Degup Cita

PARA PENDIRI BANGSA UNTUK PALESTINA



Hadi Nur Ramadhan
Pizaro Gozali Idrus

Hadi Nur Ramadhan
Pizaro Gozali Idrus

DEGUP CITA PARA PENDIRI BANGSA UNTUK PALESTINA

COPYRIGHT OF NPC

Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamaddun
bekerja sama dengan Nusantara Palestina Center
dan Rumah Literasi Publishing

Cetakan Pertama 1445/2023
Cetakan Kedua 1446/2025

Hadi Nur Ramadhan & Pizaro Gozali Idrus

DEGUP CITA PARA PENDIRI BANGSA UNTUK PALESTINA

Pusdok Tamaddun bekerja sama dengan Nusantara Palestina Center dan Rumah Literasi Publishing

ISBN: 978-602-250-696-6

Judul: DEGUP CITA PARA PENDIRI BANGSA UNTUK PALESTINA
Jakarta: Pusdok Tamadun dan NPC , 1445/2023

©HadiNuRamadhan &Pizaro Gozali Idrus , 1445/2023

Editor: Yuda Hidayat
Perwajahan Isi: Shubhi Abdillah
Sampul: Tim Kreatif GIP

COPYRIGHT OF NPC

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam,atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin dari pemegang hak cipta.

Diterbitkan oleh:

Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamaddun bekerja sama dengan Nusantara Palestina Center dan Rumah Literasi Publishing
Jl. Ibu Nyai, Kp. Sidamukti, Rt 05/10, No. 25, Sukamaju- Cilodong, Kota Depok.

Daftar Isi

Daftar Isi iii
Kata Pengantar ix
Sambutan NPC xiii
Kemerdekaan Palestina: Amanah yang Belum Selesai
Alwi Alatas, ... xvi
Natsir, Palestina, dan Kritiknya
terhadap AS-Rusia..... 1
Kemenangan bagi yang berjuang 5
Kisah Mohammad Hatta Menolak
Pengakuan Kedaulatan Israel..... 6
Sikap Soekarno Terhadap Tim Sepakbola
Israel dan Politik Anti Penjajahan Indonesia 10
Garis Besar Politik Luar Negeri Indonesia..... 14
Deklarasi Balfour di Mata Haji Agus Salim..... 16
Buya Hamka Berbicara tentang Baitul Maqdis
(Bagian I) 21
Buya Hamka Berbicara tentang Baitul Maqdis
(Bagian II) 30
Jejak Diplomasi Indonesia
Menghapus Penjajahan di Palestina..... 39
Pemikiran Para Pendiri Bangsa bagi
Kemerdekaan Palestina..... 46
Solidaritas Nu untuk Palestina

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Oleh: KH. A. Wahab Chasbullah 48
Soal Yahudi dan Palestina
Oleh: Haji Agus Salim 49
Politik Inggris di Palestina
Oleh: Mohammad Hatta 56
Krisis Timur Tengah Perang Arab-Israel (Agustus 1967)
Oleh: Dr. Soekiman Wirjosandjojo 60
Israel, Negara yang Dijanjikan?
Oleh: Mohamad Roem 80
Loyalitas Yahudi Amerika
Oleh: Mohamad Roem 86
Pengaruh Lobi Yahudi
Oleh: Mohamad Roem 88
Hak Menentukan
Nasib Sendiri
Oleh: Mohamad Roem 90
Lobi Yahudi di Amerika
Oleh: Mohamad Roem 92
Kekuatan Dunia Sedang Bergeser
Oleh: Mohamad Roem 95
Judaisme
Oleh: DR. GS. Sam Ratulangi
Mantan Anggota PPKI, Gubernur Pertama Sulawesi 99
Natsir dan Perlawanan terhadap Zionis Israel
Oleh: Ridwan Saidi 112
Israel yang Terpojok
Oleh: Mohamad Roem 116
Politik Internasional dan Masa Depan Dunia Islam
Oleh: Mohammad Natsir 120

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Sepatah kata tentang
Situasi Perekonomian Internasional
Oleh: Mohammad Natsir 126

Konferensi Islam di Islamabad
Oleh: Mohamad Roem 132

Peranan Pers Islam Indonesia
dalam Membantu Perjuangan Pembebasan
Palestina dan Kota Baitul Maqdis
Oleh: Ismail Albanjar 138

Fase Baru Perjuangan Menentang Israel
Oleh: Mohamad Roem 148

Timur Tengah Setelah al-Arish
Oleh : Mohammad Natsir 156

Timur Tengah: Mencari Alternatif dari Camp David
Oleh: Mohammad Natsir 162

Perpecahan dalam Kabinet Israel
Oleh: Mohamad Roem 171

Palestina dan Masjidil Aqsha
Oleh: Nawawi Dusky 178

Palestina dan Masjidil Aqsha (II)
Oleh: Nawawi Dusky 192

Sesudah Sadat, Bagaimana Masalah Timur Tengah
Oleh: Mohammad Natsir 203

Nasib Rencana Pangeran Fahd
Oleh: Mohammad Roem 213

Dicaplok
Oleh: Mohammad Roem 219

Yang Pertama Mengakui
Kemerdekaan Republik Indonesia
Oleh: Prof. Dr. H. M. Rasyidi. 224

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Catatan & Kenangan
Oleh: A.R. Baswedan 231

Cerita Laksamana Madya H.M. SUDJONO
tentang kedatangan Utusan Khusus Liga Arab,
Mohammad Abdel Moneim. 250

Amanat Mohammad Natsir
(Wakil Presiden Muktamar Alam Islami/
World Muslim Congress) 259

Soal Palestina: PLO Mengakui Israel
dan Himbauan Raja Fahd
Oleh: Mohammad Natsir 266

Deklarasi Politik Palestina
Majlis Ta'sisi Rabitah Alam Islamy
Dalam Sidang Luar Biasa
tanggal 15 – 17 Syawwal 1402 H 269

Perjalanan ke Yerussalem (Qudus)
Oleh: Mr. Ahmad Soebarjo 279

Jiwa Anti Zionisme Bandung dan
Situasi Internasional Sekarang
Oleh : Dr. Roeslan Abdulghani 308

Pidato Presiden Soeharto
pada Sidang Konferensi Tingkat Tinggi Vi Organisasi
Konferensi Islam di Dakkar Senegal, Desember 1991 316

Memelihara Baitul Maqdis
Oleh: M. Yunan Nasution 323

Jerusalem Kota Suci yang Dipersengketakan
Oleh : H. Rosihan Anwar 327

Seni dan Perjuangan Palestina
Oleh: Emha Ainun Najib 333

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Daftar Pustaka 345
Lampiran Foto 355
Tentang Penulis 363
Selayang Pandang
Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamadun 368
Indeks 371

NPC
COPYRIGHT OF NPC

"Indonesia memegang teguh keyakinan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, termasuk Palestina. Namun sayangnya, bangsa Palestina menjadi satu-satunya peserta di Konferensi Asia Afrika di Bandung yang belum menikmati kemerdekaannya. Indonesia akan terus konsisten dan berada di garis depan bersama dengan bangsa Palestina memperjuangkan hak-hak mereka," **(Menlu Republik Indonesia, Retno Marsudi)**

***

"Politik luar negeri Indonesia harus berdiri di jalan memperjuangkan negeri-negeri yang masih terjajah" **(Bung Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia)**

***

"Umat Islam Indonesia akan memiliki peran besar dalam perjuangan pembebasan Palestina. Rakyat Palestina mempunyai harapan yang tinggi kepada Indonesia di mana rakyat Muslimnya terbanyak di dunia. Rakyat Palestina merasa bahwa Indonesia lebih akrab kepada mereka dan lebih awal berhubungan dengan mereka di Timur Tengah. Bahwa juga penting diingat, bangsa yang pertama kali mendukung moril dan materil kemerdekaan bangsa Indonesia jauh sebelum Proklamasi kemerdekaan RI adalah bangsa Palestina" **(M. Natsir, Perdana Menteri Republik Indonesia 1950-1951) dan Ketua Partai Masyumi 1949-1958)**

COPYRIGHT OF NDC

***

"Selama kemerdekaan Bangsa Palestina belum diserahkan kepada orang-orang Palestina, maka selama itulah bangsa Indonesia berdiri menantang penjajahan Israel" **(Bung Karno, Presiden Republik Indonesia)**

***

Kata Pengantar

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah dokumentasi pemikiran dan perjalanan para pendiri bangsa dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan Baitul Maqdis dan Palestina. Sebelum Republik Indonesia berdiri, para pendiri bangsa kita yang terlibat dalam ormas dan gerakan dakwah telah menyuarakan kemerdekaan bagi bangsa Palestina.

Melihat kebiadaban penjajahan kaum Zionis terhadap rakyat dan bangsa Palestina, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) di bawah pimpinan komando K.H. Mahfudz Shiddiq pada 12 November 1938, tepatnya di bulan suci Ramadhan tanggal 19 mengedarkan seruan akbar kepada seluruh ormas dan gerakan dakwah Islam di Indonesia.

K.H. Saifuddin Zuhri dalam bukunya *"Berangkat dari Pesantren",* menceritakan bahwa seruan yang dipelopori NU itu mengajak kepada seluruh elemen bangsa untuk mengambil sikap tegas atas apa yang dilakukan oleh Zionisme Yahudi. NU menyerukan kepada umat Islam agar bahu-membahu dengan rakyat Palestina dalam memperjuangkan agama dan kemerdekaan tanah air mereka dari cengkeraman kaum penjajah dan komplotan zionisme.

Bahkan tokoh NU K.H. Wahab Hasbullah juga mengatakan bahwasannya gerakan perlawanan tersebut juga harus dilakukan dengan kegiatan Palestina Fons (Dana Palestina) sebagai bantuan untuk meringankan beban perjuangan penderitaan. Bukan hanya dengan penggalangan dana, tetapi cabang-cabang NU di seluruh

COPYRIGHT OF NPC

Indonesia juga melakukan gerakan 'Pekan Rajabiyah'. Gerakan tersebut atas instruksi PBNU agar setiap tanggal 27 Rajab sebagai 'Pekan Rajabiyah'. Sebuah pekan yang menggabungkan perayaan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dengan solidaritas terhadap perjuangan rakyat Palestina merdeka. Kepada seluruh warga NU dan umat Islam pada umumnya, PBNU juga menganjurkan agar tiap-tiap shalat fardhu membaca Qunut Nazilah.

Anjuran dan taklimat yang dibuat PBNU itu membuat K.H. Mahfudz Shiddiq mendapat panggilan dari Regent (Bupati) Surabaya. Ia diberi tahu perintah Hoofdparket (setingkat Jaksa Agung) yang melarang *qunut nazilah* dan kegiatan Pekan Rajabiyah. Pelarangan kegiatan yang diinisiasi PBNU itu mendapat pembelaan dari Haji Agus Salim selaku Pengurus Besar Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). Ulama yang juga diplomat ini menulis pembelaan tersebut dalam surat kabar *Tjahaja Timoer.*

Tokoh Persatuan Islam (Persis), M. Natsir sudah berjuang melawan penindasan global untuk mewujudkan perdamaian dunia: sebuah prinsip yang sangat melekat dengan fondasi politik bebas aktif Indonesia. Tak heran bila Natsir disebut sebagai tokoh dunia Islam karena perjuangannya di kancah internasional.

COPYRIGHT OF NPC

Bahkan pada tahun 1941, Natsir yang saat itu baru berusia 33 tahun, sudah menulis mengenai penindasan Israel terhadap Baitul Maqdis dengan perspektif hukum internasional.

Natsir saat itu mengkritik sikap perdana menteri Afrika Selatan periode 1919-1924 dan 1939-1948 Jan Smuts yang menyebut Balfour Declaration telah sesuai dengan hukum internasional. Natsir menegaskan bahwa hukum internasional tidak dapat dipakai untuk melegitimasi penjajahan dan pelanggaran terhadap kedaulatan suatu bangsa.

Selain itu dalam pidatonya pada konferensi negara-negara Non-Blok ke-II di Kairo pada Oktober 1964, Soekarno mengajak dunia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tapi juga bangsa-bangsa lain yang belum bebas dari belenggu penjajahan. Sebab itulah kepedihan yang dahulu dirasakan rakyat Indonesia

> "Kita tidak boleh lupa bahwa kita berjuang untuk seluruh umat manusia. Kita sekalipun tidak boleh lupa tentang penderitaan-penderitaan yang telah lampau yang dialami rakyat kita, sehingga kita kehilangan pandangan tentang tujuan kita semula ... Maka, perkokohlah kesetiakawanan negara-negara *non-aligned!* Perkuatlah kesetiakawanan segenap *'new emerging forces*' yang berusaha untuk membangun dunia baru, yang lebih baik!" ungkap Soekarno.

Saat menutup pidatonya, Soekarno menyitir Surat Al-Qashash atas janji Allah yang memberikan kemenangan bagi orang-orang yang berjuang untuk menjaga keadilan dan kebebasan di muka bumi. Karena merekalah yang akan Allah jadikan pemimpin-pemimpin sejati dan menjadikan mereka ahli-ahli waris, yang harus membangun dan memperkembangkan kesamaan kesejahteraan umat manusia.

> "Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi kita dan menjadikan kita bijaksana dalam perjuangan untuk kesejahteraan umat manusia! Maju terus! Pantang mundur!" pekik Soekarno.

Tentu masih banyak lagi kisah-kisah perjuangan tokoh-tokoh kita, dalam memperjuangkan bangsa Palestina. Dari sinilah kita mengetahui bahwa perjuangan ini bukanlah langkah yang baru. Telah tercatat dalam sejarah bagaimana para pendiri bangsa kita begitu

COPYRIGHT OF NPC

gigih mendukung rakyat Palestina untuk mencapai kemerdekaannya.

Inilah yang menjadi tujuan diterbitkannya buku ini. Buku berjudul *Degup Cita Para Pendiri Bangsa untuk Palestina* ini menyajikan betapa diskursus Palestina ini terus hadir dalam memori dan semangat juang para pendiri dan pahlawan negeri ini.

Mohon do'anya insya Allah pengkajian dan penerbitan gagasan dan perjuangan para pendiri bangsa Indonesia untuk kemerdekan Palestina akan diterbitkan dalam jilid yang kedua dan ketiga.

Kita berharap perjuangan tokoh-tokoh bangsa dalam kemerdekaan bangsa Palestina dapat terus terwariskan kepada generasi selanjutnya.

Akhirnya, kami menghaturkan penghargaan kepada NPC dan segenap mitra kemanusiaan lainnya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil agar buku perjalanan dokumentasi perjuangan bangsa Indonesia untuk kemerdekaan bangsa Palestina dapat terbit dan terus dilakukan pengkajian setrategis lainnya. Kita berdo'a semoga perjuangan kita dalam membebaskan rakyat Palestina dan Baitul Maqdis dapat segera terwujud.

Naṣrum Minallāhi Wa Fat-Ḥun Qarīb.

Rumah Sejarah Indonesia , Medio Sya'ban 1445 H.
Hadi Nur Ramadhan dan Pizaro Gozali Idrus

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Sambutan NPC

Nusantara Palestina Center (NPC) adalah lembaga kemanusiaan yang berdiri sejak tahun 2018. Lembaga ini didirikan oleh Abdillah Onim, SE, Aktivis Kemanusiaan yang telah bermukim di Gaza lebih dari satu dekade.

Sejak berdiri, NPC tidak saja menjadi lembaga penyalur bantuan kemanusiaan, namun dalam misi disebutkan bahwa NPC menjalankan fungsi edukasi terkait urgensi kepedulian terhadap isu kemanusiaan secara umum, dan kepalestinaan secara khusus.

Berangkat dari dasar inilah, maka sejak berdirinya, NPC mencoba berperan aktif untuk hadir memberi informasi akurat dan edukasi yang berkelanjutan terkait isu Palestina. Sejumlah buku dan majalah telah diterbitkan oleh NPC baik secara mandiri maupun merupakan hasil kolaborasi dengan lembaga mitra lainnya. Di antara yang sudah terbit misalnya, buku berjudul, "Perjuangan Belum Selesai; Palestina dan Sejumlah Tantangan Sosial-Ekonomi". Buku ini mencoba memotret kondisi ril yang dihadapi oleh bangsa Palestina secara sosial dan ekonomi dibawah penjajahan Israel.

COPYRIGHT OF NPC

Dengan membaca buku tersebut, kita disuguhkan potret penderitaan dari berbagai aspek kehidupan yang seolah tak berakhir. Episode penderitaan ini menunjukkan dan menegaskan ketidakadilan dunia terhadap bangsa Palestina yang hingga kini belum meraih kemerdekaannya. Sejak negara Israel berdiri pada 14 Mei 1948, maka sejak itupula bangsa Palestina semakin tertindas. Mulai dari pembunuhan, pengusiran, dan perampasan tanah yang berujung pada pengungsian paksa secara massal.

Selain itu, Jalur Gaza, meski di bawah otoritas pemerintahan Palestina, namun wilayah ini telah diblokade sejak tahun 2007 silam. Akibatnya, blokade darat, udara, dan laut ini melahirkan nestapa kemanusiaan yang makin diperparah oleh rangkaian agresi militer Israel dari tahun ke tahun ke wilayah ini.

Lebih dari 16 tahun usia blokade yang membelenggu lebih dari dua juta rakyat Palestina di Jalur Gaza. Membuat siklus hidup mereka jatuh bangun dari satu peristiwa perang ke perang lainnya. Ribuan nyawa telah melayang, puluhan ribu yang mengalami luka-luka, dan fakta memilukan bertambahnya angka anak yatim ... Kehidupan sosial masyarakat yang tidak pernah stabil akibat krisis pangan, air bersih, hingga ketidakjelasan masa depan para pemudanya.

Namun, rakyat Palestina tetap berharap cahaya kemerdekaan. Mimpi itu masih ada dan takkan pernah lenyap dari benak mereka.

Karena itu, sebagai bangsa Indonesia yang menentang penjajahan di atas muka bumi ini, perlu kiranya terus menyuarakan dengan lantang hak kemerdekaan bangsa Palestina. Tak peduli hegemoni dunia dan negara adikuasa yang secara terang benderang berpihak kepada Israel. Mereka dengan segala kekuatan, politik, militer, ekonomi hingga teknologi informasi terus menunjukkan keberpihakan. Sebaliknya, disayangkan, negara-negara Arab dan Islam seolah tak berdaya menghadapi semua ini. Lalu bagaimana dengan Indonesia? Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia. Tentu kita wajib dan terus tampil terdepan dengan slogan yang familiar "We stand with Palestine" dan "Forever". Kita akan selamanya berpihak dan terus tanpa lelah memperjuangkan kemerdekaan bangsa Palestina.

COPYRIGHT OF NPC

Perjuangan ini bukanlah langkah yang baru. Karena para pendiri bangsa ini telah tercatat dalam sejarah sangat gigih mendukung Palestina untuk mencapai kemerdekaannya.

Inilah yang menjadi tujuan diterbitkannya buku ini. Buku yang berjudul "Degup Cita Para Pendiri Bangsa untuk Palestina" akan menyajikan betapa diskursus Palestina ini terus hadir dalam memori dan semangat juang para pendiri dan pahlawan negeri ini.

Kita berharap tulisan-tulisan berharga yang disusun oleh Hadi Nur Ramadhan dan M. Pizaro Ghazali Idrus ini berkontribusi dalam mengikat makna perjuangan tokoh-tokoh bangsa. Perjuangan yang akan terus terwariskan kepada generasi selanjutnya.

Akhirnya, ucapan apresiasi kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penerbitan buku ini. Tentu saja NPC dan segenap mitra kemanusian lainnya akan terus memberi dukungan moril maupun materil agar buku-buku serupa terus lahir demi keabadian dukungan dan keberpihakan kita untuk Palestina.

COPYRIGHT OF NPC

Ihsan Zainuddin, Lc. Diplm
Direktur Pelaksana NPC, 2018-2022

---o0o---

Kemerdekaan Palestina: Amanah yangBelum Selesai

Alwi Alatas, dosen International Islamic University Malaysia (IIUM)

Perang di Gaza kembali terjadi, kali ini dalam skala yang belum pernah disaksikan dunia pada masa-masa sebelumnya. Perang sudah berlangsung selama lebih dari dua bulan, sejak berlakunya serangan Hamas pada tanggal 7 Oktober 2023. Namun, hingga saat kata pengantar ini ditulis, belum ada tanda-tanda perang akan berakhir. Israel menargetkan penghancuran Hamas hingga ke akar-akarnya, tetapi yang mereka bunuh dan sakiti hampir semuanya rakyat sipil Gaza. Pengeboman membabi buta yang dilakukan negara penjajah itu telah menghancurkan sejumlah besar rumah warga sipil, sekolah, dan rumah sakit. Jumlah warga Gaza yang terbunuh hingga 15 Desember 2023 telah lebih dari 18.000 orang, termasuk di dalamnya 7.700 anak-anak ("US presses Israel," 2023). Ini belum termasuk mereka yang mengalami luka dan cacat.

COPYRIGHT OF NPC

Israel telah melakukan serangan yang serampangan serta kejahatan perang yang terang-terangan. Dengan kekuatan yang jauh lebih besar tetapi menyerang tanpa arah dan hasil yang jelas, Israel terlihat seperti raksasa yang bodoh, yang secara brutal membunuhi rakyat jelata. Sebenarnya ini bukan perang, tetapi pembantaian massal yang ditonton seluruh dunia.

Selama terjadinya perang ini, banyak masyarakat

dunia yang bersimpati terhadap Gaza dan Palestina serta berusaha untuk membantu sejauh yang mereka mampu. Sejumlah pemerintahan di dunia berdaya upaya untuk menolong dan menghentikan perang, walaupun disekat oleh Amerika Serikat. Pemerintah Indonesia melalui menteri luar negerinya secara tegas mendukung Palestina dan menuntut dihentikannya perang. Masyarakat Indonesia juga tidak mau kalah. Mereka mendukung rakyat Palestina dengan doa, bantuan kemanusiaan, bahkan dengan membentuk "pasukan" julid yang membombardir anasir zionis di dunia maya. Apa yang menyebabkan pemerintah dan rakyat Indonesia begitu dekat dengan dan tanpa ragu berpihak kepada Palestina?

Hubungan antara Indonesia dan Palestina memang terbilang mesra. Wilayah kedua negeri ini sebenarnya terpisah jauh. Jarak antara Jakarta dan Baitul Maqdis lebih dari 8.600 km. Perawakan dan bahasa yang digunakan masyarakat di kedua negeri itu juga sangat berbeda, walaupun mayoritas penduduknya sama-sama beragama Islam. Apa hendak dikata, bagi masyarakat Indonesia, Palestina itu jauh di mata tetapi dekat di hati.

COPYRIGHT OF NPC

Di Gaza terdapat Rumah Sakit Indonesia yang dibangun pada tahun 2011 atas inisiatif Medical Emergency Rescue Committee (MER-C), sebuah lembaga swadaya masyarakat dari Indonesia. Rumah sakit yang dibangun lewat sumbangan masyarakat Indonesia itu digambarkan oleh wakil Presiden Jusuf Kalla pada saat peresmiannya sebagai wujud kerja sama dan hubungan erat di antara kedua bangsa (Benamara, 2016). Sejumlah relawan medis dari Indonesia turut membantu para pesakit dan korban perang di rumah sakit ini. Sedihnya, Rumah Sakit Indonesia termasuk yang diserang secara brutal oleh tentara pendudukan zionis hingga terpaksa berhenti

beroperasi ("Gaza's Indonesian Hospital in ruins," 2023). Bukan hanya di bidang kesehatan, beberapa aktivis kemanusiaan seperti Abdillah Onim dan Muhammad Husein bahkan menikah dengan warga Gaza dan tinggal di wilayah itu. Mereka secara rutin menyalurkan bantuan kemanusiaan dari Indonesia dan menceritakan tentang situasi terkini di Gaza, walaupun kini mereka terpaksa kembali ke Indonesia.

Ikatan antara Indonesia dan Palestina bukanlah hal yang baru. Sejak lama sudah ada rasa simpati dan semangat yang kuat untuk saling mendukung di antara kedua belah pihak. Pada awal abad ke-20 pernah dibentuk komite untuk membantu korban kemanusiaan di Palestina (Alatas, 2021). Pada tahun 1933, Majelis Konferensi Islam di Baitul Maqdis mengeluarkan surat ajakan kepada umat Islam di seluruh dunia untuk mengadakan peringatan Isra' Mi'raj pada tanggal 27 Rajab. Tujuannya adalah agar "orang Islam dapat memperingatkan atas mereka poenja kewadjiban terhadap Mesdjid el-Aqsa," dan jangan sampai disebabkan "keteledoran mereka beberapa hal jang mengerikan" terjadi di kemudian hari ("Seroean kepada Alam Islam," 1933). Seruan itu kemudian dimuat di koran *Djawa Barat* dan mungkin juga di beberapa media lainnya.

COPYRIGHT OF NRC

Palestina, melalui mufti Syaikh Amin al-Husaini, memberikan kontribusi yang penting dalam hal pengakuan kedaulatan Indonesia. Al-Husaini sudah mengakui kedaulatan Indonesia pada tanggal 6 September 1944, beberapa bulan sebelum kemerdekaan Indonesia ("Indonesia and Palestine," 2023). Hal itu disuarakan oleh al-Husaini melalui Radio Berlin dalam bentuk ucapan selamat atas "pengakuan Jepang" – yang sebenarnya masih sebatas janji – terhadap kemerdekaan Indonesia, yang kemudian disebarluaskan oleh mahasiswa

Indonesia di Mesir (Hassan, 1980, 40). Ia ikut melobi beberapa negara Arab, termasuk Mesir, untuk mengakui kemerdekaan Indonesia, dan ikut berjumpa dengan delegasi Indonesia yang datang ke Timur Tengah di era revolusi. Ia bahkan datang ke Indonesia pada tanggal 15 Maret 1947 untuk menyampaikan kepada Presiden Sukarno surat dukungan dari negara-negara Liga Arab terhadap kemerdekaan Indonesia ("Palestine the first to recognize Indonesian independence," 2019). Kunjungan al-Husaini ini disebutkan juga oleh website Kementerian Luar Negeri Indonesia, hanya saja dikatakan hal itu terjadi pada tahun 1948 ("Important milestones in the history of Indonesian diplomacy," 2019). Terlepas dari itu, sumbangan Syaikh Amin al-Husaini bagi pengakuan kedaulatan Indonesia merupakan sesuatu yang penting dan tidak dapat disangkal. Dalam konteks inilah dan dalam rangka memperingati kemerdekaan Indonesia, pada tahun 2021 pengurus cabang Istimewa Nahdlatul Ulama (PCINU) Lebanon melakukan ziarah ke makam al-Husaini di Lebanon ("Ziarah," 2021).

COPYRIGHT OF NPC

Tokoh-tokoh Indonesia secara tegas mendukung kemerdekaan Palestina dan menolak untuk mengakui kedaulatan Israel karena sifat kolonialnya. Hal tersebut dihimpun dengan baik dan dapat dibaca di dalam buku ini. Para pendiri bangsa dan masyarakat Indonesia yang terdahulu memahami dengan sangat baik mengapa sikap yang demikian merupakan sikap yang semestinya diambil oleh Indonesia. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan bergantinya generasi, kesadaran semacam ini boleh jadi mulai memudar. Karena itu, tulisan-tulisan seperti yang dihadirkan oleh buku ini perlu dibaca oleh generasi muda di Indonesia.

Masyarakat Indonesia perlu mendukung Palestina

karena sejumlah alasan yang kuat. Pertama, kita adalah manusia, dan sebagai manusia kita memiliki rasa kemanusiaan. Kita menyaksikan penindasan dan kekejaman yang dialami oleh rakyat Palestina oleh pemerintah pendudukan Israel; hal yang tidak semestinya berlaku. Banyak dari mereka yang ditangkap dan dipenjara, termasuk anak-anak, tanpa kesalahan yang jelas dan tanpa proses pengadilan. Anak-anak Palestina merupakan satu-satunya di dunia yang secara sistematis dipersekusi oleh militer Israel. Pada tahun 2023 ini saja ada 880 anak Palestina yang ditahan oleh pihak keamanan Israel. Mereka bukan hanya ditahan, tetapi juga banyak di antaranya yang mengalami penganiayaan (Syed, 2023). Ini belum termasuk perampasan tanah Palestina secara ilegal oleh para imigran Yahudi, perlakuan diskriminatif oleh kebijakan "apartheid" Israel, dan sejumlah bentuk penindasan lainnya.

Kedua, kita merupakan Muslim dan masyarakat beragama. Agama melarang kezaliman, dan apa yang berlaku di Palestina sekarang ini merupakan bentuk kezaliman yang terlalu telanjang. Memang betul kaum zionis Israel mendapat dukungan dari rabi-rabi Yahudi dan juga dari kalangan Kristen di Barat. Namun, kita juga melihat tidak sedikit rabi-rabi Yahudi lainnya serta orang-orang Kristen di Palestina dan beberapa negeri lainnya menentang secara kuat zionisme dan kezaliman yang mereka perbuat atas rakyat Palestina (Ozkan, 2023; "Arab Christian initiative," 2023).

Ketiga, kita merupakan bangsa Indonesia. Kita pernah dijajah oleh bangsa Eropa dalam kurun waktu yang panjang, dan karenanya kita sangat menentang penjajahan. Apa yang terjadi di Palestina sekarang ini adalah satu bentuk penjajahan yang sangat jelas. Sama

NPC
COPYRIGHT OF NPC

sekali tidak ada kerumitan dan kompleksitas untuk memahami hal itu. Sikap anti penjajahan telah diabadikan di dalam baris pertama konstitusi Indonesia: "Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan" ("Undang-undang Dasar," t.t.).

Karena itu, tidak ada alasan bagi bangsa Indonesia untuk tidak mendukung upaya kemerdekaan rakyat Palestina. Bahkan sebenarnya hal ini adalah sebuah amanah yang belum selesai ditunaikan. Semoga masyarakat Palestina segera mendapatkan kemerdekaan mereka dan dijauhkan dari segala bentuk kezaliman yang menimpa mereka, dan semoga masyarakat Indonesia terus berada di barisan terdepan dalam mengupayakan hal ini.

Kuala Lumpur, 3 Jumadil Akhir 1445/16 Desember 2023

COPYRIGHT OF NPC

DAFTAR PUSTAKA

Alatas, Alwi. (2021). *Rabithah Alawiyah: Rumah besar sādah Alawiyyin di Nusantara*. Jakarta: Rabithah Alawiyah.

Arab Christian initiative supports decision to cancel Christmas festivities. (2023, Desember 13). *Roya News*. https://en.royanews.tv/news/47462/2023-12-13

Benamara, Nadia. (2016, April 1). Indonesia Hospital saves lives in Gaza. OPEC Fund. https://opecfund.org/news/indonesia-hospital-saves-lives-in-gaza

Gaza's Indonesian Hospital in ruins after Israeli raid, days-long siege. (2023, November 25). *Aljazeera*.

https://www.aljazeera.com/news/2023/11/25/gazas-indonesian-hospital-in-ruins-after-israeli-raid-days-long-siege

Hassan, M. Zein. (1980). *Diplomasi Revolusi Indonesia di luar negeri*. Jakarta: Bulan Bintang.

Important milestones in the history of Indonesian diplomacy. (2019, Maret 31). Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia. https://kemlu.go.id/portal/en/read/47/tentang_kami/important-milestones-in-the-history-of-indonesian-diplomacy

Indonesia and Palestine: Two States, One Heart. (2023, Juni 16). *Antara*. https://en.antaranews.com/news/285396/indonesia-and-palestine-two-states-one-heart

Ozkan, Sule. (2023, Oktober 30). We are crying with Palestinians: Jewish anti-Zionist group. *Anadolu Agency*. https://www.aa.com.tr/en/middle-east/we-are-crying-with-palestinians-jewish-anti-zionist-group/3038245

Palestine the first to recognize Indonesian independence. (2019, Agustus 29). *Independent Observer*. https://observerid.com/palestine-the-first-to-recognize-indonesian-independence/

Seroean kepada Alam Islam. (1933, November 18). *Djawa Barat*.

Syed, Armani. (2023, Desember 15). What Palestinian children face in Israeli prisons. *Time*. https://time.com/6548068/palestinian-children-israeli-prison-arrested/

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Tanpa Tahun. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. https://www.dpr.go.id/jdih/

COPYRIGHT OF NPC

uu1945

US presses Israel on civilian deaths, move to lower 'intensity' war in Gaza. (2023, 15 Desember). *Aljazeera*. https://www.aljazeera.com/news/2023/12/15/us-presses-israel-on-civilian-deaths-move-to-lower-intensity-war-in-gaza#:~:text=At%20least%2018%2C787%20people%2C%20including,war%2C%20according-%20to%20Palestinian%20officials.

Ziarah ke makam Syekh Muhammad Amin al-Husaini Lebanon. (2021, Agustus 24). *NU Online*. https://nu.or.id/internasional/ziarah-ke-makam-syekh-muhammad-amin-al-husaini-lebanon-PW8At

---o0o---

NPC

COPYRIGHT OF NPC

Natsir, Palestina, dan Kritiknya terhadap AS-Rusia

Tanggal 17 Juli 2023 bertepatan dengan 115 tahun pahlawan nasional Republik Indonesia Mohammad Natsir. Natsir adalah sosok yang lengkap sekaligus langka bagi bangsa Indonesia. Karena selain ulama dan pendidik, Natsir juga politikus, pejuang kemerdekaan, sekaligus tokoh perdamaian global.

Di antara berbagai perspektif dalam melihat sosok Natsir, satu hal yang jarang diungkap adalah peran Natsir dalam panggung politik luar negeri Indonesia. Selama ini, jejak juang mantan Perdana Menteri Indonesia itu masih lebih banyak dibahas dalam sudut pandang politik domestik. Situasi ini akhirnya berdampak pada sosok Natsir yang secara umum hanya ditempatkan sebagai local actor alih-alih internasional aktor.

COPYRIGHT OF NPC

Hal ini sangat dimaklumi karena sejarah telah berubah. Kebijakan luar negeri Indonesia di awal kemerdekaan yang sangat outward-looking kini berubah menjadi inward-looking. Kondisi ini secara tidak langsung membuat sosok Natsir dalam perspektif akademik-termasuk dalam kajian keIslaman dan keumatan- lebih banyak ditempatkan dalam konteks isu dalam negeri.

Padahal jika kita berkaca kepada sejarah, Natsir telah menorehkan peran diplomasi Indonesia dan dunia Islam yang sangat luar biasa.

Bahkan sebelum Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya, Natsir sudah berjuang melawan

penindasan global untuk mewujudkan perdamaian dunia: sebuah prinsip yang sangat melekat dengan fondasi politik bebas aktif Indonesia. Tak heran, Natsir dijuluki sebagai tokoh dunia Islam atas perjuangannya di kancah internasional.

Pada tahun 1941, Natsir yang saat itu berusia 33 tahun, sudah menulis penindasan Israel terhadap Baitul Maqdis dengan perspektif hukum internasional.

Natsir saat itu mengkritik sikap perdana menteri Afrika Selatan periode 1919-1924 dan 1939-1948 Jan Smuts yang menyebut Balfour Declaration telah sesuai dengan hukum internasional. Natsir menegaskan bahwa hukum internasional tidak dapat dipakai untuk melegitimasi penjajahan dan pelanggaran terhadap kedaulatan suatu bangsa.

"Waktu Roosevelt dan Churchill berdjumpa ditengah Lautan Atlantik, keduanja telah sepakat bahwa jang dinamakan "internationaal recht" itu berdasar kepada beberapa sjarat2. Salah satunja "geen territoriale veranderingen die niet in overeenstemming zijn met de vrijelijk geuite wenschen der betrokken volken", jakni: tidak boleh diadakan perubahan batas dan daerah, jang tidak disetudjui dengan kerelaan jang dinjatakan dengan se-merdeka2-nja oleh bangsa2 jang bersangkutan," tulis Natsir dalam artikel berjudul 'Djumlium Balfour – Mac Mahon' di Majalah Pandji Islam 1941.

Natsir juga menyuarakan prinsip politik bebas aktif dalam isu Palestina yang tidak pro Amerika maupun Rusia karena bagi Natsir, keduanya berperan dalam mendukung eksistensi Israel di Timur Tengah.

Saat mengkritik AS, Natsir mempertanyakan dualisme AS dalam merespons isu HAM yang dinilainya diam saat melihat penjajahan Israel atas tanah Palestina. Dalam bukunya *Masalah Palestina* (1971), Natsir menulis:

COPYRIGHT OF NPO

> "Diwaktu membitjarakan Israel ini, dia tak pernah menjebut istilah-istilah seperti hak azazi manusia. Djadi berlainan sekali antara apa jang diomongkan dan apa jang dimaksud dengan omongannja. Tidak dapatlah diharapkan Amerika akan membela orang-orang jang tertindas di Palestina itu. Tidak mungkin. Sebab sedjarah lahirnja Israel itu adalah dengan bantuan dan inisiatif dari negara-negara besar itu sendiri didalam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Mana mungkin dia akan menghapuskan anaknja. Jah tidak bisa dan tidak akan mungkin."

Sebaliknya, Natsir juga mengkritik tindakan Rusia dalam menyikapi problem Israel di Timur Tengah. Natsir mengkritik Rusia yang tidak berani berhadapan langsung dengan Israel karena tidak rela jika Israel dienyahkan. Bagi Natsir, Rusia dan AS sama-sama berpihak kepada Israel hanya beda acara.

> "Rusia djuga begitu. Bukankah Rusia memberikan sendjata kepada Mesir? Namun demikian dia tidak akan rela apabila Israel dihilangkan. Tidak bisa. ! Dia mengakui Israel. Paling banjak dia mengatakan: 'Kembali kegaris kedudukan tanggal 5 Djuni. Demikian paling banjak jang dapat dikatakannja. Akan menghapus Israel jang sudah dilakukan dengan tjara jang tidak halal, hanja dilegalisir sepihak oleh PBB, dan dengan memungkiri segala djandji dalam perang dunia ke-II, njata tidak mungkin. Djadi dalam strateginja semua negara-negara besar itu, terhadap Israel tetap sama. Perlainannja hanjalah dalam taktiknja sadja."

Sikap Natsir ini telah sejalan dengan garis politik luar negeri Indonesia yang dikumandangkan oleh Bung Hatta dalam pidatonya Mendajung Antara Dua Karang pada tahun 1948 bahwa Indonesia tidak boleh menjadi objek

NPC
COPYRIGHT OF NPC

kepentingan dari dua blok besar AS dan Uni Soviet.

Indonesia harus berdiri di atas kaki sendiri dan menjadi subjek yang menentukan arah perjuangannya sendiri.

Untuk menekankan pentingnya menjaga independensi politik luar negeri Indonesia, proklamator RI Mohammad Hatta dalam bukunya *Dasar Politik Luar Negeri Republik Indonesia* (Djakarta, Tintamas: 1953) melampirkan pidato Mohammad Natsir pada tahun 1950 saat menjabat perdana menteri.

Hatta menilai Natsir, yang menjadi Perdana Menteri RI sejak 7 September 1950 hingga 21 Maret 1951, telah berkontribusi dalam menjaga haluan politik internasional Indonesia agar on the track dalam prinsip kebijakan luar negeri yang bebas aktif.

Menurut Hatta, kiblat kebijakan luar negeri Indonesia tidak dapat ditentukan oleh haluan politik negeri lain yang hanya bergerak berdasarkan kepentingan negeri mereka sendiri. Hatta menegaskan prinsip politik independen merupakan dasar 'jang fundamentil' dalam visi kebijakan internasional Republik Indonesia.

COPYRIGHT OF NPC

"Kabinet Natsir yang menjabat sesudah terbentuk Negara-Kesatuan, menindjau djuga politik luar negeri kita dari djurusan pertentangan antara blok Amerika Sarikat dan 'blok-Rusia. Dalam keterangan tentang program pemerintahnja kepada Parlemen, tanggal 21 September 1950," terang Hatta.

---o0o---

Kemenangan bagi yang berjuang

Dalam pidatonya pada konferensi negara-negara Non-Blok ke-II di Kairo pada Oktober 1964, Soekarno mengajak dunia tidak hanya memikirkan dirinya sendiri, tapi juga bangsa-bangsa lain yang belum bebas dari belenggu penjajahan. Sebab itulah kepedihan yang dahulu dirasakan rakyat Indonesia

"Kita tidak boleh lupa bahwa kita berjuang untuk seluruh umat manusia. Kita sekalipun tidak boleh lupa tentang penderitaan-penderitaan yang telah lampau yang dialami rakyat kita, sehingga kita kehilangan pandangan tentang tujuan kita semula ... Maka, perkokohlah kesetiakawanan negara-negara non-aligned! Perkuatlah kesetiakawanan segenap 'new emerging forces" yang berusaha untuk membangun dunia baru, yang lebih baik!" ungkap Soekarno.

COPYRIGHT OF NPC

Saat menutup pidatonya, Soekarno menyitir Surat Al Qashash atas janji Allah yang memberikan kemenangan bagi orang-orang yang berjuang untuk menjaga keadilan dan kebebasan di muka bumi. Karena merekalah yang akan Allah jadikan pemimpin-pemimpin sejati dan menjadikan mereka ahli-ahli waris, yang harus membangun dan memperkembangkan kesamaan kesejahteraan umat manusia.

"Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkahi kita dan menjadikan kita bijaksana dalam perjuangan untuk kesejahteraan umat manusia! Maju terus! Pantang mundur!" pekik Soekarno.

Kisah Mohammad Hatta Menolak Pengakuan Kedaulatan Israel

Usai mendeklarasikan diri sebagai "negara" pada 1948 dengan menjajah tanah Palestina, Israel memutar otak guna mendapatkan pengakuan dari Indonesia. Bagi Israel, Indonesia, yang merupakan negara Muslim terbesar, memiliki nilai yang sangat penting secara ekonomi dan politik.

Akhirnya pada 5 Desember 1949, Ya'acov Shimoni, Kepala Departemen Asia Kementerian Luar Negeri Israel, meminta Presiden Israel agar Kedutaan, atau Konsulat Jenderal Israel dapat dibuka di Indonesia.

Menyambut usulan Shimoni, Presiden Chaim Weizmann dan Perdana Menteri David Ben-Gurion lalu mengirimkan telegram kepada Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Muhammad Hatta. Isi telegram tertanggal

COPYRIGHT OF NPC

9 Januari 1950 tersebut berisi ucapan selamat atas kemerdekaan Indonesia.

Merespons surat kawat yang misi utamanya timbal balik atas pengakuan Israel, Hatta tidak banyak bicara. Ia hanya mengucapkan terimakasih tanpa memberikan pengakuan balik atas kedaulatan Israel. Hatta tentu memahami siapa Israel sesungguhnya. Pembagian PBB terhadap tanah Palestina pada tahun 1947 telah memantik amarah dari Indonesia.

"Bangsa Indonesia yang sedang memerangi kezaliman dan penjajahan menentang sekuat-kuatnya pembagian Palestina dan berdiri di samping saudara-saudaranya negara-negara Arab," siar Radio Republik Indonesia Yogyakarta pada 3 Oktober 1947 seperti ditulis M. Zein

Hassan dalam *Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri* (Bulan Bintang, 1980).

Israel lagi-lagi kembali "melobi" Hatta. Kali ini dijalankan Menteri Luar Negeri Israel Moshe Sharett. Ia mengirimkan telegram kepada bapak Proklamator RI itu untuk mengabarkan pengakuan penuh Israel terhadap kemerdekaan Indonesia. Alih-alih antusias menerima kabar itu, Hatta lagi-lagi hanya menjawab singkat "thanks". Karena khawatir Indonesia mengelak mengakui Israel, Shimoni mengatur cara lain dengan berencana mengirimkan misi diplomasi "niat baik" ke Indonesia. Sharett mendukung usulan Shimoni dan meneruskan proposal ini kepada Hatta. Namun, Hatta hanya merespons secara diplomatis dan meminta agar ide itu ditunda di kemudian hari tanpa ada batas waktu yang jelas. (Lihat: Moshe Yegar dalam *The Republic of Indonesia and Israel*, Routledge, 2008).

Sikap Hatta semakin jelas pada perhelatan Asian Games 1962 di Jakarta. Meski tidak setuju karena pesta olahraga itu menelan biaya besar, Hatta mengatakan alasan utama lainnya adalah adanya hasrat Israel untuk ikut serta. Bagi Hatta, partisipasi Israel sama saja bentuk pengakuan kedaulatan terhadap penjajah.

"Bagaimana pula soal lagu kebangsaan mereka? Konsekuensi ini agak berat," kata Hatta dalam suratnya kepada Perdana Menteri Djuanda pada 24 Juni 1958 seperti dikutip Deliar Noer dalam *Mohammad Hatta: Biografi Politik* (LP3ES, 1990).

Hatta sejatinya telah lama menyoroti penjajahan Zionis atas Tanah Palestina. Dalam tulisannya Politik Inggris di Palestina, Hatta mengungkapkan bagaimana penderitaan bangsa Palestina yang menjadi korban tipu muslihat Inggris dan Zionis. Hatta mengatakan Inggris sengaja menguasai Palestina demi kepentingan ekonomi dan

COPYRIGHT OF NBC

politiknya di Terusan Suez.

"Itulah sebabnya maka negeri itu jatuh ke tangan Inggris dan tidak ke tangan Perancis. Kalau Inggris duduk di Palestina ia selalu dapat mengontrol Terusan Suez, jalannya yang terutama untuk pergi ke Asia," tulis Hatta.

Hatta kemudian menegaskan politik Zionisme hanyalah akal bulus Yahudi untuk mengubah demografi Palestina. Tindakan itu, tekan Hatta, telah memunculkan perselisihan antara bangsa Arab dan Yahudi meski sebelumnya mereka dapat hidup bersama-sama dalam perdamaian di Palestina. "Di situ Inggris dapat lagi melakukan politik devide et impera sedangkan kaum Yahudi menjadi perkakasnya. Dalam tahun 1929 sudah terjadi satu pertumpahan darah yang maha sedih antara Arab dan Yahudi, yang mengguncangkan seluruh dunia. Orang Arab merasa dirinya tertipu oleh Inggris," terang Hatta. (Lihat Mohammad Hatta, *Kumpulan Karangan Jilid II*, Balai Buku Indonesia, 1953)

Namun meski mengalami penindasan oleh Inggris dan entitas Zionis, Palestina masih bisa berdiri memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

COPYRIGHT OF NPC

Hal itu lah yang membuat Hatta menyempatkan diri bertemu Mufti Palestina Syekh Amin Al Husaini dan para tokoh Arab lainnya di Kairo usai memimpin Konferensi Meja Bundar di Den Haag pada tahun 1949. Sebuah tindakan yang kontras dengan sikap Bung Hatta kepada Israel.

"Beliau mengambil kesempatan itu untuk mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang menyokong perjuangan Indonesia sampai menang," tulis Zein Hassan. Hatta menegaskan politik luar negeri Indonesia harus berdiri di jalan memperjuangkan negeri-negeri yang masih terjajah.

Dalam bukunya *Dasar Politik Luar Negeri* (Tintamas: 1953), Hatta menasbihkan bahwa politik luar negeri

Indonesia adalah anti kolonialisme dan bertujuan untuk mewujudkan perdamaian internasional. “Karena dengan tak adanya kemerdekaan, maka tak akan tercapai persaudaraan dan perdamaian internasional,” tegas Bung Hatta.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

Sikap Soekarno Terhadap Tim Sepakbola Israel dan Politik Anti Penjajahan Indonesia

Mata dunia pada tahun 1955 tertuju kepada perhelatan Konferensi Asia-Afrika di Bandung. Saat itu, Presiden Soekarno menyampaikan sebuah pidato yang menarik di hadapan semua delegasi dan media internasional yang hadir. Menurut Soekarno, tidak ada artinya kemerdekaan Indonesia jika negara-negara Asia dan Afrika masih terjajah.

"Tidak ada tugas yang lebih urgent dari pada memelihara perdamaian. Tanpa perdamaian, kemerdekaan kita tak banyak faedahnya," ucap Bung Karno yang tertuang dalam buku *Pancasila dan Perdamaian: Sebuah Kumpulan Pidato* (Haji Masagung, Jakarta: 1989).

COPYRIGHT OF NPC

Soekarno menegaskan dunia tidak boleh lupa bahwa kolonialisme masih bercokol di Asia dan Afrika. Negara-negara lainnya yang sudah merdeka tidak boleh menutup mata atas situasi ini. Mereka harus tolong menolong membantu bangsa Asia dan Afrika yang masih dicengkeram kolonialisme.

"Bagaimana kita dapat mengatakan kolonialisme telah mati, selama daerah-daerah luas di Asia dan Afrika belum lagi bebas," sambung Soekarno.

Bagi Soekarno, semangat melawan penjajahan harus berada di setiap sanubari bangsa Indonesia. Sebab Indonesia pernah mengalami pahitnya penjajahan.

Bahkan Soekarno menyindir negara-negara atau pihak-pihak yang tuli atas penderitaan negara lain.

“Janganlah bertindak sebagai tangan kanan yang buta dari kolonialisme. Jika Tuan bertindak demikian, maka Tuan pasti akan membunuh organisasi Perserikatan Bangsa-Bangsa dan dengan begitu Tuan akan membunuh harapan dari berjuta-juta manusia yang tiada terhitung,” ucap Soekarno dalam Pidato Sidang Majelis Umum PBB ke-15 pada 30 September 1960.

Tak ayal, sikap-sikap anti penjajahan itu melatarbelakangi tindakan Soekarno memutuskan menarik diri dari kualifikasi Piala Dunia 1958 karena harus menjamu Israel di Tanah Air sendiri. Bagi Soekarno, selama Palestina masih terjajah, di sanalah Republik Indonesia akan berdiri melawannya.

Owen McBall dalam *Footbal Villains* (Jakarta, Bentang Pustaka: 2010) menyampaikan awal mula sikap Indonesia tersebut berawal dari hasil undian yang membawa Israel menghadapi Turki.

Dengan sistem gugur yang dilangsungkan secara kandang dan tandang, tim yang menang akan masuk ke babak berikutnya yang mempertemukan dua tim dari Zona Asia dan dua tim dari Zona Afrika untuk berebut satu tiket ke Swedia.

Solidaritas Turki untuk rakyat Palestina, yang negerinya dirampas oleh Israel, rupanya membuat Turki mundur dari kualifikasi. Hal ini membuat Israel melaju ke putaran berikutnya tanpa berkeringat. Di putaran kedua ini, Israel bertemu dengan Indonesia, Mesir, dan Sudan.

Tapi, lagi-lagi, di babak ini tak ada satu pertandingan pun yang dilakoni Israel.

Awalnya, laga kandang dan tandang sedianya dilakukan dalam babak kualifikasi. Indonesia pun menolaknya dan meminta tempat yang netral. Namun FIFA pun tetap dalam pendiriannya.

Indonesia, yang saat itu sangat gencar melakukan

NPC
COPYRIGHT OF NPC

perlawanan terhadap penjajahan, enggan menuruti FIFA dan memilih mundur dari kualifikasi saat FIFA meski Piala Dunia sudah berada di depan mata.

Langkah Indonesia ini kemudian disusul oleh Mesir, yang secara politik dan militer memang bermusuhan dengan Israel. Belakangan, Sudan pun mengambil langkah yang sama dengan Indonesia.

Indonesia juga harus dicoret dari Komite Olimpiade Internasional (KOI) lantaran tidak mengizinkan atlet Israel bertanding di Asian Games 1962 di Jakarta. Jauh sebelumnya media di Indonesia sudah menyuarakan penolakan terhadap atlet-atlet Israel karena itu mencederai semangat anti kolonialisme Indonesia.

Jewish Telegraphic Agency pada 10 Juli 1958 mengutip berita Times of Indonesia yang menyerukan dikeluarkannya Israel dari Asian Games. "To permit the Israelis to send their competitors here would bring to the breaking point our relationship with the Arab state," tulis harian yang dipimpin Mochtar Lubis itu.

COPYRIGHT OF NPC

Benar saja, sebagai bentuk solidaritas terhadap Palestina, Kementerian Luar Negeri RI menolak memberikan visa masuk atlet Israel untuk berlaga. Padahal saat itu Indonesia baru menjadi tuan rumah Asian Games untuk pertama kalinya. Hal ini pun mengundang protes KOI dan Israel sehingga keanggotaan Indonesia di KOI ditangguhkan.

Merespons pencoretan dari KOI, Bung Karno tidak mundur. Ia lalu melemparkan gagasan membentuk Asian-African Games yang kemudian menjelma menjadi Ganefo. Julius Pour dalam buku *Dari Gelora Bung Karno ke Gelora Bung Karno*, (Jakarta, Grasindo: 2004) melampirkan pernyataan Bung Karno.

"Kita harus berani mengadakan suatu gagasan,

sebuah Asian Games model baru, yang benar-benar bisa mencerminkan semangat Bandung. Ah, lebih baik malah sekaligus Asian-Africa Games saja. Lho, mengapa tidak Asian-Africa-Latin American Games? Ah mengapa tidak sekaligus games di antara negara-negara The New Emerging Forces. Beginilah, kita harus mengadakan sekaligus games di antara negara-negara The New Emerging Forces dan secepat mungkin dalam tahun ini 1963 juga."

Dari sini, lahirlah gagasan untuk menyelenggarakan Games of The New Emerging Forces atau Ganefo dengan semboyan, Onward, No Retreat yang artinya Maju Terus Pantang Mundur. Ganefo diselenggarakan pada 10-22 November 1963 di Jakarta dengan diikuti 51 negara.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Garis Besar Politik Luar Negeri Indonesia

Sikap anti penjajahan itulah yang melatarbelakangi dituangkannya Garis-garis besar politik luar negeri Indonesia berdasarkan Keputusan Dewan Pertimbangan Agung No.2/ Kpts/Sd/1/61 tanggal 19 Januari 1961.

Di mana ada 3 garis besar dalam politik luar negeri Indonesia. 1. Mengabdi pada perjuangan untuk kemerdekaan nasional Indonesia; 2. Mengabdi pada perjuangan untuk kemerdekaan nasional dari seluruh bangsa di dunia; 3. Mengabdi pada perjuangan untuk membela perdamaian dunia. (Lihat: Jajasan Kesedjahteraan Karyawan Deplu, Dua Puluh Lima Tahun Departemen Luar Negeri 1945-1970, Jakarta: 1971)

COPYRIGHT OF NPC

Dalam tulisannya yang berjudul Konferensi Asia-Afrika dan Masalah Timur Tengah (1978), Menteri Luar Negeri era Soekarno, Sunario Sastrowardoyo, menegaskan pada era 1950-an dunia masih terus menyaksikan merajalelanya kolonialisme dan imperialisme di Timur Tengah yang menimbulkan rasa keprihatinan bangsa Indonesia dan dunia. Hal itu, kata Sunario, terjadi karena kaum Zionis Yahudi mendeklarasikan “negara Israel” pada tahun 1948 di Palestina.

Bahkan, lanjut Sunario, Israel melakukan ekspansi wilayah yang lebih luas lagi yakni ke Tepi Barat, Gaza, Sinai, hingga dataran tinggi Golan.

“Karena fakta-fakta itu, maka Indonesia dari semula belum pernah bersedia untuk mengakui Israel sebagai

negara. Masalah Yerusalem yang diduduki Israel itu, adalah penting pula bagi umat Islam di Indonesia dan di seluruh dunia," ungkap Sunario.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

Deklarasi Balfour di Mata Haji Agus Salim

Haji Agus Salim merupakan tokoh kenamaan dalam sejarah diplomasi Indonesia yang berjuang untuk melawan penjajahan global. Cendekiawan Muslim kelahiran Koto Gadang, Sumatera Barat, pada 8 Oktober 1884 adalah pendiri bangsa yang sangat kritis merespons kepongahan Barat terhadap umat Islam di mancanegara, termasuk Palestina.

Bahkan jika kita tengok sejarah, pejuang kemerdekaan asal Minang tersebut bahkan telah mengadvokasi Palestina dalam pikiran-pikirannya jauh sebelum Indonesia merdeka.

Dalam tulisannya "Soal Yahudi dan Palestina" pada 1939, Pahlawan Nasional Indonesia itu menyoroti upaya mobilisasi bangsa Yahudi untuk mencaplok tanah Palestina. Agus Salim, yang kelak menjadi Menteri Luar Negeri pada periode 1947-1949, menegaskan negara- negara Barat, khususnya Amerika Serikat, menjadi otak di balik gerakan tersebut.

Hal ini terjadi sangat masif pasca Deklarasi Balfour yang memberi kesempatan warga Yahudi mencuri Tanah Palestina. Seperti diketahui, pada 2 November 1917, Menteri Luar Negeri Inggris, Arthur James Balfour, mengeluarkan Deklarasi Balfour yang isinya adalah "Pemerintah Britania Raya melihat dengan simpati pendirian tanah air nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina".

Deklarasi ini ditujukan kepada tokoh Yahudi Inggris,

NPC
Copyright of NPC

Lord Lionel Walter Rothschild, yang juga merupakan pendukung kuat gerakan Zionisme. Substansi dari Deklarasi Balfour adalah memberikan dukungan dari Pemerintah Britania Raya terhadap pendirian tanah air bagi bangsa Yahudi di Palestina. Deklarasi ini menciptakan legitimasi politik bagi gerakan Zionis yang berupaya untuk mendirikan negara Israel di tanah Palestina.

Agus Salim lalu dengan sangat detail mengungkapkan bagaimana taktik gerakan Yahudi internasional untuk memuluskan rencana Zionisme untuk menggusur bangsa Palestina dan menciptakan legitimasi demografinya di Baitul Maqdis.

Awalnya, kata Agus Salim, warga Yahudi berkebangsaan Amerika menyuntikkan modal USD 50 juta untuk membangun segala proyek di tanah jajahan agar pemukim ilegal Yahudi bisa berkembang.

Saat itu, kata Agus Salim, bangsa Arab umumnya masih hidup dengan cara Badui yang berpindah-pindah tempat dari musim ke musim, mengikutI hajat hewan ternak mencari makan.

COPYRIGHT OF NPC

"Untuk perusahaan kemodalan baru itu, perusahaan tanah dan kerajinan, beratus ribu didatangkan Yahudi dari berbagai negeri. Di masa permulaan itu terutama dari Rusia, yang memang banyak pelarian politiknya disebabkan oleh berdirinya kerajaan Bolsyewik. Demikianlah berjuta-juta uang luar negeri terutama modal Yahudi masuk dan beratus ribu orang Yahudi, diatur oleh organisasi internasional daripada bangsa itu," tulis Agus Salim. (Lihat Agus Salim, *Soal Yahudi dan Palestina*, Pandji Islam, 9 Januari 1939).

Imbasnya, kata Agus Salim, bangsa Arab, yang sudah berada 14 abad bermukim di Palestina terdesak dan terhina oleh bangsa Yahudi, yang datang dengan perilaku

dan gaya sebagai tuan tanah, hendak menguasai negeri. "Tidak suka mereka dipersamakan dengan bangsa Arab, rakyat yang asli, mengadakan bersama pemerintah atas asas demokrasi. Melainkan mereka menghendaki tujuan pergerakan Zion, kerajaan Yahudi belaka dan merdeka, yang menurut keyakinan agama mereka itulah yang telah menjadi perjanjian Tuhan kepada Bani Israel. Berlawanan dengan keyakinan agama Islam dan agama Nasrani pun juga, bahwa Tuhan dengan kekuasaannya telah mengeluarkan bangsa Yahudi dari tanah suci itu bertebar di seluruh muka bumi. Demikianlah Perjanjian Balfour itu seolah- olah hendak menyalahkan firman Allah yang menjadi keyakinan umat Islam," tulis Agus Salim.

Merespons masifnya gerakan Yahudi, bangsa Arab di Palestina tidak berdiam diri. Saat itu bangsa Arab di Palestina bahu-membahu mempertahankan hak bangsanya dan keyakinan Islam tentang Palestina serta Bait-al-maqdis. Menurut Agus Salim, walau mereka harus berhadapan dengan kekuatan global, bangsa Palestina memiliki keyakinan kuat atas legitimasi tanah airnya.

COPYRIGHT OF NPC

"Sudah bertahun-tahun bangsa yang "segenggam" saja orangnya dan sangat berkekurangan kelengkapannya, tetapi kuat karena keyakinannya dan kesucian cita-citanya menentang kekuasaan Inggris," terang Agus Salim.

Akibatnya peperangan antara Bangsa Palestina yang berusaha mempertahan diri dengan Yahudi yang mencoba melakukan agresi. Banyak kaum Muslimin berguguran. Orangtua, anak muda, para perempuan, dan lain sebagainya. Bagi Haji Agus Salim, mereka semua adalah syuhada.

"Tidak sunyi berita pertempurannya tiap-tiap hari. Sudah beribu orang menjadi korban, menjadi syahid mati terbunuh di dalam jihadnya atau kena bom udara

atau tembak balasan Inggris sedang di ladang atau di kampungnya, tidak dalam peperangan. Beribu-ribu pula orangnya, orang tua, perempuan dan anak-anak; beratus-ratus janda dan yatim, hidup sengsara di dalam negeri yang menderitakan bencana perang bertahun- tahun itu," tulis Agus Salim.

Saat itu, Agus Salim pun menyerukan bantuan dari umat Islam untuk menolong saudaranya di Palestina dan memperjuangkan hak warga Palestina dan Baitul Maqdis. Umat Islam tidak boleh hanya menjadi penonton dari arogansi yang dilakukan Yahudi. Sebab organisasi internasional juga menggalang bantuan demi mengulurkan tangan terhadap kelompok Yahudi.

"Sedunia orang mengatur-menyusun organisasi untuk menolong Yahudi, yang kena bencana dan aniaya dengan tidak salahnya. Memang begitu kehendak kemanusiaan. Tetapi sebaliknya harus pula sedikitnya umat Islam menyusun organisasi menyokong hak bangsa Arab dan hak umat Islam di Palestina dan Bait- al-Maqdis, dan menolong kaum yang sengsara di negeri itu," terang Agus Salim.

COPYRIGHT OF NPC

Agus Salim pun mendorong negara-negara lain untuk memberikan tempat kepada warga Yahudi alih- alih membiarkan Zionis mencaplok Tanah Palestina. Mereka tidak boleh berdiam diri melihat penjajahan bangsa Yahudi Palestina.

"Masih amat luas muka bumi akan memberi tempat kepada bangsa Yahudi, yang jumlahnya hanya 2-3 juta; di Australia, di Kanada, di Amerika Selatan, di Afrika, yang tiap-tiapnya masih muat orang berpuluh juta, asal saja bangsa Yahudi tahu membawa diri bernegeri di negeri orang, tunduk kepada hukum dan kekuasaan di negeri-negeri itu," tulis Agus Salim.

Namun, Agus Salim juga menyeru kepada kekuatan

global pada saat itu untuk memberikan atensinya kepada bangsa Palestina yang dianggap Agus Salim sebagai kekuatan lemah saat itu. Terlebih, wilayah sah bangsa Palestina mulai digerogoti Zionisme internasional.

"Tetapi terutama sekali kerajaan besar-besar di dunia harus memperhatikan hak bangsa yang kecil- kecil, baik yang bernegeri sendiri-sendiri, maupun yang seperti Yahudi sekarang ini, tertopang bernegeri di negeri orang," terang Agus Salim.

Menurut Agus Salim, jika kemerdekaan atau keamanan bangsa yang kecil-kecil tidak mendapat perlindungan dengan hak dan keadilan, niscaya dunia menghadapi bencana, yang akhirnya membawa binasanya.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Buya Hamka Berbicara tentang Baitul Maqdis (Bagian I)

Haji Abdul Malik Karim Amrullah, atau lebih dikenal dengan Buya Hamka, lahir di Desa Kampung Molek, Maninjau, Sumatra Barat, pada 17 Februari 1908. Sebutan "Hamka" merupakan akronim dari namanya, Haji Abdul Malik Karim Amrullah, sementara "Buya" merupakan panggilan khas di Sumatra, khususnya Minangkabau, untuk merujuk kepada orang yang alim dalam ilmu agama. Kata "buya" juga berarti "ayah", berasal dari kata *abi* atau *abuya* dalam bahasa Arab yang berarti ayahku atau orang yang dihormati.

Buya Hamka adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama, yang juga dikenal sebagai tokoh Masyumi dan ulama Muhammadiyah. Selain sebagai ulama, Buya Hamka merupakan sastrawan dengan karya-karya yang melintasi zaman serta tersebar dinegara-negaraMelayu. Di antara karyanya yang fenomenal adalah *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan *Di Bawah Lindungan Ka'bah.*

Sebagai ulama, Buya Hamka melahirkan karya yang masyhur yaitu *Tafsir Al Azhar.* Corak pemikiran atau nilai-nilai yang terkandung dalam tafsir tersebut turut dipengaruhi oleh kehidupan Buya Hamka, yaitu pada masa Revolusi Kemerdekaan RI dan zaman modernisasi atau pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, latar belakang kehidupan dan keilmuan Buya Hamka sangat jelas membekas dan memengaruhi corak karya tafsirnya tersebut.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Karakteristik *Tafsir Al-Azhar* berkisar antara *adabi-ijtima'i,* yaitu pemikiran tentang permasalahan yang berkaitan dengan kandungan ayat yang ditafsirkan, sastra, kemasyarakatan; menghubungkan ayat dengan realitas sosial dan sistem budaya yang ada, serta pengalaman kehidupan yang dirasakan oleh Buya Hamka. Beliau Juga banyak mengutip hadis Nabi Muhammad Saw., perkataan sahabat dan tabiin sehingga *Tafsir Al Azhar* karya Buya Hamka ini menjadi karya tafsir yang harmonis antara *tafsir bil matsur* (tafsir dengan penjelasan dari ayat-ayat lain dan berbagai riwayat) dan *tafsir bil ma'qul* (penafsiran dengan nalar atau akal). Tafsir ini ditulis Buya Hamka ketika umat Islam, termasuk bangsa Indonesia membutuhkan solusi atas permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi. Sebagai seorang ulama yang memiliki *'izzah* dan tegas dalam akidah, Buya Hamka turut memberikan perhatian terhadap persoalan Palestina. Ini dapat dilihat dari penafsiran beliau mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan Baitul Maqdis.

COPYRIGHT OF NPC

Pertama, ketika dikatakan bahwa orang Yahudi itu cerdas, sehingga dapat mengalahkan pasukan Arab dalam perang Arab-Israel. Maka, Buya Hamka meluruskan pemahaman tersebut melalui tulisan beliau di dalam *Tafsir Al Azhar* bagian satu, Allah berfirman:

ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهٗ لَكُنْتُمْ مِّنَ الْخٰسِرِيْنَ

"Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi." (Surah *Al-Baqarah*: 64)

Buya Hamka menafsirkan bahwa, *"Sebab yang utama bukan itu. Yang terang ialah karena orang Arab khususnya*

dan Islam umumnya telah lama meninggalkan senjata batinnya yang jadi sumber dari kekuatannya. Orang – orang yang berperang menangkis serangan Israel atau ingin merebut Palestina sebelum tahun 1967 itu, tidak lagi menyebut-nyebut Islam. Islam telah mereka tukar dengan nasionalisme jahiliyah, atau sosialisme ilmiah ala Marx. Bagaimana akan menang orang Arab yang sumber kekuatannya ialah imannya, lalu meninggalkan iman itu, malahan barangsiapa yang masih mempertahankan ideologi Islam, dituduh Reaksioner. Nama Nabi Muhammad sebagai pemimpin dan pembangun dari bangsa Arab telah lama ditinggalkan, lalu ditonjolkan Karl Marx, seorang Yahudi. Jadi untuk melawan Yahudi mereka buangkan pemimpin mereka sendiri, dan mereka kemukakan pemimpin Yahudi. Dalam pada itu, kesatuan akidah kaum Muslimin telah dikocar-kacirkan oleh ideologi-ideologi lain, terutama mementingkan bangsa sendiri."[1]

Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Buya Hamka beranggapan Palestina dan Baitul Maqdis tidak akan terbebaskan dari Zionis Israel kecuali jika umat Islam di seluruh dunia mengubah kembali orientasinya kepada sumber ajarannya, yaitu Al-Qur'an. Buya Hamka juga menafsirkan bahwa *"Ahli-ahli pikir Islam modern telah sampai kepada kesimpulan bahwasanya Palestina dan Tanah Suci Baitul Maqdis, tidaklah akan dapat diambil kembali dari rampasan Yahudi (Zionis) itu, sebelum orang Arab khususnya, dan orang– orang Islam seluruh dunia umumnya, mengembalikan pangkalan pikirannya kepada Islam. Sebab, baik Yahudi dengan Zionisnya, atau negara-negara kapitalis* yang membantu dengan moril dan materil berdirinya negara Israel itu, keduanya bergabung jadi satu secara modern, bukan untuk menentang Arab karena dia

COPYRIGHT OF PPC

Arab, melainkan menentang Arab karena dia Islam."[2]

Kedua, Buya Hamka menjelaskan tentang kisah Bani Israil yang menerima persekusi dari rezim Firaun selama tinggal di Mesir. Kemudian Allah Swt. mengutus Nabi Musa di tengah mereka, lalu Nabi Musa memimpin keturunan Nabi Ya'qub tersebut keluar dari Mesir menuju negeri yang diberkahi, Palestina. Setelah lepas dari kejaran Fir'aun dan bala tentaranya ketika melewati Laut Merah, atas izin Allah Swt., mereka pun semakin dekat ke tanah yang dijanjikan itu. Akan tetapi, mereka justru enggan merebut Palestina dari tangan bangsa asing yang menguasainya kala itu. Sikap Bani Israil ini diabadikan dalam Al Qur'an Surah *Al-Maidah* ayat 24. Allah berfirman,

قَالُوا۟ يَٰمُوسَىٰٓ إِنَّا لَن نَّدْخُلَهَآ أَبَدًا مَّا دَامُوا۟ فِيهَا ۖ فَٱذْهَبْ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَٰتِلَآ إِنَّا هَٰهُنَا قَٰعِدُونَ

Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada di dalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja".

Buya Hamka menafsirkan ayat tersebut, *"Benar- benar membayangkan semangat yang sudah sangat patah dan jiwa yang sudah biasa jadi budak. Betapa Nabi Musa mengerahkan mereka, bukan mereka bertambah berani, melainkan bertambah takut. Selama penduduk negeri itu masih disana, mereka tidak akan masuk kesana; biar apa yang akan terjadi, biar kembali ke Mesir jadi budak, sehingga berani mereka* mengeluarkan kata: 'Maka pergilah engkau dan Tuhan engkau, berperanglah kamu berdua; sesungguhnya kami, disinilah kami duduk.' (ujung ayat 24). Mereka hanya mau menerima yang masak

NPC
COPYRIGHT OF NPC

saja. Mereka tidak mau pergi, mereka hendak duduk menunggu. Pergi sajalah Musa dengan Tuhan berdua kesana, berperanglah dengan bangsa yang gagah perkasa itu, kami duduk disini menunggu hasil kemenangan. Kalau engkau hai Musa berdua dengan Tuhan Allah itu mendapat kemenangan, tentu kami pun masuk kesana. Sungguh-sungguh membayangkan semangat budak! Bukan mainlah murka Musa mendengarkan jawaban yang demikian. Mana pengecut, mana pula keingkaran kepada Tuhan, dan berani pula bercakap seperti itu terhadap Allah."[3]

Allah Swt. kemudian menghukum Bani Israil. Mereka dibiarkan tersesat, berputar-putar tanpa arah di Gurun Sinai selama 40 tahun. Tidak dapat kembali ke Mesir, juga tidak mampu keluar menuju Palestina. Dalam periode itu pula, generasi lama digantikan dengan yang baru. Setelah berbilang dekade, Bani Israil pun bisa keluar dari padang pasir tersebut. Ini terjadi pada masa Yusya bin Nun, penerus risalah Nabi Musa. Allah berfirman dalam Surah *Al-Maidah* ayat 26,

COPYRIGHT OF NPC

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرْبَعِينَ سَنَةً يَتِيهُونَ فِي الْأَرْضِ ۚ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ

> Allah berfirman: "(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu".

Mengenai ayat tersebut, Buya Hamka menafsirkan, *"Empat puluh tahun biar mereka menjadi pengembara berlarat-larat di padang belantara sampai angkatan*

(generasi) yang pengecut itu habis mati, sampai datang generasi yang kedua, anak-anak mereka, yang tidak mengenal lagi suasana perbudakan sebagai di Mesir itu."[4]

Sejak itu, keturunan Ya'qub ini dapat mendirikan negeri sendiri di Palestina. Periode puncaknya terjadi pada masa Nabi Daud dan Nabi Sulaiman. Wilayah kekuasaannya cukup luas, meliputi daerah sekitar Sungai Nil hingga Sungai Eufrat di timur, serta Suriah di utara.

Buya Hamka melanjutkan,, *"Dalam riwayat Bani Israil selanjutnya, setelah Musa wafat, memang Yusya bin Nun yang dididik oleh Musa sejak masih muda beliau itu yang meneruskan pimpinan. Sebab jiwanya sejak semula telah bebas dari semangat perbudakan. Maka, oleh Musa kepadanyalah diserahkan pimpinan kaumnya seketika beliau akan meninggal, sebab Harun terlebih dahulu wafat dari Musa. Dialah kelaknya yang membawa Bani Israil angkatan baru, bukan angkatan tua yang telah mati berangsur-angsur di padang belantara dalam berlarat-larat 40 tahun itu. Yusya bin Nun dibantu oleh Kaleb bin Yafuna yang memimpin angkatan baru merebut tanah yang dijanjikan itu. Sebab itu sebelum wafat, Musa telah membentuk kader-kader."[5]*

COPYRIGHT OF NPC

Ketiga, Buya Hamka menjelaskan peristiwa pembebasan Baitul Maqdis di tangan kaum Muslimin pada zaman kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab dalam tema Surah *Al-Maidah* ayat 54, 55, dan 56. Saat itu, Khalifah Umar bin Khattab, pada abad ke-7, datang ke Palestina untuk bertemu dengan Uskup Agung Yerusalem (Al-Quds), Sophronius, yang akan menyerahkan Kota Al-Quds kepada Khalifah Umar bin Khattab.

Oleh Khalifah Umar, kota Al-Quds kemudian dibuka untuk seluruh umat, tidak hanya Islam, tetapi juga Yahudi

dan Kristen. Hingga abad ke-20, kekuasaan atas wilayah ini umumnya berada di tangan kaum Muslimin. Buya Hamka menafsirkan, *"Kemudian itu pada zaman Khalifah Umar bin Khattab beliau sendiri dimohonkan datang oleh Uskup dan Petrik* (Patriark-red.) *Palestina untuk menerima penyerahan kekuasaan dari mereka, dan mereka diberi Dzimmi, perlindungan. Maka ayat yang tengah kita tafsirkan inipun adalah satu bayangan apa yang akan kejadian."*

Selain menyuarakan Palestina melalui tafsirnya, Buya Hamka juga merupakan tokoh yang aktif dalam mengampanyekan kemerdekaan Palestina. Beliau pernah bertemu langsung dengan sosok *Grand* Mufti Al-Quds, Sayyid Muhammad Amin Al-Husaini. Sejarah telah mencatat bahwa di antara 10 negara pertama yang menyatakan dukungannya terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia, yaitu negara-negara Islam yang ada di kawasan Timur Tengah salah satunya adalah Palestina.

Palestina adalah negara yang pertama kali yang secara *de facto* memberikan dukungan yang sangat kuat untuk mewujudkan kemerdekaan bangsa Indonesia. *Grand* Mufti Sayyid Muhammad Amin Al-Husaini secara terbuka mengumumkan kepada dunia akan dukungannya atas kemerdekaan bangsa Indonesia melalui via Radio Berlin pada 6 September 1944. Pada waktu yang sama, bangsa Palestina sedang berada di bawah cengkraman penjajah Zionis Israel, dan hingga saat ini bangsa Palestina belum dapat merasakan kemerdekaan sebagaimana yang dirasakan oleh bangsa Indonesia.

Dalam Tafsir Al Azhar *juzu'* 6, Buya Hamka turut mengisahkan pertemuannya dengan Sayid Amin Al-Husaini ketika menafsirkan Surat *Al-Maidah* ayat 54,

NBC COPYRIGHT OF NBC

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مَن يَرۡتَدَّ مِنكُمۡ عَن دِينِهِۦ فَسَوۡفَ يَأۡتِي ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ يُحِبُّهُمۡ وَيُحِبُّونَهُۥٓ أَذِلَّةٍ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ أَعِزَّةٍ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ يُجَٰهِدُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَخَافُونَ لَوۡمَةَ لَآئِمٖۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui."

Buya Hamka menyebutkan bahwa umat Islam tidak boleh gentar dan takut akan segala halangan dan rintangan, termasuk khawatir kepada orang yang murtad karena jika itu mereka lakukan niscaya Allah akan mengganti mereka dengan orang yang mau menolong agamanya dan membangkitkan umat. Beliau menggambarkan kondisi tersebut dengan istilah kerugian dan keuntungan yang terjadi bersamaan.

Dalam tafsirnya, Buya Hamka mengutip perkataan Mufti Agung Palestina Syaikh Muhammad Amin Al Husaini ketika bertemu langsung dengan beliau.

"Tentang kerugian dan keuntungan ini, teringat pula penulis Tafsir ini akan perkataan Mufti Palestina yang terkenal, Sayid Haj Amin al-Husainy seketika penulis bersama teman penulis, Saudara Asad Bafagih, pada bulan Oktober 1950. Dengan penuh semangat di

COPYRIGHT OF NPC

antara lain beliau berkata: 'Kita telah rugi besar karena Palestina direbut Yahudi dan lebih dari satu juta orang Arab kehilangan tanah air. Tetapi Tuhan telah mengganti kerugian kita dengan laba yang lebih besar, dengan bangsa pemeluk Islam yang umumnya berjuta-juta mencapai kemerdekaannya, yaitu Indonesia dan Pakistan."[6]

Buya Hamka melanjutkan dengan doa, *"Kita berdoa kepada Tuhan, moga-moga kita Muslimin Indonesia dapatlah memenuhi kelima keutamaan yang disebutkan Tuhan dalam ayat ini, dengan dasar mencintai Allah dan Allah pun membalas cinta kita: Amin! Dan mencintai pula akan seluruh orang beriman di dunia ini. Janganlah bertemu hendaknya apa yang diperingatkan oleh Almarhum Kiyai H.A. Dahlan dengan ucapannya yang terkenal: 'Islam bisa hilang dari Indonesia, tetapi tidak akan hilang dari muka bumi."[7]*



Buya Hamka (kedua dari kiri) ketika bertemu
Mufti Agung Al-Quds, Sayyid Amin al-Husaini

---o0o---

Buya Hamka Berbicara tentang Baitul Maqdis (Bagian II)

Zaman boleh saja berkembang, tetapi *Tafsir Al Azhar* karya Buya Hamka tidak pernah usang, karena selalu sejalan dengan kondisi kehidupan manusia. Dengan demikian, solusi-solusi yang dikemukakan masih sangat relevan. *Tafsir Al Azhar* juga sangat membantu umat Islam dalam memahami prahara antara Israel dan Palestina, juga permasalahan umat pada umumnya. Seperti yang telah diulas sebelumnya dalam Buya Hamka berbicara tentang Baitul Maqdis bagian I, ketika berembus opini yang sangat fenomenal tentang kecerdasan orang Yahudi, maka Buya Hamka menulis dalam tafsirnya menyatakan bahwa satu-satunya cara mengalahkan orang Yahudi adalah mengembalikan orientasi umat Islam kepada Al Qur'an. Tulisan bagian II ini, akan melanjutkan pembahasan ayat-ayat penafsiran Buya Hamka terkait Baitul Maqdis, dari silang sengkarut situasi Palestina yang terutama disebabkan oleh Inggris, juga Masjid Al-Aqsa sebagai masjid suci bersejarah bagi umat Islam.

COPYRIGHT OF NPC

Keempat, Buya Hamka menyebutkan tentang Deklarasi Balfour di dalam *Tafsir Al Azhar* juzu' 6. Dalam surah *Al-Maidah* ayat 64. Allah berfirman,

وَقَالَتِ الْيَهُودُ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ ۚ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا ۘ
بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَتَانِ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ ۚ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ
مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيَانًا وَكُفْرًا ۚ وَأَلْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدَاوَةَ

وَالْبَغْضَاءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۚ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan merekalah yang dibelenggu dan merekalah yang dilaknat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Quran yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang- orang yang membuat kerusakan.

Buya Hamka menerangkan bahwa menurut ahli-ahli tafsir, ayat tersebut menjelaskan serangkaian permusuhan dan kebencian terus-menerus di antara orang Yahudi dan Nasrani yang tidak akan pernah damai selama-lamanya. Yahudi juga takut dengan persatuan Islam, maka Yahudi mengusir warga Palestina dari tanah air mereka melalui Deklarasi Balfour.

Deklarasi Balfour merupakan tonggak awal dari lahirnya negara Zionis Israel. Inti dari deklarasi ini adalah mengumumkan dukungan bagi pembentukan sebuah rumah nasional bagi bangsa Yahudi di Palestina. Pada 2 November 1917, Menteri Luar Negeri Inggris Arthur Balfour mengirimkan sepucuk surat kepada Lord Walter Rothschild, seorang taipan Yahudi di Eropa sekaligus pemimpin komunitas Yahudi-Inggris. Surat tersebut kemudian diteruskan kepada Federasi Zionis Britania Raya

COPYRIGHT OF NPC

dan Irlandia. Teks deklarasi tersebut diterbitkan di media sepekan kemudian.

Deklarasi ini terdiri dari 119 kata, disusun oleh 25 pakar Yahudi Zionis dari berbagai negara. Bahkan pemimpin Gerakan Zionis, Theodor Herzl pernah meminta bantuan Sultan Abdülhamid II untuk mendapatkan wilayah Palestina, tetapi Sang Sultan menolak keras. Namun, Zionis mendapatkan momentum ketika kaum Muda Turki menggulingkan Sultan Abdülhamid II pada 1909. Sultan diasingkan ke Thessaloniki dan dipenjarakan di rumah seorang bankir Yahudi bernama Allatini. Sementara itu, Turki Muda mengizinkan orang Yahudi untuk menetap di Palestina. Mereka mengaku, orang Yahudi membantunya dalam merebut kekuasaan sehingga orang Yahudi pantas mendapat imbalan. Berjalannya waktu, kelompok tersebut membuat kesepakatan dengan Menteri Luar Negeri Inggris Arthur Balfour pada tahun 1917. Melalui Deklarasi Balfour, Inggris menetapkan dukungannya atas pembentukan sebuah negara Yahudi di tanah Palestina.

COPYRIGHT OF NPC

Ketika tentara Utsmani di bawah komando Mustafa Kemal dikalahkan di Suriah, Palestina diduduki Inggris pada 1918. Prinsip umum yang berlaku ketika itu adalah pasukan pendudukan tidak diperbolehkan mengambil tindakan terhadap kepemilikan pribadi: hanya tanah milik negara yang berpindah tangan. Oleh karena itu, tanah milik Sultan Abdülhamid dan direbut oleh Turki Muda diambil alih oleh Inggris. Setelah pendudukan Inggris, permukiman Yahudi di Palestina meningkat dan orang Yahudi juga bisa membeli tanah. Orang-orang Arab terpaksa menjual tanah mereka karena secara ekonomi berada di bawah tekanan.

Buya Hamka menyebutkan peristiwa tersebut dalam tafsirnya, *"Tetapi kerajaan-kerajaan Eropa dan Amerika*

yang mengakui beragama Kristen itu, yang membenci Yahudi dalam segala lapangan hidup, akhirnya mendapat akal busuk yang lain, buat memukul orang Arab Islam dengan Yahudi; yaitu memukul musuh dengan musuh, karena takut akan bahaya kebangkitannya kembali. Yaitu mereka jajah Palestina, mereka rampas dari tangan Turki. Lalu diserahkan oleh Menteri Luar Negeri Inggris, Lord Bolfour (seorang Yahudi), kepada kaum Zionis, gerakan Yahudi terbesar di zaman ini, supaya mereka membuat negara di sana. Sehabis Perang Dunia Kedua disuruhlah orang Yahudi membentuk Negara Israel di Palestina. Mereka yang merasa bahwa Yahudi itu sangat mengganggu mereka di Eropa, di Amerika dan Rusia, lalu mencampakkan penyakit itu dari bahu mereka ke atas pundak orang Arab. Padahal orang Arab tiadalah pernah membenci Yahudi, sampai sehebat Yahudi dengan Kristen. Maka selama ketidak-adilan manusia ini masih terdapat, baik Yahudi dengan Kristen, atau menjadi segi tiga dengan kaum Muslimin yang pasti akan bangkit kembali, selama itu pula 'sampai hari kiamat' rasa kebencian dan permusuhan akan meliputi dunia ini."

Kelima, Buya Hamka menyebutkan Tembok Buraq (yang disebut sebagai Tembok Ratapan oleh Yahudi), dianggap suci oleh orang Yahudi. Alasan orang Yahudi menginginkan kompleks Masjid Al-Aqsa adalah karena keberadaan Tembok Buraq di sana, mereka meyakini bahwa doa-doa yang ditulis di kertas dan diselipkan ke tembok tersebut akan terkabul. Mengenai hal itu, Buya Hamka menafsirkan ayat 64 surah *Al-Maidah.*

كُلَّمَآ أَوْقَدُوا۟ نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا ٱللَّهُ ۚ وَيَسْعَوْنَ فِى ٱلْأَرْضِ فَسَادًا ۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ

"Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang- orang yang membuat kerusakan."

Ayat tersebut dijelaskan oleh Buya Hamka bahwa rasa dendam yang dimiliki orang Yahudi mengakibatkan mereka menjadi penghasut perang, pembuat fitnah, dan pengadu domba sehingga terjadi peperangan, sekaligus sebagai peringatan kepada dunia bahwa orang Yahudi membuat kerusakan di muka bumi ini.

"Meskipun di zaman pemerintahan Umar bin Khatab, seluruh Yahudi telah dikeluarkan dari Tanah Arab, dan penguasa-penguasa yang lain telah pula mengusir mereka dan telah berpencar dimana-mana di muka bumi ini, adalah satu hal yang menjadi bibit dari segala dendam mereka, yaitu kepercayaan yang telah berurat berakar di dalam jiwa mereka turun temurun, menjadi bagian dari agama mereka, meskipun bukan dari Wahyu sejati, bahwa tanah air merekalah Palestina. Meskipun negeri itu telah mereka tinggalkan sejak 2000 tahun, dan penduduk baru, orang Arab telah bertanah air di sana sejak 14 abad, tidaklah mereka peduli akan itu. Di Baitul Maqdis ada satu bagian dindingnya yang mereka namai 'Dinding Ratap'. Di sana selalu mereka meratap mengenangkan Kerajaan Daud yang telah hilang 3000 tahun yang lalu. Mereka ingatkan itu dengan meratap dan bertekad mesti kembali ke sana. Lantaran tekad yang demikian, niscaya tidak lain daripada kerusakanlah yang mereka timbulkan di bumi ini. Kerusakan pertama ialah karena dimanapun mereka tinggal, mereka merasa asing di dalam negeri itu."

Keenam, Buya Hamka menafsirkan surah *Al Isra'* yaitu surat pertama di dalam juz 15 tentang peristiwa Isra' dan Mi'raj yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Buya

COPYRIGHT OF NPC

Hamka mengatakan dalam *muqaddimah* juz 15 *Tafsir Al-Azhar* bahwa, *"Juzu' 15 mengandung dua surat, yaitu pertama Surat Al Isra', yang berarti Isra' atau perjalanan Nabi kita Muhammad Saw. dari Masjidil Haram ke Masjid Al Aqsha. Dinamai dengan demikian, karena dibangsakan kepada ayat pertama dari surat ini yang memberikan pujian dan tasbih kepada Allah, yang memperjalankan hamba-Nya di malam hari yang bersejarah itu. Akan diuraikan pendapat-pendapat ulama tafsir tentang Isra' dan Mi'raj. Surat ini pun dinamai juga Surat Bani Israil dibangsakan kepada ayatnya yang kedua, yang menyebut bahwa Musa diutus kepada Bani Israil, dan dibayangkan selanjutnya kerusakan-kerusakan yang akan diperbuat oleh Bani Israil itu dan kecelakaan yang akan menimpa mereka karena memungkiri janji yang telah diikat dengan Allah."*

Dalam pendahuluan juz 15 Buya Hamka menerangkan letak Masjid Al-Aqsa yang berada di negara Palestina, *"Surat yang ke-17 ini bernama surah Al Isra', yang artinya berjalan malam. Diambil yang demikian itu menjadi namanya, ialah karena ayatnya, yang pertama menerangkan Maha Sucinya Allah, Tuhan Seru Sekalian Alam dan Maha Kuasanya, karena telah memperjalankan hamba-Nya, yaitu Nabi Muhammad Saw. di malam hari dari Masjidil Haram yang berada di Makkah itu, menuju Masjid Al Aqsha. Sedang jarak di antara kedua mesjid itu, atau jarak di antara Tanah Hejaz dengan Tanah Palestina adalah jauh. Al Aqsha artinya ialah jauh!*

Di samping bernama Al Isra', surat ini pun diberi nama juga Bani Israil. Sekali baca dapat kita merasakan bahwa bacaan Al Isra' dengan Bani Israil adalah berdekatan. Sebab itu orang membacanya pun kadang-kadang hampir bersamaan saja. Dan diberi nama Surat Bani Israil karena dari ayat 2 sampai 8 ada diterangkan tentang suka-duka

yang ditempuh oleh Bani Israil sejak mereka di bawah pimpinan dan bimbingan Nabi Musa membebaskan diri dari penindasan Fir'aun di Mesir, sampai naik bintangnya dan sampai pula mereka jatuh, sampai dua kali, karena ajaran Nabi Musa itu tidak mereka pegang lagi. Sesudah menerangkan sepintas lalu, tetapi secara mendalam tentang sebab-sebab kejatuhan Bani Israil itu, untuk menjadi pengajaran, baik bagi keturunan Bani Israil yang hidup di Madinah ketika ayat diturunkan, atau bagi Umat Muhammad buat segala zaman untuk dijadikan kaca perbandingan, maka berturutlah datang ayat-ayat memberikan tuntunan tentang akidah, pegangan kepercayaan dan budi pekerti yang harus ditegakkan, supaya hidup manusia selamat, baik dalam hubungannya dengan Allah atau dalam hubungannya sesama manusia."

Allah berfirman dalam Surat Al Isra' ayat 1,

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا مِّنَ ٱلْمَسْجِدِ ٱلْحَرَامِ إِلَى ٱلْمَسْجِدِ ٱلْأَقْصَا ٱلَّذِى بَٰرَكْنَا حَوْلَهُۥ لِنُرِيَهُۥ مِنْ ءَايَٰتِنَآ ۚ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ

"Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

Buya Hamka menafsirkan, *"Ayat ini menegaskan bahwa Tuhan Allah memang telah mengisra'kan, memperjalankan di waktu malam, akan hambaNya Muhammad Saw. dari Masjidil Haram, yakni Makkah Al Mukarramah, ke Masjid Al Aqsha, di Palestina. Al Aqsha,*

artinya yang jauh. Perjalanan biasa dengan kaki atau unta dari Makkah ke Palestina itu ialah 40 hari. Di dalam ayat ini sudah bertemu susunan kata yang menunjukkan kesungguhan hal ini terjadi. Pertama dimulai dengan mengemukakan kemahasucian Allah; bahwasanya apa yang diperbuatnya Maha Tinggi dari kekuatan alam. Maha Suci Dia; yang membelah laut untuk Musa, menghamilkan Maryam dan melahirkan Isa tidak karena persetubuhan dengan laki-laki. Sekarang Maha Suci Dia, yang memperjalankan Muhammad ke Masjid yang jauh di malam hari. Kata penegas yang ketiga di ayat ini ialah menyebut Muhammad Saw. hambaNya. HambaNya yang boleh diperbuatNya menurut apa yang dikehendakiNya."
Jika biasanya wahyu untuk Nabi Muhammad Saw. disampaikan melalui perantara Malaikat Jibril, maka kali ini dalam perjalanan Isra' dan Mi'raj, Allah langsung memberikan perintahnya. Buya Hamka mempertegas kembali bahwa Nabi Muhammad Saw. sendiri secara fisik yang mengalami peristiwa agung tersebut, *"Apabila direnung bunyi ayat ini lebih dalam, dengan penuh iman akan kekuasaan Tuhan, tidak akan ragu lagi bahwa yang dimaksud dengan hamba-Nya itu ialah diri Muhammad Saw., Muhammad yang hidup, yang terdiri atas tubuh dan nyawa. Bukan mimpi dan bukan khayal. Apatah lagi kemudian beliau sendiri menjelaskan pula dengan buah tuturnya (Hadis) apa yang beliau alami itu."*

Dengan demikian, Buya Hamka menyimpulkan dalam tafsirnya bahwa peristiwa Isra' dan Mi'raj merupakan salah satu di antara mukjizat yang diberikan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. serta wujud penghormatan kepada Rasul-Nya. Maka, untuk mempercayai kejadian tersebut benar-benar terjadi tidak ada cara lain selain meyakininya dengan cara memperkuat akidah tauhid yaitu beriman kepada Allah Swt. Buya Hamka menafsirkan, *"Demikian*

pulalah dalam ayat 1 Surat Al Isra' ini. Satu hal yang ganjil telah kejadian, seorang telah Isra' dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsha. Tetapi kejadian itu bukanlah karena orang yang bersangkutan yang mengerjakannya sendiri:

سُبْحَٰنَ ٱلَّذِىٓ أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِۦ لَيْلًا...

'Maha Suci Dia, Yang telah memperjalankan malam hari... dan seterusnya.'

Dengan memperhatikan, baik ayat 1 Surat Al Isra' ini, atau ayat 2 Surat 21 Al Anbiya' ini, dapatlah seorang umat Muhammad yang sadar akan akidah Tauhidnya memandangi segala mukjizat yang diberikan Tuhan kepada Rasul-rasul-Nya."

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Jejak Diplomasi Indonesia Menghapus Penjajahan di Palestina

Kebijakan luar negeri Indonesia lahir tidak lepas dari semangat antikolonialisme yang dilahirkan oleh para pendiri bangsa. Sejak sebelum kemerdekaan, bangsa Indonesia dan para pendiri bangsa telah menyuarakan perlawanan atas penjajahan.

Tokoh kemerdekaan Indonesia Agus Salim dalam tulisannya "Soal Yahudi dan Palestina" pada 1939 telah menyoroti upaya mobilisasi bangsa Yahudi untuk mencaplok tanah Palestina.

Agus Salim, yang kelak menjadi Menteri Luar Negeri pada periode 1947-1949, menegaskan negara-negara Barat, khususnya Amerika Serikat, menjadi otak di balik gerakan tersebut. Hal ini terjadi sangat intens pasca Deklarasi Balfour yang memberi kesempatan warga Yahudi mencuri tanah Palestina.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Agus Salim lalu mengungkapkan bagaimana taktik gerakan Yahudi internasional untuk memuluskan rencana tersebut. Awalnya, kata Agus Salim, warga Yahudi berkebangsaan Amerika menyuntikkan modal 50 juta dolar AS untuk membangun segala proyek di tanah jajahan agar pemukim ilegal Yahudi bisa berkembang.

Saat itu, kata Agus Salim, bagsa Arab umumnya masih hidup dengan cara Badui yang berpindah-pindah tempat dari musim ke musim, mengikutI hajat hewan ternak mencari makan.

"Untuk perusahaan kemodalan baru itu, perusahaan

tanah dan kerajinan, beratus ribu didatangkan Yahudi dari berbagai negeri. Di masa permulaan itu terutama dari Rusia, yang memang banyak pelarian politiknya disebabkan oleh berdirinya kerajaan Bolsyewik.

Demikianlah berjuta-juta uang luar negeri terutama modal Yahudi masuk dan beratus ribu orang Yahudi, diatur oleh organisasi internasional daripada bangsa itu," tulis Agus Salim. (Lihat Agus Salim, "Soal Yahudi dan Palestina", Pandji Islam, 9 Januari 1939).

Imbasnya, kata Agus Salim, bangsa Arab, yang sudah berada 14 abad bermukim di Palestina terdesak dan terhina oleh bangsa Yahudi, yang datang dengan perilaku dan gaya sebagai tuan tanah, hendak menguasai negeri.

"Tidak suka mereka dipersamakan dengan bangsa Arab, rakyat yang asli, mengadakan bersama pemerintah atas asas demokrasi. Melainkan mereka menghendaki tujuan pergerakan Zion, kerajaan Yahudi belaka dan merdeka, yang menurut keyakinan agama mereka itulah yang telah menjadi perjanjian Tuhan kepada Bani Israel. Berlawanan dengan keyakinan agama Islam dan agama Nasrani pun juga, bahwa Tuhan dengan kekuasaannya telah mengeluarkan bangsa Yahudi dari tanah suci itu bertebar di seluruh muka bumi. Demikianlah Perjanjian Balfour itu seolah-olah hendak menyalahkan firman Allah yang menjadi keyakinan umat Islam," tulis Agus Salim.

NBC
COPYRIGHT OF NBC

Sebelumnya, pada tahun 1938, Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, di bawah kepemimpinan KH Mahfudz Shiddiq, mengedarkan seruan kepada ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah, Al Washiliyah, Al-Irsyad, Rabithah al-Alawiyah, Dewan Pimpinan Majelis Islam a'la Indonesia, dan partai-partai untuk mengambil sikap tegas atas apa yang dilakukan bangsa Yahudi terhadap Palestina, dan berdiri bahu membahu bersama rakyat

Palestina memperjuangkan agama dan kemerdekaan tanah air Palestina dari cengkeraman kaum penjajah dan komplotan Zionisme. (Lihat, KH Saifuddin Zuhri, B*erangkat dari Pesantren*. LKiS: Yogyakarta, 2013)

MENOLAK PEMBAGIAN PALESTINA, MENOLAK KEHADIRAN ISRAEL DI KAA

Setelah Indonesia merdeka, upaya perjuangan untuk membantu Palestina tidak berhenti begitu saja. Partai Masyumi bersama anggota-anggota istimewanya yang terdiri dari NU, Muhammadiyah, dan lain-lainnya, pada 18 Desember 1947 melangsungkan sidangnya di Yogyakarta untuk membahas masalah Palestina secara khusus.

Hal ini merespons pembagian tanah Palestina dengan Israel yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Adapun keputusan yang diteken pada saat itu, antara lain.

Pertama, menganjurkan kepada seluruh bangsa Indonesia untuk membantu perjuangan Palestina.

Kedua, menganjurkan kepada pemerintah RI agar menetapkan sikapnya membantu perjuangan bangsa Arab di Palestina.

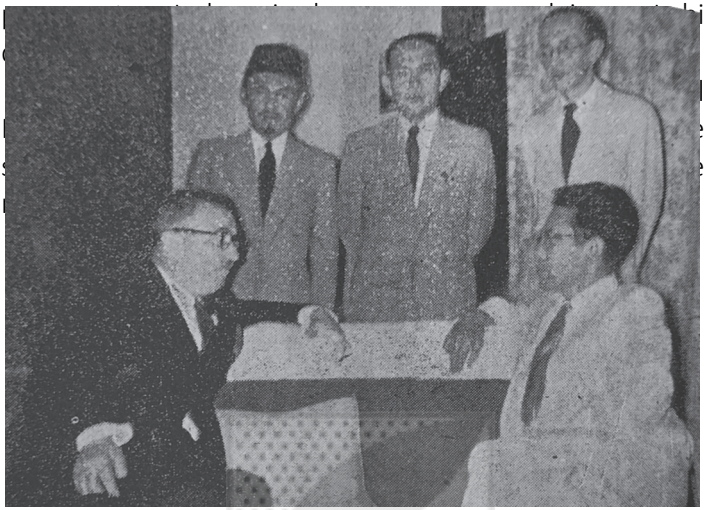
Ketiga, mengharap agar Dewan Keamanan PBB meninjau kembali keputusan pleno PBB tentang pembagian Palestina yang menjadi sebab terganggunya ketenteraman dunia.

Saat menggelar Konferensi Asia Afrika (KAA) pada tahun 1955 di Bandung, Indonesia termasuk yang keras menolak keikutsertaan Israel, meski sejumlah negara saat itu mendesak kehadiran negara kolonial itu ikut hadir di KAA.

Namun, Indonesia tetap dalam pendiriannya menolak partisipasi penjajah bangsa Palestina dalam konferensi yang bersemangatkan spirit antikolonialisme tersebut.

Tak pelak, isu rencana kehadiran Israel menjadi topik

NPC
COPYRIGHT OF NPC



Fadhil Jamali Ketua Delegasi Irak pada Konferensi Asia Afrika Sempat juga menemui Ketua Umum Masyumi, Mohd. Natsir, di tempat penginapannya ketika konferensi tersebut sedang berlangsung di Bandung. Dari kiri kekanan duduk: Fadhil Jamali, Mohd. Natsir. Berdiri Prawoto Mangkusasmito, Djaja Rahmat Ketua DPRD Jawa Barat dan A.R. Baswedan.

Majalah Hikmah, No. 25, Thn. VIII, 27 Syawal 1374 H/18 Juni 1955.

COPYRIGHT OF NPC

Berkat serangkaian persuasi, Indonesia dan Pakistan bahkan mampu meyakinkan pemerintah Myanmar, India, dan Sri Lanka untuk menerima ketidakhadiran Israel dari yang awalnya mendukung keikutsertaan negara itu. (Lihat: Wildan Sena Utama, *Konferensi Asia-Afrika 1955: Asal Usul Intelektual dan Warisannya bagi Gerakan global Antiimperialisme*, Marjin Kiri: 2017)

Menurut Roeslan Abdulgani, Burma dan Sri Lanka tidak keberatan mengundang Israel. Sedangkan, Indonesia dan Pakistan keberatan.

India sendiri, sekalipun tidak anti, tapi undangan kepada Israel mengandung risiko bahwa negara-negara

Arab tidak akan ada yang mau datang. Akhirnya forum memutuskan untuk tidak mengundang Israel. (Lihat: Roeslan Abdulgani, *Bandung Connection: Konferensi Asia Afrika di Bandung tahun 1955*, Gunung Agung: 1980)

Menurut Ide Anak Agung Gde Agung, pemerintahan sosialis Burma memiliki hubungan yang sangat dekat dengan pemerintahan sosialis Israel. Antara Perdana Menteri U Nu dan Presiden Israel Ben Gurion terdapat hubungan persahabatan pribadi.

Namun kehadiran Israel akan memunculkan penolakan semua negara Arab untuk berpartisipasi dalam konferensi dan ini berarti Afrika hampir tidak memiliki perwakilan.

U Nu telah mengancam bahwa dia tidak akan menghadiri konferensi yang tidak dihadiri oleh Israel. Namun setelah banyak bujukan, yang menunjukkan kemungkinan konsekuensi dari tindakan tersebut, U Nu akhirnya menarik usulannya.

Sebagaimana diputuskan dalam Konferensi Bogor, tidak ada kelompok politik yang diundang sebagai pengamat. Meski demikian, banyak tamu yang menghadirkan berbagai gerakan dan kelompok politik, termasuk Mufti Agung Yerusalem Syekh Amin Al Husaini. (Lihat: Ide Anak Agung Gde Agung, *Twenty years Indonesian foreign policy 1945-1965*, Mouton & Co, 1973).

Isu kolonialisme Israel di Palestina akhirnya menjadi sorotan dalam KAA di samping penjajahan yang dialami bangsa-bangsa lainnya. Dalam komunike final KAA, bangsa Asia Afrika menyepakati dukungan bagi kemerdekaan bangsa Palestina.

"Mengingat adanya ketegangan di Timur Tengah yang disebabkan karena keadaan di Palestina dan adanya bahaya bagi perdamaian dunia yang dilupakan dalam ketegangan ini, Konferensi Asia Afrika menyatakan

NPC
COPYRIGHT OF NPC

sokongannya kepada hak-hak bangsa Arab dan Palestina dan dicapainya suatu penyelesaian dengan jalan damai dari masalah Palestina," tulis Komunike Akhir Konferensi Asia-Afrika Bandung tertanggal 24 April 1955.

REGULASI ANTIKOLONIALISME

Sikap antipenjajahan itulah yang melatarbelakangi dituangkannya garis-garis besar politik luar negeri Indonesia berdasarkan Keputusan Dewan Pertimbangan Agung No.2/ Kpts/Sd/1/61 pada tanggal 19 Januari 1961. Ada tiga garis besar dalam politik luar negeri Indonesia.

Pertama, mengabdi pada perjuangan untuk kemerdekaan nasional Indonesia. Kedua, mengabdi pada perjuangan untuk kemerdekaan nasional dari seluruh bangsa di dunia. Ketiga, mengabdi pada perjuangan untuk membela perdamaian dunia. (Lihat: Jajasan Kesedjahteraan Karyawan Deplu, *Dua Puluh Lima Tahun Departemen Luar Negeri 1945-1970*, Jakarta: 1971).

Dalam keputusan Dewan Pertimbangan Agung tersebut juga menegaskan bahwa politik luar negeri Indonesia, antara lain, mengabdi pada perjuangan untuk kemerdekaan nasional dari seluruh bangsa-bangsa di dunia.

COPYRIGHT OF NPC

Dengan itu, Indonesia merasa telah ikut serta dan akan terus ambil bagian dalam memperkuat dan mengembangkan perjuangan nasional bangsa-bangsa Asia-Afrika.

Selain itu, politik luar negeri Indonesia bertujuan mengabdi pada perjuangan untuk membela perdamaian dunia dan untuk mencapai perdamaian itu, sebab atau akar masalah dari sebuah peperangan harus dilenyapkan. Ini artinya bahwa sebab peperangan yang terjadi di Palestina tidak lain adalah penjajahan yang dilakukan oleh Zionisme internasional.

Dalam tulisannya yang berjudul "Konferensi Asia-Afrika dan Masalah Timur Tengah" (1978), Sunario

Sastrowardoyo menegaskan pada era 1950-an dunia masih terus menyaksikan merajalelanya kolonialisme dan imperialisme di Timur Tengah yang menimbulkan rasa keprihatinan bangsa Indonesia dan dunia.

Menurut Menteri Luar Negeri tahun 1953-1955 itu, hal ini terjadi karena kaum Zionis Yahudi mendeklarasikan "negara Israel" pada tahun 1948 di Palestina.

Sunario, yang juga pendiri Partai Nasional Indonesia (PNI), lalu mengkritik kelompok Yahudi yang saat itu dibinasakan oleh Hitler sehingga harus melarikan diri dari Eropa.

Tapi di sisi lain, terang Sunario, kelompok Zionis Yahudi ini "tanpa sedikit pun mempunyai perasaan perikemanusiaan" justru mengusir bangsa Palestina yang telah bermukim berabad-abad di kampung halamannya sehingga menimbulkan gelombang pengungsi hingga dua juta orang.

Bahkan, lanjut Sunario, Israel melakukan ekspansi wilayah yang lebih luas lagi, yakni ke Tepi Barat, Gaza, Sinai, hingga Dataran Tinggi Golan. "Karena fakta-fakta itu, maka Indonesia dari semula belum pernah bersedia untuk mengakui Israel sebagai negara. Masalah Yerusalem yang diduduki Israel itu, adalah penting pula bagi umat Islam di Indonesia dan di seluruh dunia," tegas Sunario.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

Pemikiran
Para Pendiri Bangsa bagi Kemerdekaan Palestina

1. Haji Agus Salim
2. Prof. KH. Abdul Kahar Mudzakkir
3. M. Natsir
4. Dr. Soekiman Wirdjosandjojo
5. KH. A. Wahab Chasbullah
6. Buya Hamka
7. Soekarno
8. Mohamad Roem
9. Mohammad Hatta
10. Dr. Anwar Harjono
11. Saleh Suaidy
12. AR. Baswedan
13. H. M. Rasjidi
14. KH. Nawawi Dusky
15. HM. Yunan Nasution
16. H. Dr. Roeslan Abdul Ghani
17. Dr. GS. Sam Ratulangi
18. Ahmad Subarjo
19. Soeharto
20. H. Rosihan Anwar
21. Lukman Harun
22. Ridwan Saidi
23. Emha Ainun Najib

NPC
COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

---o0o---

"Bagi umat Islam, berbangsa Arab atau berbangsa apa saja, soal Palestina bukan semata-mata soal hak-hak asasi beberapa juta orang Palestina yang telah dirampas, bukan semata-mata daerah soal Gaza dan perbukitan Golan dan daerah Sinai yang diduduki. Bukan semata-mata itu. Tetapi tidak kurang soal Masjidil Aqsha dan tanah suci sekitarnya soal ancaman dalam jangka panjang terhadap tempat suci kedua, Madinah Munawwarah, yang juga diidam-idamkan oleh Zionis. Inilah sumber dari ketidakstabilan di Timur Tengah. Dan selama sumber ini belum diselesaikan, selama itu tidak akan ada damai." (M. Natsir)[1]

"Palestina adalah soal Islam dan soal ummatnya. Palestina adalah masalah kita bersama." (M. Natsir)[2]

COPYRIGHT OF NPC

[1] Lihat M. Natsir, "Sesudah Sadat: Bagaimana Masalah Timur Tengah", *Majalah Serial Media Da'wah*, No. 90, Shafar 1402 H/ Desember 1981, hal 1,.

[2] Ungkapan ini berasal dari dua buah ceramah yang diucapkan oleh M. Natsir di Masjid Al-Munawwarah, Tanah Abang, Jakarta, sekembalinya dari perlawatan ke Timur Tengah menghadiri sidang-sidang 'Muktamar Alam Islamy' yang diadakan setiap tahun. Lihat: M. Natsir, *Masalah Palestina,* Jakarta: Hudaya, 1970, hal 31.

SOLIDARITAS NU UNTUK PALESTINA[3]

Oleh: KH. A. Wahab Chasbullah

Pertolongan-pertolongan yang telah diberikan oleh beberapa komite di tanah Indonesia ini berhubung dengan masalah Palestina, tidaklah begitu memuaskan adanya. Kemudian guna dapat mencukupi akan adanya beberapa keperluan yang tak mungkin tentu menjadi syarat yang akan dipakai untuk turut menyatakan dan merasakan duka cita, sebagai perhatian dari pihak Umat Islam di tanah ini. Atas nasib orang malang yang diderita oleh Umat Islam di Palestina itu, maka sebaiknyalah NU dijadikan Badan Perantara dan Penolong Kesengsaraan Umat Islam di Palestina. Maka pengurus atau anggota NU seharusnyalah atas namanya sendiri-sendiri mengikhtiarkan pengumpulan uang yang pendapatannya itu terus diserahkan kepada NU untuk diurus dan dibereskan sebagaimana mestinya

COPYRIGHT OF NPC

Menes Banten, 15 Juni 1938.

---o0o---

[3] Disampaikan di Menes Banten, 15 Juni 1938. Lihat: Abdul Wahab Hasbullah, *Kaidah Berpolitik dan Bernegara,* Depok: Langgar Swadaya Nusantara, 2014, hal 109.

SOAL YAHUDI DAN PALESTINA[4]

Oleh: Haji Agus Salim

Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) menggiatkan usaha akan mendapatkan persatuan gerak bersama dari antara berbagai-bagai pergerakan Islam berkenaan dengan soal Palestina. Sampai ini hari, gerak dan suara dan usaha dari pihak Islam, jikapun ada, akan tetapi masih terpecah dan terpisah menjadi pekerjaan satu-satu kumpulan atau pekerjaan bersama di satu-satu negeri.

Adapun oleh PBNU, soal Palestina itu dipandangnya satu perkara yang amat besar kepentingannya untuk alam Islam seluruhnya dan umat Islam segenapnya. Dan sungguh benar sekali pendapatnya dan patut sekali perbuatannya itu, yang harus mendapat sepenuh-penuh persetujuan dari segala pihak dan golongan kaum Muslimin. Memang seharusnyalah umat Islam Indonesia mempersatukan pula suaranya berkenaan dengan hal itu dan menyebuahkan usaha dan daya-upaya, jika ada yang dapat dilakukan, untuk membuktikan persatuan hatinya dan pengakuannya akan pertaliannya dengan umat Islam tiap-tiap bangsa dalam seluruh dunia, seperti yang sudah terdengar suaranya di dalam Kongres Pan Islam di Mesir belum lama ini dan terdengar pula suara dari tiap-tiap negeri Islam. Akan tetapi Indonesia belum lagi menghimpun suaranya menyekutui sikap dan gerak alam

COPYRIGHT OF NPC

[4] Haji Agus Salim, "Soal Yahudi dan Palestina", *Majalah Pandji Islam,* 9 Januari 1939.

dan umat Islam sedunia.

Hanyalah dalam soal Yahudi dan Palestina itu, di samping soal agama belaka dan tercampur pelbagai masalah dengan pengaruh politik kebangsaan dan politik pertarungan dan persaingan imperialisme, yang baik kita ketahui daripada kita lalaikan, jika kita hendak menentukan sikap.

Dalam masa Perang Dunia I (1914 1918) pihak Berserikat (*geallieerden* yaitu Prancis Inggris dan kawan-kawannya) sangat payah. Maka kian kemari mencari kawan untuk menolong perangnya.

Di tanah-tanah Arab dapatlah politik Inggris, yang dilakukan dengan amat cerdik dan bijaksana oleh seorang pesuruh Inggris, Lawrence namanya, akan membangkitkan bangsa Arab akan melawan Turki, yang bersatu dengan pihak Kerajaan-kerajaan Tengah (Jerman dan kawan-kawannya). Di waktu itu segala bangsa Arab dan Mesir pun juga, masih termasuk rakyat jajahan Turki. Tetapi mereka suka melawan Turki, karena mendapat janji kemerdekaan negeri dan bangsanya dengan pemerintah bangsa sendiri yang merdeka, apabila perang mendapat menang.

Demikianlah perjanjian Lawrence atas nama Pemerintah Inggris. Tetapi tolongan Arab belum cukup lagi. Dengan bersungguh-sungguh Inggris mencari bantuan dari segala pihak Ketika itu Dr. Weizmann, yang menjabat kepala pergerakan Zionisme, yaitu pergerakan Yahudi hendak mempunyai kembali tanah Palestina dan ibu kotanya Jerusalem, telah menjual satu rahasia alat peperangan kepada Inggris, jika diberi janji bangsa Yahudi akan diberi "tanah kediaman nasional" di Palestina, apabila perang mendapat menang.

Adapun permintaan itu dikuatkan pula oleh Amerika, dijadikannya syarat untuk ikut perang menolong pihak

COPYRIGHT OF NDC

Inggris. Hasilnya "Perjanjian Balfour".

Perang habis dengan kemenangan pihak Inggris. Dalam permusyawaratan damai Amerika, bangsa merdeka dengan pemerintah mereka, dapat hadir. Suaranya amat berharga, karena besar pertolongannya dengan orang dan uang. Istimewa uang beribu juta dolar yang menjadi hutang pihak Serikat, menguatkan pengaruh Amerika.

Sebaliknya bangsa-bangsa Arab tidak dapat mendudukkan wakil dalam permusyawaratan damai antara kerajaan-kerajaan. Lagi pula perangnya menolong Inggris mendapat belanja dari Inggris. Maka tidaklah berharga suara pihak Arab dan janji kepada Arab. Istimewa pula bangsa-bangsa Arab, yang tadinya terikat dalam persatuan kerajaan Turki, bagai jajahan, setelah lepas dari Turki menghendaki kemerdekaan masing-masing. Maka mudahlah pihak Serikat berbuat sekehendaknya di situ.

Perjanjian Lawrence tidak dipakai. Perjanjian Balfour mesti berlaku. Yahudi mendapat "tanah kediaman nasional" di Palestina. Pertama-tama beberapa orang Yahudi rakyat Amerika memasukkan modal 50 juta dolar untuk "membuka negeri", mengadakan perusahaan kemodalan ke negeri itu, yang tadinya belum pernah kena jejak oleh yang semacam itu. Rakyat bangsa Arab asli umumnya masih hidup cara Badui yang berpindah-pindah tempat dari musim ke musim, mengikutkan hajat hewan ternaknya berpindah-pindah tempat makannya, atau melakukan pertanian cara kuno sekadar mencukupkan hajat hidup dari tahun ke tahun, di tanah-tanah kepunyaan kaum "Efendi", bangsa tuan tanah. Begitulah sudah dari dulunya.

Untuk perusahaan kemodalan baru itu, perusahaan tanah dan kerajinan, beratus ribu didatangkan Yahudi dari berbagai negeri. Di masa permulaan itu terutama dari Rusia, yang memang banyak pelarian politiknya

COPYRIGHT OF NPC

disebabkan oleh berdirinya kerajaan Bolsyewik.

Demikianlah berjuta-juta uang luar negeri terutama modal Yahudi masuk dan beratus ribu orang Yahudi, diatur oleh organisasi internasional daripada bangsa itu.

Maka terjadilah perubahan besar di Palestina. Dengan cepat sekali, tanah itu yang miskin selama riwayatnya menjadi tanah makmur, hidup di dalamnya berbagai perusahaan pertanian dan kerajinan dan bertambah ramai perniagaan. Istimewa pula karena tanahnya menjadi tempat lalu saluran minyak tanah dari Irak, yang diangkut dari pelabuhan-pelabuhannya.

Tetapi dengan kemakmuran dan naiknya kekuasaan uang itu berikut pula segala kenistaan kemodalan, rakyat asli, bangsa Arab, yang sudah dekat 14 abad bernegeri dan berkerajaan di situ terdesak kepada kedudukan perhambaan terhina; bangsa Yahudi, yang sudah dekat 20 abad tidak berjejak di situ, datang dengan laku dan gaya pertuanan, hendak menguasai negeri. Tidak suka mereka dipersamakan dengan bangsa Arab, rakyat yang asli, mengadakan bersama pemerintah atas asas demokrasi. Melainkan mereka menghendaki tujuan pergerakan Zion, kerajaan Yahudi belaka dan merdeka, yang menurut keyakinan agama mereka itulah yang telah menjadi perjanjian Tuhan kepada Bani Israel. Berlawanan dengan keyakinan agama Islam dan agama Nasrani pun juga, bahwa Tuhan dengan kekuasaannya telah mengeluarkan bangsa Yahudi dari tanah suci itu bertebar di seluruh muka bumi.

Demikianlah Perjanjian Balfour itu seolah-olah hendak menyalahkan firman Allah yang menjadi keyakinan umat Islam.

Tetapi segala keputusan damai Versailles yang sewenang-wenang dari pihak Inggris dan kawan-kawannya dengan menyalahi perjanjian dan hukum yang hak dan keadilan dan melanggar kemanusiaan, tidaklah boleh

COPYRIGHT OF NBC

kekal. Satu-persatu ketentuan damai itu kena bongkar, dihapuskan oleh perjalanan riwayat. Bertambah-tambah jatuh derajat kedudukan Inggris dan kawan-kawannya dan bertambah sukar. Bertambah kentara kecewanya dalam segala sikapnya, yang melanggar hak orang dan hak kebenaran.

Begitu pula Perjanjian Balfour! Perjanjian itu yang hendak memberi keuntungan dan kedudukan kemuliaan kepada bangsa Yahudi, ternyata hasilnya terbalik menjadi sebesar-besar bencana atas bangsa itu. Perjanjian Balfour, pemberi tolongan Amerika dan rahasia Dr. Weizmann, telah menjadi sebab kalahnya perang Jerman. Tidak heran, bahwa di Jerman telah menyala sehebat-hebatnya peranan pergerakan anti-Yahudi.

Di samping itu, kekuatan kemodalan Yahudi menjadi kekuatan kemodalan dan imperialisme pada pihak Inggris dan Amerika yang pada waktu ini, dalam pertandingan dan persaingan hebat berebut pengaruh dan kekuasaan dunia dengan kawan-kawannya serta pengikut-pengikutnya. Dalam segala negeri itu berturut-turut timbullah pergerakan anti Yahudi, yang dengan tidak memilih-milih daya upaya seperti hendak memusnahkan sama sekali bangsa Yahudi. Sebagian besar bangsa itu diusir ke luar dengan tidak diberi membawa hartanya. Bagian yang tinggal rupanya tidak hendak diberi hidup.

Inilah hasil bangsa Yahudi diberi "tanah kediaman nasional" sendiri, bahwa mereka terusir daripada beberapa negeri, yang sudah beratus-ratus tahun mereka bernegeri di situ, malah dengan hak kerakyatan penuh, dan dalam tiap-tiap negeri mereka dirasakan orang asing, sehingga banyak atau sedikitnya dalam tiap-tiap negeri kita dapat menyaksikan adanya perasaan dan pergerakan anti-Yahudi.

Di dalam beberapa negeri, yang masih mempunyai

COPYRIGHT OF NPC

demokrasi, kita saksikan perasaan dan pergerakan mengasihani dan hendak menolong Yahudi. Tetapi tidak ada sebuah negeri pun yang sanggup membukakan batasnya untuk memberi masuk Yahudi, melainkan sekadar jumlah yang sekadarnya saja.

Dalam pada itu bangsa Arab di Palestina mempertahankan hak bangsanya dan keyakinan Islam tentang Palestina dan *Bait-al-maqdis.*

Sudah bertahun-tahun bangsa yang "segenggam" saja orangnya dan sangat berkekurangan kelengkapannya, tetapi kuat karena keyakinannya dan kesucian cita-citanya menentang kekuasaan Inggris.

Tidak sunyi berita pertempurannya tiap-tiap hari. Sudah beribu orang menjadi korban, menjadi syahid mati terbunuh di dalam jihadnya atau kena bom udara atau tembak balasan Inggris sedang di ladang atau di kampungnya, tidak dalam peperangan. Beribu-ribu pula orangnya, orang tua, perempuan dan anak-anak; beratus-ratus janda dan yatim, hidup sengsara di dalam negeri yang menderitakan bencana perang bertahun-tahun itu.

NPC
COPYRIGHT © NPC

Sedunia orang mengatur-menyusun organisasi untuk menolong Yahudi, yang kena bencana dan aniaya dengan tidak salahnya. Memang begitu kehendak kemanusiaan.

Tetapi sebaliknya harus pula sedikitnya umat Islam menyusun organisasi menyokong hak bangsa Arab dan hak umat Islam di Palestina dan *Bait-al-Maqdis*, dan menolong kaum yang sengsara di negeri itu.

Masih amat luas muka bumi akan memberi tempat kepada bangsa Yahudi, yang jumlahnya hanya 2-3 juta; di Australia, di Kanada, di Amerika Selatan, di Afrika, yang tiap-tiapnya masih muat orang berpuluh juta, asal saja bangsa Yahudi tahu membawa diri bernegeri di negeri orang, tunduk kepada hukum dan kekuasaan di negeri-negeri itu.

Tetapi terutama sekali kerajaan besar-besar di dunia harus memperhatikan hak bangsa yang kecil-kecil, baik yang bernegeri sendiri-sendiri, maupun yang seperti Yahudi sekarang ini, tertopang bernegeri di negeri orang. Jika hal ini, yaitu kemerdekaan atau keamanan bangsa yang kecil-kecil tidak mendapat perlindungan dengan hak dan keadilan, niscayalah dunia menghadapi bencana, yang akhirnya membawa binasanya.

Mudah-mudahan gerak yang dikehendaki oleh PB Nahdatul Ulama itu mendapat sebesar-besar persetujuan dan bantuan untuk membela hak dan keadilan, yang menjadi syarat aman dan damai untuk segala bangsa di seluruh dunia.

CATATAN REDAKSI:

Sesalan dari pembantu PI di Kairo terhadap MIAI yang begitu lemah dalam soal Palestina, sekarang sudah mendapat obatnya dari Nahdatul Ulama. Sebagai sambutan atas inisiatif yang baik itu, maka bersama dengan suara Tuan H.A. Salim di atas, kita mendoakan moga-moga maksud itu berhasil bagus dan artinya untuk mempertahankan Palestina. Pertolongan dari rahmat Tuhan sangat diharapkan untuk terkabulnya maksud itu.

COPYRIGHT OF NRC

---o0o---

POLITIK INGGRIS DI PALESTINA[5]

Oleh: Mohammad Hatta

Dunia Arab baru-baru ini geger karena pertumpahan darah di Palestina. Berita yang datang kepada kita tentang hal ini kacau. Ada yang mengatakan, bahwa pemberontakan Arab itu berhubung dengan fasal kaum Yahudi yang akan dipindahkan ke Palestina, yaitu orang Yahudi yang lari dari Jerman. Ada yang menyebut, bahwa keributan itu terjadi karena pertumbukan antara Arab dan Yahudi yang ada di Palestina. Dan ada pula kabar yang menerangkan bahwa pemberontakan Arab yang baru ini sama sekali tidak berhubungan dengan soal Yahudi, melainkan karena tidak senang dengan pemerintahan Inggris di sana.

COPYRIGHT OF NPC

Kabar yang sah tidak dapat kita ketahui di sini. Barangkali serba sedikit dari hal-hal tersebut itu ada menjadi sebab keributan itu. Dan pada dasarnya, yang menyakitkan hati orang Arab tidak lain daripada politik Inggris terhadap Palestina.

Palestina adalah satu *tanah mandat* (jajahan model baru) di bawah penjagaan Volkenbond. Pemerintahannya diberikan kepada Inggris. Tiap tahun berita tentang pemerintahan itu diperiksa oleh satu komisi dalam badan Volkenbond sendiri. Tanah mandat itu terbagi tiga: mandat A, mandat B, dan mandat C. Masuk mandat A terhitung negeri-negeri yang dahulunya berada di bawah perintah Turki, yaitu Palestina, Syiria, dan Irak. Negeri-negeri ini

[5] Buku karya lengkap Bung Hatta Jilid 3 dengan judul: *Politik Inggris Di Palestina* (Hal. 132-134)

dianggap sudah boleh merdeka Tetapi berhubung dengan kesukaran memerintah dalam dunia modern seperti sekarang, pemerintahannya dipimpin buat sementara waktu oleh negeri-negeri di Barat yang dianggap mempunyai kecakapan dalam hal itu. Demikianlah jadinya! Syria dijadikan tanah mandat Inggris.

Duduk pembagian yang seperti itu tentu tidak asing bagi orang yang biasa memperhatikan politik. Palestina letaknya dekat Terusan Suez, sebab itu perlu bagi Inggris. Itulah sebabnya maka negeri itu jatuh ke tangan Inggris dan tidak ke tangan Perancis. Kalau Inggris duduk di Palestina ia selalu dapat mengontrol Terusan Suez, jalannya yang terutama untuk pergi ke Asia. Itulah pula sebabnya, maka Inggris senantiasa berusaha supaya Palestina kekal dalam tangannya. Namanya tanah mandat yang bakal dimerdekakan, tetapi menetapkan waktu untuk merdeka itu malah di tangan Inggris dan Volkenbond.

Dan muslihat tidak kurang untuk mengekalkan pemerintahan Inggris di sana. Salah satu muslihat itu ialah politik Zionisme yang dibantu sekuat-kuatnya oleh Inggris. Politik Zionisme, yaitu haluan Yahudi yang mau menjadikan Palestina sebagai tanah air kaum Yahudi. Karena politik Zionisme itu, sudah terjadi pergaduhan yang tidak berkeputusan antara Arab dan Yahudi yang selama ini hidup bersama-sama dalam perdamaian di Palestina. Tetapi setelah soal tanah air Yahudi dijadikan pokok politik internasional oleh Inggris, maka terjadilah persengketaan yang tidak berkeputusan antara orang Arab dan Yahudi di sana. Di situ Inggris dapat lagi melakukan politik *devide et impera* -memecah belah- sedangkan kaum Yahudi menjadi perkakasnya. Dalam tahun 1929 sudah terjadi satu pertumpahan darah yang maha sedih antara Arab dan Yahudi, yang mengguncangkan seluruh dunia.

COPYRIGHT OF NBC

Orang Arab merasa dirinya tertipu oleh Inggris. Waktu perang besar 1914-1918, tatkala Inggris berjuang hebat dengan Turki di Asia Minor, ia menjanjikan kepada orang Arab, bahwa bangsa Arab akan mendapat kemerdekaan, kalau mereka mau berontak melawan Turki. Dan orang Arab serentak mengangkat senjata, turut memerangi Turki, sehingga laskar Turki dapat dimundurkan dari Asia Minor dan balatentara kaum Serikat (Inggris dan Perancis) masuk ke sana.

Perang berdamai. Turki mundur sampai ke tanah aslinya di Anatolia. Tanah-tanah Arab di Asia Minor, seperti Palestina, Syria dan Irak tidak dimerdekakan, melainkan dijadikan *tanah mandat* di bawah pemerintahan Inggris dan Perancis. Kemerdekaan Arab yang dijanjikan tidak datang, melainkan tanah air Yahudi di Palestina yang hendak dibangkitkan. Bolehkah orang heran, kalau bangsa Arab di sana tidak dapat menahan kepahitan hatinya? Itu satu lakon!

Baru-baru ini terdapat lagi lakon baru di Asia Minor, yang tidak sedikit mendongkolkan hati orang di Palestina. Derajat mereka dalam negeri yang tiga itu: Palestina, Syria dan Irak, diakui sama. Kematangan mereka pun demikian pula. Tetapi politik Inggris terhadap Irak berlainan sekali dengan politik Inggris di Palestina. Baru-baru ini Irak diakui sudah matang, tidak perlu lagi pimpinan Inggris dan ia dimerdekakan oleh Volkenbond dan diterima menjadi anggota badan itu. Di sini jelas sekali sikap Inggris. Bagaimanakah orang di Palestina, yang menerima janji Inggris dahulu tentang kemerdekaan negerinya, tidak akan marah dan naik darah?

Ya, aliran politik tidak dapat diukur kepada matang atau tidak, melainkan kepada kebutuhan. Terusan Suez adalah salah satu jalan yang terpenting bagi Inggris. Pada Jalan itu tergantung sebagian besar dari nasib *British*

COPYRIGHT OF NPO

Empire (Kerajaan Britania Raya). Menjaga keamanan jalan itu adalah usaha terutama bagi politik Inggris. Sebab itu negeri-negeri yang terletak pada timbal balik Terusan Suez mesti berkorban untuk keperluan Albion. Sebab itu, Palestina dan Mesir tidak akan mencapai kemerdekaannya yang sempurna, selama dunia masih di bawah pengaruh kapitalisme dan imperialisme.

Lain duduknya dengan Irak di waktu sekarang. Dahulu, selagi Jerman masih satu kerajaan kuat dan berserikat dengan Turki untuk mencapai cita-citanya *Drag nach Osten* (Tujuan ke Timur). Ia memperbuat rancangan tentang Baghdad-*railway*, jalan kereta api ke Baghdad melalui Anatolia. Dengan jalan begitu Ia dapat bersarang dalam Teluk Persia dan dari sana mengancam kerajaan Inggris di Asia. Pada waktu itu, tanah Irak yang memegang kunci pintu ke Teluk Persia, sangat berguna bagi Inggris. Itulah pula sebabnya, maka mata Inggris waktu permusyawaratan damai di Versaille (1919) tertuju kepada Irak untuk diambil sebagai *tanah mandat.*

COPYRIGHT OF NBC

Tetapi sekarang keadaan sudah lain. Jerman yang kuasa tidak ada lagi. Serikatnya Austria-Hongaria, yang menjadi jenjang ke Balkan dan ke Turki, sudah tidak ada lagi; gugur menjadi beberapa kerajaan dalam tiga golongan yang bertentangan. Turki sendiri yang terkurung di Anatolia tidak mampu untuk menjalankan satu politik imperialis. Sebab itu, tidak ada ancaman lagi yang ditakuti dari penjuru Teluk Persia. Dan, apa perlunya lagi Irak dipegang oleh Inggris, yang saban tahun merugikan berjuta-berjuta *poundsterling* kepadanya? Oleh karena itu Irak menjadi matang buat merdeka.

---o0o---

KRISIS TIMUR TENGAH
Perang Arab-Israel (Agustus 1967)[6]

Oleh: Dr. Soekiman Wirjosandjojo
Ketua Umum Partai Politik Islam Masyumi

Perjanjian Perdamaian "Versailles" yang mengakhiri Perang Dunia ke-I (1914-1918) antara negara-negara Sekutu (*Geallieer-den*) dengan negara-negara Tengah (*Centralen*) termasuk kerajaan Turki Usmaniyah, terutama keputusan Konperensi "San Remo" bulan April 1920 yang diselenggarakan oleh "Dewan Sekutu Tertinggi" (*Allied Supreme Council*) di waktu itu terdiri dari Inggris, Perancis, dan Italia untuk mengatur dan menentukan nasib beka Kerajaan Turki di Timur Tengah telah menimbulkan akibat-akibat yang sangat pahit, tidak saja bagi imperialisme Barat (Inggris-Perancis), tetapi terutama bagi bangsa Arab. Sebagaimana dimaklumi, "San Remo Agreement" dalam wujud sistem mandat yang disahkan Liga Perserikatan Bangsa-bangsa fasal 22 *Volkenbond Covenant* adalah kompromi antara sengketa Inggris dan Perancis, kedua negara mana bersaingan keras untuk mendapatkan bagian terbesar dalam memotong-motong warisan wilayah Turki Usmaniyah di Timur Tengah. Adapun sistem mandat mengandung unsur kompromi pula antara kolonialisme yang sesungguhnya dikehendaki oleh Imperialisme Inggris-Perancis dan prinsip hak menentukan nasib sendiri

[6] Dari Harian *Mertju Suar,* Yogyakarta Tanggal 2, 3, 4, 7 Agustus 1967.

(*self determination*) yang diajukan oleh Presiden Wilson dengan 14 pasalnya sebagai pedoman perdamaian. Tetapi dalam prakteknya *Instituut* mandat merupakan penjajahan gaya-baru — neo-kolonialisme *in optima forma*.

Bekas propinsi Turki, Suriah, dan Mesopotamia dipecah menjadi daerah mandat Inggris yakni Palestina, Trans Yordania, dan Irak; sedang Perancis mendapat Suriah, Libanon, Aloiten territory, Jebbel Druse, dan Alexandretta.

Tidaklah mengherankan kiranya kalau terhadap politik "Balkanisasi" imperialisme Barat, timbul reaksi dahsyat dari seluruh bangsa Arab. Perasaan cinta tanah air (nasionalisme) bangkit menyala-nyala dan gerakan perlawanan anti-Inggris yang telah dipelopori patriotpatriot Mesir sejak negara Nil (Mesir) diduduki militer Inggris dalam tahun 1882 berkumandang di seluruh bumi Arab sehingga tahun 1920 dalam ingatan bangsa Arab di Timur Tengah merupakan "Amal Nakba", tahun malapetaka.

Sama sekali diingkari dan dilupakan oleh Inggris adanya perjanjian rahasia yang ditutup oleh wakil Inggris Sir Henry McMahon, di waktu itu menjabat sebagai Komisaris Tinggi Kairo dan Syarif Husain Ibnu Ali dari Mekkah, keturunan keluarga Hashimy (Juli 1915 – Pebruari 1916).

Adapun Perjanjian McMahon-Husain tersebut memuat kesediaan Inggris kepada Raja Husain sehabis perang:

Untuk membentuk suatu negara Arab Merdeka di wilayah bekas daerah Turki Usmaniyah di Timur Tengah dengan mengecualikan daerah Turki Usmaniyah di Timur Tengah dengan mengecualikan bagian-bagian tertentu.

Kesanggupan Raja Husain untuk berdiri menyokong kuat pihak Sekutu sambil turut serta dalam perang Inggris menghadapi Jerman-Turki.

Syahdan kewajiban Arab telah dipenuhi secara konsekuen oleh Raja Husain dibantu oleh putera-

puteranya, Pangeran Abdullah dan Faisal di Mekkah.

Pada tanggal 10 Juni 1916 mulai dicetuskanlah pemberontakan. Suatu gabungan bersenjata Inggris- Arab di bawah Faisal dan Lawrence seorang orientalis atau arkeolog (ahli peradaban kuno) berkebangsaan Inggris, dibentuk bersama.

Peranan pasukan gabungan tersebut dalam membantu induk tentara Inggris di bawah pimpinan Jenderal Allenby, yang menghadapi tentara barisan Jerman-Turki di bawah pimpinan Jenderal von Valkenhayn dapat disebut memuaskan.

Selama hampir dua tahun Faisal-Lawrence mengadakan serangan-serangan kilat dan bergerilya terhadap jalan-jalan kereta api Hejaz yang menghubungkan Madinah-Damsyik (Damaskus). Akhirnya pada tanggal 20 Maret 1918 pasukan gabungan Faisal-Lawrence dapat merebut kota Damaskus. Di sana Pangeran Faisal disambut meriah oleh penduduk dari segala lapisan dan diangkat sebagai Raja Kerajaan Suriah.

COPYRIGHT OF NPC

> *"Tell you people through the world that the war is a great moral issue. It is not for any material benefit or any kind. What we want and the one thing the British Empire want alone that which we are fighting and giving our sons to die for, is that every people great and small that have the right and prevelege to work out its own destinies in accordance with its own ideas after the world war is over."*
>
> Artinya: "Terangkanlah kepada rakyatmu di seluruh dunia bahwa perang sekarang ini adalah soal menegakkan moral. Ia sama sekali tidak untuk suatu kepentingan/keuntungan benda apapun. Apa yang kita kehendaki dan satu-satunya hal yang dicita-citakan oleh

> kerajaan Inggris untuk mana kita berperang dan membiarkan putera-putera kita mati ialah agar tiap rakyat besar dan kecil mempunyai hak dan hak istimewa untuk bekerja menyusun hari depannya sendiri sesuai dengan gagasan dan cita-citanya sendiri apabila perang dunia berakhir."

Grey[7] adalah pemimpin Kabinet Inggris yang dengan koleganya, Cambon[8] P.M. Perancis (Mei 1916) telah mengesahkan perjanjian rahasia Sykes-Picot. Sebaliknya secara jujur kesalahan-kesalahan politik Inggris di waktu itu diakui terus terang oleh seorang tokoh Pemimpin Partai Buruh (*Labour Party*) Ramsay McDonald dalam tahun 1922 sebelum ia menjadi Perdana Menteri. Ia antara lain mengatakan:

> "Kita menganjurkan pemberontakan bangsa Arab terhadap Pemerintahan Turki dengan menjanjikan kepada mereka pembentukan suatu kerajaan Arab Merdeka termasuk Palestina. Bersamaan itu kita juga minta bantuan kepada Yahudi dengan janji akan menyerahkan Palestina kepada mereka untuk diperintah dan dikolonisir dan dalam waktu itu juga kita mengadakan perjanjian rahasia dengan Perancis (*Sykes-Picot Agreement*) untuk membagi wilayah tersebut yang sudah dijanjikan kepada bangsa Arab. Semua itu merupakan sejarah politik dua muka dan kita tidak boleh mengharapkan akan dapat mengelakkan akibat-akibat yang pahit dari padanya".

Untuk sekadar mengoreksi dosa-dosa politiknya terhadap bangsa Arab, maka inisiatif Winston S. Churchill. Tapi kehidupan Kerajaan Arab baru ini hanya beberapa

COPYRIGHT OF NPC

[7] Sir Edward Grey (ed.)

[8] Pierre Paul Cambon (ed.)

bulan saja, karena rupanya Damaskus dan sekitarnya ini dimasukkan daerah kekuasaan mandat Perancis yang disahkan Perdana Menteri Sir Edward Grey (Inggris) dan P.M. Combon (Perancis). Jenderal Gouraund, Panglima Perancis, pada tanggal 24 Juli 1920 memberi ultimatum kepada Faisal supaya mengundurkan pasukannya dari Damaskus. Bersamaan dengan itu tentaranya menyerbu kota yang sangat bersejarah itu, dan membuat Faisal tidak berdaya. Pangeran Abdullah, kakak Faisal, mendengar peristiwa ini dalam bulan Nopember 1920, memimpin pasukan memasuki wilayah Suriah sebelah timur Sungai Yordan untuk membalas dendamnya terhadap pengusiran adiknya oleh tentara Perancis, tetapi tidak berhasil apa- apa.

Juga Irak (dulu bernama Mesopotamia), meletuslah pemberontakan bulan Juli 1920, yang berkembang ke arah "Perang Sabil", yang baru bulan Oktober dapat ditindas oleh kekuasaan Inggris yang berkesudahan dengan 2200 mati dan luka parah di pihak Inggris dan telah menelan biaya lebih kurang 40 milyun poundsterling.

COPYRIGHT OF NRC

"Orde Baru" berdasarkan sistem mandat dengan persetujuan Volkendbond di Timur Tengah dengan Inggris dan Perancis sebagai mandataris baru dapat "dikonsolidir secara formil!" pada tahun 1926 di Suriah dan Libanon dengan bentuk Republik, di Irak dan Trans Yordania dengan bentuk Kerajaan (Monarchi), sedang Palestina masih tetap menunggu pemecahan terakhir. Tidak berlebihan kiranya kalau konstelasi dan situasi di Timur Tengah antara Perang Dunia Pertama dan Kedua digambarkan ibarat gunung berapi (*vulkaan*) yang setiap saat dapat meletus dan menimbulkan malapetaka, karena adanya diplomasi muka dua "Albion" dan masih bernafsu dan bersemangatnya imperialisme untuk menjajah.

Di atas tadi telah disebut, perjanjian rahasia Sykes-Picot

(Mei 1916) yang mengatur pembagian warisan wilayah Daulat Turki Usmaniyah sesudah perang dalam daerah pengaruh Inggris dan Perancis, yang dalam garis besarnya telah digambarkan dalam realitasnya di Timur Tengah.

Sebagai ilustrasi, marilah mendengarkan suara pernyataan P.M. Inggris, Sir Edward Grey, di muka para wartawan di London. Menteri Jajahan Inggris dalam pertemuannya di Jerusalem dengan Pangeran Amir Abdullah (24 Maret 1921) diletakkan dasar pembentukan negara Trans Jordania. Formil berdirinya dilaksanakan dalam perjanjian tahun 1926 yang segera diakui Inggris. Diangkatlah Amir Abdullah, putera kedua Raja Husain Ibnu Ali, sebagai Raja, sedang Pangeran Faisal akan menaiki takhta Kerajaan di Irak sebagai ganti Kerajaan Suriah yang telah dirampas oleh Perancis.

Dalam rangkaian kejadian-kejadian yang menyebabkan kekecewaan, kemarahan dan hampir keputusasaan bangsa Arab sejak berakhirnya Perang Dunia Ke-I maka problema Palestina menduduki tempat yang paling atas yang hingga kini belum terpecahkan.

COPYRIGHT OF NPC

Riwayat sangat panjang dan kompleks, berlarut-larut ibarat penyakit menjadi *chronis* dan tak teratasi.

Adanya negara Israel di tengah masyarakat dan negara Arab Islam di Timur Tengah sekarang ini dapat disamakan dengan berjangkitnya penyakit kanker dalam tubuh manusia yang makin lama makin berurat dan berakar.

Terhadap "Pertumbuhan Liar" yang dinamakan kanker dalam badan seseorang pun belum ada cara pengobatannya yang tepat. Dibedah secara radikal jika sudah lama berurat dan berakar dapat membawa maut bagi si penderita. Kalau hanya diobati dengan makan obat-obatan atau sinar X, hanya bisa meringankan rasa sakitnya, tetapi tidak dapat menyembuhkan (melenyapkan). Demikian juga soal

negara Israel itu.

Tentang pemecahannya ada dua jalan (alternatif). *Pertama,* secara radikal menghapuskan, mengakhiri eksistensi Israel. Karena sudah setengah abad usianya, masyarakat Israel dihitung dari "Balfour Declaration" maka "National Home" bangsa Yahudi sudah bertumbuh dan menjadi kuat (berurat/berakar) di Palestina yang terbukti dengan kemenangan Israel dalam peperangan baru-baru ini dengan Arab yang berkecamuk dari tanggal 5 sampai 10 Juni 1967 yang lalu dan di tahun-tahun yang sudah lampau (1947, 1948 dan 1956).

Krisis Timur Tengah yang berarti permusuhan Israel-Arab dewasa ini sudah meningkat menjadi Persoalan Dunia di mana negara-negara raksasa (*super powers*) Uni Sovyet dan Amerika Serikat berhadapan satu sama lain dalam pendirian maupun pola pemikiran. Dalam konstelasi dan situasi politik internasional sekarang ini, di mana baik Dewan Keamanan maupun Sidang Umum Istimewa PBB tidak berhasil menelorkan resolusi yang lebih tegas daripada gencatan senjata dan pembentukan Dana Bantuan untuk meringankan hidup para pengungsi Arab, meletusnya perang lagi dapat membakar dunia.

COPYRIGHT OF NPC

Kembali kepada kaum Yahudi dan pembentukan negara Israel di Palestina. Ditinjau dari segi peri kemanusiaan, nasib malang sebagian besar bangsa Yahudi yang sejak berabad-abad tersebar di seluruh dunia memang harus diakui. Anti-Semitism, kebencian terhadap Yahudi merupakan ciri khas dari peradaban masyarakat non-Yahudi, hampir di seluruh dunia, baik di dunia Barat maupun di dunia Timur.

Di zaman "Inquisition" yaitu pengejaran pengikut agama Katholik terhadap penganut agama lainnya, kaum Yahudi di Spanyol menjadi sasaran dan korban mereka.

Di waktu berkecamuknya "Perang Salib" (*Kruistochten*) pembunuhan Yahudi terjadi di seluruh benua Eropa. Pengejaran, pengusiran yang dinamakan "*pogrom*" terhadap penganut agama Musa berlangsung di Rusia dan di Eropa Timur hingga sebelum Perang Dunia ke-I. Perkara seorang kapten di Perancis yang aslinya berkebangsaan Yahudi, bernama Dreyfus yang dituduh menjalankan mata-mata (spionase) untuk kepentingan Jerman menjalani hukuman pembuangan bertahun-tahun dan yang akhirnya terbukti tidak bersalah.

Akhirnya pembunuhan massal rezim Hitler terhadap berjuta-juta orang Yahudi selama Perang Dunia ke-II menggambarkan sentimen anti-Yahudi di Jerman yang meluap-luap.

Dengan tidak mempersoalkan sebab-musabab tumbuhnya perasaan anti-Zionisme, maka perlu diingatkan juga akan sejarah Islam yang sejak dimulai dengan pengalaman Rasulullah S.a.w. dan para sahabatnya setelah berhijrah dari Mekkah ke Madinah akan kecideraan janji-janji dan kemunafikan suku Bani Israel terhadap kaum Muslimin, demi untuk mendapat pengertian tentang perasaan dan pandangan Dunia Islam tentang pembentukan negara Israel.

Bahwasanya kaum Yahudi sangat menghajatkan "Perumahan Nasional" nasional sendiri dan tidak selalu harus menumpang pada negara-negara orang lain dapatlah dimengerti. Tetapi mengapa klaim Zionisme, yaitu Organisasi Internasional Yahudi ditujukan kepada Palestina yang sudah 13 abad lebih didiami dan dimiliki oleh bangsa Arab Islam?

Riwayat negara Israel formilnya dimulai dengan "sambutan baik" Pemerintah Inggris terhadap *approach* (pendekatan) suatu delegasi kaum Yahudi di bawah

COPYRIGHT OF NBC

pimpinan Baron Lionel Walter Rothschild, seorang hartawan besar Yahudi bertempat di Paris yang mengajukan usul naskah tentang pembentukan "National Home" bagi bangsa Yahudi di Palestina, atas nama kaum Zionis di Inggris, Perancis, Italia dan Amerika Serikat (18 Juli 1917) pada Pemerintah Inggris.

Kesediaan Pemerintah Inggris memenuhi harapan kaum Zionis itu dituangkan dalam suatu deklarasi yang diumumkan oleh Menteri Luar Negeri Balfour yang perumusannya seperti berikut:

> *"His Majesty's Government view with favour the establishment in Palestine of a national home for the Jewish people and will use their best endeavors to fascilitate the achievement of this object it being clearly understood that nothing shall be done which may prejudice the civil and the religious rights of existing non Jewish communities in Palestine or the rights and political status enjoyed by Jew in any other country."*
>
> Indonesianya :
>
> "Pemerintah Kerajaan (Inggris) menyambut baik pembentukan di Palestina suatu perumahan kebangsaan bagi rakyat Yahudi dan akan berusaha dengan benar-benar membantu terwujudnya obyek ini dengan pengertian bahwa tiada sesuatu hal akan diperbuat yang akan merongrong hak- hak sipil dan agama dari masyarakat bukan Yahudi yang ada di Palestina atau hak dan status politik yang dinikmati orang-orang Yahudi di negara lain manapun juga."

COPYRIGHT OF NPC

Sebagai akibat pernyataan Balfour, timbul bentrokan dan kegaduhan di sana-sini. Baru dalam bulan April 1936 Gerakan Umum anti Inggris-Yahudi mulai dilancarkan dengan dibentuknya Komite Arab Tertinggi Palestina

di bawah pimpinan Al Haj Amin Al Husaini, Mufti Besar Palestina.

Oleh mandataris Inggris dalam bulan Oktober 1937, Komite Arab Tertinggi dinyatakan dilarang (*out lawed*). Para pemimpinnya dibuang ke suatu kepulauan Seychelles di Samudera Hindia. Mufti Besar dapat melarikan diri. Karena tindakan itu semangat antiInggris makin menggelora dan memuncak di seluruh Timur Tengah. Pada bulan Mei 1939 Pemerintah Inggris mengeluarkan sebuah "Buku Putih" untuk menenangkan suasana panas di Palestina khususnya, dan seluruh negara Arab umumnya. Juga golongan Nasrani tidak ketinggalan mengambil bagian dalam menentang Inggris.

Buku Putih itu menjanjikan: (a) Palestina akan dimerdekakan dalam jangka waktu 10 tahun mendatang; (b) Imigrasi Yahudi lambat laun dihentikan. Dalam waktu 5 tahun paling banyak 75.000 orang Yahudi baru akan diizinkan memasuki Palestina; (c) Pembelian tanah baru oleh kaum Zionist di daerah-daerah tertentu dilarang dan dibatasi di tempat-tempat lainnya.

COPYRIGHT OF NPC

Tetapi pecahnya Perang Dunia ke-II tahun 1939 telah mengalihkan perhatian dunia. Sedang kesempatan ini dipergunakan secara besar-besaran oleh imigrant-imigran Yahudi. Pemuda-pemudanya di sana diberi latihan-latihan militer sehebat-hebatnya. Sebagian memasuki tentara Inggris. Kita masih ingat bahwa sikap negara-negara Arab umumnya dan Mesir maupun Irak pada khususnya sangat dingin terhadap tawaran pihak Inggris untuk menjadi sekutunya dalam perang dengan negara-negara poros Berlin-Roma-Tokyo, bahkan di Irak terjadi pertempuran antara pasukan-pasukan Irak dengan pasukan Inggris, setelah Rashid Al Gailani berhasil meng"coup" pimpinan pemerintah (April 1941), tetapi akhirnya dapat dipatahkan. Tetapi pengaruhnya atas Mesir dan negara Arab lainnya sangat merugikan martabat Inggris, yang hanya

menempatkan pasukan-pasukannya yang kuat di Mesir dan Palestina dapat menguasai keadaan.

Presiden Amerika Serikat, F. D. Roosevelt, waktu mengadakan konferensi di Cairo (Pebruari 1945) dalam pembicaraannya dengan Raja Ibnu Sa'ud menjanjikan tidak akan mengubah keadaan di Palestina tanpa berkonsultasi lebih dahulu dengan wakil-wakil negara Arab dan pemimpin Yahudi. Tetapi setelah ia wafat, penggantinya yakni Presiden Truman, mendesak Pemerintah Inggris supaya 100.000 orang Yahudi yang ditawan di kamp-kamp Jerman (*displaced persons*) diizinkan berimigrasi ke Palestina. Tindakan Presiden baru USA itu sangat mengejutkan dan menggoncangkan "*public opinion*" di seluruh negara Arab. Iklim politik masyarakat Arab Timur Tengah bertambah panas.

Organisasi persatuan negara-negara Arab "Liga Arab" yang sejak didirikan menganggap soal Palestina sebagai acara sangat penting dan telah memutuskan dalam salah satu sidangnya, tuntutan bersama bahwa: imigrasi kaum Yahudi harus dihentikan, keluarnya mandataris Inggris dari Palestina, pengakuan sifat corak Arab dari daerah yang disengketakan.

COPYRIGHT OF NBP

Oleh karena berkembangnya mengarah ke jurusan lain yang merugikan kepentingan Arab, maka jalan diplomasi makin lama makin dianggap buntu dan berkali-kali kepala-kepala negara Arab anggota Liga Arab mengadakan konferensi di Mesir atas inisiatif Raja Farouk *almarhum* (28-29 Mei 1946), kemudian konferensi luar biasa di Suriah (Bloudan), 8-12 Juni 1946. Dalam konferensi tersebut diusahakan keras terdapatnya satu front serta pandangan dan *beleid* politik yang sama.

Rupanya belum mencapai suasana saling percaya-mempercayai. Dalam hubungan ini aspirasi dan keinginan

Raja Abdullah dari Trans Yordania dianggap kurang dapat dipercaya, masih *British-minded* dan kompromistis.

Mufti Besar Al Haj Amin Al Husaini yang terkenal sebagai pemimpin Komite Arab Tertinggi Palestina yang anti Inggris-Yahudi itu yang dapat meloloskan diri keluar negeri (sewaktu Komite itu dilarang dan para pemimpinnya dibuang) pada bulan April 1936, datang secara mendadak dari luar negeri (Paris) di mana ia selama ini berdiam diri dan mengorganisir bangsa Arab Palestina menjelang perjuangan negara-negara Arab bersama untuk merebut kembali Palestina (19 Juni 1946).

September 1946 Pemerintah Inggris memanggil wakil-wakil Pemerintah Negara-negara Arab, termasuk Arab Palestina supaya datang di London untuk mengadakan musyawarah pemecahan kesulitan Palestina, di samping secara informil mengadakan perundingan dengan pemimpin-pemimpin Zionist. Usaha mengkompromikan pertentangan antara pendirian bangsa-bangsa Arab dan pendirian Zionist gagal total.

COPYRIGHT OF NPC

Merasa tidak dapat berbuat lain dan lebih dari putus asa menghadapi beraneka macam kesulitan akibat Perang Dunia ke-II dan pergolakan di Timur Tengah, maka Menteri Luar Negeri Bevin[9] pada 18 Pebruari 1947 mengumumkan di muka Parlemen (*House of Commons*) bahwa soal Palestina akan dibawa ke Sidang PBB dan Inggris akan menarik diri dari Palestina. Mandatnya (secara) formilnya baru akan berakhir pada tanggal 1 Agustus 1948.

Terjadilah Inggris mengajukan usul rencana membagi (*partition proposal*) Palestina menjadi dua negara yakni negara Israel dan negara Arab. Usul dan rencana itu telah diterima oleh Sidang Umum PBB pada tanggal 27 Nopember 1947 dengan perbandingan suara: setuju 33,

[9] Ernest Bevin (1881-1951) (ed.)

menolak 13, dan 10 abstain. Baik Amerika Serikat maupun Sovyet Rusia turut menerima.

Semua negara Asia Afrika yang menjadi anggota PBB, kecuali Filipina menolak. Negara Arab menyatakan tidak mau terikat oleh keputusan PBB, yang bersejarah itu, tidak juga mendatangkan ketenteraman dan ketertiban di wilayah Palestina. Bulan Desember 1947 terjadilah lagi bentrokan antara Arab dan Israel.

Dalam suasana genting yang memuncak itu, pada tanggal 14 Mei 1948 diproklamasikan oleh "Vaad Leumi" yakni Dewan Nasional Yahudi di Tel Aviv berdirinya negara Israel dengan Chaim Weizmann sebagai Presiden dan David Ben Gurion sebagai Perdana Menteri.

Pemerintah Inggris setelah mengetahui tindakan berani para pemimpin Yahudi ini dengan bersifat kilat mengambil keputusan mengajukan waktu berakhirnya kedudukan Inggris sebagai mandataris yang resminya ditetapkan 1 Agustus 1948, dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 1948.

COPYRIGHT OF NPC

Sebagai akibat rentetan kejadian-kejadian luar biasa itu, pecahlah Perang Arab-Israel pertama yang sebagaimana dimaklumi dimenangkan oleh Israel. Penyelidikan sebab-sebab kekalahan Arab menunjukkan tidak adanya satu komando. Kekurangan persiapan teknis, korupsi di instansi-instansi pemerintah yang berkuasa, tidak adanya koordinasi dan sebagainya. Setiap negara lebih banyak memikirkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan bersama, dengan mengabaikan cita-cita dan tujuan nasional seluruh bangsa Arab.

Sebagai contoh, serbuan pasukan Trans Yordania di bawah pimpinan Raja Abdullah pada tanggal 14 Mei 1948 telah menyeleweng dari rencana semula, yang telah ditetapkan oleh Konferensi Liga Arab. Sasaran serbuannya ialah, pertama, Yerusalem bagian lama, yang berhasil

diduduki dalam dua minggu. Ditinjau dari sudut psikologis-politis perhitungannya memang tepat, sebab tempat suci tersebut yang memiliki Masjid Bait al-Aqsa, Masjid Sayyidina Umar dan bangunan-bangunan lainnya yang bersejarah dalam kehidupan ummat Islam. Raja Abdullah waktu memasuki tempat suci itu disambut dengan meriah oleh penduduk Muslim di sana.

Atas dasar keputusan Dewan Keamanan PBB pada tanggal 11 Juni 1948 diadakanlah gencatan senjata. Dikirim suatu "Komisi Pelaksana dan Pengawas" di bawah pimpinan Baron Folke Bernadotte. Tetapi pecahlah lagi bentrokan antara Israel dengan Arab (8 Juli 1948) walaupun Bernadotte dengan bantuan penuh dari Lembaga Politik Dunia mendesakkan "*Cease Fire*" (gencatan senjata) Dewan Keamanan PBB.

Setelah Bernadotte dibunuh oleh seorang ekstremis Yahudi karena ia dituduh lebih berpihak kepada Arab, penggantinya yaitu Ralph J. Bunche seorang negro pejabat tinggi PBB kelahiran USA, berhasil menyempurnakan pekerjaan Bernadotte (20 Juni 1949).

COPYRIGHT OF NPC

Ditambah dengan adanya pengungsi Arab yang melebihi sejuta orang memasuki negara-negara tetangga Arab lainnya, maka situasi memburuk sedemikian rupa sehingga merupakan penderitaan besar lahiriyah dan bathiniyah seluruh bangsa Arab.

Hal itu ibarat tusukan duri beracun dalam daging masyarakat negara Arab. Boleh dipastikan bahwa perasaan dendam kesumat penuh semangat "*revanche*" (pembalasan) akan menguasai jiwa raga bangsa Arab yang diperhebat oleh rasa kekhawatiran bahwa negara Israel akan terus berekspansi melebarkan sayap Daulat wilayahnya.

Dan kebenaran atas kecurigaan itu dibuktikan oleh agresi Israel terhadap Gaza, bagian wilayah Arab Palestina

(29 Maret 1955) dan invasi Israel di Gurun Sinai (Mesir) bersama Inggris dan Perancis sebagai tindakan balasan terhadap nasionalisasi Terusan Suez oleh Presiden Gamal Abdul Nasser dari Mesir.

Demikianlah latar belakang (*background*) dan perkembangan sejarah di sekitar masalah Palestina yang pada waktu belakangan ini memuncak kembali menjadi perang negara Israel-Arab (5-12 Juni 1967) yang dalam istilah politik internasional disebut dengan "Krisis Timur Tengah". Sebagaimana diterangkan di atas Krisis Timur Tengah sudah menjadi soal Dunia, di mana blok Timur memihak negara-negara Arab dengan blak-blakan, baik diplomatis dalam Sidang Istimewa PBB maupun dengan bantuan alat senjata perang bermilyar dollar Amerika jumlahnya, dan politik taktis dengan kunjungan Presiden Uni Sovyet berturut-turut ke Mesir, Suriah dan Irak.

Sedang Amerika dalam diplomasinya melindungi Israel berusaha keras untuk memblokir diterimanya resolusi-resolusi negara sosialis Eropa dan blok yang hendak menghukum agresi Israel.

COPYRIGHT OF NPC

Inamullah Khan, Sekretaris Jenderal Muktamar 'Alam Islamy (*World Moslem Congress*) di Pakistan yang beberapa bulan yang lampau pernah mengunjungi Indonesia melaporkan dari Markas PBB di New York bahwa:

1. *The Western Powers using every pressure political, economic and even threats - on home governments in different countries and on delegations from*
2. *Asia, Africa and Latin America. This was the reason why the General Assembly was unable to adopt resolution either condemning the aggressors or even ordering the immediate withdrawal of their forces from the occupied areas.*

3. *I was very disappointed that some countries of Asia and Africa with large Moslem population were pressured by the western Powers and even by the Israelis either to abstain or vote against the resolution submited by the non-aligned countries.*
4. *The resolution submited by Pakistan and later on co-sponsored by Guinea, Iran, Mali, Niger and Turk declaring their measures recently adopted by Israel with regard to the merger of Jerusalem were invalid and calling upon Israel to rescind all these measures, was carried by overwhelming majority of 99 members, against non, with twenty abstentions. This shows that, by and large, the world sentiment is against the Israel agression and illegal acts. The United State was the only major power to abstain on his resolution despite her official disapproval of the anexation of old Jerusalem.*

Artinya :

1. Negara-negara besar Barat menggunakan segala tekanan politik, ekonomi, bahkan ancaman- ancaman kepada pemerintah-pemerintah dan delegasi dari beberapa negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin. Itulah sebabnya mengapa Sidang Umum PBB tidak berhasil menelorkan resolusi untuk mengutuk negara-negara agresor, bahkan untuk memerintahkan pengunduran dengan segera pasukan-pasukan Israel dan meninggalkan wilayah-wilayah (Arab) yang mereka duduki itupun tidak sanggup.
2. Saya sangat kecewa bahwa beberapa negara Asia-Afrika yang penduduknya kebanyakan orang Muslim telah dapat ditekan oleh negara-negara besar Barat, bahkan oleh Israel untuk memberikan suara

COPYRIGHT OF NPS

abstain (blanko) atau menolak resolusi yang diajukan oleh negara-negara Non-Blok.

3. Resolusi Pakistan yang kemudian juga disponsori oleh Guinea, lran, Mali, Nigeria dan Turki menyatakan bahwa tindakan Israel menyatukan Jerusalem di bawah kekuasaannya adalah tidak sah dan mendesak Israel untuk menghapus segala tindakan tersebut. Resolusi ini telah diterima dengan suara terbanyak mutlak yaitu 99 setuju, tidak ada yang menolak, dengan 20 abstain. Itu menunjukkan bahwa umumnya pendapat umum dunia menentang agresi Israel dan tindakannya yang ilegal. Amerika Serikat adalah satu-satunya negara besar yang abstain, walaupun pendapatnya secara resmi juga tidak membenarkan aneksasi Yahudi dari Jerusalem tua.

Mencoba menganalisa sikap Uni Sovyet mengenai Krisis Timur Tengah yang bertubitubi membela dan menyokong mati-matian negara Arab yang kalah dalam Perang Arab-Israel baru-baru ini, hendaknya tindakan itu jangan lekas ditafsirkan sebagai refleksi dari rasa solidaritasnya terhadap penderitaan bangsa Arab berdasarkan rasa keadilan dan kebenarannya. Ada pendapat menyatakan bahwa kekalahan Arab merupakan kekalahan blok Komunis dalam Perang Dingin *(Cold War)* menghadapi blok Barat dan Timur Tengah. Benarkah itu?

Fakta-fakta menunjukkan bahwa tahun akhir-akhir ini pengaruh Uni Sovyet tertanam kuat di beberapa negara Arab, antara lain di Suriah, Irak, RPA, Aljazair yang mendapat bantuan besar di bidang politik, ekonomi dan militer. Persenjataan negara-negara tersebut boleh dikatakan hampir semuanya *made in* Sovyet Union dan Cekoslowakia, beribu juta dollar Amerika harganya.

Tetapi Arab Saudi, Yordania, Sudan, Libya, Tunisia, Kuwait, Marokko sampai pecahnya Perang Israel-Arab, karena sistem politik, ekonomi, sosialnya dipandang tidak progresif, tetapi feodal-reaksioner, dimusuhi dan digolongkan Blok Barat, yang memang dalam pembangunan dan pertahanan negerinya masing-masing umumnya dibantu negara Demokrasi Barat.

Kita masih ingat bagaimana sikap Sovyet Uni dan RPA, Suriah, Aljazair yang menolak keras terhadap adanya Konferensi Tertinggi Negara-negara Islam disponsori oleh Raja Faisal dari Arab Saudi dan disokong Pakistan, Iran, Turki. Lebih beralasan kiranya, mengingat ajaran Marxisme, kalau sikap Moskow dalam krisis Timur Tengah ini ditafsirkan sebagai *move* (gerakan) besar untuk memikat hati negara-negara Asia Afrika, dan janganlah sekali-kali dilihat dan ditetapkan sebagai bukti cinta Komunis pada negara Arab cq. Islam yang bersumber dari perasaan kebenaran dan keadilan.

COPYRIGHT OF NPC

Bangsa Indonesia sendiri memiliki pengalaman sangat mengesankan tentang kecintaan besar kaum Marxist-Leninist terhadap golongan "Borjuis Nasional".

Adapun sikap Amerika Serikat/Inggris dalam sengketa Israel-Arab, memang bukanlah rahasia lagi, bahwa negara "Anglo Saxon" dalam politik luar negerinya lebih condong pada pembela Israel dan seolah-olah mengesampingkan hubungan baik yang tradisionil dan mesra dengan Saudi Arabia, Jordan, Libanon, karena sangat terpengaruh oleh gerakan "Anti Kolonialisme Imperialisme" yang biasanya dilancarkan negara-negara Asia Afrika bekas jajahan. Dalam anggapan Amerika Inggris sentimen anti imperialisme dari "Developing Countries" (negara-negara yang sedang berkembang) yang progresif-revolusioner itu dibisikkan oleh dan buah hasil didikan Moskow. Memang

tidak dapat disangkal bahwa politik anti kolonialisme-imperialisme merupakan salah satu dogma dalam ajaran Marxisme Leninisme.

Di samping itu pertimbangan politik-strategi-militer (dan janganlah dilupakan faktor ekonomi) menyebabkan kedua negara Barat tadi memegang secara gigih garis politiknya menghadapi lawannya. Timur Tengah adalah sumber minyak terbesar di dunia, merupakan jalan simpang tiga Eropa-Afrika-Asia ditambah lagi menjadi tempat kelahiran tiga agama besar yaitu Yahudi, Nasrani, Islam yang penganut dan pengaruhnya tersebar luas di dunia, Sudah di zaman megahnya British Empire, sebelum dan sesudah Perang Dunia ke-I sebagaimana sudah diterangkan di atas, Inggris menganggap Timur Tengah sebagai daerah sangat penting (*van Vitaal belang*) bagi garis hidup imperiumnya, di mana matahari tidak pernah menyilam dan terus menyinari dunianya. Dapatlah dimengerti mengapa Inggris di waktu itu, mati-matian dengan segala daya upaya mencoba mempertahankan sampai batas kesanggupan fisik dan mental ideal terakhir. Amerika menggantikan kedudukan Inggris di Timur Tengah yang kebetulan baik sekali untuk diterapkan dalam rencana konsepsi pengepungannya terhadap ekspansionisme Komunis. Dibentuklah mula-mula di daerah itu *Pakta Baghdad* yang kemudian diganti dengan perjanjian militer Cento, sebagai kelanjutan (*door trekking*) Nato-Pakta Pertahanan Eropa. Rantai pengepungannya belum berhenti di sini, masih disambung lagi dengan "Seato Agreement" di Asia Tenggara, di mana sudah bertahun-tahun berkecamuk perang lokal (Vietnam).

Dalam konstelasi dan situasi seperti digambarkan dunia sekarang ini yang mengandung fakta-fakta dan kejadian bentrokan dan perang antarnegara, serta perang

COPYRIGHT OF NBC

saudara di beberapa bagian dunia, tak dapat disangkal bahwa keadaannya adalah sangat eksplosif.

Mempertahankan perdamaian dunia di saat seperti sekarang ini merupakan tugas kewajiban mutlak bagi semua negara di muka bumi, terutama bagi negara yang sedang berkembang.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya kepada umat manusia, terutama bangsa Arab yang sedang mendapat ujian berat dan sangat menderita.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

ISRAEL, NEGARA YANG DIJANJIKAN?

Oleh: Mohamad Roem

Istilah "*het beloofde land*", "*the promised land*", mempunyai arti tertentu, yaitu negara yang dijanjikan kepada rakyat Yahudi. Dijanjikan oleh siapa? Oleh Tuhan. Malah golongan Yahudi juga mempunyai nama khusus, yaitu "*het uitverkoren volk*", "*the chosen people*", rakyat pilihan. Dipilih oleh Tuhan untuk memainkan peranan tertentu dalam sejarah umat manusia.

Di Kongres Jong Islamieten Bond (JIB) yang pertama di Yogyakarta, tahun 1925, Haji A. Salim memberi ceramah tentang rakyat pilihan itu dan tentang negara yang dijanjikan kepadanya oleh Tuhan. Dalam pidato yang dramatis, Haji A. Salim mengisahkan sejarah rakyat Yahudi, yang ia simpulkan dari ajaran-ajaran al-Qur'an. Rakyat Yahudi yang hidup dalam kesengsaraan dan perbudakan di bawah tekanan Fir'aun di Mesir. Dengan perantaraan Nabi Musa mereka mendapat perintah dari Tuhan untuk meninggalkan Mesir, membelah, dan menembus Lautan Merah, melalui padang pasir, menuju "negara yang dijanjikan", yang berlimpah-limpah dengan susu dan madu.

Sesudah mengadakan perjalanan yang makan waktu empat puluh tahun penuh dengan ujian dan penderitaan, maka terlaksanalah janji Tuhan. Sampailah mereka di negara yang bebas, bahagia, dan sejahtera. Nabi Musa sendiri tidak ikut mengalami semua itu, karena ia sudah

COPYRIGHT OF NPC

dipanggil oleh Tuhan sebelum tujuan itu tercapai.

Dalam pada itu cerita berakhir secara menyedihkan: "Akan tetapi rakyat Yahudi tidak dapat mempertahankan kedudukannya yang tinggi itu. Mengagungkan materi sudah terlalu berakar dalam jiwanya dan dalam keadaan sejahtera mereka tidak mampu menolak godaan sinar berkilauan dari 'anak sapi mas', yang telah bekali-kali mereka sembah, akibatnya karena kemusyrikan yang tak henti-hentinya, mereka menyebabkan sendiri jatuhnya hukuman dahsyat, yaitu "Bahwa Allah mendudukan rakyat lain di tempatnya. Hilanglah kehidupan mereka sebagai satu rakyat. Mereka menjadi golongan tanpa tanah air dalam arti yang seluas-luasnya. Mereka tersebar di mana-mana, di semua negara, di antara segala bangsa. Meskipun dalam ketatanegaraan menjadi warganegara, akan tetapi sesungguhnya sebagai bangsa, mereka tidak masuk hitungan. Mereka tetap asing tanpa tanah air."

Hukuman dahsyat yang dimaksud oleh Haji A. Salim itu termaktub dalam surat at-Taubah, ayat 59: *"Kalau kamu tidak berjuang pada Jalan Allah, Ia akan hukum kamu dengan hukuman yang pedih, dan Ia akan gantikan kamu dengan kaum lain, sedangkan kamu tidak dapat membahayakan Dia sedikit pun, karena Allah berkuasa atas tiap-tiap sesuatu."*

COPYRIGHT OF NPC

NEGARA ISRAEL SELAMA SEPEREMPAT ABAD

Sudah seperempat abad Negara Israel berdiri. Peristiwa itu dimulai dengan datangnya 700.000 orang Yahudi di Negara Palestina yang sudah beratus-ratus tahun ditempati oleh rakyat Palestina. 700.000 orang Yahudi itu mengusir 700.000 orang Palestina dari kampung halamannya.

Dewasa ini Israel telah mempunyai penduduk kurang lebih dua setengah juta manusia. Rakyat Palestina yang terpaksa lari dan hidup di pengungsian dengan segala

kesengsaraan; sudah anak-beranak menjadi kurang lebih dua setengah juta pula. Mereka menuntut dan berjuang untuk kembali ke tanah airnya.

Selama seperempat abad itu, dengan pengakuan dan bantuan negara-negara Barat, terutama Amerika, Israel hidup dalam kekayaan. Tidak merasakan sedikitpun kebathilan yang mereka timpakan atas rakyat Palestina. Sudah tiga kali mereka perang dengan negara-negara Arab, yang jumlahnya berlipat ganda. Tapi tiap kali itu Israel menang. Malah dalam perang tahun 1967 hanya dalam 6 hari mereka mampu melumpuhkan negara-negara Arab.

Begitulah waktu merayakan hari ulang tahunnya ke-25, Israel merasa kuat dan tak dapat dikalahkan. Maka tidak mengherankan, kalau ada yang merasakan, bahwa negara yang dijanjikan oleh Tuhan itu, ialah Israel yang sekarang inilah dan bukan negara dalam cerita lama, beberapa abad yang lalu.

Akan tetapi tidak lama sesudah hari ulang tahun ke- 25 itu, sekali lagi Israel berperang dengan negara-negara Arab, Perang Yom Kippur, tahun 1973. Meskipun negara- negara Arab yang itu-itu juga, tapi kini dalam kedudukan yang berbeda sekali. Tidak lagi negara-negara Arab yang pecah belah, tapi yang sudah bersatu. Negara-negara Arab yang sudah mengadakan persiapan, juga dalam bidang diplomasi. Kurang lebih 25 negara di Afrika sudah memutuskan hubungan diplomasi dengan Israel. Mereka baru saja mendapatkan kekuatan dan mampu mempergunakan kekuatan itu.

Israel tidak menang seperti sudah dipastikan sebelumnya, terutama dalam bidang militer. Malah secara politis dan diplomatis negara-negara Arab menang!

NPC
COPYRIGHT OF NPC

SESUDAH SEPEREMPAT ABAD KEYAKINAN MENJADI KERAGUAN

Orang Yahudi mulai meragukan, bahwa Israel itu adalah negara yang dijanjikan. Kekuatan golongan Yahudi, terutama di Amerika yang menguasai dunia keuangan dan media massa mulai goyah. Boikot minyak yang dilancarkan oleh negara-negara Arab, sekalipun berlangsung selama waktu yang terbatas, besar sekali efeknya di kalangan rakyat. Bayangkan rakyat yang kaya raya di dunia, pernah merasakan takut kedinginan. Mereka tidak bisa ber"*weekend*" sebagaimana kebiasaan rakyat yang hidup mewah, karena kekurangan minyak.

Golongan Yahudi, yang tidak saja di Amerika tapi di seluruh dunia berpengaruh dalam media massa, mulai mengeluh, bahwa pendapat dunia sudah beralih menjadi pro Arab (*Newsweek*, Februari 1975).

Keterangan Jenderal Brown, Ketua Gabungan Kepala Staf Angkatan Bersenjata Amerika, baru-baru ini mengungkapkan dua hal. Jenderal itu waktu bercakap-cakap dengan mahasiswa menggambarkan betapa kuatnya golongan Yahudi di Amerika. Meskipun tidak dimaksud untuk disiarkan, tapi keterangan itu tersiar luas. Ia mengatakan bahwa golongan Yahudi menguasai dunia keuangan, media massa dan memiliki lobi yang sangat kuat. Dengan kontan sang Jenderal dipanggil oleh Presiden Ford sendiri untuk diberi peringatan, yaitu dimarahi. Jenderal tersebut mengakui, bahwa memang tidak tepat sebagai militer memberi keterangan seperti itu.

Bahwa Presiden Ford sendiri yang harus mengingatkan sang Jenderal memberi indikasi betapa kuatnya golongan Yahudi. Dalam pada itu keinginan Yahudi untuk memecat Jenderal Brown tidak dipenuhi, karena ditakutkan adanya reaksi yang kuat dari rakyat yang tidak Yahudi.

COPYRIGHT OF NBC

Dalam pada itu, yang dikatakan oleh Jenderal Brown adalah hal yang benar.

Karena itu keterangannya tidak saja di Amerika tapi di seluruh dunia dikutip dan diulang-ulangi. Keterangan itu bukan karena "lidah yang kepleset" alias salah ngomong, tapi menggambarkan rasa prihatin dari pemimpin gabungan kepala staf Amerika.

Andaikata ada perang lagi seperti di tahun 1973, apakah Amerika akan mengirim lagi secara kilat persenjataan dalam jumlah besar-besaran kepada Israel dengan mempergunakan segala fasilitas yang ada, secara gelap atau terang-terangan? Bagaimana kalau yang demikian itu melemahkan atau mengurangi keamanan Amerika sendiri?

Selama Amerika kaya raya dan tetap merupakan negara terkuat di seluruh dunia, Amerika tidak akan merasakan kesulitan sedikit pun, andaikata tiap kali melengkapi Israel dengan persenjataan yang cukup untuk menghadapi negara-negara Arab. Akan tetapi kekayaan suatu negara tidak selamanya tetap tanpa tantangan. Sejak Perang Dunia II Amerika senantiasa memberikan bantuan kepada berbagai negara, baik bantuan militer maupun bantuan ekonomi. Dan selama Israel menghadapi negara Arab yang terpecah-belah dan miskin, Israel tidak memerlukan bantuan yang melampaui batas kemampuan Amerika.

Sejak Perang Yom Kippur tahun 1973, negara-negara Arab sudah menjadi negara yang kaya pula, dapat melengkapi dirinya dengan persenjataan yang tidak kalah modernnya dari senjata Israel. Lagi pula negara-negara Arab sudah bersatu. Saudi Arabia, yang meskipun letaknya di luar front perang, memberi bantuan tidak terbatas. Malah Iran sekarang menyatakan akan memberi bantuan juga dalam menghadapi Israel.

Negara-negara Arab juga tidak bergantung hanya

COPYRIGHT OF NPC

kepada persenjataan model Rusia. Akhir-akhir ini kita dapat membaca berita tentang pembelian persenjataan besar-besaran oleh negara-negara Arab dari Prancis dan Inggris. Kita dapat mengerti, bahwa Jenderal Brown tidak dapat menahan perasaan khawatir dengan situasi dunia yang demikian itu. Untuk mengimbangi persenjataan negara-negara Arab, apakah mungkin Amerika meneruskan politik yang sudah-sudah tanpa membahayakan keamanan sendiri?

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Loyalitas Yahudi Amerika

Oleh: Mohamad Roem

Menurut hukum ia warga negara Amerika. Ia orang Yahudi atau beragama Yahudi dengan segala ciri-cirinya yang khas, yang hanya ditemukan pada golongan Yahudi. Loyalitas mereka mulai dipersoalkan, atau mereka sendiri mulai meninjaunya. Hal ini sebenarnya tidak hanya berlaku di Amerika, tapi di tiap negara. Sedang warga negara yang bukan Yahudi berhak juga menanyakan di mana letak loyalitas mereka itu: pada Amerika atau pada Israel. Menurut berita, Presiden De Gaulle sudah mengambil kebijaksanaan untuk tidak mengangkat orang Yahudi di tempat kepercayaan, karena loyalitas orang Yahudi diragukan.

COPYRIGHT OF NPC

Selama politik Amerika dan Israel identik atau sejalan, hal itu tidak akan menjadi persoalan. Tapi apabila politik kedua negara itu mencapai persimpangan jalan, maka soal loyalitas itu menjadi soal yang konkrit. Agama-agama di dunia ini pada umumnya tidak merupakan kesulitan bagi soal loyalitas, kecuali yang berkenaan dengan golongan Yahudi, karena bagi mereka antara agama dan kebangsaan tidak ada pemisahnya.

Baru-baru ini Menteri Luar Negeri Amerika, Henry Kissinger, mengakhiri usahanya tanpa hasil untuk mencapai persetujuan antara Israel dengan Mesir. Keterangan pertama yang ia berikan ialah bahwa kegagalan itu disebabkan oleh tidak luwesnya sikap Israel. Bahwa

keterangan itu kemudian diperlunak, tidak mengubah keadaan, hanya menggambarkan, bahwa pengaruh Israel masih besar di Pemerintah Amerika.

Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa bagaimanapun orang Yahudi Amerika suatu waktu akan ditempatkan pada suatu pilihan, loyal kepada Amerika atau kepada Israel.

Jakarta, 2 April 1975.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

PENGARUH LOBI YAHUDI?

Oleh: Mohamad Roem

Dalam waktu sebulan terakhir ini, berita tentang penyanderaan beberapa puluh diplomat Amerika di Kedutaan Besar Amerika di Teheran, dan penyerbuan Masjidil Haram oleh beberapa ratus orang fanatik, mencekam perhatian seluruh umat manusia, sehingga berita tentang kejadian-kejadian lain di dunia hampir tidak menarik perhatian lagi. Sebelum itu berita-berita tentang perkembangan soal Israel senantiasa menarik perhatian utama dari pembaca media massa.

Krisis Iran-Amerika dan penyerbuan Masjidil Haram, barangkali setidaknya, semoga akan lekas mendapatkan penyelesaiannya demi ketenangan umat manusia, sedang mungkin sekali soal Israel akan masih terkatung-katung.

COPYRIGHT OF NPC

Berita yang menarik, yang terjadi dalam bulan yang baru lalu adalah keluarnya Moshe Dayan dari Kabinet Israel, yang dipimpin oleh Perdana Menteri Menahem Begin.

Moshe Dayan adalah seorang jenderal yang pernah memimpin perang Israel terhadap negara Arab terutama Mesir. Dari seorang jenderal perang ia kemudian menjadi diplomat, yaitu menteri luar negeri dalam kabinet Menahem Begin. Ia ternyata tidak saja menjadi diplomat, tapi diplomat yang luwes. Sebaliknya ada tanda-tanda bahwa Perdana Menteri Menahem Begin, yang tadinya seorang teroris, artinya tidak menolak mempergunakan kekerasan dalam perjuangan, tetap tidak berubah, "sekali

teroris tetap teroris".

Keluwesan Moshe Dayan ini, dibanding dengan Begin, sudah tampak dalam pertemuan dan perundingan di Camp David. Pada suatu saat Anwar Sadat sudah pulang ke Kairo, Begin sudah pulang ke Tel Aviv. Persetujuan belum tercapai. Maka Presiden Carter lalu menjalankan *Shutle* Diplomasi, seperti yang sudah dijalankan oleh bekas Menteri Luar Negeri Kissinger. Carter pergi ke Tel Aviv, dari sana ke Kairo, bolak-balik. Hampir saja ini pun tidak berhasil, kalau Moshe Dayan tidak mempraktikkan keluwesannya sebagai Menteri Luar Negeri Israel. Adapun pikiran yang mencekam jiwa Moshe Dayan, adalah pertanyaan: "Dapatkah Israel membiarkan Presiden Carter pulang ke Washington dengan tangan kosong? Tidakkah Presiden Carter terlalu berharga bagi Israel, untuk membiarkan ia kehilangan wibawanya?"

Keluwesan Moshe Dayan itu ternyata dalam pelaksanaannya terlalu banyak bagi Menahem Begin dan kawan-kawan dekatnya untuk diteruskan.

Orang akan ingat bahwa Camp David itu mula-mula menimbulkan perpecahan di kalangan negara-negara Arab. Karena persuasi Amerika dan Israel, maka Mesir menerima perjanjian yang dilihat sepintas lalu menguntungkan, tapi menyebabkan Mesir dikucilkan dari negara-negara Arab lainnya, teman seperjuangan Mesir terhadap Israel. Pelaksanaan Camp David itu kemudian menyebabkan keluarnya Moshe Dayan dari Kabinet Menahem Begin. Agak lain kelihatannya, akan tetapi ada alasan untuk mengatakan, sekarang kedudukannya: satu lawan satu.

---o0o---

Hak Menentukan Nasib Sendiri

Oleh: Mohamad Roem

Keluarnya Dayan ini tidak ada orang menduga semula. Ia keluar sekonyong-konyong, menurut majalah *Time* (29 Oktober 1979) karena tidak puas dengan, "caranya otonomi tepi Barat dibicarakan". Ini cara pihak Israel menyebut soal yang pokok, yang harus diselesaikan secara tuntas, yaitu "nasib rakyat Palestina". Tidak sekadar "otonomi Tepi Barat Sungai Jordan", melainkan mengakui hak rakyat Palestina untuk mempunyai penghidupan sendiri sebagai bangsa yang merdeka. Kalau Israel mau melihat kepada diri sendiri, maka semestinya harus mengakui, malah Israel katanya sudah berjuang untuk itu selama 3000 tahun.

COPYRIGHT OF NPC

Waktu golongan Yahudi mendirikan Israel tahun 1948, dengan 700.000 orang Yahudi, mereka mengusir sebanyak

700.000 orang Palestina dari kampung halamannya di negara di mana rakyat Palestina sudah hidup dengan tenteram dan damai selama 700 tahun. Sekarang Menahem Begin tidak bersedia mengakui hak-hak rakyat Palestina untuk mempunyai penghidupan sendiri sebagai bangsa dan negara. Pergolakan dan pembangkangan itu sangat mencolok dan menentang hati nurani dunia.

Dalam pendapat dan kedudukan Israel yang semula mendapat lampu hijau dari Inggris, dan negara-negara di Eropa yang bersimpati, lambat-laun tinggal Amerika saja, yang masih mendukung Israel. Negara-negara di Eropa,

termasuk Netherland, yang karena takut akan boikot minyak dari negara-negara Arab, sekarang sudah menarik diri dari dukungannya paling sedikit dari simpatinya terhadap Israel. Maka tinggallah satu-satunya negara yang mendukung Israel, yaitu Amerika.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

Lobi Yahudi di Amerika

Oleh: Mohamad Roem

Dukungan untuk Israel dari Amerika itu diperbolehkan, dipelihara, dan dilaksanakan dengan apa yang dinamakan Lobi Yahudi. Ini suatu hal yang dalam dunia modern kelihatannya sesuai dengan dasar demokrasi, akan tetapi kalau dilihat lebih lanjut, *toh* menampakkan sudut yang melampaui batas.

Israel adalah suatu negara yang penduduknya pada saat ini tidak lebih dari dua juta manusia. Penduduk Israel adalah keturunan Yahudi. Di seluruh dunia, di luar Israel, jumlah orang Yahudi kurang lebih 15 juta. Dari jumlah ini 12 juta hidup di Amerika dan menjadi warga negara Amerika. Dua belas juta warga negara Amerika keturunan Yahudi itu, dengan lobi Yahudi, berhasil menguasai politik Amerika, sepanjang politik itu diperlukan untuk menyokong negara Israel. Itulah yang dinamakan kekuatan *Lobi Yahudi* di Amerika.

COPYRIGHT OF NIPC

Berkat perkembangan Amerika yang sekarang menjadi negara yang terkuat dan terkaya di dunia, malah sesudah Perang Dunia II menjadi pemimpin dunia, atau dunia Barat, maka dalam negara yang penduduknya berjumlah 200 juta, 12 juta orang Yahudi itu menguasai bidang-bidang kehidupan yang penting. Media massa, persuratkabaran, majalah, radio, tv, biro pers didominir oleh orang-orang Yahudi. Dunia uang, bank-bank sebagian besar di tangan orang keturunan Yahudi. Di dalam dunia kebudayaan dan

seni, perguruan tinggi dan perdagangan besar, orang Yahudi kuat kedudukannya. Meskipun jumlahnya kecil, 12 juta dari 200 juta, tetapi dengan melalui proses demokrasi, keputusan-keputusan politik, dari badan-badan eksekutif dan legislatif, mencapai keputusan yang terarah kepada kepentingan Israel.

Kalau dilihat dengan ukuran keadilan dan kebenaran maka mungkin tidak cocok, tapi proses demokrasi menghasilkan keputusan yang menguntungkan Israel.

Beberapa waktu yang lalu, di negara-negara Eropa, pengaruh Yahudi kuat, tapi berkat kekuatan baru yang dimiliki negara-negara lawan Yahudi, yaitu negara-negara Arab yang menjadi kaya minyak, keseimbangan kekuatan di Eropa, antara Arab dan Yahudi sudah berubah. Boleh dikatakan Eropa kemudian sudah tidak lagi di pihak Yahudi. Keadaan Amerika juga tidak "sekali pro Israel tetap Israel". Kekuatan-kekuatan di dunia ini mempunyai kecondongan untuk beralih-alih.

Jadi kalau dilihat dalam keseluruhan, maka betapapun proses demokrasi itu yang sebaik-baiknya di dunia, tapi agak janggal nyatanya, mengapa Amerika negara dengan

200 juta orang Amerika yang bebas, memihak Israel. Dan tentang hak menentukan nasib sendiri dari rakyat Palestina, disebabkan oleh pengaruh Yahudi, Amerika tidak cukup menghormatinya.

Dalam negara yang menghormati hak-hak asasi, tentu ada suara-suara bebas dan oposisi. Pernah ada sebuah poster yang bunyinya: "Saya perlu minyak, bukan sari buah" *(I want oil and no 'jews').* Tapi suara-suara demikian sangat lemah, teredam oleh kekuatan Lobi Yahudi. Salah satu soal yang menjadi pertentangan, ialah pemukiman Israel di Tepi Barat

Sungai Yordan. Dalam hal ini Menahem Begin disokong

oleh Menteri Pertanian Ariel Sharon, seorang ekstrimis di Kabinet Begin. Tetapi bagaimanapun Pemerintah Amerika Serikat memandang pemukiman orang Yahudi di Tepi Barat itu melanggar hukum. Lebih-lebih bagi orang Arab, hal itu dipandang sebagai bukti bahwa Israel tidak beritikad baik.

Dalam konflik antara Arab-Israel ini, berkali-kali Israel berhadapan dengan Pemerintah Jimmy Carter, tapi karena kekuatan Lobi Yahudi di Amerika hal, itu tidak mendorong Presiden Amerika untuk lebih mendesak.

Orang tidak dapat meramalkan sama sekali kapan kiranya soal Palestina ini akan selesai. Satu-satunya negara yang dapat menekan pembangkangan Israel memang Amerika. Kita melihat di waktu akhir-akhir ini, bahwa kekuatan Amerika di mata dunia tidak bertambah, malah ada tanda-tanda mengurang. Saya bukan ahli ekonomi, tapi saya rasa tidak berlebihan, bahwa dollar itu dapat diibaratkan dengan Amerika. Sejak beberapa tahun dollar Amerika menurun. Kalau Amerika tambah lemah, ia tambah kurang kemampuannya untuk mendesakkan penyelesaian dalam soal Israel. Tapi apakah sebaliknya juga tidak mungkin? Kalau Amerika mampu menyelesaikan soal Israel, wibawanya akan naik lagi?

Jakarta, 28 November 1979

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

KEKUATAN DUNIA SEDANG BERGESER

Oleh: Mohamad Roem

Pembangkangan Israel terhadap resolusi-resolusi Dewan Keamanan dan pendapat dunia sudah terkenal. Waktu perhatian dunia tertarik oleh krisis yang timbul antara Amerika dan Iran, disebabkan oleh penyanderaan lima puluh orang diplomat Amerika di Kedutaan Besar Amerika di Teheran, dan oleh penyerbuan Masjidil Haram di Makkah, maka pengawasan dunia terhadap tindakan Israel dengan sendirinya berkurang.

Kalau keadaan itu dipergunakan oleh Rusia untuk menyerbu Afghanistan, maka Israel mulai lagi dengan tindakan yang sebelumnya sudah berulang kali dikerjakan, tapi tiap kali dipandang bertentangan dengan perjanjian, setidaknya dengan semangat Camp David. Kali ini Israel meneruskan lagi pemukiman di Hebron, sebuah kota yang sebagian besar menjadi tempat tinggal orang Arab dan letaknya di sebelah barat Sungai Yordan.

Di samping itu pelaksanaan perjanjian dengan Mesir mengenai soal otonomi Palestina juga gagal dan sudah dihentikan. Dalam Perjanjian Camp David itu Israel menghadapi Mesir sendirian, yang sudah diisolir oleh negara-negara Arab. Bagaimana Mesir dapat mengharapkan Israel akan melaksanakan perjanjian itu dengan sebaiknya, kalau Mesir menjadi lawan dalam perjanjian yang lemah?

COPYRIGHT OF NPC

AMERIKA, IRAN DAN TIMUR TENGAH

Hubungan baik antara Amerika dan Iran pada dasarnya diperlukan oleh kedua pihak, dan jika soal sandera sudah dapat diatasi, hubungan baik itu tampaknya akan mudah berkembang. Kami rasa untuk menyelesaikan soal sandera ini, perlu sekali dimintakan kesabaran dan kebijaksanaan dari Presiden AS, Jimmy Carter, dan Imam Ayatollah Khomeini. Campur tangan Sekjen PBB, Kurt Waldheim, yang disetujui kedua belah pihak memberi harapan baik, bahwa krisis Iran-Amerika akan mendapat penyelesaian yang baik bagi segala pihak. Di samping itu dirasakan pula, bahwa hubungan baik antara Amerika dan negara Timur Tengah pada umumnya perlu diperbaiki.

Menurut hemat kami, antara negara Timur Tengah dan Amerika ada pengikat yang positif, yaitu anti-atheisme. Hal ini dapat bertumbuh ke arah anti-komunisme, jika tidak ada penghalang yang kuat. Penghalang itu ialah ketergantungan Amerika kepada politik Israel. Sebenarnya tidak tepat untuk mengatakan ”ketergantungan” Amerika kepada politik Israel, sebab Amerika negara yang besar, Israel termasuk negara kecil.

©COPYRIGHT OF NBC

Tapi dalam hal politik Israel itu tampaknya sangat kuat dalam mempengaruhi politik Amerika.

Sesudah skandal Watergate, maka Jimmy Carter maju ke depan, terutama dengan keterangannya bahwa soal moralitas akan lebih berperan dalam kebijaksanaannya. Hak azasi akan lebih melatarbelakangi politik Amerika. Akan tetapi dalam menghadapi soal Palestina, Jimmy Carter ragu-ragu dan tidak tegas. Karena itu, kami katakan di atas tadi: “Ketergantungan” kepada politik Israel. Tentang soal Palestina, Jimmy Carter tidak lebih dari mengatakan bahwa masalah tersebut akan diselesaikan secara adil. Yang adil ini tidak lain ialah: mengakui hak

rakyat Palestina untuk mempunyai tanah air sendiri. Inilah satu-satunya penyelesaian yang adil karena rakyat Palestina sudah pernah mempunyai tanah air di benua ini selama 700 tahun yang bernama Palestina dan mereka pergi dari situ karena diusir oleh golongan Yahudi, dengan dukungan negara-negara besar.

Ada resolusi dari PBB yang mengakui bahwa PLO adalah satu-satunya badan yang mewakili rakyat Palestina, dan kalau sekarang ini Perancis mengakui hak rakyat Palestina untuk menentukan nasib sendiri, adalah wajar dan hanya suatu konsekuensi dari apa yang sudah diakui oleh dunia pada umumnya.

Tindakan Perancis itu pada umumnya, dewasa ini dinamakan "bom waktu", seolah-olah hal yang luar biasa, akan tetapi memang dapat membawa konsekuensi lebih jauh, Harian-harian dan majalah-majalah sudah memuat kepala berita yang sensasional seperti: "Baik Arab maupun Israel Tidak Mempercayai AS", dan "Israel Makin Terpojok dan AS ditinggalkan MEE" (*Kompas*, 6 dan 7 Maret 1980). Kami rasa bukan maksud Perancis untuk mengambil oper pimpinan dunia bebas dari Amerika, akan tetapi jika Amerika senantiasa terikat oleh politik Israel, maka tindakan Perancis itu dipaksa oleh keadaan. Dan, negara-negara Eropa mungkin akan mengikuti tindakan Perancis. Tidak saja karena adil, sesuai dengan hak azasi, tapi juga karena adanya kepentingan negara-negara Eropa, yang semua memerlukan minyak. Tanpa hubungan baik dengan negara-negara Timur Tengah, minyak tidak terjamin.

Maka mengikuti atau mempertimbangkan politik Israel sesungguhnya menjadi rintangan.

Jika Amerika ditinggalkan oleh negara-negara Eropa, atau lebih tepat dikatakan negara-negara Eropa tidak dapat mengikuti Amerika lagi, yang terlalu terpengaruh

COPYRIGHT OF NPC

oleh Israel, akan menimbulkan kelemahan dalam dunia bebas. Dengan sendirinya Rusia akan menjadi lebih kuat, tidak karena hakikatnya tambah kuat. Akan tetapi kekuatan yang mengimbanginya menjadi lemah.

Himbauan Jimmy Carter untuk memboikot *Olympic Games* sebagai balasan terhadap Rusia karena penyerbuan ke Afganistan pada saat ini tampaknya tidak merupakan hasil yang bulat. Terutama di Eropa (tanpa Inggris), himbauan itu tidak diterima dengan hangat. Barangkali kita dewasa ini sedang menyaksikan pergeseran kekuatan-kekuatan dunia.

Jakarta, 17 Maret 1980

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

JUDAISME[10]

Oleh: DR. GS. Sam Ratulangi
Mantan Anggota PPKI, Gubernur Pertama Sulawesi

Soal-soal mengenai kaum Yahudi berakar pada masa purbakala. Bangsa Yahudi di Eropa sebenarnya tidak mempunyai kebangsaan, karena mereka tersebar di segala negeri dan di antara segala bangsa di Eropa. Tempat asalnya, sebagai diketahui adalah Palestina. Mereka meninggalkan negeri ini pada permulaan abad Masehi dan bertebaran di seluruh Eropa. Pertebaran bangsa Yahudi itu disebut dalam buku-buku dengan nama "diaspora".

Kaum Yahudi itu, menurut riwayat, bergerak dalam dua jurusan besar. Yang satu melalui Anatolia ke Istambul dan terus melalui negeri-negeri pesisir pada Lautan Hitam ke Rusia dan Polonia (Polandia [?]) untuk meneruskan dari sini perjalanan mereka ke Jerman dan negeri-negeri di Lautan Utara: Denmark, Belanda dan Belgia.

Yang lain juga melalui Anatolia menuju ke Istambul, dan dari sini meneruskan perjalanan melalui pantai Lautan Tengah ke Barat dan berhenti di Portugis. Akan tetapi perhentian ini tidak lama, karena arus diaspora ini berjalan terus melalui negeri-negeri di Lautan Utara dan akhirnya bertemu dengan arus pertama di negeri-negeri Jerman Hilir (Niederdeutsch) di Nederland dan Belgia.

Masyarakat Yahudi di Amsterdam dan Antwerpen

[10] Majalah *Asia Raya*, 29 April 1943. Dimuat ulang dalam majalah *Media Dakwah,* No. 220, Rabi'ul Akhir 1413/ Oktober 1992, dengan penyesuaiaan ejaan.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

menunjukkan dengan tegas adanya dua arus diaspora itu. Orang mengenal bangsa Yahudi-Jerman dan Yahudi-Polonia dan sebaliknya Yahudi-Portugis. Karena antara kedua golongan ini terletak masa perpisahan yang lama, kedua golongan itu mempunyai bentuk yang berlainan.

Barangkali juga karena percampuran darah dengan bangsa-bangsa yang mereka ketemukan dalam pengembaraan mereka. Karena itu maka bangsa Yahudi-Portugis mempunyai rupa yang agak kehitam-hitaman. Warna rambutnya hitam dan warna mukanya agak keputih-putihan. Bangsa Yahudi-Jerman dan Polonia (Polandia [?]) berambut jagung. Tetapi walaupun rupa mereka berbeda, mereka bersatu kembali dalam Suatu masyarakat dan bentuk, yaitu persatuan sosial dan rohani, yang tidak selaras dengan lingkungan mereka.

Di kota-kota di Eropa, bangsa Yahudi itu membentuk masyarakat sendiri. Mereka tinggal, terutama sekali dahulu, dalam perkampungan yang Istimewa, yang disebut *gheto*. Masyarakat Yahudi di *gheto* ini mempunyai sifat-sifatnya yang tersendiri dan tertanda oleh kekerasan menjalankan kewajiban kewajiban agamanya, selaras dengan bentuk negeri di Palestina yang teokratis adanya, dikuasai kependetaan.

COPYRIGHT OF NPC

KEKUASAAN YAHUDI

Kira-kira pada pertengahan abad yang lalu kaum Yahudi itu melepaskan hubungan rohani dan masyarakat dari *gheto*nya, karena mereka mulai mempelajari dan menjalankan kebudayaan negeri, di mana mereka berdiam. Memang tidak boleh disangka, bahwasanya bangsa Yahudi itu bangsa yang cerdik. Buktinya ialah bahwa di mana-mana lapangan pengetahuan mereka selalu mendapat tempat yang terkemuka. Pada akhir Perang Dunia I, kira-kira pada tahun 2580 (1920) bangsa Yahudi pun telah

berhasil merebut tempat-tempat terpenting, baik dalam politik dan dunia pengetahuan, maupun dalam lapangan kesenian dan kesusastraan. Dalam sosial-demokrasi dan pergerakan kaum pekerja, pemimpinnya hampirnya semua orang Yahudi. Karl Marx, Trotsky alias Bronnstein itu pun orang Yahudi pula. Dan dalam lapangan ilmu pengetahuan semua orang kenal kepada Ehrlich, Einstein, Metchnikof, Freud, Asschher. Adler, dan sebagainya.

Dunia persuratkabaran di Eropa Barat boleh dikatakan semua dalam tangan orang Yahudi, baik dalam hal pimpinannya, maupun dalam keuangannya Dengan alat ini bangsa Yahudi dapat memutar suara rakyat dengan semau-maunya. Kesenian dan kesusastraan didorong ke jurusan yang tertentu oleh para ahli bangsa Yahudi dengan bantuan penulis dan penyair bangsa Yahudi sendiri. Bank yang besar- besar yang mempengaruhi perdagangan uang di dunia dan percaturan politik internasional ada di tangan Orang Yahudi. Kita semua pernah melihat film "Lima Orang Frankfurt", yaitu keluarga Rothschild. Dalam pertengahan abad yang lampau keluarga Rothschid-lah yang dari Frankfurt, London, Paris, Wien, dan Berlin, menetapkan politik Eropa, artinya pada dewasa itu, politik dunia. Inilah mungkin karena kekuasaan mereka atas peredaran uang dan atas orang-orang terkemuka. Riwayat keluarga Rothschild itu pun teladan yang paling terang. Di samping itu masih ada bank-bank Yahudi lainnya yang tak begitu terkenal, akan tetapi memegang lakon yang penting juga dalam politik internasional.

COPYRIGHT OF NBC

Adapun imperialisasi modern Inggris di Asia dan Afrika Utara itu mula-mula digerakkan oleh Lord Beaconfels, seorang ahli politik bangsa Yahudi yang asalaya bernama Benjamin Disraeli, bersama-sama dengan seorang raja uang bangsa Yahudi pula, Lionel Rothschild namanya.

Pada tahun 1875 Benjamin Disraeli ini menjadi Perdana Menteri Inggris. Dengan sokongan Lionel Rothschild dibeli andil-andil perusahaan Terusan Suez milik Khedivi Mesir untuk Inggris. Inilah permulaan penyerbuan Inggris di Mesir dan tanah-tanah Arab. Dan, dengan jalan ini maka jalan yang pada masa itu paling singkat antara Inggris dan India jatuh dalam kekuasaan Inggris.

Bahwasanya pengaruh Yahudi di negeri-negeri Eropa Barat telah masuk dalam kehidupan nasional dari bangsa-bangsa itu. Pengaruh Yahudi senantiasa mematahkan perasaan kebangsaan. Bukankah orang Yahudi itu tidak mungkin mengandung perasaan kebangsaan?

Sosial-demokrasi menganjurkan persaingan antara kelas dengan kelas. Dengan jalan ini Marx memperoleh cita-cita politik yang tidak memberi tempat kepada rasa kebangsaan. Cita-cita ini sungguh sesuai dengan keadaan bangsa Yahudi yang tidak mempunyai Tanah Air itu.

Adapun merasuknya pengaruh Yahudi di negeri-negeri Eropa itu boleh dikatakan sebulat-bulatnya. Ini menimbulkan pertanyaan, apakah merasuknya pengaruh itu hanya kebetulan saja ataukah memang hasil dari hasrat yang telah ditetapkan sebelumnya. Menilik tabiatnya pengaruh itu; mustahillah jika ini hanya kebetulan saja!

COPYRIGHT OF NBC

Tetapi jika merasuknva pengaruh Yahudi itu hasil hasrat yang tertentu, maka timbullah pertanyaan: Siapakah yang membikin hasrat itu, dan apakah tujuannya?

PROTOKOL ZION

Dalam merenungkan pertanyaan ini, melayanglah angan-angan kita kepada sebuah dokumen "Protokol Pertemuan Para Pendeta Zion" namanya. Mau dengan singkat "Protokol Zion" yang terdiri dari 24 fasal.

"Protokol" ini adalah hasil pembicaraan-pembicaraan yang diadakan berabad-abad lamanya dan dalam

pertemuan-pertemuan dari pemimpin-pemimpin Yahudi di seluruh dunia. Badan Pengurusnya terdiri dari beberapa orang pendeta Zion, menurut Walther Rathenua, 300 orang jumlahnya.

Pada tahun 2565 (1905) "Protokol" ini diumumkan di Rusia oleh Prof. Sergei Nilus, dan kemudian disalin ke dalam bahasa Inggris di Morning Post oleh Victor E. Marsden.

"Protokol Zion" ini bersifat nasihat-nasihat kepada bangsa Yahudiumumnyadengancarayangsangatkasardan kejam, untuk mempertahankan diri dan mempengaruhi bangsabangsa yang tdak Yahudi. Tujuannya yang terakhir ialah: pemerintahan Yahudi di seluruh dunia dengan jalan menyabungkan[11] bangsa-bangsa yang tidak Yahudi satu dengan lainnya, sehingga mereka membinasakan diri dalam peperangan-peperangan yang akan dibelanjai dengan modal Yahudi. Partai mana yang menang, itupun tidak menjadi soal bagi mereka, asal modal Yahudi mendapat keuntungan. Untuk memahamkan semangat dan tabiat "Protokol" itu, maka di bawah ini kami sajikan beberapa teladan.

COPYRIGHT OF NPC

Protokol ke-3 mengenai kaum pekerja.

> "Kaum ningrat suka melihat kaum pekerja yang cukup makan, sehat dan kuat, sehat itu sudah sesuai dengan kepentingannya sendiri. Kepentingan kami ialah sebaliknya itu, yakni mendesak dan membinasakan orang yang tidak Yahud., Jika kaum pekerja selalu kekurangan makan dan lemah badannya, itulah Kekuasaan kami, oleh karena mereka akan menjadi hamba sahaya kami. Kelaparan! Itulah yang akan menciptakan hak modal Yahudi untuk memperkudakan kaum pekerja.
>
> Kelaparan menimbulkan kesengsaraan,

[11] Memperlawankan –ed.

kebencian dan iri hati. Dengan alat-alat itu kami akan menggerakkan rakyat, dan dengan mempergunakan tenaganya kami akan menyapu siapa saja yang merintangi kami. Jika saatnya telah datang bagi Pemimpin Besar kami yang akan memerintah seluruh dunia, maka tangannya kaum pekerja itulah yang akan menyapu apa saja yang merintanginya.

Kepada bangsa-bangsa yang tidak Yahudi harus dianjur-anjurkan untuk berniaga dan membentuk perusahaan-perusahaan agar supaya mereka dalam perjuangannya mencari kekayaan tidak mempunyai kesempatan lagi untuk memperdulikan musuhnya yang sejati, yakni bangsa Yahudi. Meskipun begitu perlulah juga untuk mendasarkan industri kepada spekulasi agar supaya apa yang diambil dari tanah oleh industri selalu melalui perdagangan dan kemudian jatuh dalam tangan kaum spekulan, yakni kami, bangsa Yahudi!"

Protokol ke-5 mengajarkan:

COPYRIGHT OF NPC

"Kamu telah menyabungkan bangsa-bangsa yang tidak Yahudi satu dengan lain. Dalam 20 abad yang lalu ini kami telah menciptakan kebencian antara satu agama dengan agama lain, antara bangsa-bangsa satu dengan lain. Itulah sebabnya maka tidak ada satu negeri mungkin mendapat pertolongan jika menentang kami.

Dengan jalan-jalan ini kami akan melemahkan bangsa-bangsa yang tidak Yahudi, sehingga mereka terpaksa memberi kekuasaan internasional kepada kami, sehingga Kami dapat mempengaruhi seluruh dunia dengan tidak usah mengadakan paksaan. Untuk mengganti pemerintah-pemerintah sekarang ini kami akan

mengangkat orang-orangan pengecut unggas-unggas yang menakutkan rakyat seluruhnya. Ialah yang akan menjadi Kepala Pemerintah. Tangannya akan bekerja Sebagai kakak tua ke mana-mana. Dan organisasi ini akan kami bikin secara besar, sehingga tidak boleh segala bangsa di seluruh dunia akan tunduk kepadanya."

Protokol ke 7 mengajarkan:

"Kami harus mendorong pemerintah-pemerintah yang bukan Yahudi kejurusan yang kami tetapkan. Adapun tujuan ini sudah hampir tercapai Oleh karena senjata yang kami anjurkan sebagai "pendapat umum" itu. Dan alat yang sangat manjur dalam pasal ini ialah persuratkabaran yang hampir semua sudah dalam tangan kami itu.

Pendek kata, untuk mengekang pemerintah-pemerintah di Eropa yang bukan Yahudi, maka sistem kami ialah melakukan pembunuhan-pembunuhan terhadap satu negeri, dan terhadap semuanya, seandainya mereka mengadakan pemberontakan bersama-sama terhadap kami, dengan membinasakan mereka semua dengan meriam-meriam Amerika, Tiongkok dan Nippon."

COPYRIGHT OF NPC

Begitulah protokol ke-7. Sehingga, seandainya Eropa bersama-sama mengadakan pemberontakan terhadap bangsa Yahudi, maka Amerika, Tiongkok, dan Nippon akan dikerahkan oleh mereka untuk melawan Eropa.

Dan, jika kita memandang keadaan sekarang, maka rupa-rupanya ancaman Yahudi ini sudah hampir nyata. Kini Amerika dan Tiongkok bersama-sama dengan Inggris telah mengadakan perlawanan terhadap Perserikatan Eropa di bawah pimpinan Jerman.

Hanya terhadap Nipponlah kenyataan berlainan

dengan dugaan orang Yahudi. Berkat kebijaksanaan pemimpin-pemimpin politik di Tokyo. Tetapi betapa banyaknya usaha yang telah dijalankan sebelum perang untuk menarik Nippon ke samping Inggris dan Amerika.

Dalam kata mukadimah telah kami terangkan bahwa dalam abad yang lampau bangsa Yahudi pun mulai masuk dalam kehidupan masyarakat negeri yang didatanginya. Mereka menjadi guru, tabib, ahli hukum dan sebagainya. Ini diterangkan dalam protokol ke-9.

> "Keinginan pada ketentraman dari bangsa-bangsa Eropa telah kami ganti dengan kekacauan liberalisme, (Rousseau itu asal Yahudi). Kami telah memengaruhi kehakiman, pers dan kemerdekaan seorang-seorang, dan terutama pendidikanlah telah kami bentuk sebagai sendi kehidupan merdeka. Kami telah meracuni semangatnya dengan bisikan dan teori-teori yang palsu."

Adapun pengaruh Yahudi dalam persuratkabaran Eropa telah kami bicarakan di atas. Protokol ke-12 memberi penerangan yang lebih jelas tentang pengaruh Yahudi pada persuratkabaran.

> "Semua kabar yang sampai kepada sidang ramai melalui pemeriksaan kami dahulu. Semua perkabaran diterima oleh beberapa pusat kantor perkabaran yang semuanya dalam tangan Yahudi, dan dipimpin oleh bangsa Yahudi. Kantor-kantor ini hanya melepaskan kabar-kabar yang telah kami sahkan. Kesusastraan dan jurnalistik itu kedua- duanya alat pendidikan yang sangat penting. Maka sebagian terbesar dari surat-surat kabar harus menjadi milik kami.
>
> Adapun surat-surat kabar yang kami terbitkan nampaknya seolah-olah mempunyai pelbagai aliran dan pendapat, Dengan jalan ini kami

COPYRIGHT OF NPC

mendapat kepercayaan umum sehingga musuh-musuh kami memihak kami dan menjadi kuda-kuda kami.

Mereka yang mengira menganjurkan pendirian surat kabar sendiri itu sebenarnya menganjurkan pendirian kami. Mereka mengira membela partainya, sedang mereka sebenarnya hanya menjunjung tinggi bendera yang kami kibarkan."

PERS DAN PEGAWAI BELANDA DI INDONESIA

Juga bagi Indonesia ini bukannya omongan belaka. Semua pemimpin persuratkabaran Belanda di Indonesia itu bangsa Yahudi. Sluimers dari A.I.D., Van Goudoever dari *De Locomotief*, Ritman dari *Bataviaasch Handelsblad*, de Vries dari *De Java bode*, Van Bovene dari *Aneta* dan Wybrands dari *Nieuws van den Daag*, mereka itu seorang-seorang bangsa Yahudi. Antara mereka acapkali terjadi perbantahan yang sengit, tetapi terhadap dua pasal pendiriannya senantiasa sama:

1. Dalam usaha membela imperialisme modal Belanda khususnya, imperialisme Eropa Barat umumnya.
2. Soal kedua yang selalu dibela bersama-sama ialah kepentingan Yahudi: Zionisme!

Pun pemimpin-pemimpin majalah-majalah dan surat kabar di negeri Belanda semua orang Yahudi.

Di antara kaum guru banyak pula orang Yahudi dan mereka dulu dipekerjakan di Hindia-Belanda. Di Indonesia awal perang, penerangan umum sama sekali beraliran Yahudi. Bukankah Ritman kemudian dijadikan kepala dari Badan Penerangan Pemerintah Hindia Belanda? Maka teranglah bahwa semua yang diterangkan dalam "Protokol Zion" tentang pengaruh Yahudi dalam persuratkabaran dan pendidikan, pula di Indonesia awal perang bukannya

kesombongan belaka, melainkan kenyataan.

Juga pegawai-pegawai pemerintah di lapisan atas di Indonesia awal perang hampir semua orang Yahudi. Orang orang Yahudi yang terkenal disini ialah:

Ir. Wellenstein dari Dept. Economische Zaken, penggantinya Mr. Hart, kemudian Dr. Van Mook, Mr. Pino dari Kehakiman Tinggi, Van Aken, anggota *Raad Van Indie*, Ir. van den Bussche. Ini semua orang Yahudi.

Dan mungkin Dr. Meyer Ranneft itu asal orang Yahudi juga. Ayah dan ibunya kedua-duanya guru, namanya Meyer dan Rannefit. Anaknya mempersatukan dua nama itu, menjadi Meyer Rannefit. Meyer dan Rannefit itu mungkin nama Yahudi.

Demikianlah pengaruh Yahudi dalam kalangan pegawai tinggi pada zaman Hindia Belanda itu, barang yang nyata, Tetapi pengaruh itu tidak kentara, oleh karena mereka duduk dalam satu lingkungan, bersama-sama dengan bangsa kulit putih lamanya dan mengecap dari orang Eropa. Mereka turut merasakan kenikmatan penjajahan Eropa dan menjadi pegawai-pegawai yang setia dari imperialisme Belanda, sedang di samping itu mereka mungkin menjalankan perintah pada pendeta Zion!

COPYRIGHT OF NPC

Demikianlah "Protokol Zion" itu membuka pemandangan-pemandangan baru dan memberi keterangan tentang beberapa kejadian dalam dunia ini. Di mana-mana para pendeta Zion itu mendirikan gereja- gereja *Vrijnetselaar*. Untuk mengelabui mata orang, didirikannya serikat rahasia palsu. Semua agama diserang oleh para ahli penulis dan ahli pidato bangsa Yahudi. Perlunya ialah mengacau-balaukan barisan yang tidak Yahudi. Di negeri-negeri yang ingin disebut terkemuka dan modern*, "Kami bangsa Yahudi mengadakan kesusastraan yang kosong, kotor dan menyala-nyalakan nafsu birahi"* (protokol ke. 14).

DASAR JUDAISME

Dasar Judaisme. Adapun dasar "Protokol Zion" itu pada tahun 2149 (1489 M) telah diterangkan dalam surat "Badan Pengurus Para Pendeta Dasar yahudi" yang dikirimkan oleh *"Sanhedrin Besar"* dari Istambul. Surat ini pada tahun 2549 (1889 M) diterbitkan dalam majalah yang diperbendaharai oleh James de Rothschild. Surat itu mengandung beberapa petuah kepada bangsa Yahudi di Arles, sebuah kota di Perancis selatan. Demikianlah bunyinya:

> "Saudara-saudara dalam Musa yang tercinta, Kami telah menerima surat kamu yang menceritakan tentang kesukaran-kesukaran dan kecelakaan- kecelakaan kamu. Kami merasa masygul sekali tatkala membaca surat itu. Nasihat-nasihat kami ialah:
>
> 1. Kamu dipaksa menjadi Kristen oleh Raja Perancis? Masuklah menjadi Kristen, tetapi hendaklah hukum Musa tetap dalam hatimu.
> 2. Barang-barangmu akan dirampas? Anak-anakmu hendaklah kamu didik menjadi pedagang, agar supaya mereka lambat laun dapat merampas segala milik orang Kristen.
> 3. Terhadap kamu acapkali dilakukan pembunuhan? Didiklah anak-anakmu menjadi tabib dan juru obat, untuk membunuh bangsa Kristen.
> 4. Gereja-gerejamu dirusak? Suruhlah anak-anakmu menjadi padri Kristen, agar supaya dapat merusak gereja-gerejanya.
> 5. Terhadap tindakan tindakan mereka yang sewenang-wenang itu, didiklah anak-anakmu menjadi advokat dan ahli kukum. Berusahalah agar anak-anakmu mendapat pengaruh dalam urusan pemerintahan, agar supaya kamu dapat memperbudakkan bangsa Kristen dan dapat menguasai dunia."

COPYRIGHT OF NIPO

Surat dari tahun 2149 ini dalam hakikatnya sudah sama dengan "Protokol Zion". *Walakin*[12] pada masa itu bangsa Yahudi belum menjadi satu kekuasaan yang hebat seperti empat setengah abad kemudian. Selama 440 tahun ini segala pesan *Sanhedrin Besar* Istambul telah dikerjakan oleh bangsa Yahudi dengan sangat tertib. Tidak sedikit jumlahnya orang Yahudi yang telah masuk agama Kristen, meskipun dalam hatinya mereka tetap Yahudi.

Perniagaan dari perusahaan bank sebagian besar dalam tangan Yahudi. Di Eropa, di mana-mana terdapat tabib dan juru obat Yahudi. Di antara para padri tidak sedikit yang asal Yahudi; dan advokat-advokat, ahli-ahli kehakiman, para diplomat, dan ahli politik bangsa Yahudi, di mana-mana mendapat kedudukan terkemuka dalam masyarakat.

Kesenian dan kesusastraan di negeri-negeri Eropa sangat dipengaruhi oleh Yahudi. Umpamanya di negeri Belanda: Bouwmeester, Theo Mann Bouwmeester, Costa, dan beberapa ahli gambar, Rembrandt van Rijn, Josef Israel. Itu semua orang Yahudi.

COPYRIGHT OF NBC

Ketika pada tahun 2581 (1921) Henry Ford ditanya pendapatnya tentang "Protokol Zion" maka jawabannya: "Keterangan satu-satunya ialah bahwa 'protokol' itu sesuai dengan keadaan dunia."

Maksud "Protokol Zion" itu ialah membentuk Kerajaan Yahudi Raya, setelah merusakkan perekonomian dan kebatinan bangsa-bangsa yang bukan Yahudi dengan menyabungkan satu dengan lain. Maksud itu diperintahkan oleh para pendeta Zion kepada semua bangsa Yahudi seluruh dunia. Tiap-tiap orang Yahudi, demikianlah "protokol" tadi harus turut memberi sumbangan dalam usaha merusakkan dasar-dasar kehidupan kebangsaan dan semua bangsa yang tidak di seluruh dunia. Kerajaan Yahudi Raya itu kelak akan diperintah oleh "Keluarga Raja Daud"!

[12] Akan tetapi (ed.)

Impiankah?

Jawaban kami ialah bahwa hingga kini segala dugaan "Protokol Zion" itu sesuai dengan kenyataan.

Apakah kenyataan itu selanjutnya akan terus cocok dengan "Protokol Zion" itu artinya apakah di atas abu-abu sekarang ini di kemudian hari mungkin terbentuk sebuah "Kerajaan Yahudi Raya"? Itulah tergantung kepada sambutannya bangsa-bangsa yang tidak Yahudi (artinya: bangsa Indonesia juga!) terhadap ancaman politik dan ideologi Yahudi itu.

Sebab, seperti kita telah melihat di atas, Indonesia juga kena pengaruh Judaisme, baik dalam lapangan pegawai negeri, dalam persuratkabaran dan perusahaan penerangan lainnya, maupun didikan akan di sekolah-sekolah pemerintah.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

NATSIR DAN PERLAWANAN TERHADAP ZIONISME ISRAEL

Oleh: Ridwan Saidi
Ketua PB HMI 1974-1976

M. Natsir lahir pada 17 Juli 1908 di Alahan Padang, Sumatera Barat. Pada tahun 1928, ia pindah ke Bandung untuk melanjutkan studinya. Ia bersekolah di *Algemene Middelbaar School* (AMS). Ditilik dari segi usia, mungkin untuk zaman itu Natsir sudah agak tua masuk sekolah yang setaraf SMA, tapi ini terjadi karena ia bekerja lebih dulu sebelum memasuki AMS.

Di kota dingin Bandung, Natsir terbakar panasnya perjuangan Islam. Ia segera bergabung dengan organisasi pemuda *Jong Islamieten Bond* (JIB) yang tokoh-tokohnya pada peringkat nasional antara lain Kasman Singodimedjo dan Mohammad Roem. Ia juga aktif berguru pada A. Hassan, tokoh yang kelak mewarnai perjalanan Persatuan Islam (Persis) dalam dakwahnya. Pada 1931 Natsir terpilih sebagai ketua JIB Bandung.

Pada 1931, dunia Islam digoncang peristiwa penggantungan pejuang Tripoli, (kini Libya), Sidi Omar Mochtar, oleh penjajah Italia. Natsir berkampanye menggalang solidaritas umat untuk memboikot barang-barang *made in Italia*. "Walau pun ketika itu banyak di antara kami yang belum tahu di mana negeri yang bernama Tripoli itu," kata Natsir pada suatu hari kepada penulis.

COPYRIGHT BY NPC

Pada 1931 itu juga, gema perang Palestina melawan Israel merasuk ke Indonesia, karena majalah *Muhammadiyah* cabang Betawi memberitakan bahwa pelajar-pelajar Indonesia yang sedang berkuliah di Timur Tengah terlibat dalam perang melawan Israel. Tidak kurang dari tiga pelajar Indonesia yang tewas di medan tempur yaitu Ali, Ibrahim, dan Sapulete. Ketika pada 1992 saya bertemu seorang tokoh *Palestine Liberation Organization* (PLO) di Jordania, saya amat terkejut dengan lancar ia menyebut ketiga nama putra Indonesia yang syahid pada 1930 itu.

Perlawanan terhadap Zionisme Israel masuk agenda perjuangan Islam di Indonesia terutama sejak 1931 itu. M.Natsir menjadi juru bicara perlawanan yang aktif.

Pada 1952, selaku Ketua Partai Masyumi, Natsir berkunjung ke negara-negara Timur Tengah. Di sini Natsir menghayati dari dekat perlawanan kaum Muslimin terhadap Zionisme Israel. Natsir bertemu Mufti Besar al-Husaini, paman Yasser Arafat al-Husaini, yang ketika itu merupakan pemimpin perlawanan rakyat Palestina terhadap Israel.

Pada November 1941, di Majalah *Pandji Islam*, Natsir membuat tulisan berjudul "*Jublium Balfour MacMahon*" yang membahas tentang ucapan Marschak Smuts di Johannesburg, Afrika Selatan, terkait 24 tahun Deklarasi Balfour, sebuah deklarasi yang ditandatangani oleh Menteri Luar Negeri Inggris, Arthur J. Balfour dengan Lord Rothschild, yang berisi usaha Inggris untuk mendukung berdirinya sebuah *national home* di Palestina bagi bangsa Yahudi. Dalam tulisan di majalah itu Natsir mengatakan, jauh sebelum deklarasi Balfour, ada perjanjian yang dibuat lebih dulu antara Komisaris Tinggi Inggris di Mesir, MacMahon dengan Sjarief Hussein. Dalam perjanjian itu disebutkan, "daerah Arab di sebelah Selatan dari garis 37, yakni menurut garis yang melalui Aleksandria sampai ke Mosul, hendaklah

COPYRIGHT OF NPC

merdeka semerdeka-merdekanya dari asing, kecuali Aden."

Sejak Perjanjian Balfour, kata Natsir, kalau dulu orang Yahudi yang mengembara ke berbagai belahan dunia karena tak mempunyai negara. Maka sejak Yahudi merebut tanah Palestina, orang-orang Palestina mengembara ke berbagai negara Arab, karena negaranya dijarah oleh Israel atas bantuan Inggris dan Amerika Serikat. Deklarasi Balfour, kata Natsir, "Oleh miliunan bangsa-bangsa yang beragama Islam terasa sebagai duri dalam daging."

Sejak 1956, sebelum meletusnya peristiwa PRRI tahun 1958, Natsir menulis dan berpidato membela perjuangan rakyat-rakyat Islam di Afrika Utara terutama Tunisia dan Aljazair, dan Palestina. Nama Natsir mencuat dalam tataran perjuangan Islam internasional. Pada tahun 1956, berturut-turut Natsir menerima penghargaan dari pemerintah Aljazair dan Tunisia atas jasa-jasanya membantu perjuangan rakyat di kedua negara itu dalam melawan imperialisme. Kehormatan paling luhur diberikan kepada Natsir ketika pada tahun 1956 di Damaskus, Suriah, diselenggarakan *Muktamar Alam Islami*. Natsir dipercaya memimpin persidangan-persidangan yang membahas agresi Israel terhadap Palestina.

Pada 1967, lagi-lagi Israel melakukan agresi terhadap Palestina. Masjidil Aqsha dikuasai Zionis Israel. Umat Islam sedunia marah dan mengutuk perbuatan Israel. Di Indonesia perlawanan terhadap Zionisme Israel dipelopori M. Natsir. Pada tahun itu kepada siapapun yang berkunjung atau bertemu dengannya selalu saja Natsir berbicara tentang agresi Israel. Natsir berbicara penuh semangat, seolah-olah tema lain tak lagi menarik hatinya. Pada tahun yang sama, Natsir dua kali melakukan kunjungan ke negara-negara Timur Tengah. Natsir, tokoh Indonesia yang dipercaya memimpin pelbagai wadah organisasi Islam Internasional seperti sebagai Wakil

COPYRIGHT OF NPC

Presiden *World Moslem Congress* yang bermarkas di Karachi. Sebagai intelektual, Natsir pun disegani banyak tokoh-tokoh Islam Internasional seperti tokoh Ikhwanul Muslimin Mesir, Said Ramadhan, yang hanya menyatakan kesediaannya menjadi pembicara dalam seminar Islam Internasional jika Natsir menjadi komentatornya.

Tokoh-tokoh intelektual Islam kelas dunia merasa amat dihargai jika Natsir memberi komentar terhadap pemikiran mereka. Ketika Natsir wafat pada tahun 1993 banyak orang mencari-cari siapa Natsir muda, maksudnya pengganti Natsir. Disebutlah beberapa nama yang diperkirakan menjadi pengganti Natsir, termasuk Nurkholis Madjid dan Amien Rais. Tahu-tahu yang namanya disebut itu ada yang jadi tokoh Islam Liberal (JIL), ada yang membela Ahmadiyah, dan juga yang bangga menjadi "agen" Zionis. Natsir tiada duanya. Natsir pemimpin yang berwatak dan konsisten. Tabah dan tahan menderita. Sia-sialah mencari-cari pengganti Natsir. Natsir tak tergantikan. Biarlah generasi muda Islam belajar dari tokoh-tokoh Islam yang tangguh seperti Natsir, lalu mereka membangun kepemimpinannya sendiri. Natsir selalu berkata, "Jangan menjadi Pak Turut." Maksudnya pengekor.

Dalam kasus perjuangannya membela Palestina, Natsir makin menegaskan komitmennya selama ini bahwa bukan batas wilayahlah yang membatasi kebangsaan Muslim melainkan rasa seagama, seiman yang tidak boleh tersekat oleh apapun. Natsir melihat persoalan Palestina bukan hanya masalah Yahudi dengan rakyat Palestina atau dunia Arab, tetapi menjadi persoalan kaum Muslimin di seluruh dunia. Natsir sama sekali tak dapat dipisahkan dari perjuangan panjang umat Islam Indonesia melawan Zionisme Israel.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

ISRAEL
YANG TERPOJOK[13]

Oleh: Mohamad Roem

Pembangkangan Israel terhadap resolusi-resolusi Dewan Keamanan dan pendapat dunia sudah terkenal. Waktu perhatian dunia tertarik oleh krisis yang timbul antara Amerika dan Iran, disebabkan oleh penyanderaan 50 orang diplomat Amerika di Kedutaan Besar Amerika di Teheran, dan oleh penyerbuan Masjidil Haram di Mekkah, maka pengawasan dunia terhadap tindakan Israel dengan sendirinya berkurang.

Kalau keadaan itu dipergunakan oleh Rusia untuk menyerbu di Afghanistan, maka Israel mulai lagi dengan tindakan yang sebelumnya sudah berulang kali dikerjakan, tapi tiap kali dipandang bertentangan dengan perjanjian, setidaknya dengan semangat Camp David. Kali ini Israel meneruskan lagi pemukiman di Hebron, sebuah kota yang sebagian besar menjadi tempat tinggal orang Arab, dan letaknya di sebelah Barat sungai Jordan.

Di samping itu pelaksanaan perjanjian dengan Mesir mengenai soal otonomi Palestina juga gagal dan sudah dihentikan. Dalam perjanjian Camp David itu Israel menghadapi Mesir sendirian, yang sudah diisolir oleh negara-negara Arab. Bagaimana Mesir dapat menghadapkan Israel akan melaksanakan perjanjian itu dengan sebaiknya, kalau Mesir menjadi lawan dalam perjanjian yang lemah?

[13] Serial Media Dakwah Jakarta, 17 Maret 1980

NPC
COPYRIGHT OF NPC

AMERIKA, IRAN DAN TIMUR TENGAH.

Hubungan baik antara Amerika dan Iran pada dasarnya diperlukan oleh kedua pihak. Dan jika soal sandera sudah dapat diatasi, hubungan baik itu tampaknya akan mudah berkembang. Kami rasa untuk menyelesaikan soal sandera ini, perlu sekali dimintakan kesabaran dan kebijaksanaan dari Jimmy Carter dan Imam Khomeini. Campur tangannya Sekjen PBB, Kurt Waldheim, yang disetujui oleh kedua pihak memberi harapan baik, bahwa krisis Iran-Amerika akan mendapat penyelesaian yang baik bagi segala pihak. Di samping itu dirasakan pula, bahwa hubungan baik antara Amerika dan negara-negara Timur Tengah pada umumnya perlu diperbaiki.

Menurut hemat kami, antara negara-negara Timur Tengah dan Amerika ada pengikat yang positip, yaitu anti atheisme. Hal ini dapat bertumbuh ke arah anti komunisme, jika tidak ada penghalang yang kuat. Penghalang itu ialah ketergantungan Amerika kepada politik Israel. Sebenarnya tidak tepat untuk mengatakan ketergantungan Amerika kepada politik Israel, sebab Amerika negara yang besar, Israel termasuk negara kecil.

COPYRIGHT OF NBC

Tapi dalam hal ini politik Israel itu sangat kuatnya dalam mempengaruhi politik Amerika.

Sesudah Watergate, maka Jimmy Carter maju ke depan, terutama dengan keterangannya bahwa soal moralitas akan lebih berperanan dalam kebijaksanaannya. Hak Asasi akan lebih melatarbelakangi politik Amerika. Akan tetapi dalam menghadapi soal Palestina, Jimmy Carter ragu-ragu dan tidak tegas. Karena itu kami katakan di atas tadi: ketergantungan kepada politik Israel. Tentang Palestina, Jimmy Carter tidak lebih dari mengatakan, bahwa persoalan itu akan diselesaikan dengan secara adil. Yang adil ini tidak lain mengakui hak rakyat Palestina

untuk mempunyai tanah air sendiri. Inilah satu-satunya penyelesaian yang adil, karena rakyat Palestina sudah pernah mempunyai tanah air di benua itu selama 700 tahun yang bernama Palestina dan mereka pergi dari situ karena diusir oleh golongan Yahudi, dengan dukungan negara-negara besar.

Ada resolusi dari PBB yang mengakui bahwa PLO satu-satunya badan yang mewakili rakyat Palestina, dan kalau sekarang ini Perancis mengakui hak rakyat Palestina untuk menentukan nasib sendiri, adalah wajar dan hanya suatu konsekuensi daripada yang sudah diakui oleh dunia pada umumnya.

Tindakan Perancis itu pada dewasa ini dinamakan "bom waktu". Seolah-olah hal yang luar biasa. Akan tetapi memang akan membawa konsekuensi lebih jauh. Harian-harian dan majalah-majalah sudah memuat kepala-kepala berita yang sensasional seperti: "Baik Arab maupun Israel tidak mempercayai A.S." dan "Israel makin terpojok dan A.S. ditinggalkan MEE" (Kompas, 6 dan 7 Maret).

COPYRIGHT OF NBC

Kami rasa bukan maksud Perancis untuk mengoper pimpinan dunia bebas dari Amerika. Akan tetapi jika Amerika senantiasa terikat oleh politik Israel, maka tindakan Perancis itu dipaksa oleh keadaan. Dan negara-negara Eropa akan mengikuti tindakan Perancis. Tidak saja karena adil, sesuai dengan hak asasi, tapi juga menjadi kepentingan negara-negara Eropa, yang semua memerlukan minyak. Tanpa hubungan baik dengan negara-negara Timur Tengah, minyak tidak terjamin. Mengikuti atau mempertimbangkan politik Israel menjadi rintangan.

Jika Amerika ditinggalkan oleh negara-negara Eropa atau lebih tepat dikatakan, negara-negara Eropa tidak dapat mengikuti Amerika lagi, yang terlalu terpengaruh oleh Israel, akan mendatangkan kelemahan dalam dunia

bebas. Dengan sendirinya Rusia akan lebih kuat. Tidak karena hakikatnya bertambah kuat, akan tetapi karena kekuatan yang dapat mengimbanginya menjadi lemah.

Himbauan Jimmy Carter untuk memboikot Olympic Games sebagai balasan terhadap Rusia karena penyerbuan ke Afghanistan pada saat ini tampaknya tidak merupakan hasil yang bulat. Terutama di Eropa, (tanpa Inggris) himbauan itu tidak diterima dengan hangat. Barangkali kita sedang menyaksikan pergeseran kekuatan-kekuatan dunia.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

POLITIK INTERNASIONAL DAN MASA DEPAN DUNIA ISLAM

Oleh: Mohammad Natsir

Bila kita menoleh dua tiga tahun ke belakang, menjelang awal Abad XV Tarikh Hijriyah, pasti harus kita sadari bahwa kita memasuki satu dekade, suatu dasawarsa, yang membawa kita kepada suatu persimpangan baru dalam sejarah ummat manusia.

Kita berada di ambang pintu dari suatu dekade yang mengandung dinamika yang eksplosif, yang sifatnya jauh lebih menentukan daripada dekade-dekade yang terdahulu.

COPYRIGHT OF NPC

Dalam laporan tahunan di hadapan Sidang Umum PBB ke 32, tahun 1877, Sekjen PBB, Dr. Kurt Waldheim, menggambarkan tahun itu sebagai "tahun penuh dengan harapan dan sikap menahan diri dalam hampir seluruh bidang kegiatan internasional". Lalu ditunjukkan adanya antara lain: "Suatu keinginan nyata untuk memperoleh pemecahan yang wajar dan damai terhadap segala masalah, sehingga kita dimungkinkan memandang kepada tahun yang mendatang dengan sekadar optimisme yang berhati-hati."

Namun dua tahun kemudian, dalam Laporan Tahunan beliau pada Sidang Umum PBB yang ke 34, September 1979, Sekjen PBB melalui laporannya dengan ucapan sebagai berikut:

- Tahun yang silam penuh dengan kebimbangan dan persengketaan, belum pernah pentas dunia internasional telah sedemikian rumitnya, dan gagasan kekuasaan yang lama nampak sedemikian kacaunya.

- Telah terjadi pergeseran yang mendadak dalam keseimbangan politik, dan aneka perkembangan yang mengejutkan dalam berbagai bidang kekuasaan, baik ekonomis, sosial maupun keagamaan.

Selanjutnya ditegaskan: "Jika pernah ada suatu saat di mana kita perlu mawas diri dan merenungkan situasi berkenaan dengan keadaan dan masa depan dari himpunan bangsabangsa kita, maka Sekaranglah saatnya."

Berbagai peristiwa mengejutkan telah muncul beruntun. *Bipolarisme* yang dilahirkan oleh *detente* dan ko-eksistensi telah lenyap berganti dengan *multipolarisme* penuh dengan sengketa. Dengan terlibatnya negara-negara muda dalam persengketaan-persengketaan itu, terbentuk suatu konfigurasi politik internasional yang baru. Serba baru dalam skala maupun dalam dimensi.

COPYRIGHT OF NPC

Dengan rujuknya Amerika Serikat dan RRC, maka Taiwan telah disingkirkan dari arena politik. Sedang sebaliknya, pertentangan Rusia-RRC telah mengakibatkan timbulnya peperangan antarkomunis di antara Vietnam dengan Kamboja. Ditandatanganinya perjanjian damai Mesir-Israel di Camp David telah memecah-belah dunia Arab secara lebih parah dan gawat dari sebelumnya.

Tersingkirnya Rusia dari Mesir, Sudan dan Somalia, dibalas dengan intervensinya di Ethiopia dan Afghanistan dan memperkokoh posisinya di Yaman Selatan. Runtuhnya Rezim Shah Pahlevi di Iran dan lahirnya Republik Islam Iran, dengan tiba-tiba mengubah seluruh keseimbangan dunia dan menggoyahkan konsep-konsep dasar strategi

negara Barat. Dunia seolah-olah tergeser pada poros yang baru secara tiba-tiba. Dengan poros yang baru itu nampaknya masih kurang mantap, membuka jalan untuk berbagai kemungkinan baru, yang masih sulit diduga.

Walaupun barangkali kita belum dapat menyebut dekade ini suatu Dekade Pergeseran Persekutuan (*Dekade of Dislocation of Alliances*), namun kita dapat mencatat dengan prihatin terjadinya perubahan struktural dalam segi tiga Rusia-Amerika-RRC yang tradisional. Kita saksikan keretakan dalam dunia Non-Blok pada Konferensi di Havana, di mana Kuba muncul dengan aneka gagasan baru. Kita menyaksikan dikucilkannya Mesir dalam Liga Arab dan di lingkungan OIC. Kita melihat kesulitan yang dialami dalam kalangan OAU untuk menyelesaikan masalah-masalah antar-Afrika.

Di lain fihak kita menyaksikan pula perpecahan doktriner yang semakin mendasar di kalangan negara-negara komunis dalam bentuk peperangan. Suatu hal yang sukar kita bayangkan dalam dekade yang sekarang patut kita perhatikan dengan sungguh-sungguh.

COPYRIGHT OF NPC

Setiap negara, terutama setiap negara muda, seakan-akan sukar dapat memastikan siapa sebenarnya kawannya yang sejati di hari esok.

Konflik dapat terjadi dalam lingkungan ideologi yang sama, agama yang sama dan sering pula antartetangga. Rasa aman dan mantap untuk membangun telah berganti dengan suasana saling curiga yang destruktif, yang meracuni seluruh kehidupan bangsa.

Ada suatu hal yang perlu saya garisbawahi di sini, yaitu kenyataan yang sungguh-sungguh menyedihkan, andaipun kita boleh mengabaikan sementara peristiwa di Asia Tenggara dan Afrika Selatan. Yaitu hampir seluruh ketegangan dan sengketa pada awal Abad XV Hijriyah

ini melibatkan negara-negara Islam, yang tersebar dari Pakistan di ujung timur sampai Maroko di ujung barat; dari Turki di utara sampai Uganda, Chad dan Niger di selatan, semua termasuk belahan bumi tempat kita mendapat kehormatan untuk bersidang pada hari ini, di Cyprus.

Kalau kita renungkan himbauan Sekjen PBB, Dr. Kurt Waldhiem, yang telah dikutip pada awal uraian ini, yang berbunyi: "... jika pernah ada suatu saat di mana kita perlu mawas diri dan merenung-renungkan hal ikhwal berkenaan dengan kedudukan dan masa depan himpunan bangsa-bangsa kita maka sekaranglah waktunya." Lalu himbauan itu kita renungkan dengan latar belakang panorama politik yang digambarkan di atas, maka saya cenderung untuk memahamkan seakan-akan himbauan Dr. Kurt Waldheim itu khusus ditujukan kepada kita yang hadir di sini pada saat ini.

Hati kita tentu tidak akan rela bila tahun-tahun terakhir ini disebut "Tahun-tahun tragedi Umat Islam". Tetapi kenyataan yang tak dapat dibantah lagi menunjukkan bahwa berbagai ketegangan dan kekalutan, baik yang besar maupun yang kecil-kecil, dengan aneka bentuk dan berlainan latar belakang, umumnya telah melanda negara-negara yang mayoritas rakyatnya serta pemerintahnya beragama Islam. Dalam keadaan demikian, apa pula yang patut kita katakan tentang nasib minoritas-minoritas Islam, baik yang menderita di bawah kekuasaan Rusia, RRC, Ethiopia dan negara-negara lain.

Kita boleh berlega hati karena saudara-saudara kita kaum Muslimin yang diusir dari Burma dengan kekerasan dan ancaman serta penuh penderitaan, sekarang diperbolehkan kembali ke tanah airnya. Namun konflik-konflik di Filipina Selatan, Ogaden, dan Eritrea nampaknya masih berlarut-larut, tanpa jaminan penyelesaian yang

NRC COPYRIGHT OF NRC

jelas dalam waktu dekat.

Yang mengejutkan ialah bahwa ada pula peristiwa yang menyolok mengenai mayoritas Muslimin yang terancam oleh kelompok penguasa minoritas non-Islam, seperti di Libanon, Tanzania, Ethiopia, Eritrea, Mozambik, dan lain-lain. Ini pun merupakan peristiwa yang patut kita perhatikan segera dengan sepenuhnya. Tidak cukup jika kita hanya sekadar menyatakan menyesal atau sedih tentang nasib mereka yang buruk itu. Mutlak perlu dicarikan penyelesaian yang tuntas untuk kaum Muslimin yang menderita itu, baik dari golongan minoritas maupun golongan mayoritas.

Adalah menjadi keyakinan kita bersama bahwa unsur-unsur yang konstruktif selalu hadir dan senantiasa bertumbuh di dunia kita ini. Lebih-lebih dalam lingkungan Dunia Islam, yang cukup banyak terdapat titik bertemu antara kita dengan kita, sejarah kita, dan dengan teladan serta petunjuk yang tidak diragukan lagi kebenarannya.

COPYRIGHT OF NPC

Yang kita perlukan ialah semangat dan usaha bersama yang tak kunjung padam, agar niat yang baik terjelma dalam perbuatan yang nyata dan dapat menciptakan iklim yang tepat untuk penjelmaan itu.

Untuk ini pasti kita memerlukan waktu. Yang perlu saya tekankan ialah bahwa Muktamar kita, dengan struktur keanggotaannya yang kita kenal, merasa terhimbau untuk ikut serta dalam melaksanakan tugas yang mulia untuk kepentingan hari depan umat.

Sesungguhnya memanglah lazim dalam pergaulan antarbangsa, ataupun hubungan bilateral antartetangga, ada waktu-waktu di mana iklim diracuni oleh suatu suasana tidak bersahabat, dan di mana sikap masing- masing pemerintah menjadi kaku dan kurang terbuka. Hal ini mungkin merupakan akibat perkembangan sejarah lama,

oleh perkembangan politik dalam negeri, ataupun karena pengaruh-pengaruh pihak luar negeri yang tertentu.

Pada umumnya, dengan pengecualian itu banyak mempengaruhi atau menyebabkan keretakan-keretakan solidaritas antara negara-negara Islam dewasa ini. Kadang-kadang kita semua kehilangan ruang gerak untuk bersikap ramah dan pragmatis.

Dalam menghadapi situasi semacam ini, yang memang lazim dalam masa ini, suatu organisasi seperti Muktamar kita ini, sebagai suatu organisasi non-Pemerintah (*Non Governmental Organization*) dalam lingkungan international, yang para anggotanya terdiri dari pejabat resmi, pemimpin politik dan pemuka agama di negara mereka masing-masing. Tegasnya organisasi semacam ini dapat menjadi sarana jalan pintas, yang dapat menembus tembok-tembok formalitas antarnegara, dengan memanfaatkan dan menggiatkan hubungan antarpribadi, atau *interpersonal relations*, yang potensial dimilikinya.

Dengan segala niat baik dan keikhlasan hati, sesungguhnya kita akan mampu memahami, dan merumuskan hasrat-hasrat yang hidup pada segala pihak dalam bentuk yang lebih ramah serta lebih layak, yang secara perorangan atau berkelompok kita sumbangkan kepada seluruh pihak, sebagai himbauan Ukhuwwah Islamiyyah. Bolehlah kiranya saya tegaskan di sini, bahwa inilah merupakan salah satu tujuan sidang kita pada setiap waktu.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

Sepatah kata tentang Situasi Perekonomian Internasional

Oleh: Mohammad Natsir

Kalaulah kemelut politik internasional dan aneka konflik regional seolah-olah menghisap energi kita, dalam menjawab pertanyaan hendak ke manakah dunia di hari esok (*where we are heading*), di tengah-tengah masalah-masalah yang serba hebat dan saling berkaitan itu, maka boleh dikatakan bahwa dalam bidang ekonomi dunia, kita seakan-akan terperangkap dalam penjara buatan sendiri. Belum pernah dunia yang seakan-akan menciut karena

COPYRIGHT OF NPC



Para anggota delegasi sedang memanjatkan doa di makam Pahlawan Cyprus. Nampak anggota delegasi Indonesia DR. Anwar Haryono SH (dua dari kanan).



Para pimpinan sidang dalam Kongres "Muktamar Alam Islami" di Cyprus, beberapa waktu yang lalu. Nampak dari kiri ke kanan: Dr. Inamullah Khan (Sekjen), Moh. Natsir (Wakil Presiden) Dr. Maaruf Dawalibi (Presiden) dan Sayed Haidar Husseini (Deputy Sekjen). Sidang kali ini sedang mendengarkan pidato dari Presiden Cyprus Turki, Rauf R.Denktas (di mimbar).

kemajuan teknologi dan aliran modernisasi, menyaksikan suatu jurang pemisah yang sedemikian dalamnya, yang memisahkan negara-negara yang kaya dari negara-negara yang miskin. Maka jika tidak segera diatasi, keadaan ini akan mengakibatkan kelumpuhan dunia itu sendiri.

Struktur perekonomian dunia yang lama, yang bertolak dari rehabilitasi dan kemantapan negara-negara industri yang maju, tidak lagi merupakan satu karunia (*asset*) melainkan suatu beban (*liability*) bagi dunia, karena gejala gejala krisis, inflasi dan kegoncangan-kegoncangan yang dibawa olehnya. Lebih dari dua pertiga negara di dunia, adalah negara-negara muda. Mereka telah berjuang untuk kemerdekaan, demi perbaikan kesejahteraan rakyat masing-masing. Dan negara-negara yang muda ini tidak berdaya untuk menghadapi segala kegoncangan itu, yang lazimnya

disusuli oleh kekacauan dan kegoncangan politik. Bahkan sering pula oleh perebutan kekuasaan atau jatuhnya menjadi korban dari pengaruh luar.

Tata Keuangan Internasional dalam bentuk sekarang tidak dapat dipertahankan lagi, bukan hanya akibat pergeseran kekuasaan, melainkan pula karena lahirnya pusat-pusat keuangan baru. Selain itu suatu konferensi kaum ahli telah meyakini bahwa struktur keuangan dunia yang lama itu tidak mampu lagi melayani kebutuhan yang essensial dari negara-negara muda, negara-negara berkembang, yang rakyatnya merupakan mayoritas penduduk seluruh dunia.

Dalam hubungan itu bolehlah kita berbangga, karena negara-negara Islam dengan dipelopori oleh Aljazair, telah mencanangkan perlunya dipikirkan suatu tata Ekonomi Dunia Baru (*New International Economic Order*), dan Saudi Arabia yang memberikan dorongan serta juga memberi sumbangan yang sangat berarti: yaitu sumbangannya kepada berbagai Dana International, sampai sejumlah 4% dari seluruh GNP-nya.

COPYRIGHT OF NPC

Jumlah ini melebihi empat kali prosentase yang ditetapkan oleh PBB dalam resolusi "Development Decade" beberapa waktu berselang yang tidak ada suatu negara majupun yang dapat menyainginya.

Kita sangat kecewa bahwa sampai saat ini belum saja negara-negara maju menunjukkan pengertian atau kemauan politis yang memadai, untuk turut serta memikul tanggung jawab menuju kearah Tata Perekonomian Dunia Baru, hal mana telah dibuktikan dengan senantiasa gagalnya dialog Utara-Selatan.

Syukurlah, bahwa karena antara lain atas prakarsa Aljazair dalam Konferensi Non Blok di Havana, yang antara lain disokong oleh Saudi Arabia, oleh Sidang Umum PBB

baru-baru ini telah diputuskan untuk mengadakan suatu Sidang Umum Istimewa dalam bulan September yang akan datang dengan acara tunggal *"Global Negotiation"* atau pembicaraan sejagat, yang lebih luas dasarnya daripada berhadapan dengan negara-negara industri Barat belaka. Jika telah kita saksikan bahwa dalam kemelut politik negara-negara Islam seakan-akan kurang berdaya untuk memegang peranannya yang wajar. Sebaliknya dalam bidang ekonomi terutama dalam dekade terakhir, negara-negara Islam itu mempunyai potensi yang cukup besar, dalam bidang keuangan, sumber daya strategis, serta sumber daya manusia dan moral, untuk turut memberi bentuk kepada lahirnya suatu Tata Perekonomian Internasional yang baru.

Bila kita sadari bahwa dalam percaturan internasional abad ini, bidang politik dan bidang ekonomi pada hakikatnya merupakan dua sisi dari mata uang yang satu, yang kait-berkait dengan eratnya. Maka kita yakin dengan alasan yang cukup kuat, bahwa negara-negara Islam akan mempunyai peluang yang cukup bagus untuk mempengaruhi perkembangan kedua bidang yaitu: politik dan ekonomi internasional, dalam upaya umat manusia membangun suatu tata hidup dunia yang baru, sesuai dengan ajaran agama yang kita yakini.

Dunia kita bukan lagi merupakan arena monopoli para negara raksasa atau *super power*. Sebagaimana ditegaskan oleh Dr. Waldheim, "telah terjadi pergeseran mendadak dalam keseimbangan politik dalam berbagai bidang kekuasaan, baik ekonomis, politik maupun keagamaan. "

Sekalipun menghadapi banyak kesulitan dan tantangan kekuatan, Dunia Islam semakin jelas bentuknya, baik pada tingkat pemerintah, seperti terbukti pada Musyawarah Para Menteri Luar Negeri Negara-Negara Islam dengan

sekretariatnya di Jeddah, maupun pada tingkat non-Pemerintah, seperti misalnya Rabitah Alam Islamy yang berkedudukan di Makkah al-Mukarramah, Dakwah Islamiyah di Tripoli, Sidang Pemuda Muslimin se-Dunia di Riyadh, dan Dewan Islam untuk Eropa di London; dan akhirnya, organisasi kita bersama Muktamar 'Alam Islamy, yang boleh membanggakan diri sebagai badan internasional Islam yang tertua, yang berkedudukan di Karachi.

Maka pada keseluruhannya dapatlah ditegaskan, secara potensialnya, bahwa bentuk dunia di masa depan tidak akan ditentukan oleh para negara raksasa saja, dan bukan pula oleh negara-negara besar dunia Barat saja, melainkan akan turut dipengaruhi oleh negara-negara yang kini masih sedang mengembangkan potensialnya masing-masing. Dunia yang seakan-akan goyah ini, akan bertambah goyah lagi di masa depan, kecuali jika ada disajikan suatu sistem alternatif di mana akan diberi suara lebih menentukan kepada negara-negara yang sedang timbul. Dalam rangka inilah Dunia Islam memperoleh peluang untuk memegang perannya yang wajar. Atas Rahmat Allah, banyak di antara negara-negara Islam telah dikaruniai berbagai sumber daya, baik yang lahiriyah maupun rohaniyah, yang sepatutnya dimanfaatkan secara bijaksana untuk mengembangkan kekuatan negara-negara bersangkutan.

Kita perlu terus-menerus membina tenaga-tenaga yang memperkokoh kemerdekaan kita di bidang ekonomi dan kedaulatan kita atas sumber-sumber alam dan keuangan kita. Kita harus mengkonsolidasi kerjasama sesama kita, baik secara multilateral ataupun bilateral, demi kepentingan kita bersama yang saling isi-mengisi antara satu sama lain. Kita harus persatukan kemauan kita untuk memperkuat setiap jalinan ukhuwah dan tali solidaritas kita sendiri dan

COPYRIGHT OF NRC

bertindak sebagai partner yang setingkat dengan negara-negara industri demi kepentingan prioritas nasional kita, dan untuk stabilitas ekonomi dunia pada umumnya.

Hingga kini potensi Dunia Islam telah mengalami hambatan karena adanya semangat persaingan dan saling berebut kekuasaan. Semangat ini masih juga merajalela di lingkungan berbagai negara, bahkan di kalangan kaum Muslimin ada yang rupanya lebih memikirkan kepentingan negara dan bangsa masing-masing.

Mampukah Ummat Islam mengenyampingkan perbedaan paham dan pertentangan kepentingan, agar mereka hanya berpedoman kepada ajaran agama Islam yang harus dijadikan dasar kesatuan Ummat Islam? Kecuali bila kita bisa mengusahakan ini semaksimal mungkin. Ummat Islam tetap akan diadudombakan satu dengan yang lain oleh bangsa-bangsa yang bukan Islam

عليكم وتكونوا شهداء على الناس

"Kamu akan dikendalikan (orang lain) sesuai dengan kualitas mutu kamu (sendiri)"[14]

---o0o---

[14] HR. Dailami dari Abi Bakrah dan diriwayatkan pula oleh al-Baihaqi dari Abu Ishaq as-Sabi'i secara mursal (ed.)

KONFERENSI ISLAM DI ISLAMABAD

Oleh: Mohamad Roem

DARI PIDATO MENTERI LUAR NEGERI INDONESIA YANG PRIHATIN TAPI TEGAS

Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Muchtar Kusumaatmaja, memandang agenda konferensi lima hari di Islamabad benar-benar berat, karena mencerminkan berbagai masalah gawat yang menyangkut ummat Islam khususnya dan ummat manusia umumnya di masa kini.

UNI SOVYET AGRESOR BERSENJATA TERHADAP RAKYAT AFGHANISTAN.

Menurut Menlu Muchtar, kehadiran tentara asing di Afghanistan tidak saja merupakan pelanggaran yang nyata-nyata terhadap kedaulatan negeri dan bangsa itu, tapi juga sebagai ancaman yang serius pada kawasan tersebut dan dunia pada umumnya. "Adalah suatu keharusan bagi kita semua," berkata Menlu Republik Indonesia, "agar segera mengatasi hal tersebut dan mengambil tindakan-tindakan baru dalam menghadapi krisis ini." Dalam hubungan ini Menlu mengingatkan kembali akan resolusi-resolusi yang telah diambil dalam pertemuan khusus Menlu-Menlu Islam empat bulan yang lalu di tempat yang sama, yang isinya mengutuk agresi bersenjata Uni Soviet terhadap rakyat Afghanistan dan mendesak agar mereka segera menarik kembali tentaranya tanpa syarat.

ISRAEL AROGAN (SOMBONG).

NPC COPYRIGHT OF NPC

Berkenaan dengan sengketa Arab-Israel, Menlu Muchtar Kusumaatmaja menilai bahwa Israel bersikap "*arrogant*" (sombong, angkuh, congkak) dalam menghadapi berbagai-bagai usaha dari pihak negara-negara Islam, malah dari pihak perserikatan bangsa-bangsa. Pernyataan yang tegas itu berdasarkan penelitian kembali tentang usaha-usaha selama sebelas tahun yang terakhir. Berkata Menlu Muchtar: "Setelah sebelas tahun berlalunya pertemuan Kepala-kepala Negara Islam di Rabat yang melahirkan Organisasi Konferensi Islam (OKI – ed.) sekarang, kita merasa kecewa, sebab kota suci Al Quds (Baitul Maqdis) dan wilayah Arab lainnya masih tetap diduduki Israel secara tidak sah dan mengingkari hak-hak bangsa Palestina untuk menuntut nasib diri sendiri guna mendirikan negara yang bebas dan merdeka."

Menlu menegaskan lebih lanjut, bahwa sikap "*arrogant*" dari Israel, yang menjadi kesimpulan dari tindak-tanduk mereka selama sebelas tahun menjadi lebih gawat dan memprihatinkan, karena tindakan-tindakan dari pihak Israel yang hendak memaksakan pemecahan persoalan sesuai dengan politik 'expansionisme zionisme' mereka dengan melakukan perubahan-perubahan 'bentuk', status hukum, dan komposisi demografis dari wilayah pendudukan tersebut.

"Selama kolonialisme, kezaliman, ketidakadilan dan pelanggaran terhadap hak-hak yang sah dari rakyat setempat masih terus berlangsung. Maka mustahil akan bisa tercipta perdamaian yang langgeng di kawasan tersebut," kata Menlu Muchtar.

Kebijaksanaan Republik Indonesia adalah "mengutuk pembangunan pemukiman-pemukiman bangsa Yahudi di tepi barat sungai Jordan dan Gaza serta semua tindakan-tindakan yang dilakukan Israel yang bertentangan

NPC COPYRIGHT OF NPC

dengan perikemanusiaan dan hukum internasional yang merupakan penghalang bagi tercapainya perdamaian di wilayah Timur Tengah." Menlu mengakhiri bagian pidato tentang sengketa Arab-Israel dengan menegaskan bahwa Indonesia mendukung penyelesaian yang konprehensif dan menyeluruh mengenai sengketa Timur Tengah berdasarkan aspirasi perjuangan bangsa Arab.

KRISIS IRAN AMERIKA.

Menlu Muchtar menyatakan pujian terhadap revolusi rakyat Iran yang berhasil menumbangkan rezim Syah, yang membuka jalan bagi terciptanya suatu masyarakat di negeri itu yang sesuai dengan aspirasi serta keinginan-keinginan yang dikehendaki mereka sendiri. Indonesia juga merasa prihatin melihat perkembangan situasi yang dihadapi rakyat Iran akibat konfliknya dengan Amerika Serikat. Sesudah menyatakan penyesalan, bahwa Amerika telah memakai jalan kekerasan, meskipun operasi tersebut gagal, Menlu menyatakan bahwa tindakan-tindakan kekerasan dari manapun, hanya akan memperdalam jurang sengketa. Menlu menyerukan agar tiap pihak mampu menahan diri dalam mencari penyelesaian.

COPYRIGHT OF NRC

KEPUTUSAN-KEPUTUSAN KONFERENSI DI ISLAMABAD

Menlu Indonesia tampil di mimbar Konferensi sebagai pembicara keempat. Menghayati pidato yang penuh prihatin, tapi (mungkin karena itu) tegas dan kadang-kadang keras, orang tidak dapat menghilangkan kesan yang kuat, bahwa keprihatinan dan ketegasan itu, ikut menjiwai keputusan-keputusan yang diambil.

AFGHANISTAN

Konferensi memperkuat keputusan yang telah diambil pada bulan Januari yang lalu: mengutuk pendudukan Uni Soviet atas Afghanistan dan mendesak agar segera menarik kembali semua pasukan asing dari wilayah negeri itu. Negara-negara

anggota Organisasi Konferensi Islam tidak akan mengakui rezim Babrak Karmal yang sekarang berkuasa di Kabul.

Konferensi juga menyetujui dibentuknya suatu Komite Tiga Negara untuk mengadakan perundingan dengan kelompok-kelompok yang berkepentingan dalam pertikaian itu. Komite Tiga Negara itu sudah dibentuk. Adapun anggota-anggotanya ialah: Sekjen OKI, Habib Chatty, dari Aljazair; Ketua Sidang OKI, Agha Sahi, dari Pakistan; dan Menlu Iran, Sadeg Gotbzadeh.

ISRAEL

Konferensi memprotes keras tindakan Israel yang mengeluarkan undang-undang menetapkan kota Baitul Maqdis sebagai ibukota Israel. Konferensi mendesak agar diadakan sidang Khusus Dewan Keamanan PBB dengan acara membatalkan keputusan tersebut. Konferensi menetapkan jangka waktu tiga bulan sebagai ultimatum. Jika dalam waktu itu tidak ada perubahan dalam situasi tersebut, sebuah konferensi tingkat menteri akan diadakan guna membahas tindakan-tindakan selanjutnya. Para anggota konferensi dianjurkan untuk memutuskan hubungan diplomatik dengan semua negara yang memindahkan perwakilannya dari Tel Aviv ke Jerusalem.

COPYRIGHT OF NBC

IRAN-AMERIKA.

Di samping menyatakan dukungan terhadap revolusi Iran, Konferensi menyatakan keprihatinannya atas perkembangan krisis Amerika-Iran dan mendesak agar krisis itu diselesaikan secara damai. Akhirnya konferensi menyesalkan usaha-usaha negara raksasa memperoleh dan memperluas pangkalan-pangkalan militer di Samudra Hindia. Diserukan agar negara-negara raksasa tersebut mengeluarkan pernyataan bahwa Samudra Hindia sebagai lingkungan damai dan segera menarik kekuatan-kekuatan mereka dari lingkungan itu.

FILIPINA SELATAN.

Disebabkan oleh tindakan-tindakan sepihak Presiden Marcos, konferensi telah membicarakan lagi dalam mana, Menlu-menlu Islam telah mengecam keras pihak Filipina, sesudah empat orang Menlu Islam yang memikul tugas memberi laporan dari usaha-usaha yang telah dikerjakan. Menlu empat negara itu mengatakan, bahwa pemerintah Filipina tidak membantu dan melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan persetujuan yang sudah dibuat, yaitu Persetujuan Tripoli pada bulan Desember 1976.

Kami ingatkan secara singkat sejarah soal Filipina Selatan ini. Sejak tahun 1973 Organisasi Konferensi Islam, demi tercapainya perdamaian di Asia dan di mana saja, memperhatikan dan ikut serta mencari penyelesaian dalam peristiwa pemberontakan kaum Muslimin di Filipina Selatan.

Kita masih ingat, bahwa Madame Imelda Marcos sendiri mengunjungi beberapa negara di Timur Tengah untuk keperluan yang sama.

COPYRIGHT OF NPC

Konferensi Islam yang bersidang di Kuala Lumpur, 22-25 Juni '74 menyatakan dukungannya kepada aspirasi kaum Muslimin di Filipina Selatan yang ingin membangun penghidupan sendiri dan menuntut otonomi. Kemudian atas keinginan kedua fihak, fihak Filipina dan kaum Muslimin di Filipina Selatan (Moro), maka tercapailah persetujuan Tripoli di tahun 1976. Dalam persetujuan itu, ikut serta empat menlu, yaitu Libya, Saudi Arabia, Senegal, dan Somalia. Yang pokok dan penting dalam Persetujuan Tripoli itu, dan karena ikut serta empat negara tersebut, pihak Moro menerima otonomi dan tidak jadi keluar dari ikatan Filipina. Otonomi itu dengan sendirinya otonomi yang mempunyai arti (*meaningful*).

Kemudian Pemerintah Presiden Marcos mengadakan referendum dengan cara sendiri dan sepihak yang

menyimpang sama sekali dari Persetujuan Tripoli. Maka dapat dimengerti bahwa pihak Moro tidak dapat menerima hasil referendum tersebut. Akibatnya ialah gencatan senjata yang diadakan untuk mengadakan referendum yang jujur itu tidak diteruskan oleh perdamaian yang kekal, melainkan berkobar lagi pertempuran.

Maka resolusi yang terbaru ini memuat suatu unsur baru yang penting: Sekjen Konferensi, jika ia akan berbuat sesuatu, hendaknya berkonsultasi dengan Republik Indonesia dan Malaysia.

HAJI ZAINAL ARIFIN OESMAN DIPILIH SEBAGAI ASSISTEN SEKJEN OKI.

Akhirnya dapat diberitahukan, bahwa Konferensi Islam di Islamabad memilih tiga orang Assisten Sekjen baru, karena pejabat-pejabat yang lama sudah mengakhiri masa jabatannya. Adapun pejabat-pejabat baru ialah dari Bangladesh, Mali, dan Indonesia. Yang akan menduduki Assisten Sekjen dari Indonesia adalah Haji Zainal Arifin Oesman, Direktur Urusan Timur Tengah di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau adalah seorang diplomat karier. Sebelum ini pernah menjadi duta besar di Syria dan Iran.

COPYRIGHT OF NPC

Tidak saja pidato Menteri Luar Negeri mantap, ditambah lagi dengan terpilihnya Haji Zainal Arifin Oesman sebagai pejabat tinggi di Organisasi Konferensi Islam dan akan mengepalai Bagian Politik dan Penerangan, maka partisipasi Republik Indonesia di badan internasional, yang semakin lama semakin penting dalam percaturan dunia, semakin mantap.

Bagi Bapak Haji Zainal Arifin Oesman dari tempat ini kami mengucapkan selamat, semoga beliau diberi taufik dan hidayah oleh Tuhan Yang Esa agar dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

PERANAN PERS ISLAM INDONESIA DALAM MEMBANTU PERJUANGAN PEMBEBASAN PALESTINA DAN KOTA BAITUL MAQDIS[15]

Oleh: Ismail Albanjar
Wartawan Perang Panji Masyarakat

COPYRIGHT OF NRC

PENDAHULUAN.

Kawasan Timur Tengah yang selalu diliputi oleh pergolakan politik, sosial, militer dan lain-lain adalah salah satu dari pada titik perhatian pers dunia internasional selama ini. Perhatian dan minat untuk mengetahui dan mengikuti perkembangan lebih jauh mengenai kawasan tersebut, makin tertumpuk lagi karena adanya kepentingan-kepentingan dari pihak-pihak tertentu yang bertentangan satu dengan yang lainnya, khususnya negara-negara besar dan *super power*. Baik berupa politik idiologi, sosial budaya dan ekonomi atau strategi militer, sesuai dengan keadaan alamiah dan letak geografi dari wilayah itu.

Adapun masalah Palestina adalah salah satu produk dari kepentingan yang bertikai antara berbagai pihak di kawasan tersebut. Dan sekarang ia menjadi pokok dari segala sengketa yang membawa pergolakan-pergolakan di Timur Tengah itu, khususnya lagi antara Arab

[15] *Majalah Panji Masyakarat*, 15 Mei 1979.

dan Israel. Tanpa adanya penyelesaian masalah ini secara tuntas, dengan jalan memulihkan hak-hak yang sah dari bangsa Palestina itu atas tanah airnya, termasuk pula memberikan kesempatan sepenuhnya kepada mereka untuk menentukan nasib dan hari depannya, begitu juga mendirikan negaranya di kampung halamannya yang asli, maka tidak akan berakhir apa yang disebutkan sebagai persengketaan di Timur Tengah itu. Dan, bilamana dibiarkan berlarut-larut tidak mustahil, kemungkinan akan mendorong seluruh dunia pada kancah peperangan besar yang lebih dahsyat.

Apa yang terjadi di Palestina selama masa tiga dasawarsa terakhir di abad keduapuluh sekarang, merupakan suatu tragedi dalam sejarah umat manusia dan prikemanusiaan serta perikeadilan Prof. Arnold Toynbee mengatakan hal itu sebagai dosa yang tak terampuni dari Inggris oleh sejarah. Karena peristiwa ini merupakan suatu pemunahan satu bangsa oleh bangsa lain.

COPYRIGHT OF NBC

Dalam hubungan ini, maka sejak semula, pers sebagai media massa telah memainkan peranannya yang penting dan utama dalam membentuk *public opinion* dunia untuk mendukung cita-cita tersebut yang tidak saja terbatas di kalangan atas, juga masyarakat umum. Peranan itu dimulai dari saat lahirnya ide-ide untuk mendirikan *homeland* bagi orang-orang Yahudi di Palestina (sesuai dengan keputusan Kongres kaum Zionist di Basel [Swiss] pada tahun 1897 di bawah pimpinan bapak gerakan Zionist Internasional, Theodor Herzel), sampai pada saat didirikannya negara Israel di atas tanah air bangsa Arab di Palestina itu pada tanggal 15 Mei 1948. Bahkan hingga sekarang ini, masih dirasakan dan tampak pengaruhnya terutama sekali di Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, kalau tidak bisa dikatakan, di seluruh dunia.

Prof. Michel W. Salomon, Asisten Professor bidang Ilmu politik Kansas State University, ketika membahas masalah *communication gap* antara Arab dan negara-negara Barat khususnya lagi Amerika Serikat, mengemukakan bahwa "*the most important element in the creation of a communication gap between the Arab and the West has been Arab-Zionist rivalry and the creation of the state of Israel*".

Kalau sidang Majelis Umum PBB ke-31 menetapkan bahwa Zionisme itu adalah sama dengan rasialisme yang merupakan pula bagian daripada kolonialisme dan imperialisme, maka dapat pulalah digambarkan betapa media massa yang dikuasai dan dipengaruhi oleh kekuatan- kekuatan tersebut hendak membawa opini publik dunia selama ini dengan jalan mencekokkan berita-berita dan informasi-informasi yang timpang dan tidak seimbang ke Dunia Ketiga. Sehingga dipandang memang perlu untuk melakukan suatu perombakan di bidang informasi dan komunikasi massa secara menyeluruh. Kemudian menata kembali sebagai suatu Orde Dunia Baru yang tidak saja di bidang ekonomi tapi juga di bidang komunikasi massa dan informasi ini.

COPYRIGHT OF NPC

Memang patut diakui betapa kelihaian mereka dalam mempertuhankan *establishment*-nya itu, sehingga dengan unggul dapat berhasil menguasai bidang-bidang tersebut dan memanfaatkannya untuk membentuk opini publik dunia itu.

Tapi bagi kita, janganlah hendaknya melupakan, bahwa semuanya itu adalah sisa-sisa jaman kolonial masa lalu yang harus dijebol dan ditata kembali untuk menyeimbangkan lagi arus informasi di dunia secara wajar dan tidak berat sebelah.

R.M. Sachlan Adysaputra menyebutkan dalam tulisannya di Panji Masyarakat tanggal 15 Juni 1979 lalu, nomor 273 sebagai *the crusading Journalism*, yaitu perang kampanye lewat jurnalistik.

PERANAN PERS ISLAM DI INDONESIA

Sepanjang sejarah, pers Islam di Indonesia khususnya, terus gigih tanpa pamrih mengungkapkan niat jahat dari komplotan Zionist Yahudi dan intrik-intriknya, yang hendak menyerahkan negeri orang-orang Arab Palestina kepada orang-orang Yahudi.

Kegigihan ini dimulai sejak sebelum Perang Dunia

Bahkan mulai dari timbulnya apa yang dinamakan ide Zionisme itu sampai lahirnya Deklarasi Balfour pada tanggal 2 Nopember 1917. Deklarasi tersebut mengambil nama Menteri Luar Negeri Inggris, Lord Arthur James Balfour, karena ia telah menulis surat kepada Baron Rothschild yang isinya menjanjikan *homeland* di Palestina bagi orang-orang Yahudi. Peranan itu berlanjut sampai saat diproklamirkan berdirinya negara Israel itu.

Pers-pers Islam di Indonesia ketika itu telah menonjolkan dengan jelas ancaman bahaya ekspansionisme Yahudi terhadap tanah-tanah suci kaum Muslimin.

COPYRIGHT OF NBC

Mungkin dalam ingatan kita masih terkenang jelas bagaimana penerbitan-penerbitan seperti *Panji Islam*, *Pedoman Masyarakat* dan *Medan Islam* di Medan, *Adil* di Solo, *Pembela Islam* di Bandung, *Al Youm* di Surabaya, dan lain-lain. Dilanjutkan sesudah proklamasi kemerdekaan RI dengan munculnya surat kabar-surat kabar seperti *Al Jihad*, *Bendera Islam*, *Al Hikmah*, *Kiblat*, *Pahlawan*, *Panji Masyarakat*, *Gema Islam*, *Pembina*, *Aliran Islam*, *Duta*

Masyarakat, *Pemandangan*, *Abadi*, Kantor Berita

A.P.B. dan lain-lain. Semuanya itu telah memberikan sahamnya. Berjasa dan berperan membantu perjuangan saudara-saudara kita bangsa Palestina dengan jalan menyebarluaskan berita-berita, informasi-informasi mengenai perjuangan mereka melawan penjajahan kaum Zionist Yahudi itu di Timur Tengah.

Di antara penerbitan-penerbitan itu, ada yang sampai sekarang masih hidup, tapi lebih banyak yang sudah '*almarhum*'.

Dalam hubungan ini, patut juga disebutkan di sini peranan dan sumbangan-sumbangan yang pernah diberikan oleh mahasiswa-mahasiswa Indonesia yang belajar di berbagai kota negara-negara Arab yang dengan suka rela menulis berbagai karangan mengenai perkembangan-perkembangan di kawasan tersebut, khususnya lagi yang menyangkut dengan gerakan-gerakan kemerdekaan bangsa-bangsa di sana, antaranya soal Palestina ini.

Kalau majalah *Al Urwatul Wutsqa* yang diterbitkan di Paris oleh Allamah Syekh Jamaluddin Al Afghani bersama muridnya, Seikh Muhammad Abduh, dipandang sebagai pelopor Pers Dunia Islam yang menyebarluaskan semangat perjuangan kemerdekaan di samping pikiran-pikiran pembaharuan yang sangat besar pengaruhnya di seluruh dunia Islam mulai dari Marokko di sebelah Barat sampai ke Indonesia di bagian Timur, maka patut pula dikemukakan dengan bangga di sini, bahwa majalah *Suara Azhar* yang diterbitkan dan diasuh oleh dua serangkai pemuda Indonesia asal Sumatera Barat yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa dan tanah airnya dari Mesir: Mochtar Luthfie dan Ilyas Jacob, sebagai media pers Islam dari mahasiswa-mahasiswa Indonesia di sana. Selain menyebarkan semangat perjuangan kemerdekaan dari luar negeri kepada bangsanya di dalam negeri, *Suara Azhar* juga merupakan media informasi kepada bangsanya di tanah air mengenai perkembangan-perkembangan situasi politik setempat, antaranya perjuangan kemerdekaan melawan kekuasaan penjajah.

Sayang sekali karena rintangan-rintangan dan larangan-larangan yang dilakukan oleh pihak penguasa, baik di

NBC COPYRIGHT OF NBC

Indonesia ataupun di daerah semenanjung Malaya ketika itu, akhirnya surat kabar ini tidak terterima lagi di tanah air yang kemudian berhenti pula eksistensinya.

Ada satu media pers lagi yang merupakan mata rantai yang menghubungkan antara Indonesia dan negara-negara Arab di bidang tersebut pada saat-saat memuncaknya perjuangan melawan kekuasaan penjajah Belanda di Indonesia, Inggris, dan Perancis di Timur Tengah. Yaitu surat kabar *Assyoura* yang terbit di Mesir, milik seorang Arab Palestina yang seumur hidupnya berjuang dan mengabdikan dirinya serta mengorbankan segala harta bendanya untuk perjuangan kemerdekaan tanah airnya dan dunia Islam. Orang ini bernama Mohammad Ali Taher yang lima tahun lalu, telah meninggal dunia di Beirut.

Melalui surat Kabarnya itu pulalah, yang terterima juga di Indonesia, banyak informasi-informasi mengenai perkembangan-perkembangan di Palestina dan negeri-negeri Islam lainnya dapat diketahui di sini, dan menjadi bahan bagi pers Islam di Indonesia. Sedang melalui surat kabar itu pula, Dunia Arab mendapatkan keterangan-keterangan mengenai perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia melawan penjajahan Belanda.

COPYRIGHT OF NBC

Memang merupakan ironi bagi penerbitan pers Islam di Indonesia ini yang 95 persen rakyatnya beragama Islam, tapi kalau menilik perkembangannya, kalau tidak dimatikan penguasa, maka nasibnya yang 'Senin-Kemis' itupun tak tahan hidup lama dan lambat laun mati dengan sendirinya. Di samping itu dari 125 juta jumlah bangsa Indonesia yang beragama Islam, berapa besarkah *oplaag* seluruh pers Islam di Indonesia ini. Mungkin dari seluruh penerbitan pers Islam di Indonesia, tidak akan sampai 10 persen dari penduduk kota Jakarta ini.

Jadi kalau ditinjau dari segi oplahnya saja, belumlah

memadai jumlahnya untuk dapat membentuk opini publik di Indonesia, sehingga bisa menimbulkan gairah yang besar dari umat untuk membantu perjuangan bangsa Palestina itu. Namun demikian, saham pers Islam ini, bahkan pers Indonesia seluruhnya, tidak boleh dipandang tidak berarti sumbangannya kepada perjuangan bangsa Palestina itu. Bahkan pers Islam ini, dengan kemampuannya yang terbatas telah berhasil meningkatkan semangat umat, rasa solidaritas sebagai *ummatan wahidah* dengan saudara-saudaranya di Timur Tengah. Rasa *ummatan wahidah* inilah merupakan solidaritas moril yang tertancap dalam kalbu mereka.

Ada suatu hal lagi yang juga kami kira merupakan faktor penting bagi pers di Indonesia, baik Islam atau bukan, ialah soal sumber berita-berita internasional itu sendiri yang pada umumnya berasal dari kantor-kantor berita *transnational news agencies* seperti AP, Reuter, UPI, dan AFP. Semua itu mempunyai kepentingan sendiri-sendiri menurut kepentingan nasionalnya, atau kepentingan orang-orang yang menguasainya. Akibat lebih lanjut timbulnya ketimpangan dan ketidakseimbangan di bidang informasi dunia. Hal ini tidak saja terjadi dan dialami di Indonesia, tapi juga di-seluruh dunia Islam. Bahkan Dunia Ketiga yang menuntut agar diadakannya penataan kembali dan ditegakkannya Orde Informasi Dunia Baru itu.

COPYRIGHT OF NBC

Sekitar 22 buah kantor berita nasional dari negara-negara Islam belum lama berselang mengadakan pertemuan di Istambul, untuk membicarakan masalah ketimpangan dan ketidakseimbangan informasi di dunia dewasa ini. Negara-negara Islam pun yang sekarang jumlah sekitar 50 buah menganggap memang perlu adanya pengelompokan kantor-kantor berita nasional mereka, di samping adanya pengelompokan-pengelompokan lainnya seperti Non Blok.

Perdana Menteri Turki ketika itu, Bülent Ecevit, mengatakan bahwa solidaritas dan kerja sama antara negara-negara Islam di segala bidang, merupakan fenomena penting abad ini yang dapat meningkatkan kekuatan negara-negara Islam itu sendiri. Dan dapat pula mempengaruhi perkembangan dunia internasional yang saya yakin, katanya, manfaatnya bukan saja untuk bangsa-bangsa Islam tapi juga yang bukan Islam. Para peserta sidang ini sependapat bahwa peranan komunikasi massa ini sangat penting dalam usaha memupuk pengertian, solidaritas dan kerja sama antar bangsa-bangsa.

Sedang Menteri Penerangan Turki, Alev Coşcun, mengecam bahwa kantor-kantor berita transnasional yang dipengaruhi oleh negara-negara Barat itu, melakukan praktik-praktik diskriminatif terhadap dunia Islam.

Kritik-kritik yang pedas terhadap kantor-kantor berita transnasional ini sebenarnya bukan saja datangnya dari dunia Islam, tapi juga dari Dunia Ketiga keseluruhannya dan khususnya lagi negara-negara Non Blok.

COPYRIGHT OF NPC

Karena itulah kelompok negara-negara Non Blok ini membentuk sebuah *pool* kantor berita nasional mereka sebagai usaha-usaha menutupi kepincangan dan ketidakseimbangan di bidang informasi yang dibuat oleh kantor-kantor berita transnasional.

Sebenarnya antara negara-negara berkembang ini, sudah terdapat persetujuan-persetujuan bilateral dalam bentuk tukar-menukar berita. Demikian juga di antara negeri-negeri Islam. Tapi kenyataannya, persetujuan-persetujuan itu hanya di atas kertas sematamata, sebab kalau tiba pada pelaksanaannya, tidak bisa jalan sama sekali karena kesukaran-kesukaran teknis.

Konferensi menlu-menlu Islam di Kuala Lumpur pada tahun 1974 telah memutuskan untuk mendirikan Kantor

Berita Islam Internasional yang berkedudukan di Jeddah. Kantor Berita yang tidak pernah berjalan sampai beberapa bulan lalu ini, mulai melakukan fungsinya dengan mengirimkan berita-beritanya ke negeri-negeri Islam. Inipun belumlah berfungsi dengan sempurna dan mereka belum memiliki sarana telekomunikasi sendiri tapi masih menyewa Radio Stanpa di Roma. Masih menjadi tanda tanya lagi, apakah berita-berita yang dikirimkannya itu memang sudah dimanfaatkan secara wajar oleh negara-negara penerimanya?

Andaikata telekomunikasi sebagai sarana penting dalam perkantorberitaan, antar negara-negara Islam itu memang berjalan lancar dan mudah, di samping terdapat gairah dari pelaksanaan-pelaksananya untuk menyiarkan berita-berita itu dari kantor-kantor berita nasional, maka tentunya tidak akan terjadi distorsi pemberitaan seperti yang sering dilakukan oleh kantor-kantor berita transnasional. Tidak akan ada berita-berita negatif tentang Indonesia di luar negeri dan khususnya di negara-negara sahabat. Begitu pula sebaliknya, tidak ada berita-berita negatif tentang negara-negara sahabat di Indonesia.

COPYRIGHT CENRO

Gambaran PLO yang oleh kantor-kantor berita transnasional seringkali disebutkan sebagai gerakan teroris, atau mengenai Iran yang serba kacau, tentu tidak akan terbaca di koran-koran Indonesia dan sebaliknya, bilamana ada komunikasi yang lancar dan pengertian baik di kedua pihak.

Hal-hal itu belum lagi menyangkut soal tarif kawat yang tinggi antar negeri-negeri Islam itu, yang seyogianya ditangani oleh pemerintah secara resmi.

Adanya usaha-usaha untuk mendirikan kerja sama regional atau pengelompokan yang sehat di bidang komunikasi massa itu, sementara waktu ini belum akan

merupakan tandingan dari kantor berita transnasional itu, tapi sedikitnya, bisa menjadi komplimenter, sehingga memberikan kesempatan mencari alternatif lain.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

FASE BARU PERJUANGAN MENENTANG ISRAEL

Oleh: Mohamad Roem
Menteri Luar Negeri 1950-1951

Dalam seruan yang dramatis pemimpin umat dan tokoh Islam, Haji Agus Salim, mengajak para pemuda Islam berjuang pada jalan Allah. Seruan itu ia ucapkan pada Kongres Jong Islamieten Bond yang pertama di Yogyakarta pada 25 Desember 1925. la pergunakan Kongres itu untuk mengadakan pidato tentang rakyat Yahudi yang berjudul "Rakyat Pilihan".

Akhir pidato itu kami kutip:

"Akan tetapi rakyat Yahudi tidak akan dapat mempertahankan kedudukannya yang tinggi itu. Mengagungkan materi sudah terlalu berakar dalam jiwanya, dan dalam keadaan sejahtera mereka tidak mampu menolak godaan sinar berkilauan dari anak sapi masa yang berkali-kali jatuh mereka kembali menyembahnya; sehingga karena kemusyrikan yang tidak henti-hentinya, mereka sendiri menyebabkan jatuhnya hukuman yang dahsyat, yaitu Allah mendudukkan rakyat lain di tempatnya. Hilanglah kehidupan mereka sebagai satu rakyat. Mereka menjadi golongan tanpa tanah air, dalam arti seluas-luasnya. Di mana-mana mereka tersebar di dunia ini, di semua negara, di antara segala bangsa. Meskipun dalam arti

COPYRIGHT OF NPC

ketatanegaraan menjadi warga negara, akan tetapi sebagai bangsa mereka tidak masuk hitungan. Mereka tetap asing, tanpa tanah air."

Yang digambarkan oleh Haji Agus Salim tentang kedudukan rakyat Yahudi itu berlangsung beribu-ribu tahun, sejak masa pra sejarah; dan berkenaan dengan yang terjadi dalam masa sejarah yang dapat dibuktikan, adalah gambaran yang tepat sampai golongan Yahudi mendirikan negara Israel pada tahun 1948.

Cerita yang berasal dari al-Qur'an tidak semata-mata sejarah, tapi mengandung pelajaran dan peringatan bagi umat, yang tiap Muslim tidak lagi meragukan.

Bagaimana sesudah tahun 1948 sejak berdirinya Israel? Jika kita melihat sepintas lalu, maka ada alasannya, mengapa rakyat Yahudi ingin mempunyai rumah sendiri, di mana mereka dapat hidup dengan tenang dan tentram. Sebab sejarah menunjukkan, bahwa mereka selama beribu-ribu tahun hidup tidak saja dalam kesengsaraan, akan tetapi menjadi sasaran dari pengejaran dan pembunuhan. Dua perkataan yang artinya sangat mengerikan adalah menggambarkan sejarah Yahudi. *Pogrom*, dikejar-kejar, dianiaya, dibunuh, dirampas harta bendanya. Diaspora, berkeliaran di segala penjuru di dunia ini.

COPYRIGHT OF NPC

Karena itu mereka juga beribu-ribu tahun bermimpi untuk sekali waktu hidup tenang dan tentram. Maka pada waktu mereka berhasil mendirikan negara sendiri, yang mereka menamakan Israel, tampaknya impian selama ribuan tahun itu akan terlaksana.

Akan tetapi caranya mereka melaksanakan impian itu ternyata tidak sesuai dengan rakyat yang pernah merasakan ketidakadilan dan kesewenang-wenangan. Kalau sebelumnya pernah dipikirkan, di mana mereka mendirikan negara itu, waktu mereka berkesempatan,

mereka mengusir rakyat Palestina dari kampung dan halamannya, yang mereka telah duduki dan miliki selama lebih dari 700 tahun, yang sesuai dengan hukum dan keadilan sudah menjadi sah. Rakyat Yahudi menyerbu dengan jumlah kira-kira 700.000 orang di Palestina dan mengusir dan merampas harta benda dari kira-kira jumlah yang sama. Begitulah permulaan negara yang dinamakan Israel itu. Yang menjadi korban ketidakadilan dan kekejaman Yahudi itu rakyat Palestina yang beragama Islam. Sedangkan dalam sejarah Yahudi, mereka tidak pernah mengalami perlakuan tidak baik dari umat Islam.

Mestinya pembentukan negara Israel itu berakhirnya penderitaan, akan tetapi nyatanya pendirian Israel itu menjadi permulaan dari sengketa baru, dengan segala akibatnya.

Dapat dimengerti bahwa rakyat Palestina tidak dapat menerima diusir dari tanah airnya. Selama ini mereka tentu bertambah dan berjuang untuk mendapatkan kembali negaranya. Rakyat Yahudi tidak mau mengakui, bahwa rakyat Palestina berhak atas tanah air sendiri, yang seluruh dunia sudah mengakuinya sebagai hak asasi.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

SENGKETA PALESTINA YAHUDI

Begitulah muncul sengketa baru sejak 1948. Negara-negara Islam pada umumnya, negara-negara Arab khususnya, menemukan dirinya di pihak negara Palestina yang dipandang pada pihak yang membela kebenaran dan keadilan. Dalam sengketa yang sudah berlangsung lebih dari 30 tahun, dan berhubung dengan itu dunia sudah menyaksikan beberapa kali peperangan antara Israel di satu pihak dan negara-negara Arab di lain pihak. Kita melihat bahwa kekuatan Israel semakin lama semakin surut. Benar, semula, berkat bantuan negara yang terkuat dan terkaya di dunia, Israel di pihak yang kuat dan menang, akan tetapi kedudukan itu mulai berubah ke

arah perbaikan negara Arab.

INDONESIA MENILAI ISRAEL NEGARA YANG *ARROGANT*

Israel tidak saja Ingin meluaskan daerah-daerahnya dengan menyerbu di bagian-bagian negara Islam sekitarnya, tapi Israel juga mencaplok bagian Timur dari kota Jerusalem yaitu Baitul Maqdis, mesjid yang dianggap suci oleh umat Islam. Sejak itu, lebih dari 40 negara Islam, mengadakan persatuan untuk mengembalikan Baitul Maqdis, dan lahirlah Organisasi Konferensi Islam, suatu ikatan negara-negara Islam, yang tujuannya lebih luas.

Pada Sidang Konferensi Islam yang kesepuluh bertempat di Islamabad, Pakistan, waktu dunia Islam membicarakan pencaplokan Rusia terhadap Afghanistan.

Menteri Luar Negeri Republik Indonesia memberi penilaian tentang sifat Israel. Menurut hemat kami penilaian Indonesia terhadap Israel memberi gambaran yang tepat berdasarkan pengamatan selama waktu yang cukup. Menteri Luar Negeri Republik Indonesia menyimpulkan bahwa Israel *arrogant* (congkak, sombong).

COPYRIGHT OF NPC

KEDUDUKAN ISRAEL SEKARANG

Sekarang ini Israel terkenal sebagai negara yang tidak peduli dengan pendapat siapapun. Sekalipun ia pendapat Amerika atau dunia. Sudah berkali-kali Amerika, pendukungnya yang terutama, disepelekan pendapatnya. Tentang pemukiman desa-desa di tepi sungai Jordan sebelah barat, Amerika berkali-kali menyatakan, kalau Israel sungguh-sungguh menghendaki perdamaian, maka pemukiman itu harus dihentikan. Israel terus-menerus mengadakan perkampungan di daerah itu. Amerika yang diduga dapat mengendalikan Israel ternyata diremehkan olehnya. Sehingga dunia yang mengira Amerika dapat mendamaikan sengketa, ternyata tidak mempunyai

arti lagi dengan akibat, bahwa Amerika kehilangan kepemimpinannya di masyarakat Eropa dan Jepang. Karena itu, Masyarakat Eropa dan Jepang kini berusaha mencari jalan sendiri untuk mencari perdamaian di Timur Tengah.

Puncak dari pembangkangan Israel, ialah diterimanya undang-undang di Parlemen Israel, yang menentukan kota Baitul Maqdis (Jerusalem) sebagai ibukota negara Israel, yang berarti mencaplok mesjid suci, menjadi bagian yang tak terpisahkan selama-lamanya. Dengan cepat negara-negara Arab mengambil tindakannya, tidak mengakui negara yang memindahkan tempat kedutaan besarnya ke Jerusalem. Dengan segera juga negara yang sudah memindahkan perwakilan ke Jerusalem, meninjau kembali keputusannya. Negeri Belanda yang sudah lama mempunyai perwakilan di Jerusalem, memindahkan kantornya ke Tel Aviv.

Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa dengan usaha anggauta-anggauta Arab tidak ketinggalan menentukan sikapnya, tentang sah atau tidaknya seluruh Jerusalem dijadikan ibukota Israel. Waktu soal itu diambilkan suara di Sidang Dewan Keamanan, suara yang tidak membenarkan Jerusalem dijadikan Ibu Kota adalah 14, artinya semua suara kecuali Amerika. Suara Amerika itu sangat menarik perhatian, yang menggambarkan kedudukan Israel pada saat ini berkenaan dengan hubungannya dengan Amerika. Amerika dapat menentang Dewan Keamanan. Hal itu tidak terjadi. Amerika dapat menentang Dewan Keamanan. Itupun tidak terjadi. Amerika "abstain", tidak mengeluarkan suara, yang berarti paling tidak enak bagi Israel.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

ISRAEL BUKAN ANAK EMAS AMERIKA LAGI?

Berkat penggarapan yang bertahun-tahun, golongan Yahudi mempunyai lobby yang sangat kuat di Amerika.

Di Perserikatan Bangsa-Bangsa, Israel adalah anak emas Amerika. Karena pembangkangan Israel yang terus-menerus dari Dewan Keamanan dan dari pendapat dunia pada umumnya, mungkin Amerika mulai menyadari bahwa karena Israel, Amerika berbahaya kehilangan kepemimpinan dunia; tidak saja dari Dunia Ketiga, malah juga dari Dunia Barat dan Jepang.

Majalah Amerika terkenal, *Newsweek*, dalam rubrik "Periscope" (alat yang dipergunakan oleh kapal selam untuk melihat apa yang ada di permukaan laut) memberitakan: *Anggauta-anggauta dari perwakilan Israel sedang mengalami demoralisasi yang hebat. Selain mendapat serangan yang terus-menerus dari blok Sovyet, negara-negara Arab dan lain-lain negara Dunia Ketiga, orang Israel juga menjadi diasingkan dari orang-orang* Eropa Barat di waktu akhir-akhir ini. Perbedaan politik yang tambah lama tambah besar antara Jerusalem dan Washington. membuat mereka merasa terisolir dari perwakilan US. Di samping itu, mereka merasa kecewa karena kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh kantor public relation-nya, oleh diterimanya undang-undang baru tentang Jerusalem menjadi ibukota dan tentang PM Menachem Begin, yang mengancam akan memindahkan kantornya ke Jerusalem bagian Arab. Sebuah sumber yang dekat dengan perwakilan Israel menerangkan: "Orang-orang Yahudi di PBB merasa menghambur-hamburkan waktunya dan uang dari pembayar pajak" (*Newsweek*, 19 September 1980).

Pada saat-saat ini lawan-lawan Israel di Perserikatan Bangsa-Bangsa, dengan diprakarsai Suriah, sedang berusaha untuk mengeluarkan Israel dari keanggotaan PBB, berdasarkan pembangkangan yang terus-menerus atas keputusan-keputusan PBB atau badan-badan

COPYRIGHT OF NPC

bagiannya. Amerika, pendukung utama Israel sudah mengancam, akan keluar dari PBB, jika Israel dikucilkan. Sangat disayangkan, bahwa Amerika negara yang besar dan kaya, yang dipandang sebagai penjelmaan dari yang benar dan adil oleh sebagian besar umat manusia, menyuarakan suara sehidup-semati dengan Israel. Sangat merendahkan citra Amerika di mata dunia!

SERUAN JIHAD PANGERAN FAHD DARI ARAB SAUDI

Dalam fase sekarang ini, datanglah seruan Pangeran Fahd dari Arab Saudi, bahwa datanglah saatnya untuk mengadakan jihad untuk mencapai tujuan bersama dari dunia Islam, karena pembangkangan dari Israel. Suara semacam itu bukan baru, sebab dari PLO sudah lama dikemukakan. Akan tetapi suara sekarang ini datangnya dari Pangeran Fahd, yang selama ini dipandang kekuatan yang moderat.

Bagi Arab Saudi, penjaga dari dua tempat yang tersuci di dunia, yaitu Masjid Haram Mekkah dan Mesjid Nabawi di Madinah, Masjid Baitul Maqdis mempunyai kedudukan dan ikatan perasaan yang khusus. Tiap tahun, kalau Raja Khalid menyelamatdatangi jemaah haji, yang ia namakan 'tamu-tamu Tuhan' yang datang di Tanah suci untuk memenuhi panggilan Nabi Ibrahim, menunaikan ibadah haji, ia tidak pernah melupakan bahwa Mesjid suci yang ketiga belum kembali ke tangan umat Islam, dan perjuangan untuk itu masih harus diteruskan.

Waktu seruan itu sudah dilancarkan ke dunia dan kami berkesempatan bertemu dengan Duta Besar Saudi Arab di Jakarta, kami mendengar bahwa dari seluruh pelosok dunia sambutannya baik, juga dari rakyat Islam di Indonesia. Waktu kami menanyakan, apakah sudah ada rencana-rencana tentang jihad terhadap Israel itu, maka

NPC
COPYRIGHT OF NPC

dijawab, bahwa rencana-rencana itu akan dibuat dengan seksama, sesudah Pangeran Fahd menerima sambutan yang memuaskan dari seluruh dunia Islam.

Kami berpendapat, bahwa jihad itu perlu sekali direncanakan dan disiapkan sebaik-baiknya. Umat Islam di Indonesia menunggu dengan hati bertawakkal.

Jakarta. 22 Zulqa'idah 1400 H
1 Oktober 1980 M

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

TIMUR TENGAH SETELAH AL-ARISH

Oleh : Mohammad Natsir
Perdana Menteri Indonesia 1950-1951

Telah disiarkan oleh *mass media*, bahwa pada hari Jum'at tanggal 25 Mei 1979, tentara Israel sudah ditarik dari Kota Al-Arish di Sinai, sesuai dengan perjanjian perdamaian antara Mesir dan Israel. Sesudah itu diadakan perundingan antara delegasi Mesir, Israel, dan Amerika Serikat ditingkat Menteri Luar Negeri mengenai pemberian otonomi selama lima tahun pertama kepada penduduk Palestina di daerah Palestina yang diduduki Israel semenjak perang 1967 yang lalu.

COPYRIGHT OF NPC

DUA PERJANJIAN

Perjanjian yang telah ditandatangani oleh Mesir dan Israel itu terdiri dari *dua* bagian. Atau boleh dikatakan bahwa mereka sudah menandatangani dua perjanjian. *Pertama*, mengenai pengembalian Sinai kepada Mesir, yaitu wilayah Mesir yang berbatasan dengan Palestina, sebelah Barat, dan telah diduduki oleh Israel semenjak perang 1967. Pelaksanaan perjanjian yang pertama inilah yang sudah dimulai pada tanggal 25 Mei yang lalu itu. Untuk ini, rasanya, tidak akan banyak ditemui kesulitan. *Kedua*, mengenai pembebasan wilayah Palestina sendiri, termasuk Baitul Maqdis (Jrusalem) dengan Masjidil Aqshanya, yaitu kiblat pertama, tempat suci ketiga bagi Ummat Islam.

Sebagaimana diketahui, soal pembebasan daerah

Baitul Maqdis dan Masjidil Aqsha ini, bukanlah semata-mata masalah negara-negara Arab, akan tetapi masalah yang amat peka dirasakan bagi seluruh umat Islam di manapun mereka berada. Pelaksanaan perjanjian yang kedua ini, masih dalam perundingan. Ini pasti akan banyak menemui kesulitan.

Pertama: Mesir dan Israel (dengan bantuan Amerika) sebenarnya merundingkan dan ingin memutuskan nasib suatu daerah tanpa pihak yang berhak atas daerah itu, yaitu rakyat Palestina sendiri. Presiden Sadat berulang-ulang mengatakan, bahwa dia tidak mewakili rakyat Palestina dan tidak menganjurkan kepada pihak manapun untuk mewakili mereka. Timbul kesan, bahwa mereka berunding sekadar untuk memenuhi isi perjanjian antara mereka-mereka saja. Apakah nanti hasilnya akan dapat diterima oleh yang bersangkutan sendiri, itu bukan soal mereka lagi.

Kedua: di waktu perjanjian Mesir-Israel sudah ditandatangani, dan juga sebelumnya, PM Israel menegaskan tiga macam "pantang". Dia berpantang akan menarik kekuasaannya dari daerah yang didudukinya, dia berpantang mengakui satu negara Palestina yang berdaulat, dan dia berpantang mengembalikan Baitul Maqdis. Jarusalem, katanya, adalah ibukota Israel yang abadi.

Kemudian dia menegaskan apa yang dimaksudnya dengan Pemerintah Otonomi yang akan diberikan kepada rakyat Palestina di daerah pendudukan itu. Antara lain: pemerintah otonomi tidak mempunyai suatu kekuasaan apapun atas apa saja yang sudah dinyatakan milik negara Israel, dalam daerah yang dinamakan ber- otonomi itu. Tidak berkuasa atas sumber-sumber air dan tidak berkuasa atas tempat-tempat pasukan Israel, dan pemukiman-pemukiman Yahudi di daerah tersebut.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Sementara Pemerintah Israel merencanakan, akan mendirikan tidak kurang dari 46 pemukiman baru di pinggir barat Sungai Yordan untuk 16.000 keluarga atau kurang lebih 64.000 orang.

Dapat dimengerti, apabila rakyat Palestina, juga yang berada di daerah pendudukan itu sendiripun menolak apa yang dinamakan otonomi seperti itu. Sudah terdengar suara dari kalangan mereka, bahwa, apabila diterima, maka itu akan berarti, bahwa mereka mengabadikan keadaan seperti sekarang dengan persetujuan mereka sendiri. Sebab, sesudah lima tahun bila menurut perjanjian akan diberikan kesempatan menentukan nasib sendiri, dengan pungutan suara di waktu itu, penduduk Yahudi sudah menjadi mayoritas. Dan, bila ini terjadi, maka masalah pembebasan Palestina dengan Baitul Maqdis masuk kuburan dan besertanya: Masjidil Aqsha.

Itulah antara lain, sebabnya maka negara-negara Arab dan Islam lainnya sama-sama menolak hasil Perundingan Camp David, yang membawa perkembangan kepada keadaan yang seperti itu.

COPYRIGHT OF NPC

APAKAH MESIR AKAN MENERIMA?

Tentunya Presiden Anwar Sadat akan tolak gagasan Israel itu. Dia sering mengatakan bahwa dia akan tuntut untuk rakyat Palestina apa yang dituntut oleh mereka sendiri. Tapi, kita bertanya-tanya, kartu apa lagi yang masih ada di tangan Anwar Sadat dalam perundingan-perundingan selanjutnya menghadapi Israel? Hubungannya dengan rakyat Palestina dan hampir seluruh negara-negara Arab sudah putus, dan dia tak bisa lagi berbicara atas nama mereka. Sementara itu, dia sudah terikat oleh perjanjian bilateralnya dengan Israel yang sudah mulai dilaksanakan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa Presiden Sadat menghadapi perundingan mengenai daerah Palestina

sendiri yang merupakan pusat persoalan, dengan sama sekali tidak mempunyai *bargaining position* atau kartu untuk tawar-menawar dalam perundingan.

Semenjak tahun 1948, tiga kali negara-negara Arab dengan Mesir sebagai pelopornya, berperang dalam perjuangan bersama untuk membebaskan Palestina. Sekarang Presiden Sadat mengatakan bahwa tujuannya dengan perundingan-perundingan selanjutnya hanyalah untuk mengakhiri penderitaan rakyat Palestina yang selama ini berada di bawah kekuasaan Israel. Soal masa depan wilayah tersebut, katanya, sepenuhnya terletak di tangan rakyat Palestina sendiri. Ini sama pengakuan atas kegagalannya untuk menebus kata-katanya waktu dia berkunjung ke Israel dua tahun yang lalu. Yaitu, bahwa dia sama sekali bukan menghendaki suatu persetujuan bilateral antara Mesir dan Israel, tapi satu perdamaian yang menyeluruh. Dia sudah berlepas diri dari komitmennya dua tahun yang lalu.

Apakah barangkali Presiden Carter sendiri tidak bisa menekan Israel untuk lepaskan pendiriannya yang kaku itu? Mungkin, tapi sampai batas mana? Diapun menghadapi kekuatan politik Yahudi di negerinya sendiri. Dan pemilihan umum di Amerika sudah bertambah dekat juga dari sehari ke sehari. Dia akan sangat memerlukan suara Yahudi Amerika, lebih-lebih bila Kennedy akan menjadi lawannya nanti.

COPYRIGHT OF NBC

JALAN KELUAR

Ada beberapa usaha yang sedang dilakukan oleh beberapa pihak untuk mengatasi persoalan tersebut di atas. Konferensi Menlu-menlu Negara-negara Islam, di samping membulatkan tekad dengan mengatakan bahwa

"Jarusalem" adalah Ibukota dari Negara Palestina, telah membentuk *Panitia Tujuh* yang dipimpin oleh Raja Hasan dari Marokko untuk menyusun strategi alternatif

guna mencapai perdamaian yang menyeluruh.

Pangeran Fahd, orang kedua di Saudi Arabia, telah mengunjungi pucuk-pucuk Pemerintah Perancis, Jerman, dan Italy untuk merundingkan masalah ini. Ketiga pemerintah negara-negara Eropa ini menyatakan pendapat mereka bahwa mencapai penyelesaian yang adil dan menyeluruh di Timur Tengah adalah satu soal yang mendesak. Politik Pemerintah Inggris yang baru mencantumkan ke dalam program politik luar negerinya, bahwa akan turut serta mengusahakan tercapainya penyelesaian yang adil dan menyeluruh itu. Pangeran Salman, Gubernur Riyadh, telah diutus oleh pemerintah Saudi Arabia, menemui PM Inggris,

Ny. Thatcher, di London, juga untuk membicarakan masalah Timur Tengah. Sebelumnya, Raja Hussein dari Yordania telah mengutus salah seorang menterinya ke Moskow untuk merundingkan persoalan itu juga dengan Brezhnev.

Walhasil, cukup ada tanda-tanda bahwa negara-negara Eropa Barat akan tampil ke depan untuk aktif mencari penyelesaian yang adil dan menyeluruh. Yang ada sekarang ini, mereka sadari, tidak menuju kepada penyelesaian yang demikian. Sedangkan kestabilan di Timur Tengah sama-sama vitalnya bagi kepentingan mereka.

Salah satu kemungkinan, ialah diaktifkan kembali *Forum Geneve* yang diketuai bersama oleh Amerika-Rusia dan yang tadinya sudah dipersiapkan, tapi kena potong oleh inisiatif Anwar Sadat untuk berunding sendiri; atau suatu forum lain. Sama-sama kita harapkan agar keadaan 'damai-tidak, perang-tidak' seperti sekarang ini tidak berlarut-larut. Ini hanya menguntungkan Israel dan penyelinapan komunis ke Timur Tengah.

COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

TIMUR TENGAH: MENCARI ALTERNATIF DARI CAMP DAVID

Oleh: Mohammad Natsir
Perdana Menteri Indonesia 1950-1951

Menurut Kantor Berita KNI/AP yang disiarkan oleh *The Indonesia Times* tanggal 18 September 1979 yang lalu, salah seorang pemimpin PLO yang terkenal dengan nama Abu Iyad di Beirut menerangkan sebagai Wakil Pemimpin gerilyawan Palestina, Yasser Arafat, bahwa PLO bersedia mengakui Israel, apabila Israel mengakui negara Palestina yang berdaulat.

Entah diatur, entah tidak, beberapa hari sebelum Pemimpin PLO itu mengeluarkan keterangannya, seorang bekas Ketua Kongres Yahudi Internasional, Nahoum Goldman, yang berpengaruh mengungkapkan pemikiran yang sama dalam majalah *Monday Morning* di Beirut juga. Ia mengatakan kekhawatirannya, bahwa perundingan antara Mesir dan Israel sekarang ini akan bertemu dengan jalan buntu. Ditegaskannya juga, bila Amerika memperingatkan Israel, bahwa akan menarik bantuan ekonomi dan militernya, pasti Israel akan terpaksa mengubah pendiriannya karena dia sama sekali bergantung kepada bantuan Amerika.

"Dari pembicaraan saya dengan pemimpin-pemimpin Palestina dan negara-negara tetangganya, saya tahu, bahwa orang-orang Palestina akan bersedia menerima

COPYRIGHT © NPC

Israel dengan batas-batas yang disepakati bersama, apabila Israel pun, sebaliknya, bersedia mengakui eksistensi Palestina. " Begitu kata pemimpin yang sudah 40 tahun mengetuai Kongres Yahudi Internasional itu (*Sharqul Awsath*, 12 September 1979).

Kalau apa yang diutarakan oleh dua pemimpin dari kedua fihak (Palestina dan Yahudi) itu merupakan satu balon percobaan, yang menggambarkan tahap pemikiran yang sudah dicapai oleh kalangan resmi kedua belah pihak pula, maka ini adalah satu faktor yang bisa melapangkan jalan bagi mencari penyelesaian yang menyeluruh di Timur Tengah.

Sebagaimana kita ketahui, salah satu hambatan penyelesaian persoalan Palestina ini ialah tidak maunya Israel dan PLO mengakui hak eksistensi satu sama lain. Ini yang menyebabkan tidak kunjung dapat diadakannya perundingan menyeluruh di mana semua yang bersangkutan turut bermusyawarah, sebagaimana yang direncanakan apa yang disebut dengan Konferensi Jenewa tadinya, di mana Amerika dan Rusia menjadi *co-chairmen* (Ketua Bersama).

Inisiatif penyelesaian dari Presiden Mesir, Anwar Sadat, dengan bantuan Presiden Amerika Serikat sampai sekarang paling banyak bisa menghasilkan perjanjian perdamaian bilateral antara Mesir dan Israel mengenai Sinai. Lebih dari itu, tidak. Adapun mengenai inti persoalan, yaitu masalah Palestina, jalan untuk memulai perundingannya saja belum ada.

Apa yang disebut-sebut hak otonomi bagi orang Palestina yang sedang diperundingkan itu, ditolak oleh rakyat Palestina yang tinggal di daerah-daerah pendudukan itu sendiri. Sebab menerima itu, mereka pandang sebagai pengakuan kedaulatan Israel atas tanah

COPYRIGHT OF NBC

Palestina yang masih mereka diami itu.

Israel terus-menerus menggempur Lebanon Tengah dan Utara dengan leluasa. Dengan terus berlangsungnya perpecahan antara Mesir dan negara-negara Arab group Baghdad, maka dari tahap ketahap perundingan Israel dapat berhasil memeras konsesi-konsesi dari pihak Mesir. Antara lain Mesir sudah bersedia menyanggupi menjual sejumlah yang cukup besar dari produksi hasil minyaknya di Sinai untuk keperluan Israel, di samping mulai adanya infiltrasi kebudayaan Israel ke wilayah Mesir melalui bidang pendidikan dan *mass media*, dan yang tak kurang juga, di bidang ekonomi. Sementara itu Israel meneruskan taktiknya untuk mendirikan pemukiman Yahudi yang baru di daerah Gaza dan tepi Barat Sungai Yordan.

Di waktu Wakil Presiden Mesir, Housni Mubarak, datang mengunjungi Indonesia pada akhir bulan April, saya mendapat kesempatan mengajukan antara lain satu pertanyaan: "PM Israel, Begin, telah menyatakan beberapa kali di muka umum, bahwa Israel mempunyai tiga pantangan. Yaitu berpantang untuk menarik mundur tentaranya dari daerah Palestina yang didudukinya sesudah tahun 1967, berpantang mengakui satu negara Palestina yang berdaulat, dan berpantang mengembalikan Baitul Maqdis (Jerusalem) kepada umat Islam. Jerusalem, katanya, adalah ibukota abadi bagi negara Israel. Sesudahnya keterangan yang begitu jelas dari pihak Israel, apakah masih ada kemungkinan bahwa perundingan yang sedang berjalan antara Mesir dan Israel ini akan sampai kepada penyelesaian yang menyeluruh (bukan semata-mata perdamaian bilateral antara Mesir dan Israel)."

Pertanyaan itu dijawab oleh Wakil Presiden Housni Mubarak bahwa memang cara-cara yang semacam itu adalah taktik dari Begin. Dia selalu mulai dengan

COPYRIGHT OF NPC

mengatakan "tidak!" Tidak ini dan tidak itu. Akan tetapi apabila sudah berunding, maka dia bisa melepaskan keberatannya satu demi satu.

Salah seorang anggota staf Wakil Presiden Housni Mubarak diwaktu itu dengan nada tantangan mengajak: "Tuan lihatlah nanti tanggal 26 Mei di waktu kami mulai membicarakan hak otonomi bagi rakyat Palestina di daerah pendudukan. Malah, tanggal 26 Mei itu di Bersyeba kami akan mulai dengan membicarakan status Baitul Maqdis (Jerusalem) sendiri. Nanti Tuan bisa saksikan."

Akan tetapi, nyatanya, sesudah enam kali diadakan perundingan antara Mesir dan Israel sejak 26 Mei itu sampai perundingan yang terakhir di Haifa, soal otonomi saja, tetap macet, sekalipun pembantu-pembantu Presiden Carter, baik Menlunya ataupun Dubesnya silih berganti mencoba membantu melancarkan perundingan. Tak usah disebut-sebut urusan status Baitul Maqdis.

Malah PM Israel Begin itu mendemonstrasikan kekuatan politisnya di wilayah Amerika Serikat sendiri dengan kecamannya terhadap *ambassador* Amerika di PBB, Andrew Young, lantaran Dubes ini telah mengadakan pembicaraan dengan Wakil PLO di PBB. Protes dari PM Begin ini saja menyebabkan Pemerintah AS cepat-cepat memberhentikan *ambassador*-nya yang selama ini diakui berjasa bagi kepentingan Amerika sendiri.

Di waktu Presiden Carter mengucapkan keinginannya hendak mengajukan satu amandemen pada resolusi Dewan Keamanan No. 242 yang terkenal itu, agar ditegaskan hak asasi bangsa Palestina kepada negara yang berdaulat, yaitu untuk mengatasi jalan buntu dalam perundingan, gagasan itu serta-merta ditolak oleh Israel dan Mesir bersama. Carter membatalkan gagasannya itu...!

Harian *New York Times* tanggal 10 September sampai

COPYRIGHT OF NBC

mensinyalir adanya semacam schizophreni (gangguan) dalam politik pemerintahan Presiden Carter, menghadapi krisis Timur Tengah ini, yang menyebabkan timbulnya dualisme dalam sikap dan cara menanggulanginya.

Dalam keadaan yang semacam itu orang selalu bertanya-tanya apakah alternatif yang dapat ditempuh untuk mencapai perdamaian yang menyeluruh itu.

Negara-negara group Baghdad selama ini belum bisa atau belum mau menjawab pertanyaan tersebut, akan-tetapi lebih banyak memusatkan kegiatan mereka untuk mendekati pemimpin-pemimpin negara-negara Barat di Eropa, baik Eropa Barat atau Eropa Timur.

Mula-mulanya dirintis oleh Perdana Menteri Saudi Arabia, Fahd bin Abdulaziz, yang melakukan pembicaraan dengan Presiden Perancis dan Jerman Barat dan disusul oleh perutusan Amir Salman, Walikota Riyadh kepada Perdana Menteri Inggris, Margaret Thatcher, dengan membawa surat khusus dari Raja Khalid. Kemudian disusul oleh Pemimpin PLO, Yasser Arafat, yang mengadakan pembicaraan dengan pemimpin-pemimpin Eropa antara lain, Kreisky, Willy Brandt, dan Tito; dan terakhir dengan kunjungannya kepada Perdana Menteri Spanyol, Adolfo Suarez.

COPYRIGHT OF NBC

Raja Hussein dari Yordania berunding dengan Presiden Asad dari Syria. Muammar Khaddafi dari Libya mengunjungi Raja Hussein di Amman. Dan akhir-akhir ini Raja Hussein mengadakan perundingan-perundingan antara pemimpin penduduk orang Palestina di Gaza dan pantai Barat Sungai Yordan, kemudian dengan Presiden Perancis. Semuanya menunjukkan kegiatan di belakang layar, yang hasilnya tidak banyak disiarkan.

Juga pertemuan-pertemuan informil antara pemimpin-pemimpin PLO dengan pemimpin-pemimpin Partai Oposisi Israel yang dilakukan secara diam-diam di

Eropa. Usaha-usaha ini menghasilkan dukungan dari pihak negara-negara Eropa kepada rakyat Palestina. Mereka menegaskan bahwa rakyat Palestina berhak mempunyai negara yang berdaulat, dan bahwa suatu perundingan tanpa disertai oleh rakyat Palestina sendiri tidak akan mencapai satu penyelesaian.

Akhirnya, dalam Konferensi Tingkat Tinggi Negara-Negara Non Blok di Havana yang baru selesai, suara terbanyak dari Konferensi itu memberikan dukungan kepada PLO dan mengecam cara penyelesaian dalam rangka "Camp David". Walhasil, selama setengah tahun yang terakhir ini, PLO yang diakui sebagai wakil resmi bagi rakyat Palestina sudah mendapat dukungan yang cukup kuat di kalangan negara-negara Barat dan Timur.

Demikian pula di kalangan warga negara Amerika sendiri yang berkulit hitam, dicetuskan justru oleh "kemenangan" Begin memaksa Presiden Carter memberhentikan teman sewarna mereka, Andrew Young.

Maka sekarang, apabila memang PLO berlandaskan kedudukan mereka yang lebih kuat itu, melancarkan satu *move* bahwa mereka bersedia mengakui negara Israel apabila Israel mengakui pula adanya satu negara Palestina yang berdaulat seperti yang diucapkan oleh Abu Iyad di Beirut itu, maka *move* ini patut mendapat sambutan yang sewajarnya

Mungkin dapat dirintiskan jalan untuk mengadakan satu forum baru, seperti apa yang disebut Konferensi Genewa dulu itu, atas forum lain, yang dianggap lebih sesuai dengan keadaan sekarang. PBB yang sedang bersidang di New York sekarang ini bisa mengambil prakarsa dalam soal ini.

Apa yang sudah atau akan dicapai oleh Presiden Anwar Sadat dan Menahem Begin dalam rangka perjanjian

COPYRIGHT OF NPC

bilateral mereka berdua sebagai hasil dari "Camp David" tidak perlu digubris. Mereka memang mempunyai perjanjian tersendiri mengenai hubungan Mesir dan Israel, terlepas dari persoalan Palestina.

Perhatian sekarang perlu dipusatkan justru kepada usaha penyelesaian soal Palestina ini, sebagai inti persoalan Timur Tengah yang sudah ternyata tidak akan dapat diselesaikan oleh dua negarawan itu sendirian.

Bagi Presiden Anwar Sadat sebenarnya tidak ada alasan untuk menolak bila ada gagasan untuk menyelesaikan soal Palestina di luar kerangka Perjanjian Camp David itu. Atas kegigihan Begin, pada tahap terakhir dari permusyawaratan di Camp David. Tadinya pihak-pihak yang bersangkutan sudah sepakat bahwa perjanjian antara Mesir dan Israel mengenai Sinai dan soal penyelesaian Palestina tidak ada "*linkage*", tak ada hubungannya.

Malah, adalah suatu hal yang praktis yang akan lebih dapat dimengerti apabila Presiden Anwar Sadat turut mengusahakan agar soal-soal yang berkenaan dengan Palestina dan rakyatnya, diserahkan penyelesaiannya kepada forum lain di mana pihak yang bersangkutan, Rakyat Palestina sendiri, turut serta aktif mencari penyelesaian.

Untuk apa menghabiskan energi dengan perunding-perundingan tentang "otonomi" yang sudah buntu sekarang ini, yang kalaupun nanti berhasil menurut penilaian Presiden Sadat, toh tidak akan memuaskan rakyat Palestina di daerah pendudukan itu sendiri dan mereka akan tolak juga.

Walaupun bagaimana, perkembangan-perkembangan yang terakhir, baik di dunia Barat ataupun Timur, dan Dunia Non-Blok, patut dipertimbangkan masak-masak oleh semua pihak yang langsung bersangkutan.

COPYRIGHT OF NBC

Ada satu bagian dari pernyataan Pemimpin PLO, Abu Iyad, juga yang patut mendapat perhatian. Dengan terus terang diucapkannya keyakinannya bahwa: "Pada akhirnya kami tidak akan bisa mendapat kembali hak-hak kami, sebelum kami, sebagai bangsa Arab memusatkan segala sumber kekuatan kami dan membawa Mesir kembali ke dalam pangkuan Bangsa Arab..."

Ucapan ini mungkin memberi isyarat, bahwa segala emosi yang tadinya sama-sama meledak sehingga rusaknya hubungan negara-negara Arab satu sama lain (sebagai akibat dari Camp David) sudah berangsur mereda, semua pihak yang bersangkutan akan merasakan kembali bahwa yang satu memerlukan yang lain. PLO sendiri akan ingat, apa yang telah diusahakan oleh Mesir untuk perjuangan rakyat Palestina umumnya, dan PLO khususnya sebelum Camp David itu. Mesir sendiri lambat laun akan merasakan, bahwa, pada akhirnya, berbelas-belas negara sebangsa dan sekebudayaan itu, tidaklah dapat digantikan dengan satu Israel yang pada gedung Perwakilan Rakyatnya (*Knesset*) terpancang tujuan jangka panjangnya: hendak menguasai seluruh daerah antara sungai Nil dan Euphrat, termasuk Madinah.

COPYRIGHT OF NBC

Bagi Israel sendiripun, suatu jalan baru yang bertitik tolak dari saling aku-mengakui, yang diucapkan oleh pemimpin Yahudi, Nahoum Goldman, dan pemimpin PLO, Abu Iyad itu, akan lebih dapat menjamin keamanannya. Sebab cara-cara yang sekarang ini sudah dapat meyakinkan bahwa perdamaian dengan Mesir saja tidak akan dapat menjamin keamanan mereka sekalipun mereka dipersenjatai dan terus dibelanjai oleh *Uncle Sam*.

Andaikata pun pada bulan Mei yang akan datang ini perundingan-perundingan bilateral mereka dengan Mesir bagaimanapun hasilnya yang sudah terang ialah,

bahwa bukan saja negara-negara Arab di Timur Tengah, akan tetapi seluruh negara-negara Barat, Timur dan Non-Blok apalagi Dunia Islam umumnya, akan tetap bersikap bermusuhan sekurang-kurangnya, tidak bersahabat dengan Israel. Di Amerika sendiri, di samping Jewish Lobby yang tadinya jalan sendiri, sekarang sudah tumbuh Arab Lobby dan Black Lobby yang kian hari kian aktif.

Selama berdirinya Israel belum pernah politis terisolasi seperti sekarang ini.

Daerah yang akan diterima oleh Israel dengan perundingan baru itu pasti akan lebih luas daripada yang ditentukan baginya dari resolusi PBB tahun 1948.

Rakyat Israel akan dapat merasakan, bahwa bagi mereka terbuka salah satu dari dua alternatif: perluasan wilayah lagi atau keamanan. Tidak bisa kedua-duanya.

Mudah-mudahan saat-saat yang baik sekarang ini tidak terluput pula.

Majalah Serial Media Dakwah, 21 September 1979

NPC
COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

PERPECAHAN DALAM KABINET ISRAEL

Oleh: Mohamad Roem

Dalam waktu sebulan terakhir ini berita tentang penyanderaan beberapa puluh diplomat Amerika Serikat di kedutaan Besar Amerika di Teheran dan penyerbuan Masjidil Haram oleh beberapa ratus orang fanatik mencekam perhatian seluruh umat manusia, sehingga lain-lain berita tentang kejadian-kejadian di dunia hampir-hampir tidak menarik lagi. Sebelum itu berita- berita tentang perkembangan soal Israel senantiasa menarik perhatian utama dari pembaca *mass media*.

Krisis Iran-Amerika dan penyerbuan Masjidil Haram, barangkali setidaknya, semoga, akan lekas mendapatkan penyelesaiannya bagi ketenangan umat manusia, sedang mungkin sekali soal Israel masih akan terkatung-katung.

COPYRIGHT OF NPC

Berita yang menarik, yang terjadi dalam jangka bulan yang sudah, adalah keluarnya Moshe Dayan dari Kabinet Israel, yang dipimpin oleh Perdana Menteri Menahem Begin.

Moshe Dayan, adalah seorang Jendral, yang pernah memimpin perang Israel terhadap beberapa negara Arab terutama Mesir. Dari seorang Jenderal perang ia kemudian menjadi diplomat yaitu Menteri Luar Negeri dalam kabinet Menahem Begin. Ia ternyata tidak saja sekadar diplomat, tapi diplomat yang luwes. Sebaliknya ada tanda-tanda bahwa Perdana Menteri Menahem Begin, yang tadinya



Moshe Dayan, jenderal perang dan diplomat luwes

COPYRIGHT OF NPC

seorang teroris –artinya, tidak menolak mempergunakan kekerasan dalam perjuangan, tetap tidak berubah: "sekali teroris, tetap teroris".

Keluwesan Moshe Dayan ini, dibanding dengan Begin, sudah tampak dalam pertemuan dan perundingan di Camp David. Pada suatu saat Anwar Sadat sudah pulang ke Cairo, Begin sudah pulang ke Tel Aviv, persetujuan belum tercapai. Maka Presiden Jimmy Carter lalu menjalankan *Shutle* diplomasi, seperti yang sudah dijalankan oleh Menteri Luar Negeri Kissinger. Carter pergi ke Tel Aviv, dari sana ke Cairo. Bolak-balik. Hampir saja inipun tidak berhasil, kalau Moshe Dayan tidak mempraktikkan keluwesannya sebagai Menteri Luar Negeri Israel. Adapun pikiran yang mencekam jiwa Moshe Dayan adalah pertanyaan: "Dapatkah Israel membiarkan Presiden Carter pulang ke

Washington dengan tangan kosong? Tidakkah Presiden Carter terlalu berharga bagi Israel, untuk membiarkan ia kehilangan wibawanya?" Keluwesan Moshe Dayan itu ternyata dalam pelaksanaannya terlalu banyak untuk diteruskan bagi Menahem Begin dan kawan-kawan dekatnya.

Orang akan ingat, bahwa Camp David itu mula-mula menimbulkan perpecahan di kalangan negara-negara Arab. Karena persuasi Amerika dan Israel, maka Mesir menerima perjanjian yang dilihat sepintas lalu menguntungkan, tapi menyebabkan Mesir dikucilkan dari negara-negara Arab lainnya, teman-teman seperjuangan terhadap Israel. Pelaksanaan Camp David itu sekarang menyebabkan keluarnya Moshe Dayan dari Kabinet Menahem Begin. Agak lain kelihatannya, akan tetapi ada alasan PM Israel Menachem Begin tampak dengan lesu menatap Moshe Dayan yang mengundurkan diri. Untuk mengatakan, sekarang kedudukannya: satu lawan satu

HAK MENENTUKAN NASIB SENDIRI PALESTINA

COPYRIGHT OF NPC

Keluarnya Dayan ini tidak ada orang menduga semula. Ia keluar sekonyong-konyong. Menurut *Time Magazine* (29 Oktober 1979), keluarnya Dayan karena tidak puas dengan "caranya otonomi tepi Barat dibicarakan". Ini caranya pihak Israel menyebut soal yang pokok, yang harus diselesaikan secara tuntas, yaitu "nasib rakyat Palestina". Tidak sekadar "otonomi tepi Barat sungai Jordan", melainkan mengakui hak rakyat Palestina untuk mempunyai penghidupan sendiri sebagai bangsa yang merdeka. Kalau Israel mau melihat kepada diri sendiri, maka mestinya harus mengakui. Malah katanya, Israel sudah berjuang untuk itu selama 3000 tahun.

Waktu golongan Yahudi mendirikan Israel tahun 1948, dengan 700.000 orang Yahudi, mereka mengusir sebanyak



PM Israel Menachem Begin tampak dengan lesu menatap Moshe Dayan yang mengundurkan diri

700.000 orang Palestina dari kampung halamannya di negara di mana rakyat Palestina sudah hidup dengan damai dan tentram selama 700 tahun. Sekarang Menachem Begin tidak bersedia mengakui hak rakyat Palestina untuk mempunyai penghidupan sendiri sebagai bangsa dan negara. Penolakan dan pembangkangan itu sangat menyolok dan menantang hati nurani dunia.

Dalam pendapat dan kedudukan ini, Israel yang semula mendapat lampu hijau dari Inggris dan negara-negara Eropa yang bersimpati, lambat laun tinggal Amerika saja, yang masih mendukung Israel. Negara di Eropa, termasuk Nederland, yang karena takut akan boikot minyak dari negara-negara Arab, sekarang sudah menarik diri dari dukungannya, paling sedikit dari simpatinya, terhadap Israel. Maka tinggallah satu-satunya negara yang

mendukung Israel yaitu Amerika Serikat.

LOBI YAHUDI DI AMERIKA

Dukungan untuk Israel dari Amerika itu diperoleh, dipelihara, dan dilaksanakan dengan apa yang dinamakan *Lobi Yahudi*. Ini suatu hal yang dalam dunia modern kelihatannya sesuai dengan dasar demokrasi, akan tetapi kalau dilihat lebih lanjut, menampakkan sudut yang melampaui batas.

Israel adalah suatu negara yang penduduknya pada saat ini tidak lebih dari dua juta manusia. Penduduk Israel adalah keturunan Yahudi. Di seluruh dunia di luar Israel, jumlah orang Yahudi kurang lebih 15 juta. Dari jumlah ini 12 juta hidup di Amerika dan menjadi warga negara Amerika. Dua belas juta warga negara Amerika, keturunan Yahudi itu dengan lobi Yahudi berhasil menguasai politik Amerika. sepanjang politik itu diperlukan untuk menyokong negara Israel. Itulah yang dinamakan Lobi Yahudi di Amerika.

Berkat perkembangan Amerika yang sekarang menjadi negara yang terkuat dan terkaya di dunia, malah sesudah

COPYRIGHT OF NPC



Suasana dalam Sidang Parlemen (*Knesset*) Israel.
Parlemen Israel menolak didirikannya negara Palestina di Tepi

Barat Sungai Yordan dan Jalur Gaza *(repro time).*

Perang Dunia II, menjadi pemimpin dunia bebas, atau dunia Barat, maka dalam negara yang penduduknya berjumlah 200 juta, 12 juta orang Yahudi itu menguasai bidang-bidang kehidupan yang penting: *mass media*, persuratkabaran, majalah, radio, tv, biro pers. Semuanya didominasi oleh orang-orang Yahudi. Dunia uang, bank-bank sebagian besar di tangan orang keturunan Yahudi. Dunia kebudayaan dan seni, perguruan tinggi, perdagangan besar, orang Yahudi kuat kedudukannya di situ. Meskipun jumlahnya kecil, 12 juta dari 200, maka dengan melalui proses demokrasi, keputusan-keputusan politik dari badan-badan, eksekutif dan legislatif, mencapai keputusan yang terarah kepada kepentingan Israel.

Kalau dilihat dengan ukuran keadilan dan kebenaran maka mungkin tidak cocok, tapi proses demokrasi menghasilkan keputusan yang menguntungkan Israel.

Beberapa waktu yang lalu, di negara-negara Eropa, pengaruh Yahudi kuat. Tapi berkat kekuatan baru yang dimiliki negara-negara lawan Yahudi, yaitu negara-negara Arab yang menjadikan minyak sebagai *balance* kekuatan di Eropa, antara Arab dan Yahudi sudah berubah. Boleh dikatakan Eropa sudah tidak lagi di pihak Yahudi.

Keadaan Amerika juga tidak "sekali pro Israel tetap pro Israel". Kekuatan-kekuatan di dunia ini mempunyai kecondongan untuk beralih-alih.

Jadi kalau dilihat dalam keseluruhan, maka betapapun proses demokrasi itu yang sebaik-baiknya di dunia, tapi agak janggal nyatanya. Mengapa Amerika, negara dari 200 juta orang Amerika yang bebas, memihak Israel? Teranglah tentang hak menentukan nasib sendiri dari rakyat Palestina, karena pengaruh Yahudi. Amerika tidak cukup menghormatinya.

COPYRIGHT OF NPC

Dalam negara yang menghormati hak-hak asasi, tentu ada suara-suara bebas dan oposisi. Pernah ada sebuah poster yang bunyinya: "Saya perlu minyak bukan sari buah" (*I want oil and no jews*). Tapi suara-suara demikian sangat lemah berkat kekuatan Lobi Yahudi. Salah satu soal yang menjadi pertentangan ialah pemukiman Israel di Tepi Barat Sungai Jordan.

Dalam hal ini Menachem Begin disokong oleh Menteri Pertanian, Ariel Sharon, seorang ekstrimis di kabinet Begin. Tentang pemukiman ini, Pemerintah Amerika Serikat memandang pemukiman orang Yahudi di Tepi Barat itu melanggar hukum. Lebih-lebih bagi orang Arab, hal itu dipandang sebagai bukti, bahwa Israel tidak beriktikad baik.

Dalam konflik antara Arab-Israel ini, berkali-kali Israel berhadapan dengan Pemerintah Jimmy Carter. Tapi karena kekuatan Lobi Yahudi di Amerika, hal itu tidak mendorong Presiden untuk lebih mendesak.

Orang tidak dapat meramalkan sama sekali bila soal Palestina ini akan selesai. Satu satunya negara yang dapat menekan pembangkangan Israel memang Amerika. Kita melihat di waktu akhir-akhir ini, bahwa kekuatan Amerika di mata dunia tidak bertambah, malah ada tanda-tanda mengurang. Saya bukan ahli ekonomi, tapi saya rasa tidak berkelebihan, bahwa dollar itu dapat diibaratkan Amerika. Sejak beberapa tahun dollar Amerika menurun. Kalau Amerika tambah lemah, ia tambah kurang kemampuannya untuk mendesak penyelesaian dalam soal Israel. Tapi apakah tidak sebaliknya, kalau Amerika mampu menyelesaikan soal Israel, wibawanya akan naik lagi?

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

PALESTINA DAN MASJIDIL AQSHA (I)

Oleh: Nawawi Dusky
Pemimpin Partai Politik Islam Masyumi dan pendiri
Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia

"Tidak ada sesuatu yang baru dalam soal Palestina," demikian Dr. Mohd Mahdi, Ketua Organisasi Hubungan Arab-Amerika, setelah dia mengunjungi sekian banyak negara

Arab dan bertukar pikiran dengan tokoh-tokoh Arab, baik pejabat tinggi negara (Raja, Presiden), maupun kalangan pers, ahli pikir, mahasiswa, dan rakyat umum, belum selang beberapa lama.

"Wahai kaum Muslimin, bergeraklah semuanya, baik pemerintah maupun rakyat. Dapatkanlah kembali Masjidil Aqsha", demikian Shaleh Ismawiy, Pemimpin Redaksi mingguan *Dakwah* Mesir menghimbau Alam Islamy untuk berjuang mendapatkan Masjidil Aqsha yang telah dinodai dan dirusak oleh Yahudi. Apalagi cukup diketahui bahwa setelah Yahudi mendapat Masjidil Aqsha bulan Juni 1967, maka tokoh Yahudi menegaskan dengan bangganya: *"Jalan menuju Makkah dan Madinah sudah terbuka...!"*

Dua masalah ini: Palestina dan MasJidil Aqsha akan kita bicarakan di sini walau betapa beratnya perkembangan Alam Islamiy di Iran, Afghanistan, di samping sekian banyak sumber-sumber ketegangan internasional di sana- sini.

Terutama kekalahan Arab dalam perang dengan Israel, 5 Juni 1967 telah menyebabkan Masjidil Aqsha jatuh ke

COPYRIGHT OF NPC

tangan Yahudi dan pada bulan Agustus tahun itu terjadi kebakaran di dalamnya oleh tangan jahat Yahudi. Mimbar Shalahuddin yang dibikin selama 20 tahun, habis terbakar; lagi satu kebanggaan sejarah lenyap. Maka, dalam bulan Juni dan dalam suasana peringatan Isra dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw. tahun ini, sengaja kita bicarakan kedua masalah itu (Palestina dan Masjidil Aqsha) untuk dapat sama diharapkan agar tampak titik terang masa mendatang hendaknya.

PALESTINA

Suatu malam pukul 4:30 menjelang subuh dalam bulan April 1948, sebuah daerah yang bernama Dir Yasin diporak-porandakan oleh barisan Irgun dan Shetern Yahudi dengan segala kekejaman yang menegakkan bulan roma setiap insan yang beradab. Penduduknya dibangunkan seorang demi seorang, lalu ditembak, sejak dari anak kecil sampai orang tua-tua. Malah ada pengantin yang baru kawin digiring keluar rumah, lalu ditembak. Dalam gelap gelita terdengarlah jeritan yang menyayat hati, sedang bunyi tembakan kedengaran, serta darah mengalir membasahi bumi, berceceran di sana-sini. Keesokkan harinya di atas tumpukan mayat, datanglah perintah meruntuhi semua rumah dan bangunan apa jua yang ada. Lalu gemuruhlah bunyi dinamit membelah keheningan suasana malam. Di sinilah Menachem Begin (PM Israel) dan Moshe Dayan (Mantan Menlu Israel) menjadi algojo, sehingga dunia menyebutnya: *pembunuh manusia.*

COPYRIGHT OF NPC

Dalam bentuk seperti di atas itulah Yahudi mendirikan apa yang mereka namakan "Negara Israel" pada 15 Mei 1948 yang lalu. Amerikalah yang pertama kali mengakuinya lalu disusul negara lain. Yahudi waktu itu belum sampai satu juta, sedang tentaranya hanya 10.000 orang. Mengusir penduduk Arab lalu mendirikan negara

dengan segala kekejaman dan kezaliman sebagai salah satu cita-cita lama yang mereka simpan. Untuk ini pulalah diusahakan Khalifah dihapuskan di Turki sebagai akibat Sulthan Abdul Hamid waktu itu tidak mau memberikan Palestina kepada Yahudi. Gerakan zionisme Yahudi Internasional mengatur segala sesuatu dari luar.

Palestina yang merupakan bumi Arab sejak 6000 tahun sebelum Masehi diporak-porandakan Yahudi untuk mendirikan "Negara Israel" dan akhirnya ada satu setengah juta orang Arab Palestina melarikan diri keluar negeri sebagai pengungsi yang diterima oleh negara tetangganya: Mesir, Lebanon, Syria, Yordan, dari daerah yang terdekat.

Palestina diperjuangkan dalam gelanggang politik, baik sesama Arab maupun dalam gelanggang dan forum internasional PBB. Kekejaman Yahudi pada waktu itu dihadapi oleh negara Arab (Mesir, Syria, Lebanon, Yordan, Irak, Yaman dan Saudi), dan *Arab League* (Liga Arab) di samping badan-badan rakyat lainnya. Malah tentara Arab bertempur menghadapi ini. Tetapi sayang dalam tentara Yordania ada 48 perwira Inggris yang memegang pimpinan tentara Arab, sehingga ada permainan mengalahkan Arab. Dan terkenallah H. Amin El Huseini *almarhum* sebagai tokoh Palestina di samping tenaga penting Palestina lainnya.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

BERLARUT-LARUT

Dari masalah Palestina ini bergetarlah bumi Timur Tengah dan sibuklah percaturan diplomasi di sana-sini, malah satu waktu senjata yang berbicara. Terkenal pula Perang 1949, 1956, 1967, tetapi yang sangat berat sekali adalah:1967, karena dari akibatnya Masjidil Aqsha jatuh ke tangan Yahudi, lepas dari tangan Kaum Muslimin. Padahal Masjidil Aqsha termasuk tiga masjid utama dalam agama Islam bersama dengan Masjidil Haram di Makkah dan

Masjid Rasul di Madinah. Jatuh ke tangan Yahudi sebagai kekalahan Arab di samping kekalahan-kekalahan lainnya, dengan segala macam akibat yang ditimbulkannya.

Masalah Palestina adalah masalah internasional walaupun sudah berpuluh-puluh tahun dan berlarut-larut, namun sampai kini masih ruwet dan musykil, walau tidak akan dikatakan: *masih jauh* ditemukan titik penyelesaiannya. Masalah lain sesudah Perang Dunia II yang lalu seperti Berlin, Kashmir, Korea, dan lain-lainnya sudah ditemukan penyelesaiannya walau tidak secara wajar benar. Namun masalah Palestina sebagai pusaka abad ke-XX ini masih tambah gawat jadinya. Bukan saja karena banyak tali-temalinya, tetapi pula negara Arab sendiri mengalami perpecahan di depan Yahudi yang tampil dengan aqidahnya serta mendapat bantuan negara *super power* (Amerika dan Sovyet) sejak mula dirikan. Masing-masing dengan perhitungannya. Amerika secara ekonomis dan politis, sedang Sovyet berhitung secara ideologis.

Pada Perang 1948 antara Arab dan Israel selama 8 bulan, maka bumi Arab telah jatuh ke tangan Yahudi seluas 8.000 mil persegi dan sesudah Perang 1967 bertambah menjadi 24.000 mil persegi dari daerah Sinai, Ghaza dan daerah Palestina sendiri. Perjanjian Camp David yang mengembalikan Sinai ke tangan Mesir menjadi satu keuntungan bagi Mesir walau melahirkan ketegangan sesama Arab.

Perlu dicatat bahwa menjelang lahirnya Israel, maka kira-kira hanya 6% dari bumi Palestina yang didiami Yahudi.

MELAHIRKAN BUKU

Barangkali dalam sejarah dunia, maka Palestina ini adalah satu perjuangan bangsa yang banyak melahirkan buku-buku, risalah, dan uraian lepas dalam pers, Barat dan Timur. Apalagi dalam Alam Islamy.

COPYRIGHT OF NBC

Sejak peristiwa Juni 1967 yang lalu, banyak terbit buku tebal di kalangan Arab sendiri, menyorot kekalahan yang memalukan Alam Islamy. Ada buku yang mengecam Yahudi saja isinya, sehingga buku-buku itu dilarang keras masuk daerah Israel. Malah Mark Hele (Perancis) dalam karangannya tentang Israel selama 30 tahun, mengemukakan macam-macam kelucuan negara Islam: ia perlu kepada pencuri dan penyanyi wanita jahat. Tetapi ada pula buku yang memberikan *way out* bagi Arab untuk menjawab "*what next*?", apa sesudah kekalahan itu. Malah bulan Mei yang lalu telah diadakan di Amman, ibukota Yordania, Muktamar Internasional yang dihadiri 20 sarjana ahli purbakala dan riset mewakili 20 negara dan 39 universitas. Putusan pokok akan menyusun segala sesuatu sekitar Palestina khususnya, dan daerah Syam umumnya. Setelah kita menelaah sekian banyak buku-buku tebal itu maka ada tiga buah buku yang hendak kita kemukakan di sini. Satu dikarang oleh seorang jenderal, sedang yang lain dikarang oleh sarjana mujahid, dan yang terakhir diuraikan oleh ahli pikir.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Demikianlah buku *Thariqu Nashr* (Jalan Mencapai



Perjanjian sepihak Mesir dengan Israel.
Nampak gambar dari kiri: Presiden Anwar Sadat,
Presiden Jimmy Carter, dan PM Israel, Begin

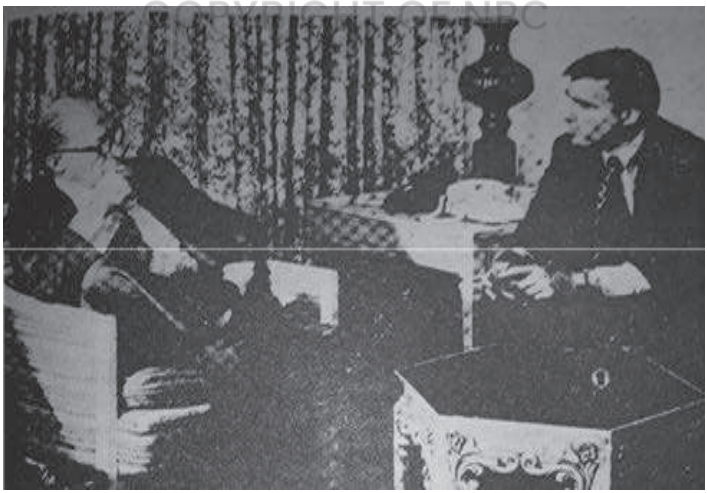
Kemenangan) dikarang oleh jenderal Irak, Sheit Khattab,[16] yang sejak tahun 1948 ikut bertempur di Palestina. Secara obyektif dikemukakannya faktor kekalahan Arab selama ini, lalu dikemukakannya pula kekuatan Arab dan kelemahannya. Begitu pula kekuatan Israel dan kelemahannya. Kemudian dikemukakannya langkah-langkah untuk mendapat kemenangan di pihak Arab.

Buku kedua adalah *Jihad Sya'b Palestina* (Perjuangan Rakyat Palestina) selama seperempat abad, oleh *Dr.Shaleh Mas'ud Abu Yaser*, mujahid berasal dari Libya yang sejak mudanya ikut berjuang untuk Arab-Palestina. Dikemukakannya sekian banyak fakta dalam perjuangan Palestina, serta diungkapkannya pula harapan mendatang. Sebagai sarjana, maka uraiannya tidak lepas dari keahlian menganalisa jihad suatu bangsa.

Dan buku ketiga adalah *Al-Muslimun wa Palestina* (Kaum Muslimin dan Palestina) dari An Nadawy dari

[16] Mahmud Syeit Khaththab al-Mushili, *Thariq an-Nashr fi Ma'rakat ats-Tsa`r*

COPYRIGHT OF NPC



Begin dengan tampang angkuhnya

India.[17] Sebagai seorang tokoh ulama dan ahli pikir Alam Islamy, ia melihat perjuangan Palestina dari manusia, terutama keruntuhan pribadi manusia Arab sendiri di depan Yahudi yang tegak dengan aqidah dan harapannya. Di antara sekian banyak uraian lepas dalam majalah, maka uraian *Dr. Mohd. Mahdi* ikut menjadi telaah kita karena pengungkapannya berbentuk baru dari sekian yang telah ada. Dan semua ini menolong kita untuk memahami masalah dan hakikatnya.

PERBANDINGAN

Menurut Jenderal Syeit Khattab, faktor-faktor kekuatan Israel adalah: negara besar di belakangnya; Zionisme Internasional, alat penerangannya yang rapi, badan intelijen yang terorganisir, keuangannya yang banyak, rencana-rencana yang matang dan mantap dan angkatan perang yang terlatih.

Adapun kelemahan-kelemahannya ialah: banyak partai (sampai 17 buah: ada yang radikal dan yang moderat), keruntuhan moral dalam kalangan Yahudi, ketamakan harta benda, penakut sebagai akibat cinta harta dan keruntuhan moral; perbedaan unsur yang tajam antara Yahudi Timur dan Yahudi Barat: letak geografisnya (terjepit), masalah waktu (sebenarnya bukan pada pihak mereka, tetapi pada Arab, karena Arab di pihak yang benar); keadaan dalam tentaranya ibarat air kotor dalam pipa emas. Kini tentaranya 80.000 orang, sedangkan waktu Perang 1967 hanya 22.000 saja, selagi Yahudi di Palestina sebanyak dua setengah juta jiwa.

Setelah memahamkan kekuatan dan kelemahan Yahudi dalam membina Israel, maka Syeit Khattab melihat keadaan di pihak Arab. Yaitu: tidak adanya pemerintah Palestina yang

NPC
COPYRIGHT OF NPC

[17] Abu al-Hasan 'Aly al-Hasany an-Nadawy, *Al-Muslimun wa Qadhiyyah Filisthin*

dapat memimpin rakyat Palestina, masalah tentara Palestina (orang Palestina cukup berani) dengan latihan perang gerilya, keterlambatan lahirnya Organisasi Pembebasan Palestina (mestinya sesudah 1948 tapi baru muncul 1964); kelemahan penerangan Arab dalam menguasai perhatian internasional, perkelompokan yang banyak dalam kalangan orang Palestina pada setiap desa, kota dan daerah.

Selanjutnya dikemukakan harapan: bendera Palestin harus berkibar, pasukan yang terlatih, adanya kesatuan pimpinan Arab dengan rencana yang matang, konferensi puncak Arab, pengokohan Liga Arab, solidaritas sesama Arab, menjaga sungai Yordan, menghimpun dan yang terorganisir , kerja sama ekonomi (apalagi 4/5 minyak dunia kepunyaan Arab), kerja sama industri untuk damai dan perang, kerja sama penerangan, kerja sama politik (terutama sikap ke luar negeri), kerja sama pengajaran; meniadakan pangkalan asing di negara Arab (karena Israel itu sendiri sudah merupakan pangkalan mereka –bangsa asing).

Terutama Jenderal Khatab menekankan benar adanya kesatuan dan persatuan, dan memperkuat angkatan perang, malah lebih lagi, menghidupkan masalah Palestina sesuburnya, sejak dari pribadi rakyat sampai pemerintah tinggi.

COPYRIGHT OF NBC

TENAGA MANUSIA

Menurut catatan tahun 1978 bahwa di seluruh dunia Yahudi berjumlah hampir 15 juta orang. Sedang Yahudi di Palestina sendiri ada lebih dari 3 juta orang dan di Amerika hampir 7 juta orang. Pada saat itu Yahudi tersebar pada seluruh penjuru dunia pada setiap negara, kecuali dalam negara Islam, selain Maroko, Tunisia, dan Iran.

Menurut Dr. Daud Ahmad As'ad, ketua Persatuan Organisasi Islam di Amerika dan Kanada dan Anggota Dewan Masjid se-Dunia bahwa Yahudi Amerika

mendominasi pers, radio, televisi dan terutama, di New York. Mereka selalu mengusahakan kebencian umum terhadap Islam dan kaum Muslimin dengan segala macam usaha; menguasai bank, toko dan pasaran-pasaran penting. Malah mereka mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Kongres Amerika yang menentukan politik Amerika (apalagi PBB bertempat di New York).

Di zaman Syah berkuasa di Iran, orang Yahudi paling banyak di sana. Kurang lebih 80.000 orang dan mendapat tempat yang sangat tinggi sekali dalam ekonomi. Di sana tidak ada kedutaan Israel, tetapi mempunyai Kantor Dagang yang mempunyai tugas sama dengan kedutaan dengan atase pers, dan lain-lainnya. Malah mempunyai wakil tersendiri dalam parlemen. Dalam Savak (dinas intelijen Iran zaman Syah) mereka menduduki tempat yang penting, sehingga tidak heran kalau kekejaman Savak luar biasa adanya. Ditambah pula dengan pengaruh Amerika di Iran, maka Israel mendapat untung yang besar dengan Yahudi ini, terutama penyaluran minyak ke Israel. Sekitar 80% kebutuhan datang dari Iran. Mereka mempunyai sekolah dan rumah sakit sendiri. Semua ini lenyap setelah munculnya Khomeini dan tergulingnya Syah. Ini merupakan problem baru bagi Israel.

COPYRIGHT OF NBC

Jumlah Arab lebih dari 120 juta jiwa dengan kekayaan minyak yang dikenal dunia, dalam negara Arab yang 17 negara banyaknya. Sedangkan negara-negara Islam berdiri di belakangnya, begitu pula negara-negara Non Blok.

Dalam kandungan semua ini perlu kita kemukakan bahwa tidak semuanya Yahudi di dunia ini berada di bawah naungan Zionisme yang melahirkan negara Israel. Atau dapat kita katakan bahwa Yahudi di dunia terbagai tiga.

Pertama, mereka yang menyetujui perjuangan Zionisme dengan adanya negara Israel, dan berusaha

membantunya dengan apa yang mereka miliki. Seperti sebelum berdirinya negara Israel itu, telah dihimpun dana sebanyak 200 juta dolar . Dana untuk Perang 5 Juni 1967 sebanyak 750 juta dollar dan ditambah lagi 500 juta dollar. *Kedua*, ada golongan Yahudi yang simpatik kepada negara Israel tetapi tidak setuju kepada beberapa tindakan dan *beleid*-nya. Di antara mereka adalah Dr. Monroe E. Deutsch, mantan rektor Universitas California. Dalam pidatonya di depan *American Council for Judaism* (Majlis Agama Yahudi Amerika) tahun 1953, dikritiknya tindakan Israel terhadap Arab dan begitu pula menarik pemuda Yahudi ke Israel, walau diperlihatkannya simpatik kepadanya. Dengan tajam dikritiknya tindakan Israel mengusir Arab dari Palestina. Padahal Yahudi yang telah merasakan kekejaman Nazi Jerman harus bersikap lunak lembut terhadap mereka yang menderita, seperti kata Vergil, penyair Yunani zaman dahulu: *pengalaman dalam kesengsaraan mendorong membantu orang yang sengsara*." Dikemukakannya pula keterangan Mrs. Mark F. Ethridge bahwa pengungsi Arab itu mengalami nasib yang lebih buruk dari apa yang dialami pelarian Yahudi di Eropa dahulu. Diharapkannya dengan sangat agar pengungsi Arab itu dapat kembali, segala harta bendanya dikembalikan atau diganti dan diberikan hak persamaan sebagai warga negara.

NBC
COPYRIGHT OF NBC

Ketiga, mereka yang anti kepada zionisme yang mendirikan negara Israel. Seorang tokoh militer Arab yang bernama Walid Ghamus telah menulis sebuah karangan yang bernama: *Min Mudzakkarat Yahudi Munahidh li ash-Shahyuniyah* (Dari Memorandum Yahudi yang Anti Zionisme). Dikemukakannya keterangan dari Berger, *hakham* (ahli agama Yahudi) dan juga Magens. Malah Magens berbicara dengan tegas bahwa pemimpin-

pemimpin Zionisme itu manusia biadab, gila kekuasaan dan pengaruh, kegaduhan jiwa kemiliteran. Malah Jenderal Khattab pun telah menegaskan bahwa sewaktu rencana mendirikan negara Yahudi oleh Hertzl, maka banyak pemuka Yahudi menantang sejak dahulu sampai kini. Tidak semua Yahudi tertindas yang memerlukan adanya negara.

Mereka yang anti ini tidak terorganisir dalam satu wadah. Lain dari Zionisme dengan segala alat-alat organisasinya, seperti dikatakan oleh Berger.

MASALAH POKOK



Sadat memberi kesempatan Syah tinggal di negerinya

Yahudi mulanya merasa dan berpendapat bahwa mereka harus mempunyai negara agar jangan merupakan manusia terombang-ambing di tengah warna negara lain di dunia ini, apalagi nasib yang malang diusir dari beberapa negara. Ini ditanamkan benar oleh bapak Zionisme, Hertzl kepada generasi Yahudi. Itu tidak menjadi soal kalau Yahudi mau mempunyai negara , tetapi yang menjadi masalah ialah kenapa harus diambil Palestina bumi Arab untuk mendirikan negara? Kenapa tidak di bumi Afrika yang luas? Mereka mengatakan bahwa Palestina itu adalah *"ardhul mi'ad"* (tanah yang dijanjikan Allah), tetapi itu tidak beralasan yang kuat. Penduduk Palestina dari bangsa Arab pertama kali bermanis muka menyambut mereka datang ke Palestina dan setelah Yahudi tambah banyak lalu mereka mau merampas Palestina dari tangan Arab. Apalagi dalam Israel kini ternyata Yahudi yang menetap sebelum lahir negara Israel menjadi minoritas, karena yang banyak adalah dari blok Timur, sedang dari Barat sedikit.

NBC
COPYRIGHT OF NBC

Didirikannya negara dengan nama Israel, diusirnya penduduk Arab, dibunuhi dan yang tinggal menjadi minoritas di tengah penduduk Yahudi yang banyak, dan tertekan.

Inilah kezaliman Yahudi. Inilah penumpasan hak asasi manusia yang dihidupi oleh Amerika dan negara besar lainnya, ibarat bayi sejak dalam kandungan sampai lahir dan bertumbuh.

Palestina, bumi Arab yang dirampas Yahudi dengan bantuan negara besar telah berpuluh tahun menjadi masalah dan tidak dapat kita menyebut segala sesuatu yang terjadi karena berbelit-belit dan berliku (wajar kalau ada buku yang terbit). Tetapi menurut fakta yang ada sekarang ialah: negara Israel berdiri dan ditantang pihak Arab dan Alam Islamy. Kalangan Arab Palestina mau

diapakan nasib mereka, baik yang menjadi pengungsi di luar negeri maupun yang di dalam Palestina.

Sebelum Perang Juni 1967, nasib atau masalah Palestina berada di tangan negara Arab yang memperjuangkannya, tetapi tidak kunjung maju. Apalagi Israel melihat bahwa yang ditakutinya dalam menghadapi Arab ini ialah gerakan Ikhwanul Muslimin; bukan negara Arab. Tetapi organisasi ini dikuburkan oleh Gamal Abdul Nasser karena bisikan negara asing. Kekalahan dalam Perang 5 Juni 1967 menyadarkan bangsa Palestina bahwa nasib mereka harus mereka sendiri yang memperjuangkannya. Lalu lahirlah organisasi pejuang Palestina (PLO) dengan melakukan perang gerilya terhadap Israel. Dan dalam setiap pembicaraan mengenai Palestina, mereka ikut. Baik dalam pertemuan tingkat tinggi maupun informal, mereka hadir. Apalagi gerilyanya selalu beraksi.

MENJEMPUT KEMENANGAN!

Artinya pula ialah Arab menelan kekalahan berulang kali menghadapi Yahudi: 1949, 1956 dan 1967. Padahal mereka mempunyai jumlah yang banyak dengan kekayaan minyak melimpah. Di mana letaknya kekalahannya itu?

Pada manusianya! Manusia Arab seperti yang ditegaskan oleh An Nadawiy dalam uraiannya dan juga oleh tokoh Islam lainnya. Manusia Arab, pada saat mula kali masalah Palestina dijadikan sebagai masalah aqidah Islam karena di sana terletak Masjidil Aqsha. Daerah Palestina ini disebutkan Allah dalam al-Qur'an pada beberapa ayat: Surah al-Isra ayat 1; al-Anbiya ayat 71; al-Ma'idah ayat 23; An-Naml 17: Al-Mukminun 51; dan Ali 'Imran ayat 37. Walau nama Palestina itu tidak disebut oleh al-Qur'an, tetapi dialah yang dituju ayat itu. Tetapi akhirnya diubah menjadi masalah nasional semata. Masalah Arab jadinya dan dijauhkan dari aqidah Islam. Masuklah dalam

NPC
COPYRIGHT OF NPC

kearaban jarum sosialisme Arab yang didewa-dewakan Nasser. Pendangkalan agama dalam segala bentuk sampai mereka melupakan Allah.

Demikian pula dalam berpolitik ke luar. Pada saat Amerika menghadapi Arab dengan penuh janji, tetapi selalu terhadap Israel memberikan bantuan keuangan dan senjata. Lain lagi sikap Sovyet yang mengulurkan tangan untuk memasukkan unsur komunisme ke Timur Tengah. Apa lagi kalau Islam sudah dihalau dari kehidupan sehari- hari. Senjata yang dibantukannya kepada Mesir dengan syarat: atas seizin dia mempergunakan sehingga ini salah satu faktor kekalahan Arab pada Perang 5 Juni 1967 itu. Malah waktu pihak Arab akan bergerak menghantam Israel, Soviet bersuara di Dewan Keamanan PBB: *penghentian tembak-menembak*. Sikap Soviet sangat menguntungkan Israel.

ULAR YAHUDI

Di sini kita ingin mengemukakan gagasan baru dari Dr. Mohd Mahdi di atas setelah dia melihat Israel tidak mau mundur dari Palestina walau sejengkal. Sedangkan Arab telah berbuat segala sesuatu dalam berjuang, tapi tidak ada gagasan baru.

Satu hal yang tidak dilakukan Arab katanya ialah: memisahkan *Amerika dari Israel*. Zionisme itu seperti ular, kepalanya di Amerika sedang ekornya di Palestina. Tanpa Amerika tidak akan hidup Israel itu. Untuk menutupi kegagalan Arab maka mereka mengemukakan bahwa di sana ada: *hubungan erat* antara Amerika dan Israel**.**

(B e r s a m b u n g)

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

PALESTINA DAN MASJIDIL AQSHA (II)

Oleh: Nawawi Dusky
Redaktur Majalah Hikmah 1952

Ini dibantah oleh Dr. Mahdi, karena itu adalah propaganda Zionisme yang *genial* tapi kotor dan ditelan oleh Arab yang baik hati. Kepentingan Amerika katanya di pihak Arab dan masa depannyapun demikian pula. Bukan dengan Israel. Cuma Arab tidak mengarahkan perjuangannya ke titik ini. Sibuk menghadapi ekor ular (di Palestina) tetapi membiarkan kepalanya di Amerika. Dan Arab melihat kekuatan itu adalah: senjata, sedang dalam pengertian yang lebih sempurna, kekuatan itu ialah senjata dan pena. Pihak Arab mengarahkan perhatian kepada senjata sedang bidang pena (pers/penerangan) mereka biarkan saja di tangan Zionisme di Amerika dan Eropa Barat.

COPYRIGHT OF PDS

Disayangkanya bahwa penerangan Arab baik sekali di Aljazair, Tunisia, Libya, Saudi; seolah-olah mau memuaskan pihak Arab juga. Bukankah sebaiknya di Perancis, Itali, Belanda, Jerman, Inggris dan Amerika. Kantor PLO di Amerika bekerja dua orang saja yang mestinya 200 orang. Kalau PLO menyediakan 100.000 dolar untuk gerilya, alangkah baik disediakan separuhnya untuk menjelaskan kepada dunia internasional apa yang diperjuangkan oleh gerilya itu sendiri ? Haruslah diuraikan kepada dunia sekitar Revolusi Palestina, sebab dan tujuannya. Paling sedikit sepersepuluh biayanya untuk penerangan di Barat. Demikian juga diharapkannya tenaga PLO itu, haruslah

seorang pejuang yang melahirkan langkah-langkah dan gagasan baru, bukan sebagai pejabat yang bekerja secara rutin.

Dalam mengubah politik Amerika yang diharapkannya, Dr. Mehdi menekankan benar bahwa bila Arab mengadakan 20 kali pertemuan puncak pada 20 kota Arab dan berhimpun Menlu Islam 40 kali dan Abu Amar (tokoh tinggi Palestina) ratusan kali dengan semangat membakar, namun Zionisme tidak takut dan Israel tidak akan mundur sejengkalpun dari Palestina. Yang membuatnya mundur


NPC
COPYRIGHT OF NPC

ialah kalau Amerika menghentikan bantuannya ke Israel.

Amerika adalah *negara terbuka*, kata Dr. Mahdi, buat siapa saja yang mau berusaha. Zionisme berhasil di sana karena mereka berusaha, sedangkan Arab tidak ada usaha apa-apa sedikit jua. Kekuatan Zionisme pula adalah hasil yang didapat dari Arab tidak berusaha ke arah ini.

Pihak Arab mempunyai tentara yang banyak dari milyunan jiwa. Kenapa tidak disiapkan 1000 juru penerangan di Amerika dan Eropa Barat. Penerangan itu bukanlah untuk bermanis muka, sebenarnya perang penerangan dimulai sebelum perang senjata.

Demikian kita ambil saripatinya dan sebagai seorang yang hidup di Amerika, ia tahu benar apa yang harus dilakukan untuk mencapai sesuatu dan apa yang harus dijauhi. Publik opini itu tidak banyak diperhitungkan Arab di Amerika dan negara Barat. *Mass Media* itu sangat vital bagi suatu ideologi perjuangan bangsa dan mendapatkan kejayaan.

COPYRIGHT OF NPC

Menarik Amerika ke pihak Arab alangkah sulitnya bagi Arab karena di kalangan mereka ada yang dari jauh hari anti-Amerika. Padahal Amerika benar-benar memerlukan Arab untuk masa depannya.

Dalam kandungan apa yang dikemukakan Dr. Mahdi tentang memotong ular Zionisme dan memutar politik Amerika setahap demi setahap, maka menarik sekali hasil angket yang dilakukan perguruan G. Paul, Amerika, belum lama ini terhadap rakyat seputar bantuan Amerika terhadap Israel. Hasil yang didapat ialah 67% setuju dihentikan, 20% setuju, dan

13% tidak bersuara. Artinya ini ialah bahwa 3/4 rakyat Amerika yang setuju dihentikannya bantuan kepada Israel. Kalau fakta ini dimanfaatkan Arab sudah tentu sedikit



Breznev, *Super power ke-II*

perjuangannya. Apalagi 60% dari anggaran Israel berasal dari Amerika, dari pajak rakyat.

Di Amerika sudah tentu banyak dari Yahudi pihak ketiga: anti-Israel. Kalau dijalin hubungan baik tentu ada artinya, dan bertukaran pikiran untuk menghadapi berbagai masalah, dalam sama arah anti-Israel. Kenapa Arab tidak dapat berbuat demikian dalam kemungkinan yang ada? Apalagi harus disadari bahwa tidak sedikit kemauan yang keras dapat menembus sesuatu yang nampaknya mustahil pada mulanya. Kalau diingat, dapatnya Israel menembus kemarahan Mesir selama ini kepadanya, maka itu dimulai dari ketabahan hati intel Israel yang berhasil mendapat kontak langsung dengan Hasan. Tamimy orang terdekat dengan Nasser dan Sadat. Sewaktu Hasan menghadiri satu pertemuan resmi di Swiss tahun 1960. Inilah salah satu jembatan yang dilalui untuk perdamaian Mesir-Israel di atas api semangat kebencian kedua belah pihak selama ini akibat pertentangan politik yang tajam. Intelnya cukup berjasa tanpa putus asa. Dari semua ini maka kalau memang tidak ada yang baru dalam kalangan Arab, maka anjuran Dr. Mahdi di atas tentu baik diperhatikan.

COPYRIGHT OF NPC

SOAL WAKTU

Dalam perjuangan yang telah berlarut-larut ini, maka yang sangat diperhatikan pula ialah apa yang disebut: *no peace, no war* (tidak damai, tidak perang). Sedang Israel telah menduduki sekian luas bumi Arab, dan ini dianggap sangat berbahaya. Dengan dasar inilah Mesir mengadakan perjanjian damai dengan Israel sebagai hasil Camp David yang terkenal itu dan menyebabkan timbul perpecahan

lagi dalam kalangan Arab. Tentu saja situasi tambah tidak menguntungkan bagi Arab walau Mesir mendapat kembali buminya di Sinai dan kembali dapat membangun kehancuran sebagai akibat Perang 1967. Negara harus ada untuk rakyat Palestina!

Ini masalah pokok. Tetapi itu yang ditantang keras oleh Israel. Malah Amerika telah menjatuhkan pula vetonya terhadap resolusi Dewan Keamanan PBB tentang adanya negara Palestina untuk rakyat Palestina. Kalau demikian, maka Timur Tengah akan tetap panas terus-menerus, perlawanan rakyat Palestina akan tambah menggebu. Malah ada pula suatu yang kita doakan untuk tidak terjadi ialah agar pejuang Palestina ini jangan sampai jatuh terlalu jauh ke dalam jurang komunis Sovyet, menjadi Marxist, tetapi Mukmin yang berjihad memperjuangkan hak hidupnya.

Pada 1968 setelah pejuang Palestina muncul dalam arena politik, maka mereka telah keluar dengan konsep *mendirikan negara sekuler di Palestina*. Seperti yang disiarkan mingguan Dakwah Mesir bulan April 1977. Apalah jadinya nanti kalau pejuang-pejuangnya muncul dari golongan Marxist, andai kata berdiri negara Palestina? Pada saat mana Israel itu adalah negara agama (theokrasi) seperti ditegaskan Dr. Munroe di atas. Tambah pula ada Kementerian Agama pada kabinetnya. Tidak dapat dimengerti kenapa harus menonjolkan sekulernya pada saat mereka sangat perlu kepada bantuan Alam Islamiy, ataukah mereka memerlukan hanya simpatik Barat yang sekuler itu, atau untuk menenggang Sovyet tempat mereka bergantung.

Sebagai bangsa Indonesia dan umat Islam, maka kita negara dan rakyat tetap berdiri di pihak Arab, dalam hal ini. Namun dalam berjuang, jangan hanya rasio saja yang

NPC
COPYRIGHT OF NPC

menjadi panglima, tetapi pula *Iman*. Sebab bantuan Allah seringkali pula datang dengan ajaib, asal berjihad selalu digerakkan iman dan istiqamah.

MASJIDIL AQSHA

Masjidil Aqsha jatuh ke tangan Yahudi setelah kota Quds (Jerussalam) jatuh ke tangan mereka dalam Perang 5 Juni 1967. Alam Islamy bergoncang dengan kejatuhan ini karena Masjidil Aqsha berjalin dan berhubungan erat dengan kehormatan umat Islam sedunia. Setelah Yahudi melakukan pembakaran dalam Masjid pada 21 Agustus 1969 itu, negara-negara Islam mengadakan muktamar puncak di Marokko untuk memperjuangkannya dan melahirkan KTT Negara Islam. Sampai sekarang belum berhasil, malah keadaan Masjid itu tambah menyedihkan. Apalagi berapa banyak bangunan-bangunan sekitarnya dihancurkan Yahudi, karena mau membangun Haikal Sulaiman katanya.

Soalnya lebih ruwet lagi setelah Israel menjadikan Jerusalem sebagai ibukota, memindahkannya dari Tel Aviv walau banyak protes di sana-sini. Kesibukan politik dirasakan tetapi belum kunjung menjadi fakta yang riil sehingga mulailah hidup cita-cita siapakah yang dapat menjadi Sultan Shalahuddin, mujahid agung yang mengambil Masjidil Aqsha 1197 yang lalu dari tangan Salibiyah Nasrani.

Waktu Shalahuddin akan muncul di atas panggung sejarah dia melihat perpecahan yang sangat berbahaya dalam kaum Muslimin. Setiap daerah mempunyai raja atau negara. Sedang di kalangan atas merajalela keruntuhan akhlak, pada saat bahaya Shalibiyah (Pasukan Salib –ed.) di depan mereka. Bagaimana Shalahuddin dapat membangun kejayaan Islam dan kaum Muslimin dan mendapatkan kembali Masjidil Aqsha dalam saat yg

NPC
COPYRIGHT OF NPC

sulit itu?

Dengan *iman*, diperbaikinya diri pribadinya lebih dahulu sebelum memperbaiki raja dan rakyat yang banyak. Taubat dalam segala kekurangannya seperti bermain-main dengan nafsu, diganti dengan taat kepada Allah. Selalu menepati shalat berjamaah, puasa, mendengarkan bacaaan al-Qur'an, mengikuti pengajian dan shalat malam walau dalam perang.

Jika pintu bumi tertutup seketika maka pintu langit selalu terbuka (bantuan Allah). Doanya menembus ruang angkasa dan Allah melimpahkan rahmat-Nya.

Setelah dia berhasil mempersatukan umat, mengalahkan Salibiyah, maka suatu kali diterimanya sepucuk surat dari rakyat biasa tentang nasib Masjidil Aqsha di tangan Salibiyah. Ia menangis membacanya, lalu mulai mengatur rencana untuk merebut Yerusalem dan mengembalikan Baitul Aqsha ke tangan kaum Muslimin seperti zaman Umar bin Khattab dahulu.

Ia berhasil! Sejarah mencatat jihadnya yang suci itu dan umat Islam merasa bangga dengan kehadirannya di atas panggung sejarah.

COPYRIGHT OF NPC

Kapankah lahir Shalahuddin abad ke XV H? Demikian pertanyaan di kalangan umat setelah melihat perkembangan yang tidak menguntungkan dari Masjidil Aqsha. Malah ada yang bertanya dalam pers: *hal mata Muslimun*, apakah kaum Muslimin sudah mati?, mengingat Masjidil Aqsha makin menyedihkan.

SOAL SEKARANG

Masjidil Aqsha itu baru dapat kembali ke tangan kaum Muslimin kalau Israel dapat mundur dari daerah yang didudukinya dalam Perang 5 Juni 1967. Mundur dari Jerusalem maka mundur juga dari Masjidil Aqsha.

Israel tidak mau mundur, malah ibu kota dipindahkannya

dari Tel Aviv ke Yerusalem, mau menguasai Masjidil Aqsha selama-lamanya sebagai cita-cita yang telah terpendam. Kalau hendak mengembalikan Masjidil Aqsha secara politis maka demikian bentuknya. Lain dari itu hanya jalan peperangan, adu kekuatan Yahudi dengan kaum Muslimin sedunia. Apakah itu mungkin terjadi pada saat dunia Internasional ingin adanya perdamaian Timur Tengah?

Membiarkan berlarut-larut hanya membiarkan Yahudi mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan rencana lamanya, yaitu: *menuju Mekkah dan Madinah*, seperti kata tokoh Yahudi waktu menang Perang 5 Juni 1967 dahulu. Malah juga diperingatkan pula oleh Dr. Saleh Abu Mas'ud dalam bukunya yang tebal itu. Apalagi seperti apa yang pernah dikatakan dengan tegas oleh Menachim Begin, PM Israel, bahwa tidak ada pembicaraan tentang perdamaian sebelum kita mengadakan perhitungan dengan Arab tentang Khaibar dan sebelum tanah air kita merdeka sampai ke Nahr (Irak).

Khaibar yang disebutkan Begin itu tempat dan benteng Yahudi zaman Nabi Muhammad Saw. Dahulu, beliau telah menghormati Yahudi sebagai Ahlul Kitab, tetapi mereka membalasnya dengan sikap keji, lalu mereka dikeluarkan dari Khaibar. Ini sekarang yang akan dipermasalahkan mereka (menuntut balas tentunya). Dan menyebutkan *nahr* (sungai) artinya Israel itu dalam impian Yahudi harus meluas sampai ke Irak.

Seperti ditegaskan oleh An Nadawiy tokoh Alam Islamiy itu bahwa tujuan menguasai Palestina itu adalah tujuan permulaan Yahudi. Tujuan terakhirnya ialah menguasai daerah yang terletak antara sungai Euphrat (Irak) sampai ke Nil (Mesir), mengambil Madinah, Saudi, Yordania seluruhnya, Lebanon, Alexandria Turki dan sebagian Irak. Malah bukan saja menguasai daerah itu, tetapi pula ingin

COPYRIGHT OF ABC

menghancurkan dan memusnahkan kaum Muslimin, lalu sesudah itu Yahudi menetap di sana dengan aman.

Begitulah rencana mereka! Sekarang ini Masjidil Aqsha itu disebut: *bawwabat al harasah li Makkah wal Madinah*, pintu penjaga Mekkah Madinah, seperti ditegaskan oleh mingguan *Al- I'tisham* Kairo.

AKHIRNYA

Lepas dari tujuan Yahudi mau mengambil daerah dari Nil ke Euphrat kesampaian atau tidak, namun penyelesaian Palestina sekarang ialah adanya negara buat bangsa Arab Palestina. Lalu disebut-sebut Tepi Barat Sungai Yordania dan jalur Gaza, tetapi ditolak oleh Israel. Jadinya andaikata Israel mau, maka secara politis selesailah setahap masalah Palestina, tetapi masalah Masjidil Aqsha tidak selesai olehnya.

Masjidil Aqsha baru selesai seperti di atas telah disebut yaitu kalau Israel mundur dari daerah yang didudukinya sebelum Perang 5 Juni 1967. Ia keluar dari Yerussalem seperti sebelum dia masuk dahulu, maka barulah Masjidil Aqsha kembali ke tangan kaum Muslimin, kembali sejak sedia kala menjadi tempat agung yang shalat di sana dinilai 50.000 kali dari shalat di tempat lain.

COPYRIGHT OF NPC

Memang tidak gampang Israel menarik diri dari Jerusalem. Selain karena sudah dijadikan ibukota, tetapi pula seperti kata Begin, bahwa selama Yahudi masih hidup Yerusalem tidak akan dilepaskan dari tangan.

What next? Apa selanjutnya kalau demikian? Tembok ketat Israel itu tidak boleh membuat kaum Muslimin berpangku tangan, dengan mengucapkan: *tidak bisa, mau apa?* Yahudi berlaku nekad dalam masalah Palestina dan Masjidil Aqsha karena mereka tahu pihak Arab itu dalam keadaan lemah walau mereka banyak dan kaya. Kelemahan Arab itu karena perpecahan internal Arab sangat mendalam, antara golongan radikal yang melihat

ke Soviet dan golongan moderat, pada saat Mesir telah jalan sendiri dengan membuat perdamaian dengan Israel yang menambah parah posisi Arab. Jika dalam keadaan yang demikian adanya disadari benar-benar rencana Yahudi Zionisme untuk menelan daerah Arab dan kaum Muslimin maka terpanggillah hendaknya segala pihak untuk bersatu. Ini landasan pokok di samping meningkatkan mental dan moral Arab dengan kemurnian Iman pembinaan kekuatan, maka baru di sana diharapkan hasil perjuangan memutuskan ekor ular Zionisme dari kepalanya di Amerika, dan lain-lain rencana.

Pihak Arab harus sadar bahwa bagaimanakah negara lain apakah Asia Afrika (AA) atau Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Non blok akan membantu kalau sesama Arab tak dapat diciptakan satu front kekuatan !

Kalau tidak seperti saat sekarang ini pihak Arab melahirkan persatuan yang kokoh untuk menghadapi bahaya Yahudi maka waktu apakah lagi yang di tunggu. Sekarang setelah Israel membina perdamaian dengan Mesir, maka dia mulai menggerogoti Lebanon dengan memberikan bantuan kepada golongan kanan (Nasrani) Lebanon, malah dia berkeras kepala tentang pemukiman Yahudi yang harus dibongkar dalam daerah Arab dahulu. Sudah pula mulai dibisik-bisikkan agar dalam lika-liku sejarah Mesir, ditiadakan segala sesuatu mengenai kejelekan-kejelekan Yahudi selama ini.

Sebenarnya Israel itu tidak kuat bertahan lama sejak dari mulanya biar negara besar bersatu, kata Jenderal Khaththab. Tetapi perpecahan dalam kalangan Arab dan kekeliruan taktis dan tindakan, maka itu membuat kemenangan bagi Yahudi. Belumkah tiba masanya bagi Arab untuk menyadari setelah sekian suara mengharapkan persatuan, baik sesama Arab maupun di luarnya dari Alam

COPYRIGHT OF NBC

Islamiy yang berdiri di belakangnya?

Pada hakikatnya Masjidil Aqsha inilah kunci perdamaian Timur Tengah, sebab kalau soal Palestina selesai maka, Masjidil Aqsha tetap bergolak karena ia adalah inti aqidah. Umat Islam belum mati !

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

SESUDAH SADAT, BAGAIMANA MASALAH TIMUR-TENGAH?

Oleh: Mohammad Natsir

Inilah pertanyaan yang dirasakan, dan juga diucapkan di mana-mana dewasa ini.

> Dengan wafatnya Presiden Anwar Sadat, orang seolah-olah merasa ada semacam "kekosongan". Malah dalam majalah *Times* ada yang bertanya-tanya: "Apakah yang telah meninggal itu...? Apakah seorang manusia ataukah satu *idee*?" Yang dimaksudnya *idee* adalah bagaimana mengatasi apa yang disebut, masalah Timur Tengah.

COPYRIGHT OF NPC

Apa sebenarnya yang dinamakan "Masalah Timur Tengah"? Ada bermacam sudut dari mana orang melihat masalah Timur Tengah.

1. Dari sudut kepentingan rakyat Palestina dan Umat Islam.

Semenjak gerakan Zionis yang didirikan oleh Hertzl di akhir-akhir abad ke 19 yang lalu, berhasil memasuki daerah Palestina dan kemudian dengan bantuan negara-negara besar Amerika dan Rusia, mendapat pengakuan PBB bagi satu negara Israel di tanah Palestina itu, maka mulai saat itu "soal Palestina" menjadi sumber gangguan keamanan di negara-negara Arab di sekitar Palestina khususnya, dan sekurang-kurangnya, sumber keresahan di Dunia Islam umumnya.

Dari awal, pimpinan Zionis dengan terus terang mengatakan bahwa mereka bukanlah semata-mata ingin mencari satu tempat pulangnya beberapa juta orang Yahudi yang tidak mempunyai tanah air, bertebaran di mana-mana itu. Tujuan mereka ialah hendak mengembalikan satu negara Israel yang meliputi daerah antara sungai. Nil dan Tigris, termasuk kota Madinah (Saudi Arabia).

Bukan itu saja. Hertzel menegaskan bahwa mereka wajib mendirikan "Haikal", rumah ibadat Yahudi persis di tempat Masjidil Aqsha, tempat suci Umat Islam.

Sesudah mereka menguasai Baitul Maqdis (Jerusalem) sesudah perang pada tahun 1967, justru Masjidil Aqsha menjadi bulan-bulanan gangguan mereka.

Mula-mulanya dibakar di tahun 1969, sesudah itu pondamennya digali, sedikit demi sedikit, dengan dalih mencari barang-barang kuno. Penggalian masih berjalan terus walaupun bertentangan dengan resolusi-resolusi PBB dan walaupun diprotes terus-menerus oleh Umat Islam.

Ringkasnya: bagi Umat Islam, berbangsa Arab atau berbangsa apa saja, soal Palestina bukan semata-mata soal hak-hak asasi beberapa juta orang Palestina yang telah dirampas. Bukan semata-mata soal daerah Gaza dan perbukitan Golan dan daerah Sinai yang diduduki. Bukan semata-mata itu. Tetapi tidak kurang pula soal *Masjidil Aqsha* dan tanah suci sekitarnya. Soal ancaman dalam jangka panjang terhadap tempat suci kedua, Madinah Munawwarah, yang juga diidam-idamkan oleh Zionis.

Inilah sumber dari ketidakstabilan di Timur Tengah. Dan selama sumber ini belum diselesaikan, selama itu tidak akan ada damai. Ini titik tolak pendirian umat Islam di Timur Tengah dan di luar Timur Tengah. Berkali-kali sudah terjadi bentrokan fisik dan pertempuran antara rakyat Palestina dibantu oleh negara-negara sekitarnya,

COPYRIGHT OF NPC

menghadapi Israel.

Tetapi fihak Zionis dapat bertahan, malah berhasil memperluas daerah kekuasaannya, sekalipun dengan melanggar ketentuan-ketentuan PBB yang tadinya bermurah hati memberi akte kelahirannya dalam tahun 1947.

Pada tahun 1956, dalam salah satu Kongres Islam di Damaskus yang membahas soal usaha pembebasan Palestina, pernah utusan dari Indonesia bertanya: "Kenapa tujuh negara

Arab tidak bisa menahan agresi satu negara Yahudi yang kecil itu?" Jawabnya jujur: Oleh karena kami bertujuh, tidak bersatu!

Memang begitu !

Tapi perlu ditambahkan, bahwa sebenarnya yang dihadapi bukanlah semata-mata satu negara kecil, yang didirikan oleh orang-orang pengungsi dari bermacam pojok dunia itu. Yang mereka hadapi, sedikitnya dua negara besar yang berada di belakang Israel itu: Amerika dan Rusia, yang menyokong Israel. Bertolak dari strategi masing-masing dan dengan gaya masing-masing pula.

COPYRIGHT OF NPC

2. Dari kaca mata negara-negara raksasa: Amerika dan Rusia

Satu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri ialah, bahwa gerakan Zionis telah berhasil mempengaruhi rakyat Amerika, terutama yang berketurunan Yahudi, yang berkuasa di bidang ekonomi, keuangan, *mass media*, ruangan lobby di Perwakilan Rakyat Amerika, dan di PBB. Tidak ada satu orang Presiden Amerika yang dapat mengharapkan menang dalam pemilihan tanpa sokongan dari golongan Yahudi. Konsekuensinya dapat dimaklumi, dan langsung dirasakan, setiap kali seorang Presiden Amerika dinobatkan. Sudah menjadi tradisi di Amerika Serikat itu bahwa politik seseorang presiden sudah

ditentukan dalam kampanye pemilihan termasuk politik luar negeri.

Pimpinan Zionis berhasil meyakinkan, baik penguasa-penguasa ataupun perwakilan-perwakilan rakyat Amerika, bahwa untuk melindungi dan melestarikan kepentingan Amerika di Timur Tengah, adanya negara Israel di pinggir negeri Jordan itu adalah satu hal yang mutlak. Penguasa dan mayoritas Dewan Perwakilan Rakyat mereka berpendapat bahwa eksistensi Israel harus dipertahankan dalam keadaan bagaimana pun juga. Bukan sebagai negara sahabat, akan tetapi benar-benar sebagai sekutu. Sekutu untuk menjaga apa yang dianggap kepentingan Amerika di kawasan itu. Semua sikap dan tindakan-tindakan Amerika Serikat yang bersangkutan dengan Timur Tengah umumnya, khususnya soal Palestina, baik di bidang politik, diplomasi, ekonomi dan persenjataan, dapat difahamkan bila dilihat dari latar belakang ini.

Pada lahirnya, orang bisa melihat bagaimana rapatnya hubungan Mesir dan Amerika dalam rangka persetujuan Camp David. Akan tetapi Presiden Anwar Sadat sendiri cukup merasakan bahwa hubungan Amerika dengan Israel jauh lebih akrab. Ini dapat ditanggapi dari ucapan Anwar Sadat sendiri sesudah kembalinya dari Amerika Serikat yang terakhir. Dengan nada keluhan, ia berkata: "Alangkah besar jaraknya antara kedudukan seorang yang berfungsi sebagai seorang Sekutu penuh."--maksudnya ialah, Mesir bisa diakui oleh Amerika Serikat paling banyak sebagai yang mewakili kepentingan-kepentingan Amerika di Timur Tengah. Sedangkan Israel adalah sekutu penuh dari Amerika.

Adapun Rusia yang termasuk negara pertama yang mengakui Israel, membantu Israel dengan apa yang disebut "software", yaitu dengan tenaga manusia keturunan Yahudi Rusia untuk meningkatkan jumlah penduduk Israel. Di samping itu dibantunya pula musuh

NPC COPYRIGHT OF NPC

Israel, yaitu PLO dan Syria dengan senjata, sehingga Israel tidak pula dapat hidup tenang, dan terus-menerus menjadi beban bagi Amerika; tak henti-hentinya berada dalam keadaan: damai.tidak, perang pun bukan.

Sementara itu Rusia meningkatkan pengaruhnya di Libya; mencari teman-temannya sendiri di bekas-bekas koloni Portugal seperti Angola, dan Ethiopia, menduduki Afghanistan.

Walhasil, bagi kedua negara raksasa ini, Timur Tengah hanya merupakan gelanggang perebutan kekuasaan. Dan soal Palestina bagi mereka bukanlah suatu masalah yang harus segera diselesaikan secara tuntas, akan tetapi merupakan unsur yang oleh masing-masing dimanfaatkan menurut keperluan masing-masing sesuai dengan situasi dan kondisi sewaktu, dalam rangka kelanjutan Perang Dingin antara mereka berdua.

3. Perkembangan pendirian negara-negara Arab

Baiklah secara ringkas kita segarkan ingatan kita kepada peristiwa-peristiwa yang menentukan di Timur Tengah dari tahun '60-an sampai sekarang ini.

COPYRIGHT OF NPC

Perang Juni 1967 merupakan pukulan keras yang dirasakan oleh negara Arab dan menggerakkan mereka untuk mengatur kesatuan barisan. Mereka membulatkan tekad untuk meneruskan perjuangan bersama-sama. Konferensi puncak di Khartoum tahun 1967 melahirkan resolusi-resolusi yang sangat keras, yang menegaskan tidak ada perdamaian dan tidak ada perundingan untuk damai antara mereka dengan Israel.

Timbullah di waktu itu pasukan-pasukan gerilya yang tergabung dalam PLO (Organisasi Pembebasan Palestina) yang sekarang dipimpin oleh Yasser Arafat.

Pembakaran Masjidil Aqsha yang dilakukan oleh kaum

zionis pada tahun 1969, mendorong negara-negara Arab dan negara-negara Islam umumnya untuk lebih mempererat hubungan satu sama lain, bukan saja untuk menghadapi soal Palestina dalam arti peperangan fisik di pinggir sungai Jordan dan Suez itu, akan tetapi untuk sama-sama memikul beban perjuangan pembebasan Palestina dalam arti yang lebih komprehensif, termasuk di bidang politik, ekonomi, dan diplomasi.

Cita-cita ini menjelma dalam satu organisasi yang sekarang kita namakan Organisasi Konferensi Islam (OKI), yang berpusat di Jeddah. Walaupun bagaimana, tidak ada satu pertarungan fisik yang cukup berarti ataupun keputusan-keputusan penting dalam bidang politik dan diplomasi yang telah dicapai bertahun-tahun lamanya.

Sampai pada bulan Oktober 1973, Mesir dengan tiba-tiba melakukan penyerangan yang mengejutkan terhadap Israel. Sebagaimana kita ketahui, hasilnya ialah Terusan Suez dapat kembali ke dalam wilayah Mesir. Peristiwa ini sekalipun dalam arti fisik tidak sebagaimana kita harapkan, akan tetapi mempunyai efek yang besar sekali dalam arti mental. Yaitu timbulnya kembali kepercayaan pada diri sendiri dan harapan baru untuk menghadapi masalah Palestina ini bersama-sama.

Dirasakan antara lain, bahwa kalau hendak berhasil menghadapi Israel dalam suatu peperangan, maka tidak dapat tidak, negara-negara di samping memiliki senjata minyak, harus mempunyai sumber alat-alat perang modern sendiri dan tidak lagi sangat tergantung kepada sumber-sumber senjata di Amerika atau Rusia dan negara-negara lainnya.

Maka diadakanlah satu lembaga bersama untuk pembuatan bermacam-macam senjata dengan modal bermilyar-milyar dollar dan akan ditempatkan di Mesir.

COPYRIGHT OF NBC

Sudah tentu untuk ini diperlukan waktu dan pembinaan tenaga manusiawi dalam jangka panjang.

Dalam pada itu sama-sama dirasakan oleh negara-negara penghasil minyak, bahwa Mesir yang selama ini banyak menderita dari peperangan dengan Israel dan menduduki posisi yang strategis perlu dibantu untuk menyehatkan perekonomiannya. Untuk ini negara-negara penghasil minyak menyediakan dana beberapa milyar dollar setiap tahunnya.

Akan tetapi Allah S.w.t. menakdirkan bahwa rencana yang harus dipikul bersama-sama itu, tiba-tiba terganggu pelaksanaannya dan suasana di Timur Tengah berobah sama sekali.

Tiba-tiba Presiden Anwar Sadat memaklumkan keinginannya untuk mencari perdamaian dengan langsung pergi ke ibu kota Israel, Tel Aviv. Teman-teman seperjuangan, yaitu pemerintah-pemerintah negara Arab ataupun negara Islam lainnya sama sekali tidak diberitahu kecuali Presiden Syria, Hafidz Assad. Presiden Syria mengadviskan[18] supaya janganlah Anwar Sadat mengambil tindakan yang demikian. Akan tetapi Anwar Sadat berbulat tekad untuk melaksanakan niatnya.

COPYRIGHT OF NPC

INILAH YANG MENYEBABKAN PECAHNYA FRONT ARAB.

Memang dari awalnya, Anwar Sadat menegaskan bahwa dia datang ke Tel Aviv bukan mencari perdamaian semata-mata antara Mesir dan Israel, akan tetapi perdamaian yang menyeluruh, termasuk menyelesaikan soal Palestina. Sebagaimana dapat diduga semula, perundingan-perundingan mengenai pengembalian daerah Mesir, yaitu Sinai, bisa berhasil. Berlainan keadaannya dengan soal Palestina. Anwar Sadat walaupun

[18] Memberi saran atau nasihat (ed.)

mau, tidak bisa memperjuangkan nasib rakyat Palestina di luar persetujuan dan keikutsertaan rakyat Palestina yang bersangkutan sendiri.

Kalau dibuat *balance* di waktu Anwar Sadat tewas tanggal 6 Oktober yang lalu, dapat kita ringkaskan dengan satu kalimat: kalau perdamaian diartikan pengembalian daerah Mesir yang tadinya diduduki Israel, maka itu sudah tercapai antara Mesir dan Israel. Namun perdamaian yang menyeluruh masih jauh. Sebab ini berkehendak kepada penyelesaian sumber permusuhan, yaitu masalah Palestina sebagaimana disebut di atas. Selain dari itu, efek sampingan daripada usaha perdamaian yang dilakukan Anwar Sadat cukup parah juga.

Negara-negara Arab di luar Mesir yang semula telah dapat memperkuat persatuan mereka, dalam Konferensi Baghdad 1978, dapat dipecah pula oleh pengaruh-pengaruh Rusia di Timur Tengah. Sehingga timbul, apa yang disebut sebagai kelompok moderat dan kelompok keras. Kelompok keras tergabung di dalamnya: Libya, Syria, dan Yaman Selatan. Usaha untuk mendirikan pabrik persenjataan bersama di Mesir yang sudah dimulai, menjadi gagal sama sekali. Bantuan untuk meningkatkan ekonomi Mesir oleh negara-negara penghasil minyak terhenti pula.

COPYRIGHT OF NBC

Dalam keadaan yang demikianlah, pada bulan Agustus yang lalu, Perdana Menteri Pemerintah Saudi Arabia, Amir Fahd, mengajukan satu konsepsi perdamaian yang sekarang terkenal sebagai Konsepsi 8 Pasal. Pada umumnya konsep itu berdasarkan resolusi-resolusi PBB, tetapi ada 2 pasal yang penting di dalamnya, ialah: pasal 7 dan pasal 8 yang menegaskan ko-eksistensi atau saling aku-mengakui antara negara Palestina yang akan dibentuk dan negara Israel. Sedangkan, apabila persesuaian ini dapat dicapai, maka PBB atau beberapa negara anggotanya menjamin

pelaksanaan terpeliharanya perjanjian itu.

Timbul pertanyaan, berapa besarkah harapan akan berhasilnya usaha-usaha perdamaian yang menyeluruh itu yang berdasarkan gagasan Amir Fahd tersebut?

Di samping faktor-faktor yang memberi harapan baik, seperti sokongan moril dari negara-negara Eropa dan sikap Amerika yang belum lekas-lekas menolaknya, maka ada beberapa hal yang perlu ditanggulangi dengan sungguh-sungguh.

Pertama, pulihnya kesatuan barisan di kalangan negara-negara anggota Liga Arab untuk mendukung gagasan ini. Sekalipun andaikata belum kembalinya Mesir ke dalam lingkungan anggota Liga Arab lainnya, diperlukan sekali kesatuan penilaian (*understanding*) bahwa kedua gagasan itu (Perjanjian Camp David dan Konsepsi Perdamaian Amir Fahd) adalah komplementer, yang satu melengkapi yang lain. Dan tidak pula harus dipertentangkan, sehingga yang satu menyulitkan yang lain.

COPYRIGHT OF NBC

Gagasan apapun yang diajukan untuk menyelesaikan persoalan Timur Tengah, kesatuan barisan dari negara-negara Arab sendirilah yang merupakan syarat utama. Apabila ini tidak tercapai, maka janganlah kita menyalahkan orang lain sebagai penyebab tidak mampunya kita mengatasi persoalan Palestina ini.

Selain daripada itu, perlu dijelajahi kemungkinan ikut sertanya lima negara besar, termasuk Rusia secara aktif mendukung persetujuan-persetujuan yang akan tercapai dengan gagasan Amir Fahd itu. Walaupun bagaimana, rumusan final yang akan tercapai dengan perundingan-perundingan akan diakhiri dalam Dewan Keamanan PBB, di mana lima negara besar itu mempunyai hak veto.

Mudah-mudahan pada pertemuan puncak negara-negara Arab yang akan diselenggarakan pada tanggal 25

Nopember 1981 di Fez, Maroko, akan memberi harapan yang lebih baik daripada masa-masa yang lampau.

Majalah Serial Media Dakwah, 12 Nopember 1981

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

NASIB RENCANA PANGERAN FAHD

Oleh: Mohammad Roem

Dengan memakai pepatah dalam bahasa Belanda, berakhirnya rencana Pangeran Fahd itu bagaikan "*het feest gaat als een nachtkaars uit*" (pesta berakhir mendadak seperti lilin yang habis terbakar).

Tadinya dari mana-mana, terutama di negara-negara masyarakat Eropa, ia disambut dengan gembira. Mohammad Natsir dari Indonesia menilai ia sebagai angin sejuk sedang meniup. Yang tidak begitu setuju, antara lain Amerika mengeluarkan kata-kata yang hati-hati, malah begitu juga Yasser Arafat. Mau tidak setuju yang mengemukakan adalah pihak yang serius, yang disegani oleh pihak-pihak yang luas. Hanya satu suara yang keras dan tegas menolak, yaitu Israel Satu fihak lain lagi diam saja, yaitu Rusia. Rusia sebagai negara yang merasa senang kalau dunia kacau, yang memang berkembang dalam kekacauan, diam saja. Barangkali karena suara menolaknya sudah disuarakan oleh Israel. Mungkin nanti ada negara lain yang mengeluarkan suara menolak di samping golongan Yahudi alias Zionis.

COPYRIGHT OF NPC

Tapi marilah kita melihat lagi apa sebenarnya 8 pasal rencana Pangeran Fahd itu? Ini pun hanya meraba-raba, sebab kami belum pernah melihat delapan pasal itu resmi dituliskan:

1. Israel menarik dari semua wilayah yang diduduki sejak perang 1 967, termasuk kota Jerusalem.

2. Penghentian dan pemindahan pemukiman Israel, sejak tahun 1967.
3. Kebebasan melakukan ibadah dan menyelenggarakan upacara-upacara Keagamaan bagi semua agama dijamin.
4. Penegasan kembali hak untuk kembali bagi orang-orang Palestina dan hak pampasan bagi mereka yang tidak mau kembali.
5. Mendirikan Negara Palestina, yang merdeka dan berdaulat dengan Jerusalem sebagai ibukota.
6. Menempatkan daerah Tepi Barat Sungai Jordan dan Jalur Gaza di bawah pengawasan PBB untuk beberapa waktu, tapi jangan lebih dari beberapa bulan.
7. Pengakuan hak hidup dengan tenteram dan damai bagi semua negara di kawasan itu.
8. Pelaksanaan pokok-pokok tersebut agar dijamin oleh PBB atau negara-negara di kawasan itu.

COPYRIGHT OF NPC

Kalau kami teliti 8 pasal itu, boleh dikatakan tidak ada hal yang baru. Israel menarik pasukannya dari semua wilayah yang diduduki sejak perang 1967, sudah tertulis dalam resolusi yang terkenal: Resolusi Dewan Keamanan No. 242. Perhentian dan pemindahan pemukiman, sudah disebut dalam Persetujuan Camp David. Kalau Camp David itu dapat dikatakan sekarang sebagian sudah dilaksanakan, maka 8 pasal dari rencana Pangeran Fahd ini adalah meneruskan Camp David yang masih mentah, karena tidak ada yang mau makan, kecuali Mesir.

Tapi menurut hemat kami, 8 pasal Pangeran Fahd itu mengusulkan suatu yang lengkap, yang menyeluruh atau untuk meminjam istilah almarhum Sadat (boleh meminjam istilah dari orang yang sudah meninggal): *Comprehensive*.

Dalam pada itu seperti telah kami uraikan di atas:

"pestanya berakhir seperti habis terbakar". Rencana Fahd itu sebelum dibicarakan, konferensi sudah ditutup. Artinya, rencana itu baru dibicarakan oleh konferensi Menteri Luar Negeri negara-negara Arab, sebelum dibicarakan dalam Konferensi Tingkat Tinggi Kepala-kepala Negara Arab. Dalam konferensi pendahuluan itu orang sudah melihat tidak ada gunanya untuk meneruskan KTT.

Menurut laporan *Tempo*, edisi 5 Desember 1981, ada seorang anggota delegasi penting berbisik: "Rencana Perdamaian Fahd sebenarnya bisa didukung oleh mayoritas dari keduapuluh satu negara Arab, tapi sekelompok kecil menolak dengan keras."

Fez atau Fiasco. Pelajaran bagi Fahd. Dan gagallah usul damai di pertemuan antarnegara Arab di Fez, Marokko. Yang menang konon Anwar Sadat atau Mesir. Begitulah "headline" dari Tempo.

Waktu tuan rumah Raja Hasan dari Marokko, membubarkan konferensi, ia bicara dengan nada marah, setidaknya kecewa. Ia termasuk golongan moderat seperti Pangeran Fahd dan bersikap simpatik terhadap 8 pasal itu. Raja Hasan menambahkan Rencana Fahd akan dibicarakan lagi bulan Juni tahun depan.

Adakah alasan cukup untuk mengatakan bahwa KTT di Marokko sudah berakhir dengan *fiasco* (kegagalan)? Andaikata itu benar sesuatu kegagalan, maka hemat kami yang menang bukan Anwar Sadat atau Mesir. Mesir memang sudah memilih jalan sendiri. Ada pihak lain yang menang dalam hal ini, yang tadinya sudah menolak mentah-mentah. Siapa itu? Menachem Begin atau Israel. Kalau kita mau mencari siapa yang menang, ialah Israel. Dan Muammar Khaddafi, yang meskipun ia sendiri tidak datang tapi mengirim Menteri Luar Negerinya dan menyuruh dia untuk mengatakan "Rencana Perdamaian

COPYRIGHT OF NPC

Pangeran Fahd itu pengkhianatan terang-terangan", dapat kepadanya ditanyakan: "Mengkhianati siapa? PLO? Negara-negara Arab atau Libya?" Pada saat ini Rencana Fahd itu dikatakan gagal. Yang paling gembira adalah Menachem Begin alias Israel. Barangkali juga Rusia, meskipun alasannya berlainan.

"Alasan terkuat yang dimajukan untuk menentang usul Pangeran Fahd itu adalah karena usul itu implisit mengandung pengakuan pada Israel. Memang dapat dikatakan demikian. Kecuali itu, usul itu juga implisit mengakui negara yang merdeka dan berdaulat yang harus didirikan di Sinai dan Tepi Barat Sungai Jordan: Negara Palestina Merdeka. Masih ada lagi yang implisit-implisit: Israel mundur dari daerah-daerah yang diduduki sejak tahun 1967; Israel menghentikan pemukiman-pemukiman di sebelah barat sungai Jordan; Jerusalem Timur menjadi ibukota negara Israel; Sebelah timur Jerusalem ini tempat Masjidil Aqsa, masjid ketiga yang suci bagi umat Islam, yang sekarang menurut proklamasi Israel menjadi bagian dari ibukota Israel.

COPYRIGHT OF NPC

Tiap kali Raja Khalid menjelang bulan Haji, kalau dia menyelamat-datangi jemaah haji, menyebut hal ini: "Masjidil Aqsa masih di tangan Yahudi. Kita harus berjuang untuk mengembalikan tempat suci itu ke tangan orang Islam."

Sekarang ini baru ketahuan apa sebenarnya tujuan umat Islam seluruh dunia, khususnya negara-negara Arab yang tergabung dalam Liga Arab? Adakah persatuan dalam tujuan ini? Apa perlawanan terhadap Yahudi itu menghancurkan Israel? Mutlak ataukah tidak? Pembentukan negara Palestina merdeka, kembalinya Masjidil Aqsa, dan kembalinya daerah-daerah yang diduduki oleh Israel sejak 1967, apakah itu tidak dapat atau tidak boleh dengan kompromi mengakui Israel?

Itulah yang dikatakan oleh pasal 7 dalam Rencana Fahd. Sesudah damai, maka dijamin perdamaian dari negara-negara di Timur Tengah. Berartikah ini juga mengakui eksistensi Israel? Kalau negara-negara Arab menginginkan hancurnya Israel, mungkinkah itu? Dan bagaimana nasib rakyat Palestina yang dua juta itu yang sampai sekarang, dari jumlah 2 juta itu, sebagian masih berkeliaran di beberapa negara, sebagian hidup dalam kekurangan, harus minta bantuan Dana Pengungsi dari PBB.

Kalau Menteri Luar Negeri Libya mengatakan Pangeran Fahd berkhianat, apakah ia mengkhianati rakyat Palestina yang dicarikan penyelesaian oleh Pangeran Fahd.

Maka sekarang dengan "gagal"-nya rencana Fahd itu, dapat diformulasikan kembali tujuan negara-negara Arab dalam perjuangannya menentang Israel. Masih banyak waktu, sesudah berjuang 35 tahun, untuk mengingatkan kembali dalam mana orang Arab dapat bersatu. Kalau yang dikatakan oleh *Tempo* itu benar, rencana perdamaian itu didukung oleh mayoritas dari 21 anggotanya, apakah perlu digagalkan karena Libya dan Syria tidak setuju. Kami rasa yang terpenting adalah pendapat Yasser Arafat, atau jika masih diragukan, carilah cara yang mendekati kebenaran atau demokrasi. Apakah sebenarnya yang menjadi keinginan rakyat Palestina? Menurut berita semula, Yasser Arafat sudah condong untuk menerima usul Pangeran Fahd ini.

Kami tidak melihat pada dewasa ini di negara-negara Arab sudah berkembang tradisi demokrasi. Akan tetapi teranglah bahwa usul yang dikemukakan oleh fihak yang serius, dengan mudah saja digagalkan dengan ucapan: "Pangeran Fahd sudah berkhianat", bukan mengambil keputusan yang sehat.

Menurut hemat kami rencana 8 pasal Pangeran Fahd

COPYRIGHT OF NPC

belum gagal. Mayoritas dari 21 anggota mendukung, dan karena soal Timur Tengah ini bukan soal negara-negara Arab saja. Maka dukungan dari MEE adalah penting. Pangeran Fahd sudah mengambil inisiatif. Dia tahu lika-liku diplomasi

Jakarta, 4 Desember 1981.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

DICAPLOK

Oleh: Mohammad Roem

Pada saat dunia Islam, khususnya dunia Arab, dilanda perpecahan besar-besaran, Israel menyalahgunakan[27] saat itu. Israel mencaplok dataran tinggi Golan, bagian dari wilayah Suriah. Sejak perang tahun 1967 daerah itu sudah diduduki Israel, yang menurut resolusi Dewan Keamanan No. 242 harus ditinggalkan. Daerah ini menurut Rencana Pangeran Fahd harus ditinggalkan juga oleh Israel, jika rencana itu diterima. Rencana Fahd itu tidak saja implisit mengakui Israel, tapi lebih banyak implisit-implisit yang harus dikerjakan oleh Israel, antara lain implisit mengakui negara Palestina yang berdaulat dan merdeka; implisit mengakui Jerusalem Timur sebagai ibukota Palestina dan lain-lain.

COPYRIGHT OF NPC

Istilah "dicaplok" banyak kalangan yang mempergunakan dan memang begitulah sifat tindakan Israel itu. Dataran tinggi Golan yang sejak 1967 diduduki Israel, mulai sekarang menjadi bagian dari Israel, karena segala peraturan dan perundang-undangan Israel otomatis berlaku bagi daerah itu serta penduduknya. Ini sama saja dengan mencaplok daerah, meskipun tindakan kekerasannya sudah dilakukan 14 tahun yang lalu.

Saat dunia Arab paling lemah, ialah saat Rencana Pangeran Fahd mengalami kegagalan di Pertemuan Puncak Negara-negara Arab, 21 Desember lalu. Pertemuan itu dimaksudkan untuk membicarakan Rencana Perdamaian Pangeran Fahd, yang terdiri dari 8 pasal. Suriah, Libya, dan Iraq tidak mengirimkan kepala negaranya, melainkan

wakil-wakilnya saja. Wakil Libya, Menteri Luar Negeri dengan singkat mengatakan, bahwa Pangeran Fahd dengan memajukan delapan pasal itu: "'Terang-terangan berkhianat." Suriah, meskipun baru saja mendapat bantuan yang tidak sedikit dari Arab Saudi, sehingga menimbulkan kesan seperti bersedia menerima Rencana Fahd, di Fez juga menolak. Waktu Iraq juga menolak, maka Raja Hasan dari Marokko, Ketua Konferensi, dengan nada kecewa dan marah, mengundurkan Konferensi, dan menyatakan bahwa Rencana Fahd akan dibicarakan lagi bulan Juni tahun depan.

Banyak pihak yang menamakan konferensi itu gagal. "Fez adalah *fiasco*," kata majalah *Tempo*. Tindakan pencaplokan oleh Israel itu terang merupakan faktor baru. Apakah Rencana Fahd itu masih akan dibicarakan lagi seperti dikatakan oleh Raja Hasan dari Marokko? Belum dapat dibayangkan sama sekali. Perkembangan selanjutnya harus ditunggu!

Dalam pada itu, andaikata Suriah yang terkena pencaplokan mengadakan reaksi dengan kekerasan, kami rasa pemakaian kekerasan itu dapat dipertanggungjawabkan. Andaikata Libya yang mengatakan bahwa Pangeran Fahd sudah "berkhianat" membantu Suriah dalam mempergunakan kekerasan itu, kami rasa sesuai dengan apa yang dikatakan di Fez, waktu menolak Rencana Fahd. Itu semua tidak berlangsung.

Yang terjadi ialah Presiden dari Suriah, lekas-lekas pergi ke Arab Saudi mengajak Pangeran Fahd itu bersama-sama dengan negara-negara Arab lainnya menentukan sikap dan mengambil tindakan terhadap agresor Israel. Pangeran Fahd menerangkan bahwa dalam keadaan yang demikian gawat ia tidak akan meninggalkan kawan dan bersedia akan mengadakan tindakan bersama. Apa yang

NPC
COPYRIGHT OF NPC

akan bersama dijalankan dunia Arab masih menunggu perkembangan lebih lanjut. Dalam pada itu Pangeran Fahd menangguhkan kunjungannya ke Amerika yang sudah direncanakan.

Pemimpin PLO, Yasser Arafat menerangkan bahwa Amerika tidak mungkin tidak tahu tentang pencaplokan itu sebelumnya. Keterangan Yasser Arafat ini dikuatkan oleh siaran BBC, bahwa Ford, waktu ia menjadi Presiden memberi janji dengan surat, bahwa ia tidak keberatan jika Israel menduduki Dataran Tinggi Golan selama-lamanya.

Akan tetapi Presiden Ronald Reagan mengutuk tindakan Israel, malah menangguhkan perjanjian strategis yang baru saja diadakan antara Amerika dan Israel. Pada umumnya negara-negara Barat, antara lain Inggris, mengecam dengan keras tindakan Israel itu. Begitu juga kepala negara Austria, Bruno Kreisky, yang dia sendiri orang kelahiran Yahudi. Jerman Barat memberi komentar yang hati-hati.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Yang penting adalah bagaimana sikap Amerika sekarang dan seterusnya. Sikap Amerika yang diperlihatkan oleh Presiden Reagan dapat dipandang lebih sah karena ia sekarang yang menjadi Presiden. Dapat ditanyakan, apakah dia tidak tahu komitmen yang diberikan oleh bekas Presiden Ford? Hal ini tentu harus dijelaskan, dengan cara yang meyakinkan. Tidak saja negara-negara Arab yang akan kecewa, tapi juga seluruh dunia. Terutama Saudi Arabia, yang selama ini senantiasa percaya kepada Amerika,suatu negara yang kuat dan besar.

Bagaimana dengan dunia bebas, negara-negara Eropa, negara yang dinamakan dunia ketiga dan dunia Islam, kalau harus melihat dan menyaksikan, bahwa Amerika yang sekarang tidak saja dipandang selamanya memihak Israel, ternyata menjalankan tipuan dan kebohongan kepada

dunia pada umumnya, dan dunia Islam pada khususnya.

Suara Amerika, pada akhir-akhir ini, yang dikatakan mulai tegas terhadap Israel, bagaimana kalau suara itu ternyata hanya tipu muslihat? Masihkah umat manusia menjunjung tinggi kata yang benar, kata yang dikeluarkan oleh mulut sendiri?

Tentu, apa yang terjadi di Fez itu akan ditafsirkan oleh Israel sebagai sikap yang akan menghancurkan Israel. Akan tetapi, itu hanya sikap Libya, Suriah dan barangkali juga Iraq. Mentri Luar Negeri Libya memandang Fahd yang bersedia mengakui Israel, sudah dipandang "berkhianat". Inilah pikiran yang meskipun salah dipakai oleh Israel: "Kalau dunia Arab masih tetap berniat menghancurkan Israel, lebih baik Israel terus menyerang, karena serangan adalah pembelaan yang paling baik." Pikiran itu tidak tepat, dibikin-bikin, tidak ada alasannya. Arab Saudi tidak berpikir demikian. Bersedia mengakui Israel, akan tetapi pada saat yang sama, Israel mengakui negara Palestina yang merdeka dan berdaulat dengan Yerusalem sebagai ibukotanya, dan Israel melaksanakan apa yang sudah diperintahkan oleh Resolusi Dewan Keamanan No. 242, dan sebagainya. Yang menentang Rencana Fahd itu adalah minoritas. Mengapa tidak bersatu, kalau minoritas menolaknya, dan dengan alasan yang sangat singkat "Pangeran Fahd berkhianat"?

Semula Rencana Fahd itu sudah mendapat dukungan dari Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE). Yasser Arafat tidak menolak, tapi juga belum menerima. Amerika suaranya masih hati-hati. Dari negara-negara Arab yang menentang keras adalah Libya, Suriah, dan Iraq. Apakah dari Organisasi Konferensi Islam (OKI) dengan 42 anggota, jika tiga atau beberapa anggota tidak menyetujui, lantas dikatakan negara Islam tidak bersatu? Kita dapat mengerti

COPYRIGHT OF NBC

sikap Mesir yang memilih jalan sendiri, sebab menunggu negara Islam khususnya negara Arab bersatu, kenyataannya tidak mungkin.

Dalam pada itu pikiran-pikiran yang tersurat dan tersirat dalam delapan pasal dari Pangeran Fahd itu, tetap memuat cara-cara bagaimana mendatangkan damai di Timur Tengah. Dan damai di Timur Tengah itu bukan soal Arab-Yahudi saja, melainkan soal seluruh dunia. Maka siapa yang ingin mendatangkan damai di kawasan itu harus melihat bagaimana suasana di seluruh dunia. Kalau kekerasan tidak dapat dipakai, maka diplomasi dan sarana lain yang harus menggantinya. Dan dunia pada saat ini terutama dunia Barat, tidak mau atau mampu mempergunakan kekerasan.

Jakarta, 26 Desember 1981

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Yang Pertama Mengakui Kemerdekaan Republik Indonesia.

Oleh: Prof. Dr. H. M. Rasyidi.
Diplomat Indonesia Timur Tengah dan Menteri Agama RI Pertama

Perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya telah lama dimulai, bukan saja dalam Kongres Pemuda pada tanggal 28 oktober 1928 yang diketuai oleh almarhum Sugondo Jojopuspito akan tetapi jauh sebelum itu.

Nasionalisme Indonesia telah terpuruk sedikit demi sedikit bukan saja didalam negeri Indonesia, akan tetapi juga diluar Negeri, di Timur Tengah, tepatnya di kota suci Mekkah al-Mukarramah.

Setiap tahun, kurang lebih 40.000 ummat Islam Indonesia dari segala pelosok di kepulauan Indonesia menunaikan rukun Islam yang kelima, ibadah haji di Makkah. Disanalah bertemu orang dari Aceh dengan orang dari Jawa, dengan orang dari Sulawesi, dari Ambon, Sumbawa dan lain-lain. Pertemuan itu bukan saja selama ibadah haji yang biasanya dilakukan oleh bangsa Indonesia dari bulan Sya'ban, jadi kira-kira 4 sampai 5 bulan, akan tetapi sepanjang tahun oleh karena banyak haji Indonesia yang bermukim satu tahun menunggu sampai musim haji yang kedua. Di kota Makkah selalu ada Indonesian community (Masyarakat Indonesia yang terdiri atas 3000 orang lebih.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Karena phenomena yang berulang tiap-tiap tahun ditanah suci itu, maka bangsa Indonesia dikenal oleh seluruh Dunia Islam, khususnya Negara-negara Arab dan secara istimewa lagi oleh pemerintah Saudi Arabia dan pemerintah Mesir.

Untuk menjaga supaya nasionalisme Indonesia tetap terkendalikan, maka pemerintah Belanda meminta kepada pemerintah Saudi Arabia hak istimewa untuk mendirikan konsulat di Makkah. Konsulat tersebut mempunyai tugas pertama dalam bidang politik , yaitu mengawasi jama'ah Haji yang mempunyai bakat politik, memikirkan masyarakat dan bercita-cita kemerdekaan. Yang menjadi konsul di Makkah biasanya seorang pegawai Pamong Praja yang telah mendapat pendidikan diplomasi. Yang paling menonjol diantara mereka adalah: Abdul Kadir Widjojoatmodjo yang menjabat pada tahun 1937. Dialah yang kemudian menjadi Lieutenant Gubernur Jenderal Van Mook ketika revolusi kemerdekaan Indonesia.

Indonesia Community yang hidup di Saudi Arabia dengan serentak memperlihatkan sikap mereka, tidak mau lagi mengakui kedaulatan Belanda di Indonesia. Mereka memboikot konsulat yang disediakan oleh pemerintah Belanda lengkap dengan dokter, mantri dan apotiknya. Mereka menyusun klinik sendiri dengan seorang dokter berkebangsaan Pakistan.

Di Cairo, terdapat sekitar dua ratus orang pelajar dan mahasiswa. Mereka juga serentak mengembalikan paspor mereka kepada Duta Belanda di Mesir dan menolak menerima bantuan pemerintah Belanda yang selama perang mereka menerimanya dari pemerintah Belanda.

Sebagaimana kita semua masih ingat, Perjanjian Linggarjati antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Belanda ditandatangani pada tanggal 25 Maret 1947.

COPYRIGHT OF NPC

Perjanjian tersebut hanya mengakui RI di Jawa dan Sumatera, sehingga masih perlu diteruskan dengan per. juangan panjang untuk mencapai kemerdekaan bagi seluruh Indonesia. Pada tanggal 25 Peburai 1947, Parlemen Indonesia atau Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), bersidang di kota Malang. Setelah perdebatan sengit dan perhitungan alternatif yang dihadapi bangsa Indonesia jika perjanjian tersebut ditolak akhirnya pada tanggal 6 Maret 1947, KNIP menerima perjanjian itu.

Setelah perjanjian tersebut diterima oleh KNIP hasrat bangsa-bangsa Arab untuk membantu perjuangan bangsa Indonesia tak dapat ditahan lagi. Persis satu pekan kemudian, Mohammad Abdul Mun'im, Konsul Jenderal Mesir di Bombay tiba di Yogyakarta sebagai utusan dari Arab League.

Pada waktu itu, saya sebagai Sekjen Kementerian Agama mendapat tugas untuk melayani tamu tersebut, dan karena semua hotel penuh sesak dengan penghuni, maka beliau ditempatkan di Kepatihan Yogyakarta.

Mohammad Abdul Mun'im sempat shalat Jum'at di Masjid Besar Yogyakarta pada hari Jum'at, sehingga dapat bertemu di Masjid tersebut dengan Sri Sultan.

Mohammad Abdul Mun'im berada di Yogyakarta selama tiga hari, 13-16 Maret 1947. Dalam waktu yang singkat itu oleh pemerintah RI diputuskan untuk mengirimkan delegasi ke negara-negara Arab, terdiri atas :almarhum Haji Agus Salim sebagai Ketua, H. Rasjidi sebagai Sekretaris dan Bendahara, serta tiga orang anggota: almarhum Nasir St. Pamoentjak, almarhum Abdul Kadir dan AR Baswedan. Delegasi berangkat pada tanggal 16 Maret 1947 ke Bombay dan setelah mengadakan persiapan di Bombay meneruskan perjalanan ke Mesir.

Almarhum Haji Agus Salim sebagai seorang pemimpin Islam yang cerdas, berpidato tanpa teks dalam bahasa

COPYRIGHT OF NPC

Belanda, Inggeris, Perancis, Jerman dan Arab, dengan gaya humornya yang menarik, telah memikat hati rakyat dan Pemerintah Mesir.

Pemerintah Belanda segera mengirimkan bekas Dutanya di Saudi Arabia, Adrians, untuk menggagalkan usaha Delegasi Indonesia.

Akan tetapi, walaupun Arab League dan Pemerintah Mesir tahu bahwa Perjanjian Linggarjati hanya mengakui RI sebagai bagian dari Indonesia Serikat yang nanti akan dibentuk oleh Belanda dengan mengikut-sertakan kepulauan-kepulauan Indonesia lainnya, Mesir memutuskan untuk mengakui RI sebagai negara merdeka berdaulat penuh dan mengadakan hubungan diplomatik.

Perjanjian tersebut ditandatangani di Kementerian Luar Negeri Mesir pada tanggal 21 Rajab 1366 H. atau tanggal 10 Juni 1947; pihak Indonesia diwakili oleh almarhum H. Agus Salim, waktu itu sebagai Wakil Menteri Luar Negeri RI dan Mahmud Fahmi el Nokrasyi, waktu itu sebagai Perdana Menteri dan Menteri Luar Negeri Mesir.

COPYRIGHT OF NPC

Jika Belanda mau menandatangani Perjanjian Linggarjati pada tanggal 25 Maret 1947 dengan harapan bahwa nanti dalam membentuk Indonesia Serikat Belanda akan dapat mengausai Indonesia kembali, maka pengakuan Mesir telah menghancurkan harapan tersebut.

Setelah pengakuan Mesir itu negara-negara Arab terus menunjukkan sokongan kepada RI. Delegasi Indonesia berkunjung ke Lebanon dan mendapat pengakuan Lebanon kepada Ri pada tanggal 29 Juni 1947.

Terhadap pengakuan pengakuan yang menunjukkan betapa besar simpati bangsa-bangsa Arab kepada perjuangan Indonesia, Belanda makin mendesakkan politiknya kepada Indonesia, yaitu dengan kedok-kedok Gendarmerie bersama, serta penghentian permusuhan

umum terhadap Belanda oleh RI pada tanggal 16 Juli tengah malam.

Karena kedua permintaan itu, artinya kapitulasi atau penyerahan total kepada Belanda, maka Pemerintah RI menolaknya.

Akibatnya, pada tanggal 21 Juli 1947, Pemerintah Belanda melakukan serangan total terhadap RI. Serangan itu oleh Belanda dinamakan Aksi Polisionil, untuk memberi kesan bahwa yang terjadi adalah urusan dalam negeri, urusan Pemerintah Belanda sendiri dan tidak boleh dicampuri oleh Dunia Luar.

Pemerintah RI waktu itu dipimpin oleh Amir Syarifuddin yang menggantikan Sutan Sjahrir pada tanggal 5 Juli 1947. Syahrir segera terbang ke luar negeri, ke PBB untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Haji Agus Salim terpaksa meninggalkan Kairo untuk menemani Sjahrir yang singgah di Cairo pada tanggal 7 Agustus 1947.

Mulai tanggal 7 Agustus 1947, penulis ini mendapat beban sebagai Ketua Delegasi Diplomasi RI. Sementara itu kejadian-kejadian di Indonesia terjadi begitu cepat. Sebagai yang telah dilakukan pada tanggal 13 Januari 1947, yakni mendirikan Negara Indonesia Timur, Belanda terus membentuk negara- negara bagian seperti Belitung pada tanggal 2 Agustus, Borneo Timur pada tanggal 26 Agustus, Sumatera Timur pada tanggal 8 Oktober, Gorontalo pada tanggal 4 Nopember 1947. Di Jawa sendiri, daerah Ri hanya merupakan kantong-kantong. Ibukota RI pada waktu itu Jogjakarta juga merupakan sebuah kantong yang dikelilingi oleh daerah-daerah pendudukan tentara Belanda.

Dalam keadaan tersebut, penulis catatan ini sebagai Ketua Delegasi RI untuk negara-negara Arab. meneruskan usaha mendapatkan pengakuan-pengakuan untuk RI.

COPYRIGHT OF NPC

Haji Agus Salim sendiri telah tiba kembali ke Jakarta pada tanggal 29 Oktober 1947.

Penulis melakukan kunjungan ke Saudi Arabia pada musim haji tahun 1947. Usahanya mendapat rintangan dari Belanda yang mengirim Sultan Pontianak Hamid al Kadri almarhum.

Akan tetapi simpati almarhum Sri Baginda Raja Abdul Aziz Al Su'ud serta Menteri Luar Negerinya pada waktu itu, Amir Faisal (almarhum Sri Baginda Raja Faisal), tetap sangat besar. Dalam keadaan Indonesia yang sangat sulit dan gelap, Raja Abdul Aziz berkata: "Nahnu laa nata-akh-kharu", "Kami tidak akan ketinggalan." Maka di Istana Sri Baginda di Riyadh, kepada penulis karangan ini oleh Sri Baginda diserahkan Surat Pengakuan Kerajaan Saudi Arabia kepada Republik Indonesia yang sedang berjuang, pada tanggal 24 November 1947.

Seorang wartawan Belanda, Kamphuizen, menulis: "Dua orang dari Indonesia datang ke Saudi Arabia. Yang satu adalah seorang Sultan, yaitu Sultan Pontianak, dan yang satu lagi seorang pejuang, yaitu Wakil RI di Kairo, H. Rasyidi. Kedua-duanya diterima dan dihormati oleh Pemerintah Saudi Arabia. Kepada Sultan Pontianak diberikannya sebilah pedang mas sesuai dengan kedudukannya. Dan kepada H. Rasyidi diserahkannya Surat Pengakuan Saudi Arabia kepada Republik Indonesia, suatu hadiah yang jauh lebih besar daripada sebilah pedang mas."

Sekianlah kenang-kenangan saya tentang sokongan negara-negara Arab kepada Perjuangan Indonesia. Mudah-mudahan dapat mengingatkan kembali akan hubu ngan kita dengan negara-negara Arab dan dapat pula mengoreksi informasi-informasi yang salah, yang terasa akhir-akhir ini sering terjadi.

COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

CATATAN & KENANGAN

Oleh: A.R. Baswedan
Wakil Menteri Muda Penerangan RI

Matahari musim semi menyambut kami ketika pesawat melandas dilapangan terbang Kairo, 10 April 1947. Airport terasa sibuk. Kami berempat, Haji Agus Salim, Dr. Mr. Nazir St. Pamuncak, Rasyidi (sekarang Prof. Dr. H. Rasyidi) dan saya, turun. Dengan menjinjing aktentas sederhana yang kuncinya sering macet, dan berbekal secarik kertas kumal keluaran Kementerian Luarnegeri dengan tulisan "Surat Keterangan dianggap sebagai paspor", kami meninggalkan pesawat menuju ruang imigrasi. Berdesak diantara sekian banyak penumpang yang berpakaian rapi, saya cuma mengenakan pakaian biasa,- itu seragam perjuangan yang terkenal, setelah kain kaki dan sepatu sandal lusuh.

COPYRIGHT OF NPC

Pegawai imigrasi, tinggi besar dengan kumis melintang, mengamati 'Paspor' kami. Roman mukanya agak berkerinyut, dan Haji Agus Salim cepat memberi keterangan bahwa kami adalah anggota delegasi, "Mission Diplomatique dari Indonesia, sebuah negara baru di Asia" begitu kata beliau. Petugas itu mengangkat bahu.

Rupanya ia tidak pernah belajar ilmu bumi tentang Indonesia. Matanya masih menyimak suara itu. "Are you Moslem?" mendadak dia bertanya. "Yes!" jawab kami serentak. Jawaban yang spontan seperti pada paduan suara, sehingga kami berempat saling berpandangan sambil tertawa. Petugas itu mungkin telah melihat nama-nama yang tertera disurat itu bernafaskan Islam, "Well, then, Ahlan Wa Sahlan. Welcome!" ucapnya.

Tanpa banyak cingcong, tanpa melihat surat-surat lagi atau periksa memeriksa tas, kami dipersilahkan lewat. Beberapa menit kemudian muncul diruang tunggu Sekjen Liga Arab, Azzam Pasha, dan beberapa mahasiswa Indonesia. Mahasiswa-mahasiswa itu belum ada yang kami kenal, hanya satu yang sudah saya ketahui sejak di Semarang dulu, namanya Abdulkadir Kherid (kini bekerja sebagai staf KBRI di Aljazair).

Rasanya seperti sebuah mimpi, ketika pesawat melandas dilapangan terbang Kairo, ketika wajah petugas menjadi cerah setelah tahu bahwa kami muslim, ketika Azzam Pasha menyambut dengan segala keramahan. Terasa sekali hangatnya persaudaraan itu. Dan saya jadi teringat awal perjalanan ini, perjalanan yang semula tak pernah dibayangkan dapat terjadi, ketika Muhammad Abdul Mun'im muncul dilapangan terbang Maguwo Yogyakarta.

Lapangan terbang Maguwo yang biasanya sepi, hari itu dikejutkan oleh mendaratnya sebuah Dakota Commercial Airlines dari Singapura. Diantara penumpangnya turunlah seorang lelaki kulit putih dengan kopiah tarbus merah, bersamanya seorang wanita kulit putih dan tak lama kemudian mereka sudah terlihat di Malioboro.

Berita ini tentu saja menggemparkan, para wartawan sibuk mencari info. Ternyata ia bermaksud menghadap Presiden Sukarno. Kabar inipun segera disampaikan ke Istana, Perdana Menteri Sjahrir dan Menteri Penerangan Natsir sedang berada di Jakarta, saya sedang di Solo, sehingga sekretaris negara Mr. Abdul Gaffar Pringgodigdo kemudian menilpon saya dirumah untuk segera datang ke Yogya, mengurusi tamu yang menggemparkan itu.

Tamu itu adalah seorang Mesir yang bernama Muhammad Abdul Mun'im, Konsul Jenderal Mesir di Bombay, yang datang mewakili Negerinya dengan membawa pesan-pesan

COPYRIGHT OF NPP

dari Liga Arab. Sebagai seorang diplomat, pada mulanya ia tidak bersedia menerangkan maksud kunjungannya kepada para wartawan. Tetapi hal itu sudah dapat diterka, karena sekitar Nopember 1946 tersiar berita bahwa Liga Arab di Kairo memutuskan untuk menganjurkan anggota-anggotanya agar mengakui Kedaulatan Republik Indonesia. Abdul Mun'im meninggalkan Bombay menuju Singapura, dengan harapan mendapatkan visa masuk Indonesia, tetapi perwakilan Belanda di sana menolaknya memberi visa. Untung ja bertemu dengan Miss Ktut Tantri, itu wanita kulit putih yang tampak datang bersamanya. Kita tentu mengenal nama wanita ini, yang menjadi pembantu pejuang-pejuang kita terutama di Jawa Timur dengan pidato-pidatonya dicorong radio bersama Bung Tomo. Ktut Tantri dengan mati-matian berusaha sehingga berhasil mencharter sebuah pesawat terbang yang membawa mereka menerobos blokade Belanda, langsung menuju Yogyakarta.

Kedatangan utusan Liga Arab itu sudah tentu sangat menggembirakan kalangan politik di Yogyakarta khususnya dan juga diseluruh Indonesia, karena pada saat itu situasi politik antara RI dan Belanda agak memburuk dan kita diliputi rasa pesimis terhadap keikhlasan fihak Belanda. Perasaan itu jelas terlihat, meskipun baru sebulan sebelumnya sidang pleno Komite Nasional Indonesia di Malang meratifisir persetujuan Linggarjati. Belanda ternyata memberikan interpretasi sendiri atas persetujuan itu, sehingga situasi menjadi lebih buruk lagi, ditambah pula dengan penyerbuan-penyerbuan ke Mojokerto. Akibatnya Bung Sjahrir terpaksa mondar mandir Yogya Jakarta, dan menunda keputusan tentang undangan Nehru untuk menghadiri Inter Asian Conference di New Delhi.

Begitulah suasana waktu itu. Sehingga sangatlah

COPYRIGHT OF NBC

mengharukan ketika hari Sabtu 15 Maret 1947 jam 10.00 pagi, Abdul Mun'im menghadap Presiden Sukarno menyampaikan pesan-pesan dari Liga Arab. Pada hari itu, yang bertepatan dengan ulang tahun kemerdekaan Mesir yang ke 23, utusan Liga Arab ini menyampaikan kepada Presiden keputusan sidang Dewan Liga Arab pa. da tanggal 18 Nopember 1946 yang berisi anjuran agar negara-negara anggotanya mengakui Republik Indonesia sebagai negara merdeka yang berdaulat, berdasarkan ikatan keagamaan, persaudaraan serta kekeluargaan. Oleh Presiden Sukarno dalam penutup sambutannya dikatakan bahwa antara negara-negara Arab dan Indonesia sudah lama terjalin hubungan yang kekal, "karena diantara kita timbal balik terdapat pertalian agama.

Utusan Liga Arab ini terus menjadi pembicaraan, karena pidato-pidatonya sesudah Sholat Jum'at di Mesjid Besar Yogyakarta maupun dalam pertemuan-pertemuan dengan para tokoh di Kepatihan dan dalam konperensi pers. Juga permintaannya untuk bertemu dengan warga Indonesia keturunan Arab di Solo dikabulkan oleh Pemerintah, dalam pertemuan mana ia melahirkan rasa gembiranya bahwa warga negara Indonesia keturunan Arab itu telah ikut ambil bagian dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Abdul Mun'im, utusan yang lembut tetapi tegas itu kemudian mendesak agar RI mengirim delegasi ke Mesir, sekaligus ikut menghadiri Inter Asian Conference di New Delhi.

Sjahrirpun kemudian memutuskan untuk menerima undangan dari Nehru dan juga mengirimkan delegasi ke Mesir. Meskipun keberangkatannya ke New Delhi berarti tertundanya beberapa pelaksanaan persetujuan Linggarjati, tetapi la berpendapat bahwa kepergian ke

COPYRIGHT OF NBC

New Delhi itu akan membawa manfaat. Dikemukakan leh Syahrir betapa pentingnya kedudukan pemerintah India kelak terhadap perjuangan Indonesia. Selain itu Conferensi di New Delhi ini akan memberi kesempatan pala untuk mengatur hubungan dengan negara-negara tetangga seperti Birma, Thailand, Tiongkok dll.

Dan berangkatlah delegasi yang bersejarah ini. Dipimpin oleh Haji Agus Salim (Menteri Muda Luar Negeri). A.R. Baswedan (Menteri Muda Penerangan), Rasyidi (Sekjen Kementerian Agama) dan Dr. Mr. Nazir St. Pamuncak.

Dari airport kami langsung menuju ke hotel Continental. Dimobil, salah seorang mahasiswa kita berbisik pada saya, "Apa Pak Baswedan tidak punya pakaian lain? Masa anggota delegasi kok pakaiannya setelan kain khaki!". Saya jawab bahwa saya tidak begitu siap dalam soal pakaian. "Wah sulit ini pak" katanya. "Tukang buka pintu mobil di hotel Continental seragamnya wol!". Betul juga, sebab sampai di hotel dan terlihat bahwa semua penghuni hotel itu tampak berpakaian lengkap. Tapi saya tetap berjalan segagah mungkin, karena toh "mode" setelan kain kaki tidak ada diruang itu, sehingga bisa saja dianggap sebagai mode yang justru paling baru!. Sesudah tiga hari, baru saya berani turun makan di lobby hotel, setelah itu dibelikan pakaian yang cukup pantes untuk seorang anggota delegasi diplomatik.

Hari berikutnya, koran terbesar di Kairo "Al Ahram" memuat foto delegasi RI, dan mulailah bermunculan tamu-tamu yang ingin berkenalan dengan delegasi kita. Cukup repot juga. Saya sendiri pada saat itu ditugaskan oleh Haji Agus Salim, yang menjadi ketua delegasi, untuk menterjemahkan sebuah buku tentang tata cara bagi diplomat-diplomat. Buku itu karya seorang diplomat kawakan Mesir yang berkunjung ke hotel.

COPYRIGHT OF NPC

Maklumlah, kami masih tergolong 'orang udik', dalam hal etiket diplomasi. Padahal saya sudah tidak sabar lagi ingin memuaskan dorongan jiwa wartawan, tapi Haji Agus Salim melarang saya meninggalkan hotel untuk 'keluyuran' mencari info. Sebagai bekas wartawan, yang menjabat Menteri Muda Penerangan, saya berpendapat bahwa waktu yang ada tidak boleh disia-siakan dengan mendekam dihotel. Akhirnya saya menyelinap pergi, dan dengan diantar teman-teman mahasiswa Indonesia, saya mulai 'ngeluyur' mengunjungi tokoh-tokoh Pers, para sastrawan dan tokoh-tokoh masyarakat lainnya. Hal ini terbukti kemudian, sangat penting untuk menyebarkan informasi tentang Indonesia dan untuk mencari tanggapan masyarakat terhadap kedatangan delegasi kita. Acara 'keliling' itu tidak begitu sulit, karena sebagian dari tokoh-tokoh itu sudah lama saya kenal lewat tulisan-tulisan mereka dalam koran atau majalah Mesir yang bisa didapat di Indonesia. Tentu saja, Bapak Ketua Delegasi, Haji Agus Salim marah besar pada saya. Tapi ketika saya laporkan hasil-hasil 'keluyuran' itu, beliau diam saja. Wajahnya tidak berubah, meskipun saya tahu pasti bahwa hatinya senang. Sekian tahun bertetangga dengan beliau, sejak jaman Belanda, membuat saya cukup mafhum akan gayanya. Begitu bapak kita, yang eksentrik itu.

Salah satu dari sekian banyak yang saya kunjungi adalah pemimpin redaksi *al-Arham*. Dari dia banyak saya dapatkan informasi-informasi penting mengenai tanggapan masyarakat terhadap kunjungan kita. Menurut sang pemimpin redaksi, yang biasanya baru masuk kantor sekitar jam 12 malam, delegasi kita sangat dimanjakan oleh pemerintah Mesir, sebab, begitu kata dia, situasi politik dalam negeri Mesir masih centang perenang. Ada masalah oposisi, problem Palestina yang gawat-gawatnya

KPG COPYRIGHT OF KPG

dan kemelut hubungan diplomatik dengan Perancis gara-gara pemerintah Mesir memberi bantuan pada para pemberontak Maroko. Tetapi toh dalam suasana semacam itu Pemerintah Mesir memperhatikan delegasi Indonesia, meskipun kami masih menunggu lama sebelum urusan pengakuan kedaulatan selesai.

Betul juga keterangan dari pemimpin redaksi *Al Ahram* itu, karena delegasi masih harus bersabar untuk dapat bertemu dengan anggota-anggota Liga Arab, PM Nokrashi Pasha dan tentu saja dengan Raja Farouk, yang memegang kunci masalah pengakuan terhadap RI. Tata cara diplomatik Mesir yang sangat formil itu, juga merupakan handicap, sebab meskipun pada prinsipnya soal pengakuan itu sudah tidak menjadi problem, tetapi prosedur-prosedur formil harus tetap dilalui. Dalam hal ini delegasi kita sangat berhutang budi pada Abdul Mun'im, yang mengatur semua kontak dengan fihak-fihak resmi, yang dalam tindakan dan semangatnya seakan-akan ia salah seorang dari anggota delegasi.

COPYRIGHT OF NPC

Siapapun yang pernah bertemu dengan Haji Agus Salim dan bercakap dengan beliau, pasti mengagumi intelek yang brilyan ini, julukan yang diterimanya sejak la mulai muncul di medan pergerakan politik Indonesia. Kekaguman ini bukan cuma dimiliki kawan-kawannya tetapi juga oleh lawan-lawannya. Meskipun bukan sarjana, namun kecerdasan dan ketangkasannya berbicara serta berdebat, dan bakat begitu juga kemampuannya menguasai bahasa asing termasuk bahasa Arab sangat mengagumkan. Begitu pula kesan dari orang-orang Mesir yang bertemu dengan beliau, padahal orang Mesir dikenal sebagai tukang ngobrol, ahli debat dan silat lidah. Asyik betul kalau kita mempunyai seorang Ketua Delegasi semacam ini.

"Mission Diplomatique" ini nama yang diberikan Haji Agus Salim kepada delegasi kita mengadakan jumpa pers tidak lama sesudah tiba di Kairo.

Sebelum acara itu dimulai, dibagikan UUD yang sudah ditulis dalam bahasa Inggeris, kepada yang hadir. Sebagai Ketua Delegasi, Haji Agus Salim membeberkan sejarah dan perjuangan RI sejak jaman Belanda.

Kondisi politik Mesir pada saat itu menyebabkan delegasi RI, terpaksa menunggu sampai 3 bulan sebelum semua pekerjaan selesai. Waktu yang lama itu saya manfaatkan untuk lebih mengenal masyarakat Mesir dan memperkenalkan Indonesia kepada mereka. Hampir setiap hari, disertai dengan teman-teman mahasiswa, saya keliling kota dengan trem kota. Banyak hal yang mengungkapkan bahwa masyarakat awam, bahkan para intelektuilnya, kurang mengetahui Indonesia. Bagi orang-orang Mesir umumnya hanya tahu tentang bangsa-bangsa Timur Jauh, seperti India dan Cina. Sebagian kecil kelompok intelektuil mengetahui tentang jajahan Belanda, juga mahasiswa-mahasiswa Mesir yang kenal dengan orang Indonesia yang bersekolah disana. Sedang para haji yang karena pernah pergi ke Mekkah menjadi tahu tentang 'Jawa'.

Suatu malam kami diundang menghadiri pesta penobatan raja di gedung Qasr Azza'faran. Pesta itu diselenggarakan oleh PM Nokrashi Pasha dan dihadiri seluruh corps diplomatik. Seperti biasa ketika akan pulang, mobil yang dipanggil kedepan pintu melalui pengeras suara, waktu sampai giliran delegasi Indonesia, berserulah sang pengacara "Delegation of China". Karuan saja Haji Agus Salim naik pitam, "Ya syekh! Indonesia, musy China!" (hei! Indonesia, bukan Cina!). Apa dikata, rupanya baju teluk belanga dan kopiah hitam kami dikira pakaian dan songkok Cina.

COPYRIGHT OF NDC

Sekali waktu, delegasi Indonesia mengadakan perjamuan untuk Syekh Al Azhar. Perjamuan itu diselenggarakan disalah satu restoran di Kairo, dan ketika acara berakhir para pelayan lantas berkumpul sambil menyerukan "Litahual Hind!" (Hidup India).

Dengan diantar Abdul Mun'im, delegasi RI menghadap Raja Farouk di istana Qasr Abidin. Dengan ramah ia menerima kami & menyatakan bahwa "karena persaudaraan Islamlah, terutama, kami membantu dan mendevong Liga Arab untuk mendukung perjuangan bangsa Indonesia dan mengakui kedaulatan negara itu." la mengemukakan pula bahwa ia akan selalu mendukung perjuangan kemerdekaan, apalagi jika rakyatnya beragama Islam. Seperti yang dilakukannya terhadap Aljazair, Tunisia dan Marokko, begitu juga dengan terus memperjuangkan nasib rakyat Palestina.

Beberapa saat sebelum saya meninggalkan Mesir, terjadilah hal yang cukup penting, yang membuktikan ucapan raja Farouk di atas. Yaitu pemberian suaka politik kepada pejuang Marokko Amir Abdulkarim Alkhattabi, yang bergelar Pahlawan Rifkabilen.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Pertemuan dengan raja mengesankan sekali. Ingin saya kemukakan bahwa lepas dari masalah kehidupan pribadinya yang banyak di kecam, Farouk termasuk yang paling berjasa dalam masalah pengakuan kedaulatan. Meskipun kita tidak boleh pula melupakan jasa tokoh-tokoh Mesir lainnya, seperti Sekjen Liga Arab Azzam Pasha, Dr. Salahuddin Bey, begitu pula Nahasy Pasha yang menjabat sebagai pimpinan partai oposisi Wafd. Dukungan dari kelompok oposisi ini sangat menguntungkan, karena itu berarti tidak akan timbul masalah di Parlemen maupun Kabinet dalam mengambil keputusan tentang pengakuan kedaulatan ini.

Yang agak menyulitkan dalam acara menghadap raja adalah soal pakaian. Anggota-anggota delegasi RI. tidak memiliki pakain resmi jas panjang, tetapi. H. Agus Salim dapat memakai teluk belanga, dan Rasyidi siap mengenakan blangkon-surjan. Akhirnya dicoba mencari persewaan jas panjang dari kostum milik rombongan sandiwara. Tetapi ukuran badan saya dan Dr. Pamuncak terlalu kecil untuk jas-jas yang ada, sehingga akhirnya diberikan dispensasi kepada kami untuk boleh menghadap dengan jas biasa. Kepala rumah tangga istana cuma bisa geleng-geleng kepala.

Tinggal selama tiga bulan di Mesir bukan hal yang mudah. Ingatan akan keluarga dirumah, makanan yang kadang-kadang kurang cocok & waktu yang terasa kosong, membuat orang mudah jadi bosan. Masyarakat pun sudah mulai kehilangan interest pada delegasi, karena itu saya mencoba untuk 'keluyuran' lagi ke kantor-kantor harian dan majalah, sekedar mengobrol. Suatu hari, Abdul Mun'im datang ke hotel sambil senyum-senyum. "Memang orang Indonesia ada-ada saja" katanya. Ternyata ada berita kecil di majalah 'Rose el Yusuf', suatu majalah politik yang terkemuka di Kairo, tentang masalah wanita di Mesir yang sedikit membicarakan delegasi RI. Memang sehari sebelumnya saya mampir kesana dan mengobrol. Redaktur majalah ini bertanya dengan nada senda gurau, tentang apakah di Indonesia ada trem listrik, bioskop dll. Menyambung gurauannya, saya katakan saja bahwa di Indonesia tidak ada bioskop dsb., tetapi Indonesia memiliki sesuatu yang tidak dipunyai Mesir. "Apa itu?" tanyanya. Saya jawab "Menteri Sosial yang wanita". Dia bertanya lagi agak kaget "Wanita jadi menteri?", seakan-akan tidak percaya. "Memang betul" begitu jawab saya, dan kemudian saya ceritakan tentang

COPYRIGHT OFNRI

Maria Ulfah (sekarang Maria Ulfah Subadio) yang waktu itu menjadi Menteri Sosial. Dia terheran-heran. Itulah sebabnya muncul berita dimajalah tersebut, yang pasti mempunyai efek besar terhadap pandangan kalangan politik Mesir terhadap Indonesia, mengingat kedudukan majalah itu di sana.

Selain Delegasi amat gelisah karena menurut monitoring yang dilakukan oleh sdr. Salim Al-Rasyidi (sekarang Dr. S. Al-Rasyidi dosen UNISBA di Bandung yang kita tugaskan melakukan monitoring tiap hari siaran RRI Yogya dalam bahasa Arab), bahwa situasi di tanah-air menjadi amat genting berhubung bahwa Komisi Jendral Belanda menyampaikan nota ultimatif. yang harus dijawab oleh R.I. dalam waktu 14 hari berisi 5 fasal yang antara lain membentuk bersama suatu Pemerintah Peralihan (interim) dan menyelenggarakan bersama ketertiban dan keamanan di seluruh Indonesia (gender merie bersama). Sedang pengakuan resmi atas kedaulatan R.I. dari fihak Pemerintah Mesir belum terlaksana. Ultimatum Belanda itu oleh PM Sjahrir akhirnya dijawab pada tgl. 8 Juni (2 hari sebelum penandatanganan Perjanjian Persahabatan Mesir Indonesia) yang antara lain "setuju membentuk Pemerintahan Peralihan yang mempunyai kewajiban membuat persiapan sidang konstituante dan mempersiapkan penyerahan kekuasaan Pemerintah Hindia Belanda kepada Pemerintah Federal Nasional, dengan selama masa peralihan itu kedudukan de Facto Republik tidak boleh dan tidak dikurangi. (Jawaban mana akhirnya telah menyebabkan jatuhnya kabinet Syahrir pada tgl. 26 Juni 1947).

Situasi gawat di tanah-air tadi terutama seruan dari Panglima Besar Sudirman untuk bersiap-siap terhadap ancaman Belanda, itulah yang menyebabkan

KPG COPYRIGHT OF ARC

ketua Delegasi Pak Salim memutuskan segera setelah terlaksana penandatanganan perjanjian persahabatan Mesir Indonesia, saya sebagai anggota Delegasi (yang menjabat Menteri Muda Penerangan) diputuskan perlu segera kembali ketanah-air. Sebab selama delegasi di Mesir tidak dapat berkorespondensi dengan Pemerintah R.I. di Yogya maupun Jakarta, karena korespondensi itu per pos tentu diketahui fihak Belanda. Sebaliknya fihak Belanda di Nederland maupun Gubernur Jenderalnya (Van Mook di Batavia) pasti mendapat informasi cukup mend tentang segala tindakan delegasi yang dilaporkan oleh Duta Besarnya di Kairo. Maka tiada jalan lain delegasi memutuskan perlu segera pulangnya saya ke tanah-air untuk menyampaikan naskah Perjanjian terutama laporan lengkap tentang situasi dan semangat yang di Mesir (baca: Liga Arab) yang mendukung perjoangan Republik Indonesia mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatannya, sebagaimana yang dialami oleh Delegasi selama lebih kurang 3 bulan di Kairo, yang baru akan jelas bagi Presiden maupun Pemerintah R.I. jika dijelaskan dengan lisan sejelas-jelasnya, agar dengan begitu semangat bertahan dari fihak Republik terhadap ultimatum Belanda tidak berkurang, karena seluruh Timur Tengah pasti membela R.I. terhadap ancaman Belanda. Maka seminggu kemudian (karena menanti adanya kapal terbang) yaitu pada tgl. 18 Juni bertolaklah saya meninggalkan Kairo ke Singapore.

Sampai sekarang, saya tidak bisa melupakan hari itu, tanggal 10 Juni 1947. Kami semua, diantar Abdul Mun'im menuju kegedung Kementerian Luar Negeri Mesir, sekitar jam 9 pagi, untuk menghadiri upacara penandatanganan perjanjian persahabatan Indonesia-Mesir. Memang sehari sebelumnya sudah disiarkan dikoran-koran bahwa Kabinet

COPYRIGHT © PNRI

Mesir telah memutuskan untuk menyetujui ditanda-tanganinya perjanjian persahabatan dan kerjasama dibidang sosial ekonomi. Berita itu tentu saja mengejutkan Duta Besar Belanda, akan tetapi sangat menggembirakan masyarakat Indonesia di Mesir, antara lain bagi sdr. Zein Hasan dan kawan-kawannya (ketua Perhimpunan Kemerdekaan Indonesia), dan 2 bersaudara Hasan dan Ali Baktir yang lewat karangan-karangan dan sajak-sajaknya yang dimuat dikoran-koran Kairo, terus menerus melakukan usaha memperkenalkan Indonesia, dan mendorong Liga Arab untuk mendukung perjuangan Indonesia.

Jam 9 pagi kami sudah siap diruang tunggu Kementerian Luar Negeri Mesir. Jabatan Menlu Mesir pada saat trian tu dirangkap oleh PM Nokrashi Pasha. Sesudah setengah jam menunggu, kami melihat Duta Besar Belanda keluar dari kamar PM Nokrashi dengan wajah yang kecut, dan tergesah-gesah. Kami kemudian langsung dipersilahkan masuk.

PM Nokrashi Pasha meminta maaf karena telah membiarkan delegasi menunggu diluar. Menurut dia, Duta Besar Belanda itu langsung saja 'menyerbu' masuk keruang kerja untuk mengajukan protes sehubungan dengan perjanjian persahabatan Indonesia Mesir. Duta Besar itu mengingatkan Mesir tentang hubungan ekonomi Mesir dan Belanda, serta janji dukungan Belanda, serta janji dukungan Belanda terhadap Mesir dalam masalah Palestina di PBB.

Perdana Menteri kemudian menjawab "Menyesal sekali kami harus menolak protes tuan, sebab Mesir selaku negara berdaulat, dan sebagai negara yang berdasarkan Islam, tidak bisa tidak mendukung perjuangan bangsa Indonesia yang beragama Islam. Ini adalah tradisi bangsa Mesir dan tidak dapat diabaikan".

Begitulah jawabannya, sehingga Duta Besar Belanda

COPYRIGHT OF NBC

meninggalkan ruangan dengan kecewa.

Naskah perjanjian itupun kemudian ditandatangani. Oleh PM Nokrashi Pasha selaku Menlu Mesir dan Haji Agus Salim selaku Menteri Muda Luar Negeri RI. Disaksikan Dr. Nazir Sutan Pamuncak sdr. Rasyidi, Abdul Mun'im, dan sekjen Kemlu Mesir Dr. Kamil, serta saya sendiri.

Tidak dapat dibayangkan perasaan saya ketika menyaksikan upacara itu, tak terlukiskan dalam kalimat karena tidak akan pernah dapat sebanding dengan rasa yang menggelora. Lega dan Syukur kepada Allah, karena Republik Indonesia pada akhirnya mendapatkan pengakuan de jure dalam dunia internasional.

Ada yang tidak boleh dilupakan, yaitu tentang seorang wartawan ulung dan seorang pahlawan kemerdekaan dipengasingan.

Wartawan itu adalah M. Ali Tahir, seorang Palestina yang terkenal karena surat kabarnya yang bernama "Assyura" (Pembela Bangsa Bangsa Terjajah), Jauh sebelum perjanjian ditandatangani, & sampal bertahun-tahun sesudahnya, ia selalu membantu perjuangan kita. Sdr. Rasyidi dapat menceriterakan bantuan yang diberikan M. Ali Tahir ketika KBRI mengalami kesulitan semasa Belanda menggempur Republik dan menangkap Presiden. Bantuan moril dan materiil, yang menunjukkan keyakinannya pada kesucian perjuangan bangsa Indonesia. Semoga Allah membalas semua jasanya.

Yang satu lagi adalah seorang pahlawan kemerdekaan dipengasingan, Amir Abdulkarim Al Khattabi yang diberikan suaka oleh pemerintah Mesir. Menurut ceriteranya, pada saat ia sedang dibawa ke Perancis dari P. Rignon untuk ditahan lebih lanjut, kapal yang membawanya stop sebentar di Portsaid, dan walikota Portsaid atas permintaan Raja Farouk, mengajaknya

COPYRIGHT OF NRC

keliling kota. Akan tetapi dibalik acara keliling kota itu telah disiapkan, oleh pejuang-pejuang Maroko dengan bantuan Mesir, acara penculikan pahlawan Rifkabilen ini. Sehingga Amir Abdulkarim kemudian dapat dibebaskan dan dibawa ke Mesir, yang memberikan suaka politik kepadanya. Peristiwa ini sangat menggemparkan dunia Timur Tengah, sehingga Perancis kemudian menarik Duta Besarnya dari Kairo, padahal hubungan diplomatik Mesir-Perancis bukan main eratnya. Farouk tidak memperdulikan hal itu, karena "sebagai Muslim saya tidak bisa menolak permohonan orang yang meminta perlindungan, apalagi jika dia seorang perjuang Islam yang gigih."

Melalui cara yang berbelit-belit, dengan sedikit mengelabui petugas akhirnya saya dapat menemui Amir Abdulkarim ditempat persembunyiannya. Suatu pertemuan yang mengesankan, penuh dengan hal-hal baru dan pengalaman-pengalaman yang dapat bermanfaat untuk perjuangan di Indonesia. Ketika saya pamit ia menyerahkan hadiah seuntai tasbih kepada saya. "Anakku, saya tidak punya apa-apa. Hanya tasbih ini, yang selalu aku gunakan untuk menghitung kata-kata pujian dan permohonan kepada Allah selama 21 tahun aku di pengasingan P. Rignon. Dan kini aku merdeka. Bawalah ini, Insya Allah Tuhan akan menolongmu. Bukan tasbih ini yang menolong. akan tetapi kata-kata pujian dan doa (yang ditulisnya dibuku notes saya) yang dihitung terus oleh tasbih ini, yang menyebabkan Allah menolongmu".

Pada saat itu, saya tidak beitu memandang penting masalah tasbih dari pahlawan Rifkabilen ini. Baru kemudian hari saya mengerti makna kata-katanya.

Perjanjian sudah ditandatangani. Semua merasa gembira dan bersyukur. Semua yang berurusan dengan perjanjian itu, mulai dari anggota-anggota Liga Arab,

© COPYRIGHT OF NPC

wartawan-wartawan Kairo, kaum intelektuilen disana begitu juga kalangan politik, memberikan dukungannya.

Menarik untuk dianalisa, dukungan itu. Sebab kaum oposisi partai Wafd-pun memberi. dukungan hebat.

Satu hal dapat dikatakan tentang, latar belakang bantuan dan dukungan itu, seperti diucapkan oleh Abdul Mun'im ketika ia berpidato di istana kepresidenan Yogya tiga bulan sebelumnya, ikatan Islam inilah yang mendorong timbulnya dukungan kepada perjuangan bangsa Indonesia. Jiwa Islam mendidik kita untuk selalu menentang semua bentuk penjajahan yang pada dasarnya adalah perbudakan.

Seperti tertulis diawal karangan ini, terasa sekali hangatnya persaudaraan itu.

Pesawat BOAC meninggalkan Kairo, waktu itu Singapore. tanggal 18 Juni 1947. Salah seorang penumpangnya adalah saya, yang berangkat sendirian menuju

Saat itu Haji Agus Salim, dengan gaya seorang jenderal, bicara: "Baswedan, bagi saya tidaklah penting apakah saudara sampai ditanah air atau tidak. Yang penting dokumen-dokumen itu sampai di Indonesia dengan selamat!" (dokumen-dokumen yang saya bawa antara lain dari Raja Farouk dan Amien Al Husaini.

Saya kemudian pamit dari beliau. Hanya satu yang kurang dari cara saya berpamitan, yaitu saya tidak memberi hormat (salut) secara militer untuk melengkapi 'perintah'-nya yang seakan-akan diberikan komandan di medan pertempuran.

Sebulan sebelum beliau wafat, saya masih sempat ketemu dia dirumah putrinya, Yoyet, di jalan Sagan Yogyakarta. Dia masih saja keras kepala, mau menang sendiri dan pinter bukan main. Masih persis seperti Haji Agus Salim yang saya kenal sejak jaman Belanda.

COPYRIGHT OF NPC

Saya katakan waktu itu, "Oude Heer memang kejam, ketika memberi perintah saya pulang dari Mesir dengan dokumen perjanjian. Tega betul." Dia cuma menjawab dengan senyum, itu tetangga, teman, dan guru diri saya dalam masalah-masalah politik. Semoga Allah membasahi terus makamnya dengan rahmat tak putus-putusnya.

Kesulitan demi kesulitan menimpa, ketika saya berangkat ke Singapura. Pesawat terbang yang saya tumpangi mampir-mampir di Bahrein, Karachi, Calcutta, Ranggon, baru akhirnya sampai di Singapura. Padahal tidak satupun negeri-negeri itu memiliki perwakilan Indonesia. Bahkan nama Indonesia saja tidak dikenal. Saya terpaksa main gertak dengan mengaku agen rahasia undangan Nehru, ketika tempat duduk saya akan dicatut untuk orang lain di Calcutta. Kapal terbang yang saya tumpangi dua kali diganti, dari kapal terbang air ke kapal terbang biasa.

Akhirnya sampai juga di Singapura. Tak seorangpun menjemput di airport, sedang uang sudah betul-betul menipis. Alm. Mr. Oetojo yang waktu itu menjadi Sekjen Kemlu RI, tidak tahu menahu tentang kedatangan saya, dan tidak pula menolong saya yang kekurangan uang untuk pulang. Ditambah lagi dengan berita bahwa kabinet Syahrir demisioner. Untunglah masalah ini diketahui oleh seorang dermawan, Ibrahim Assegaf (alm), yang terkenal di Singapura, dan seorang teman Ali Talib Yamani. Mereka kemudian membantu saya, karena simpatinya kepada perjuangan Indonesia. Terutama saudara Ali Talib Yamani inilah yang mengusahakan sehingga saya mendapat ticket kapal terbang, setelah sekian hari tertahan di Singapura sebab perwakilan Belanda tidak memberi visa. Dengan berbagai akal akhirnya pada tanggal 13 Juli 1947 pesawat KLM yang saya tumpangi tinggal landasan menuju Jakarta.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Airport kemayoran tampak menegangkan. Penjagaan ketat, karena adanya ultimatum dari Van Mook. MP berkeliaran di mana-mana. Saya hanya bisa berdoa kepada Allah, memohon agar dapat lolos dari pemeriksaan. Baru disaat itu saya teringat akan tasbih pemberian Amir Abdulkarim dan doa-doa yang diajarkannya. Jari-jari tangan kanan memegang tasbih itu, dan tangan kiri memegang aktentas berisi catatan-catatan penting, sementara naskah perjanjian masih tetap di dalam sepatu. Aktentas itu masih aktentas lama yang saya bawa ke Kairo, dengan kunci yang juga masih sering macet.

Entah bagaimana, aktentas begitu juga koper saya, lolos dari pemeriksaan. Petugas itu sedang seperti buta ketika saya lewat didepannya. Koper dan aktentas langsung saya sambar, untuk kemudian bergegas mencari taksi menuju kediaman Perdana Menteri Amir Syarifuddin.

Alhamdulillah, aman! Begitu kata saya sambil menaruh diri di jok Austin yang meninggalkan Kemayoran.

Pagi-pagi, tanggal 19 Juli 1947, saya terbang ke Yogya dengan Amir Syarifuddin, untuk melaporkan tentang kunjungan delegasi ke Mesir dan hasil-hasil yang dicapai kepada sidang kabinet. Bung Karno merasa heran sekali bahwa semua dokumen masih tetap utuh dalam sampul yang di-lak. Hal itu hanya mungkin jika tidak terkena pemeriksaan, padahal Kemayoran sedang dijaga ketat oleh MP. “Bagaimana kok bisa begitu, saudara Baswedan?” tanyanya. Saya jawab singkat saja, “untung”. Tapi ingatan saya melayang kesebuah rumah kecil diluar kota Kairo. Kepada Seorang pahlawan kemerdekaan dipengasingan, yang namanya Amir Abdulkarim.

Siang itu juga saya langsung kembali kerumah di Solo dan bertemu keluarga. Begitu menggembirakan reuni keluarga itu, apa lagi melihat putri yang baru saja dilahirkan

COPYRIGHT OF NPC

beberapa hari sebelumnya, sehingga saya namakan bayi itu Luqyana, yang artinya 'Pertemuan Kita.'

Beberapa tahun yang lalu, kepada seorang pejabat tinggi dipemerintahan orde baru saya usulkan agar kepada orang-orang di Mesir yang berjasa dalam masalah perjanjian itu diberikan penghargaan selagi mereka masih hidup. Paling sedikit Pemerintah kita mengira undangan agar mereka hadir pada upacara peringatan 17 Agustus di Istana Negara. Usul itu diterima bak. Akan tetapi sesudah sekian tahun, setelah orang-orang yang berjasa itu menjadi almarhum, usul itu tidak juga dilaksanakan.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Cerita Laksamana Madya H.M. SUDJONO tentang kedatangan Utusan Khusus Liga Arab, Mohammad Abdel Moneim.

Pada waktu itu, saya menjabat sebagai Komandan Pangkalan Udara Maguwo (Yogyakarta) dengan pangkat mayor (Opsir udara dua).

Pada suatu pagi tanggal 13 Maret 1947, tiba-tiba mendarat sebuah pesawat Dakota berasal dari Singapura sesudah menerobos blokade Belanda, membawa dua orang penumpang.

Salah seorang diantaranya, memperkenalkan diri sebagai Mohammad Abdel Moneim, Konsul Jenderal Mesir di Bombay yang datang ke Jogya sebagai perutusan Liga Arab dan Mesir untuk menyampaikan surat kepada Presiden R.I., Sukarno.

Segera saya tilpon ke Jogya untuk memberitahukan hal itu dan minta supaya dikirimkan mobil dari protokol istana menjemput tamu tersebut. Tapi hubungan ke Jogya dari Maguwo sangat sukar, apalagi dalam keadaan genting seperti saat itu karena setiap waktu kuatir adanya serangan-serangan Belanda. Lama kami menunggu tapi hubungan tak kunjung tiba, sedang tamu dari Mesir yang mengenakan pakaian lengkap dari wol dan tarbus di kepalanya sudah mulai gelisah dan berkeringat karena udara panas.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Lalu ia bertanya, apa yang ditunggu lagi sebegitu lama?Saya jawab, “kami sedang mencoba berhubungan dengan Jogya dan minta kendaraan untuk membawanya ke kota”.

-Itu ada mobil, baik kita berangkat saja sekarang untuk menemui Presiden Sukarno, la menunjuk pada mobil dinas Pick up tua saya.

-Itu mobil saya, sedang kami mengusahakan mobil kan mobil khusus dari istana.

-Itu sajalah kita pakai supaya kita segera menemui Presiden. Katanya dengan penuh semangat sambil mendesak.

-Saya tidak bisa mengelak dan hanya berkata, “kalau begitu keinginan tuan, marilah saya antar ke kota”. Maka kami pun berdua menuju Jogya yang jaraknya sekitar 15 Km dari Maguwo.

Sesampai di Jogya dan di depan istana kembali ia bertanya: “Sekarang dimana kita? Oh, kita sekarang sudah di halaman istana Presiden”, jawab saya.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Lha, bagaimana saya ketemu Presiden sekarang. sedang saya belum cukur jenggot saya.

“Tadinya kata tuan hendak ketemu Presiden, sekarang kita sudah berada di halaman istana Presiden”, kata saya.

Sementara berbicara demikian, tiba-tiba muncul Mr. A.G. Pringgodigdo, Sekertaris Presiden dan menanyakan apa yang sedang terjadi.

Kepada Mr. Pringgodigdo saya jelaskan bahwa tuan ini utusan Liga Arab dari Mesir ingin bertemu Presiden untuk menyampaikan surat.

Ketika itu, Presiden sedang memimpin sidang kabinet bersama-sama dengan para menteri-menteri lainnya.

Berita itu segera disampaikan kepada Bung Karno dan sidang kabinet ditunda sedang utusan ini selanjutnya

diurus oleh pihak Kepresidenan.

Beberapa hari kemudian, tersiarlah dalam surat-surat kabar dan radio, bahwa Mesir dan negara-negara Liga Arab lainnya mengakui Republik Indonesia yang disampaikan oleh Abdel Moneim tersebut, sedang beberapa bulan sesudah itu ditanda-tanganilah perjanjian persahabatan Indonesia-Mesir di Kairo pada tanggal 10 Juni 1947.

Jam 9 pagi kami sudah siap diruang tunggu Kementrian Luar Negeri Mesir. Jabatan Menlu Mesir, pada saat itu dirangkap oleh PM Nokrashi Pasha. Sesudah setengah jam menunggu, kami melihat Duta Besar Belanda keluar dari kamar PM Nokrashi dengan wajah yang kecut, dan tergesah-gesah. Kami kemudian langsung dipersilahkan masuk.

PM Nokrashi Pasha meminta maaf karena telah membiarkan delegasi menunggu diluar. Menurut dia, Duta Besar Belanda itu langsung saja 'menyerbu' masuk keruang kerja untuk mengajukan protes sehubungan dengan perjanjian persahabatan Indonesia Mesir. Duta Besar itu mengingatkan Mesir tentang hubungan ekonomi Mesir dan Belanda, serta janji dukungan Belanda, serta janji dukungan Belanda terhadap Mesir dalam masalah Palestina di PBB.

COPYRIGHT OF NPC

Perdana Menteri kemudian menjawab "Menyesal sekali kami harus menolak protes tuan, sebab Mesir selaku negara berdaulat, dan sebagai negara yang berdasarkan Islam, tidak bisa tidak mendukung perjuangan bangsa Indonesia yang beragama Islam. Ini adalah tradisi bangsa Mesir dan tidak dapat diabaikan".

Begitulah jawabannya, sehingga Duta Besar Belanda meninggalkan ruangan dengan kecewa.

Naskah perjanjian itupun kemudian ditandatangani. Oleh PM Nokrashi Pasha selaku Menlu Mesir dan Haji Agus

Salim selaku Menteri Muda Luar Negeri RI. Disaksikan Dr. Nazir Sutan Pamuncak sdr. Rasyidi, Abdul Mun'im, dan sekjen Kemlu Mesir Dr. Kamil, serta saya sendiri.

Tidak dapat dibayangkan perasaan saya ketika menyaksikan upacara itu, tak terlukiskan dalam kalimat karena tidak akan pernah dapat sebanding dengan rasa yang menggelora. Lega dan Syukur kepada Allah, karena Republik Indonesia pada akhirnya mendapatkan pengakuan de-fure dalam dunia internasional,

Ada yang tidak boleh dilupakan, yaitu tentang seorang wartawan ulung dan seorang pahlawan kemerdekaan dipengasingan.

Wartawan itu adalah M. Ali Attahir, seorang Palestina yang terkenal karena surat kabarnya yang bernama "Assyura" (Pembela Bangsa Bangsa Terjajah). Jauh sebelum perjanjian ditandatangani, & sampai bertahun-tahun sesudahnya, ia selalu membantu perjuangan kita. Sdr. Rasyidi dapat menceriterakan bantuan yang diberikan M. Ali Attahir ketika KBRI mengalami kesulitan semasa Belanda menggempur Republik dan menangkap Presiden. Bantuan moril dan materiil, yang menunjukkan keyakinannya pada kesucian perjuangan bangsa Indonesia. Semoga Allah membalas semua jasanya.

COPYRIGHT OF NPC

Yang satu lagi adalah seorang pahlawan kemerdekaan dipengasingan, Amir Abdulkarim Al Khattabi yang diberikan suaka oleh pemerintah Mesir. Menurut ceriteranya, pada saat ia sedang dibawa ke Perancis dari Pulau Rignon untuk ditahan lebih lanjut, kapal yang menbawanya stop sebentar di Portsaid, dan walikota Portsaid atas permintaan Raja Farouk, mengajaknya keliling kota. Akan tetapi dibalik acara keliling kota itu telah disiapkan, oleh pejuang-pejuang Maroko dengan bantuan Mesir, acara penculikan pahlawan Rifkabilen ini.

Sehingga Amir Abdulkarim kemudian dapat dibebaskan dan dibawa ke Mesir, yang memberikan suaka politik kepadanya. Peristiwa ini sangat menggemparkan dunia Timur Tengah, sehingga Perancis kemudian menarik Duta Besarnya dari Kairo, padahal hubungan diplomatik Mesir-Perancis bukan main eratnya. Farouk tidak memperdulikan hal itu, karena "sebagai Muslim saya tidak bisa menolak permohonan orang yang meminta perlindungan, apalagi jika dia seorang perjuang Islam yang gigih."

Melalui cara yang berbelit-belit, dengan sedikit mengelabui petugas akhirnya saya dapat menemui Amir Abdulkarim ditempat persembunyiannya. Suatu pertemuan yang mengesankan, penuh dengan hal-hal baru dan pengalaman-pengalaman yang dapat bermanfaat untuk perjuangan di Indonesia. Ketika saya pamit ia menyerahkan hadiah seuntai tasbih kepada saya, "Anak-ku, saya tidak punya apa-apa. Hanya tasbih ini, yang selalu aku gunakan untuk menghitung kata-kata pujian dan permohonan kepada Allah selama 21 tahun aku di pengasingan Pulau Rignon. Dan kini aku merdeka. Bawalah ini, Insya Allah Tuhan akan menolongmu. ***Bukan tasbih ini yang menolong***, akan tetapi ***kata-kata*** pujian dan doa (yang ditulisnya dibuku notes saya) yang dihitung terus oleh tasbih ini, yang menyebabkan Allah menolongmu"

NBC
COPYRIGHT OF NBC

Pada saat itu, saya tidak begitu memandang penting masalah tasbih dari pahlawan Rifkabilen ini. Baru kemudian hari saya mengerti makna kata-katanya.

Perjanjian sudah ditandatangani. Semua merasa gembira dan bersyukur. Semua yang berurusan dengan perjanjian itu, mulai dari anggota-anggota Liga Arab, wartawan-wartawan Kairo, kaum intelektual di sana begitu juga kalangan politik, memberikan dukungannya. Menarik untuk dianalisa, dukungan itu. Sebab kaum oposisi partai

Wafd-pun memberi, dukungan hebat.

Satu hal dapat dikatakan tentang, latar belakang bantuan dan dukungan itu, seperti diucapkan oleh Abdul Mun'im ketika ia berpidato di istana kepresidenan Yogya tiga bulan sebelumnya, ikatan Islam inilah yang mendorong timbulnya dukungan kepada perjuangan bangsa Indonesia. Jiwa Islam mendidik kita untuk selalu menentang semua bentuk penjajahan yang pada dasarnya adalah perbudakan."

Seperti tertulis diawal karangan ini, terasa sekali hangatnya persaudaraan itu.

Pesawat BOAC meninggalkan Kairo, waktu itu kapal tanggal 18 Juni 1947. Salah seorang penumpangnya adalah saya, yang berangkat sendirian menuju Singapore.

Saat itu Haji Agus Salim, dengan gaya seorang tul me jenderal, bicara: "Baswedan, bagi saya tidaklah penting apakah saudara sampai ditanah air atau tidak. Yang penting dokumen-dokumen itu sampai di Indonesia dengan selamat!" (dokumen-dokumen yang saya bawa antara lain dari Raja Farouk dan Amien Al Husaini.

COPYRIGHT OF NPC

Saya kemudian pamit dari beliau. Hanya satu yang kurang dari cara saya berpamitan, yaitu saya tidak memberi hormat (salut) secara militer untuk melengkapi 'perintah'-nya yang seakan-akan diberikan komandan di medan pertempuran.

Sebulan sebelum beliau wafat, saya masih sempat ketemu dia dirumah putrinya, Yoyet, di jalan Sagan Yogyakarta. Dia masih saja keras kepala, mau menang sendiri dan pinter bukan main. Masih persis seperti Haji Agus Salim yang saya kenal sejak jaman Belanda. Saya katakan waktu itu, "Oude Heer memang kejam, ketika memberi perintah saya pulang dari Mesir dengan dokumen perjanjian. Tega betul." Dia cuma menjawab dengan senyum, itu tetangga,

teman, dan guru diri saya dalam masalah-masalah politik. Semoga Allah membasahi terus makamnya dengan rahmat tak putus-putusnya.

Kesulitan demi kesulitan menimpa, ketika saya berangkat ke Singapura. Pesawat terbang yang saya tumpangi mampir-mampir di Bahrein, Karachi, Calcutta. Ranggon, baru akhirnya sampai di Singapura. Padahal tidak satupun negeri-negeri itu memiliki perwakilan Indonesia. Bahkan nama Indonesia saja tidak dikenal. Saya terpaksa main gertak dengan mengaku agen rahasia

undangan Nehru, ketika tempat duduk saya akan dicatut untuk orang lain di Calcutta. Kapal terbang yang saya tumpangi dua kali diganti, dari kapal terbang air ve kapal terbang biasa. Akhirnya sampai juga di Singapura. Tak seorangpun menjemput di airport, sedang uang sudah betul-betul menipis. Alm. Mr. Oetojo yang waktu itu menjadi ngan saya, dan tidak pula menolong saya yang kekurangan uang untuk pulang. Ditambah lagi dengan berita bahwa kabinet Syahrir demisioner. Untunglah masalah ini diketahui oleh seorang dermawan, Ibrahim Assegaf (alm), yang terkenal di Singapura, dan seorang teman Ali Talib Yamani. Mereka kemudian membantu saya, karena simpatinya kepada perjuangan Indonesia, Terutama saudara Ali Talib Yamani inilah yang mengusahakan sehingga saya mendapat ticket kapal terbang, setelah sekian hari tertahan di Singapura sebab perwakilan Belanda tidak memberi visa. Dengan berbagai akal akhirnya pada tanggal 13 Juli 1947 pesawat KLM yang saya tumpangi tinggal landasan menuju Jakarta.

Airport kemayoran tampak menegangkan. Penjagaan ketat, karena adanya ultimatum dari Van Mook. MP (Polisi Milter) berkeliaran di mana-mana. Saya hanya bisa berdoa kepada Allah, memohon agar dapat lolos

COPYRIGHT OF NPC

dari pemeriksaan. Baru disaat itu saya teringat akan tasbih pemberian Amir Abdulkarim dan doa-doa yang diajarkannya. Jari- jari tangan kanan memegang tasbih itu, dan tangan kiri memegang aktentas berisi catatan-catatan penting, sementara naskah perjanjian masih tetap di dalam sepatu. Aktentas itu masih aktentas lama yang saya bawa

ke Kairo, dengan kunci yang juga masih sering macet. Entah bagaimana, aktentas begitu juga koper saya, lolos dari pemeriksaan. Petugas itu sedang seperti buta ketika saya lewat didepannya. Koper'dan aktentas langsung saya sambar, untuk kemudian bergegas mencari taksi menuju kediaman Perdana Menteri Amir Syarifuddin.

Alhamdulillah, aman! Begitu kata saya sambil tentang menaruh diri di jok Austin yang meninggalkan Kemayoran.

Pagi-pagi, tanggal 19 Juli 1947, saya terbang ke Yogya dengan Amir Syarifuddin, untuk melaporkan tentang kunjungan delegasi ke Mesir dan hasil-hasil yang dicapai kepada sidang kabinet. Bung Karno merasa heran sekali bahwa semua dokumen masih tetap utuh dalam sampul yang di-lak. Hal itu hanya mungkin jika tidak terkena pemeriksaan, padahal Kemayoran sedang sesuda dijaga ketat oleh MP. "Bagaimana kok bisa begitu, saudara Baswedan?" tanyanya. Saya jawab singkat saja, "untung". Tapi ingatan saya melayang kesebuah rumah kecil diluar kota Kairo. Kepada Seorang pahlawan kemerdekaan dipengasingan, yang namanya Amir Abdulkarim.

Siang itu juga saya langsung kembali kerumah di Solo dan bertemu keluarga. Begitu menggembirakan reuni keluarga itu, apa lagi melihat putri yang baru saja dilahirkan beberapa hari sebelumnya, sehingga saya namakan bayi itu Luqyana, yang artinya 'Pertemuan Kita.'

Beberapa tahun yang lalu, kepada seorang pejabat

COPYRIGHT OF NPC

tinggi dipemerintahan Orde Baru saya usulkan agar kepada orang-orang di Mesir yang berjasa dalam masalah perjanjian itu diberikan penghargaan selagi mereka masih hidup. Paling sedikit Pemerintah kita mengirim undangan agar mereka hadir pada upacara peringatan 17 Agustus di Istana Negara. Usul itu diterima baik. Akan tetapi sesudah sekian tahun, setelah orang-orang yang berjasa itu menjadi almarhum, usul itu tidak juga dilaksanakan.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

AMANAT
MOHAMMAD NATSIR

(WAKIL PRESIDEN MUKTAMAR ALAM ISLAMI/

WORLD MUSLIM CONGRESS)

Saudara Ketua,

Para Delegasi yang Mulia,

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Pertama-tama saya ingin menyampaikan rasa menyesal yang sedalam-dalamnya, karena situasi yang tidak dapat saya hindari. Saya tidak dapat hadir dalam dialog yang terhormat ini. Izinkanlah saya pada permulaan kata-kata saya ini untuk menyampaikan rasa hormat saya terhadap semangat yang tidak dapat dikalahkan dari para pemimpin, baik pria maupun wanita, di pulau yang indah ini, yang perjuangan mereka yang terkenal untuk persatuan dan toleransi, telah menimbulkan perasaan bangga dalam diri kita semuanya. Dengan mengingat kembali perjuangan Sri Lanka yang panjang, dan sesuai dengan tradisi 'Bersatu dalam Keragaman', maka kiranya wajarlah kalau kita merasa bersimpati terhadap Pemerintah dan rakyat pulau ini, yang disebabkan oleh keramah-tamahan mereka yang hangat, dialog kita ini dapat berhasil baik.

Dengan memperhatikan sepintas lalu masalah-masalah yang terdapat dalam acara di depan kita, maka tampaklah bagi kita dengan jelas luasnya rentang dan banyaknya ragam pokok-pokok persoalan yang menjadi perhatian kita bersama, dan juga tampak bidang-bidang di mana kita mungkin melakukan kerja sama, yang mencakup demikian banyaknya proyek-proyek lapangan

dan berbagai jenis kegiatan. Hal itu menimbulkan suatu perasaan senang pada kita, karena dapat merampungkan sesuatu, dan usaha yang tidak mengenal lelah yang dilakukan para sponsor dialog ini telah membuat kita merasa bahwa kita telah mempunyai perlengkapan yang cukup untuk tinggal landas, dan memberikan sumbangan kita bagi peningkatan arti dialog ini.

Dengan tidak mengesampingkan pokok-pokok permasalahan yang terdapat dalam agenda, dan saya mengharap agar semuanya itu dapat diperbincangkan dengan baik, maka saya cenderung untuk berpendapat bahwa pada saat sekarang ini, kiranya akan baiklah bagi semua kita, jika kita meluangkan waktu untuk mempertanyakan dan meninjau kembali hasil dari usaha-usaha yang telah dilakukan dalam dialog-dialog terdahulu dan menguji kejujuran kita, sehingga dialog ini dapat menjadi sarana yang penuh arti.

Jika gagasan dialog itu dapat dipertahankan dan menimbulkan harapan yang besar, maka ini adalah disebabkan karena ia dianggap sebagai usaha yang sungguh-sungguh untuk mencari alternatif yang benar terhadap dilemma ketidakharmonisan dan pertikaian yang tidak tertahankan yang ada sekarang ini.

COPYRIGHT OF NPC

Memang banyak hal-hal yang telah dilakukan untuk menunjukkan segi-segi persamaan tujuan dan maksud di antara kita, tetapi hal-hal yang harus dilakukan masih jauh lebih banyak lagi.

Untuk menyegarkan ingatan kita kembali, izinkanlah saya menunjuk kembali kepada hasil-hasil gemilang yang telah dicapai konferensi "Missi Kristen dan Dakwah Islam" yang telah diorganisir oleh Panitia Missi dan Penginjilan

Dunia, Dewan Gereja Dunia, Jenewa, yang berlangsung di Chambesy, bulan Juni 1976, dengan berkonsultasi

dengan the Islamic Foundation, Lerester, dan Pusat Studi Islam dan Hubungan Islam- Kristen, Selly Oak

College, Birmingham. Tujuan Konferensi itu adalah meningkatkan saling pengertian antara orang-orang Islam dan Kristen dan untuk mengkaji kemungkinan untuk mencari suatu MODUS VIVENDI yang akan dapat menjamin adanya kesejahteraan rohani bagi semua pihak. Terutama saya menunjuk kepada Alinea 6 dari Pernyataan

Konferensi yang kata-katanya disusun sebagai berikut:

> *"Para peserta Kristen menyampaikan rasa simpati sebesar-besarnya kepada saudara-saudara mereka yang beragama Islam karena tindakan- tindakan yang secara moral salah, yang telah diderita oleh Dunia Islam yang telah dilakukan oleh orang-orang Kolonial, neo-kolonial serta kaki-tangan mereka. Konferensi ini sadar bahwa rasa curiga, tidak percaya dan ketakutan. Jangankan akan bekerjasama untuk kebaikan mereka bersama, maka orang Islam dan Kristen telah merasa terpisah dan asing satu dengan yang lain. Setelah kolonialisme yang berlangsung lebih dari seabad lamanya, di mana di saat itu banyak orang-orang missi yang telah bekerja untuk kepentingan negara-negara kolonial, baik dengan disengaja atau secara tidak sadar, maka orang Islam merasa enggan untuk bekerja sama dengan orang Kristen yang telah mereka perangi sebagai agen-agen para penindas mereka. Walaupun telah pasti bahwa waktunya telah tiba untuk membuka suatu halaman baru dalam hubungan ini, orang Islam masih saja merasa enggan untuk melakukan tindakan itu karena mereka masih tetap saja curiga terhadap iktikad orang Kristen. Sebabnya karena memang telah menjadi kenyataan yang tidak dapat dibantah lagi bahwa masih banyak kebaktian missi Kristen dewasa ini yang*

dilakukan untuk maksud-maksud duniawi. Mereka mengambil keuntungan dari kebodohan kaum Muslimin, dari kebutuhan orang Islam terhadap layanan pendidikan, kesehatan, kebudayaan dan sosial, dari ketegangan dan krisis politik yang dialami kaum Muslimin, dari ketergantungan ekonomi mereka, dari perpecahan mereka di bidang politik, dan dari kelemahan-kelemahan mereka pada umumnya; maka layanan-layanan missi ini telah digunakan untuk tujuan kristenisasi, dengan pengertian memperbanyak jumlah anggota masyarakat Kristen dengan menggunakan alasan-alasan yang tidak spiritual. Baru-baru ini telah diketemukan adanya hubungan antara layanan missi dengan jawatan intel negara-negara besar. Hal ini telah memperkuat dan memperhebat situasi yang telah cukup gawat. Konferensi ini mencela sekeras-kerasnya semua penyalahgunaan diakonia (layanan) seperti itu. Para peserta Konferensi ini yang beragama Kristen atas nama ke-Kristenan menyatakan diri tidak mempunyai hubungan dengan layanan seperti itu yang telah merendahkan dirinya dengan mempunyai suatu tujuan lain selain dari agape (kecintaan kepada Tuhan dan tetangga). Mereka menyatakan bahwa setiap diakonia yang dilakukan untuk suatu tujuan duniawi adalah suatu alat propaganda dan bukan merupakan pernyataan agape Mereka sepakat untuk berusaha sekuat mungkin dan menggunakan segala sarana yang ada pada mereka untuk menjadikan gereja-gereja Kristen dan organisasi-organisasi keagamaan sadar dengan sebaik-baiknya akan situasi seperti ini."

Saya ingin menegaskan kembali bahwa bagi orang Islam Indonesia yang merupakan salah satu masyarakat Islam

COPYRIGHT OF NPC

terbesar di dunia, yang tanpa mereka pelaksanaan secara universal dari hasil-hasil yang dicapai oleh ialog manapun, sudah pasti akan dapat dipertanyakan, maka alinea yang saya kutip tadi di atas memang telah menimbulkan harapan dan dambaan untuk timbulnya suatu masa yang penuh saling pengertian dan saling memahami antara orang Islam dan Kristen di dunia umumnya dan di Indonesia khususnya.

Alinea itu juga memperlihatkan sepenuhnya kebijaksanaan dasar Pemerintah Republik Indonesia, yang telah mengambil prakarsa pada tanggal 30 November 1967 mengadakan Konferensi Antaragama di Indonesia, yang berlangsung di Jakarta, tetapi malang sekali bahwa harapan dan dambaan kami itu tidak dapat direalisasikan karena penolakan dari pihak saudara-saudara kami yang beragama Kristen. Unsur yang paling utama dalam draft Piagam telah disusun sebagai berikut:

> *"... memberikan bantuan moral, spiritual dan material dan berlomba-lomba dalam mendorong orang-orang yang tidak ber-Tuhan untuk percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan tidak menjadikan masyarakat-masyarakat beragama lain sebagai sasaran untuk menyebarluaskan agama mereka masing-masing."*

Saudara Ketua,

Walaupun orang Kristen tidak sesuai dengan draft itu, maka Menteri Pertahanan di waktu itu, Jenderal Panggabean yang juga seorang Kristen yang taat, telah menegaskan kembali dalam pertemuannya dengan para ulama di Aceh tanggal 28 Oktober 1974, bahwa Pemerintah Indonesia *tidak menyetujui Kristenisasi.*

Lagi pula, hubungan antara masyarakat Islam dan Kristen di Indonesia telah memburuk sampai ke tingkat yang jauh. Marilah kita perhatikan langkah-langkah

yang telah diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk menciptakan ketenteraman dan kestabilan antara berbagai masyarakat beragama. Hal ini dibuktikan oleh berbagai peraturan preventif yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama. Bagi orang Islam Indonesia, adanya konsensus etis yang berupa Modus Vivendi seperti yang telah dikemukakan oleh Konferensi Chambesy tentang: "Missi Kristen dan Dakwah Islam" seperti yang telah dikutip di atas, adalah merupakan suatu janji. Kami akan menghormati segala kewajiban yang timbul sebagai akibat daripadanya, dan dalam melakukan hal itu, kami juga berharap pihak lain juga berlaku seperti itu pula.

Rev. J. Spencer Trimmingham, bekas Kepala Departemen Bahasa Arab dan Studi Islam di Universitas Glasgow, dalam bukunya yang berjudul *Gerakan Kristen dan Islam di Afrika Barat*, telah menyatakan:

> *"Kita harus ingat bahwa sikap orang orang Kristen terhadap Islam pada umumnya menentukan sikap orang-orang Islam terhadap agama Kristen. Orang Kristen dan Islam, yang merupakan tetangga di bidang material, masih harus banyak mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan perdamaian mereka."*

Saudara Ketua,

Saya memang percaya kepada kekuatan akal sehat, kepada kemampuan kita untuk melihat ke balik halangan-halangan sementara dan hambatan-hambatan psikologis sekarang ini, dan kepada memahami pandangan yang transendental bahwa pada dasarnya umat manusia ini adalah satu.

Dengan mengingat kembali kepada perdamaian yang telah dicapai antara saudara-saudara kita yang beragama Katolik dan Protestan, walaupun masih ada pertiakain-pertikaian yang belum seluruhnya dapat dihilangkan,

tetapi jelas bahwa konfrontasi yang lama yang terdapat di antara mereka telah berubah menjadi perdamaian dan bahkan juga tingkat kerja sama yang lebih besar.

"Dengan pertolongan Tuhan, tidak mustahil bahwa hal yang seperti itu juga akan terjadi antara orang Islam dan orang Kristen di masa-masa mendatang.

Itulah sebabnya saya berpendapat bahwa dalam proses dialog ini harus diberikan tempat yang penting bagi menegaskan kembali prinsip-prinsip *Modus Vivendi* yang telah dinyatakan dengan jelas sekali dalam Pernyataan Chambesy tentang "Missi Kristen dan Dakwah Islam".

Di pihak kami, terdapat orang-orang yang mempunyai harapan untuk umat manusia, yang melihat terdapatnya potensi yang amat besar dari keharmonisan kehidupan beragama, dalam menghadapi berbagai ketidakpastian yang terdapat di dunia.

Titik ini benarlah yang harus selalu kita jaga terus-menerus, karena harga yang harus dibayar dari kegagalannya mungkin berbentuk perpecahan yang telah pasti akan amat mempengaruhi dasar *raison d'etre* dari dialog kita ini sendiri di masa mendatang.

Pada akhirnya, saya merasa berkewajiban untuk meminta maaf kepada Saudara Ketua dengan sejujur-jujurnya, atas kata-kata saya yang terus terang, saran saya yang bersahabat, dan lebih-lebih lagi, rasa hormat dan penghargaan saya yang setinggi-tingginya. Terima kasih.

Srilanka, 26 Maret 1982.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

SOAL PALESTINA: PLO Mengakui Israel dan Himbauan Raja Fahd

Oleh: Mohammad Natsir
(Wakil Presiden World Muslim Congress)

COPYRIGHT OF NPC

Di hari-hari ini ada dua peristiwa penting yang dapat menentukan perkembangan di Timur Tengah.

Pertama: pada tanggal 25 Juli yang lalu Pemimpin PLO, Yasser Arafat, telah menyampaikan satu keterangan tertulis kepada seorang anggota Kongres Amerika Serikat, Paul Mc Closkey dalam pertemuan mereka di Beirut, yang menegaskan bahwa Yasser Arafat atas nama PLO bersedia mengakui Israel. Bila berita *mass media* ini benar, maka ini berarti, terbuka jalan baru untuk mengganti usaha penyelesaian persoalan Palestina, dari cara perang gerilya dan penghancuran jiwa dan harta benda itu dengan diplomasi di meja perundingan. Bagi Amerika pun terbuka jalan untuk menghapuskan tuduhan-tuduhan pendapat umum di mana-mana, sekarang ini, bahwa ia 'sekongkol' dengan Israel dalam penghancuran bangsa Palestina.

Bukan rahasia, bahwa semua senjata darat, udara, dan laut yang digunakan oleh Israel untuk melakukan pembantaian besar-besaran sekarang adalah dari Amerika. Angkatan Udara Israel saja sekarang sudah nomor tiga besarnya dibandingkan dengan Angkatan Udara Amerika dan Rusia, lengkap dengan pesawat-pesawat terbaru

seperti: F-15 dan F-16 nya. Belum lagi disebutkan bantuan ekonomi, yang dihitung dengan milyaran US dollar. Begitu pula bantuan di bidang diplomasi. Tiap-tiap usaha Dewan Keamanan PBB untuk menghentikan serbuan Israel ke Libanon diveto oleh Amerika. Serangan Israel ke Libanon dimulai tanggal 6 Juni. Yang menjadi pertanyaan bagi para peninjau ialah: "Untuk apa dua kapal induk Amerika, Kennedy dan Eisenhower, disertai beberapa kapal perang lainnya dari Armada ke-VI Amerika berada mondar-mandir dekat pantai libanon semenjak bulan Mei yang lalu? Apa kebetulan saja?

Para ahli tahu bagaimana pentingnya bantuan pengawasan elektronik, yang mudah dapat diberi oleh armada Amerika kepada Israel untuk operasi besar-besaran di Libanon. Pihak Amerika tentu bisa membantah kesimpulan para peninjau seperti ini. Tapi satu-satunya bantahan yang berarti ialah, apabila Pemerintah Amerika, tegas-tegas mulai dari sekarang melepaskan diri dari cengkeraman juru kampanye (*lobby*) Zionis dan mengambil langkah-langkah yang nyata untuk memelopori penyelesaian secara damai.

Sudah tentu Israel akan banyak lagi gara-garanya untuk mengelakkan adanya penyelesaian demikian. Tapi Amerika pun sudah perlu meninjau kembali politiknya terhadap Israel. Tak akan ada perdamaian di Timur Tengah, selama persoalan Palestina tidak terselesaikan. Cukup banyak kepentingan Amerika yang bergantung kepada adanya damai di Timur Tengah itu.

Memang masih ada hal-hal yang perlu dijernihkan lagi bila bidang perundingan itu akan ditempuh. Tapi, dengan pernyataan Yasser Arafat itu, maka gagasan 8 pasal dari Raja Fahd, umpamanya, dapat dijadikan dasar -penyelesaian. Kalau jalan perundingan hendak ditempuh, maka PLO

sekarang perlu membuktikan kekompakan dan disiplinnya di bawah pimpinan Yasser Arafat, dan menghindarkan segala sesuatu tindakan yang bisa dijadikan Israel sebagai *helah*, untuk memulai lagi pembantaian-pembantaian kejam kembali.

Kita memahami bila PLO sendiri sebagai satu-satunya badan yang diakui sebagai wakil rakyat Palestina, sudah mengambil inisiatif untuk membuka jalan penyelesaian dengan perundingan atas dasar "*aku mengakui timbal balik*", maka akan sulit kiranya bagi pemerintahan-pemerintahan Arab lainnya untuk bersikeras menolak perundingan seperti yang telah berlaku beberapa bulan yang lalu. Di samping itu kita ketahui bahwa hampir semua negara-negara Eropa Barat yang penting-penting, sudah menyatakan sokongan mereka terhadap gagasan 8 pasal dari Raja Fahd.

Kedua : Himbauan Raja Fahd kepada Presiden Husni Mubarrak untuk kembali kepada kekeluargaan Arab mengandung arti yang cukup positif dalam rangka membina kembali kerja sama riil dan praktis di hari-hari mendatang. Mudah-mudahan saat-saat baik seperti ini, tidak lagi terbiarkan luput pula seperti beberapa kali terjadi di zaman lampau.

29 Juli 1982.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

DEKLARASI POLITIK PALESTINA

Majlis Ta'sisi Rabitah Alam Islamy
Dalam Sidang Luar Biasa
tanggal 15 – 17 Syawwal 1402 H

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji-pujian bagi Allah. Shalawat dan salam bagi Nabi kita, Muhammad Saw, imam para mujahid dan pemimpin golongan yang unik dalam sejarah; juga bagi keluarga dan sahabatnya, dan orang-orang yang mengikutinya dengan kebaikan sampai kepada hari kiamat nanti.

Demi untuk menanggapi seruan jihad yang telah dipekikkan oleh Saudara *mujahid* Yasser Arafat, Panglima Tertinggi Angkatan Bersenjata Palestina, maka Majlis Ta'sisi Rabitah Alam Islamy telah mengadakan suatu sidang darurat di Kota Makkah alMukarramah, dengan tujuan untuk mengambil segala sikap yang dapat memperkuat semua kekuatan Islam yang sedang mempertahankan dirinya di seluruh bumi Lebanon dan tanah-tanah Arab yang diduduki musuh; untuk menyokong sikapnya yang penuh kepahlawanan dalam menghadapi kekuatan-kekuatan agresor; dengan cara tegas-tegas menghadapi persekongkolan Zionisme-Amerika Serikat, yang dilaksanakan oleh kekuatan agresor Israel dalam peperangannya yang penuh dosa dan rasa permusuhan, yang telah dilancarkannya terhadap Lebanon semenjak dua bulan yang lalu, dengan menggunakan segala persenjataan yang membinasakan dan menghancurkan

COPYRIGHT OF NPC

dan yang berasal dari Amerika Serikat. Yang menjadi sasarannya adalah kedua bangsa Palestina dan Lebanon, di mana karenanya telah dihancurkan dan dibakar sejumlah kota dan kampung Lebanon, dan juga telah dihancurkan sama sekali sejumlah pusat perkemahan orang Palestina. Hal ini terjadi setelah melalui pertempuran seru yang dilakukan oleh para mujahid bangsa Palestina dan Lebanon. Suatu pertempuran yang telah menimbulkan kerugian yang amat besar di kalangan musuh yang sombong itu. Jumlah korban itu mencapai ribuan orang, baik yang terbunuh maupun yang luka-luka, dengan pengakuan para perwira dan prajurit musuh itu sendiri, yang telah dilindas api pertahanan angkatan perang bersama, yang telah dilakukannya dengan penuh kemuliaan, di mana angkatan perang bersama ini berdiri sendirian di medan perjuangan dengan penuh kehormatan.

Tetapi kekuatan-kekuatan agresor yang terdiri dari puluhan ribu anggota angkatan perang yang dibawa oleh ribuan kendaraan berlapis baja, yang dilindungi pula oleh ratusan pesawat terbang, dan dijamin pula oleh persetujuan yang jelas-jelas diberikan Amerika Serikat, dan sikap lemah bangsa Arab yang menjadikan kita merasa terhina, maka angkatan musuh yang agresor itu telah berhasil sampai ke pinggiran kota Beirut.

Dan setelah itu, dengan bantuan juru penengah Amerika, tentara musuh itu telah sampai ke kota Beirut bagian Timur. Di sana tentara musuh itu telah memperoleh segala fasilitas yang diperlukannya untuk memperhebat kepungannya terhadap Beirut Barat. Pengepungan ini dilakukan secara total, termasuk pemutusan aliran air minum dan listrik, serta makanan dan obat-obatan.



Syeikh Abdullah Bin Baz (kiri), Ketua Majlis Ta'sisi Rabitah dan Syeikh Ali Harakan (kanan), Sekjen Rabitah, tampak memimpin sidang Rabitah

Semuanya ini disertai pula dengan pemboman dan penembakan meriam secara biadab, dari udara, darat dan laut, yang telah menimbulkan korban meninggal dan luka-lukanya ribuan anak-anak, wanita dan orang-orang tua, serta orang-orang sipil yang lemah dan tidak berdaya. Rumah-rumah sakit, sekolah dan perguruan tinggi, serta rumah untuk pemeliharaan orang-orang jompo, telah dihancurkan. Demikian pula masjid-masjid dan tempat-tempat peribadatan yang lain. Tujuan semuanya ini adalah agar kota Beirut bertekuk lutut dan untuk memaksanya agar menyerah diri kepada Israel.

Tetapi para mujahidin yang sedikit jumlahnya itu, yang mempertahankan kampung halaman Islam dan mempertahankan kehormatan kaum Muslimin, tidak memberikan kesempatan kepada musuh yang penuh kebencian dan dendam ini untuk berhasil dalam mencapai tujuannya yang tertinggi, yaitu menghancurkan harga

COPYRIGHT OF NPC

diri para pejuang yang mempertahankan diri, merusak kehormatan dan kemuliaan umat, dengan maksud untuk mencapai suatu keadaan putus asa dan kehilangan harapan di daerah itu, sehingga dapat melapangkan jalan bagi mereka untuk memaksakan dominasi mereka secara total atas kawasan itu.

Karena itu, semenjak beberapa pekan terakhir ini, musuh mulai melakukan usaha-usaha yang putus asa yang bertujuan untuk menindas dan menghancurkan Kota Beirut dengan menggunakan kekerasan, setelah mengepungnya untuk waktu yang cukup lama. Tetapi semua percobaan itu sampai sekarang selalu patah pada karang pertahanan Beirut yang berjihad, semua serangan-serangan gila yang dilancarkan dari setiap pusat pertempuran yang bernyala-nyala itu. Setelah setiap percobaan itu, pihak musuh selalu terpaksa mundur sambil menjilat-jilat luka yang dialaminya dan mengobati rasa perih yang mereka derita.

COPYRIGHT OF NPC



Anggota-anggota Majlis Ta'sisi Rabitah Alam Islami,
tampak sedang mengikuti Sidang Luar Biasa Majlis Ta'sis

Apa yang mereka temui di hadapan mereka hanyalah daerah-daerah pemukiman di Beirut. Ke tempat-tempat seperti inilah mereka melampiaskan tindakan kriminal yang menjijikkan. Mereka tuangkan api tembakan mereka yang membabi buta itu ke daerah pemukiman penduduk itu, sehingga menimbulkan kebakaran-kebakaran yang hebat dan menyebabkan kehancuran di mana-mana.

Berdasarkan perjuangan yang abadi ini, di mana para mujahid pahlawan kita telah mengukir halaman-halaman keemasan di dalamnya, maka Majlis Ta'sisi Rabitah Alam Islamy yang mewakili bangsa-bangsa Islam di seluruh dunia yang selalu mengikuti seluruh perkembangan yang terjadi dengan perasaan yang pedih, yang semangatnya telah terbakar untuk melakukan pertarungan menentukan dengan musuh yang yang licik itu, maka Majlis Ta'sisi, atas nama seribu juta kaum Muslimin, mengeluarkan deklarasi berikut:

PERTAMA:

Dengan segala kebesaran hati dan kebanggaan, Majlis Ta'sisi mengucapkan penghargaan dan penghormatan yang setinggi-tingginya kepada para pejuang Palestina dan Lebanon yang sedang berjuang, serta di semua tumpah darah, tanah air yang diduduki musuh, di bawah pimpinan pejuang besar, Saudara Yasser Arafat dan saudara-saudaranya yang mendapat kemuliaan dan berkat, yang dengan darah mereka telah mengukir perjuangan yang paling hebat penuh kepahlawanan dan pengorbanan dalam sejarah bangsa kita yang mulia, dalam perjuangannya yang panjang melawan Zionisme yang penuh dosa.

Bersabarlah saudara-saudara kami di medan jihad, dan tabahlah!

COPYRIGHT OF NPC

ا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ

"Janganlah kamu merasa rendah dan janganlah kamu merasa sedih. Kamulah yang lebih tinggi, jika kamu beriman".

Kemenangan itu berarti kemampuan untuk bertahan dan bersabar seketika, dan setelah itu akan datang kepadamu bantuan langit dan bumi, insya Allah.

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ

"Adalah kewajiban Kami membantu orang-orang yang beriman".

KEDUA:

Majelis Ta'sisi juga mengucapkan salam dan penghargaan kepada putera-putera bangsa Lebanon dan Palestina yang bertahan di kota Beirut dan di tempat-tempat lain. Bersama-sama dengan saudara-saudara mereka para pejuang, memberikan sumbangan, bantuan dan pengorbanan, menanggungkan haus dan lapar, menderita kekurangan harta benda dan barang-barang kebutuhan hidup.

Mereka bersedia untuk menjadikan diri mereka sasaran setiap bahaya yang ditimbulkan agresi Israel; menjadi korban dan memberikan pengorbanan dalam perjuangan setelahnya. Semuanya itu sebagai sumbangan terhadap fajar yang akan timbul bagi umat kita. Mereka menjalin benang-benang fajar itu yang pertama. Mereka jalin dengan menggunakan darah mereka yang bersih dan suci. Tetaplah bertahan tinggal bersama saudara-saudara Anda, para mujahidin yang berjuang, untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada pertahanan mereka. Waspadalah menghadapi orang-orang yang

COPYRIGHT OF NPC

munafik, orang-orang yang bekerja sama dengan musuh yang dipenuhi oleh rasa marah terhadap pertarungan yang hebat ini. Mereka berusaha untuk mengobrak-abrik barisan saudara. Saudara-saudara semua adalah kaum Anshar dan kaum Muhajirin masa kini. Anda semuanya berdiri mempertahankan daerah umat yang paling gawat.

وَلَيَنْصُرَنَّ اللهُ مَنْ يَنْصُرُهُ

"*Sesungguhnya Allah akan membantu orang yang membantuNya.*"

KETIGA:

Majelis Ta'sisi juga menyatakan rasa menyesal yang sedalam-dalamnya terhadap sikap negatif yang telah diambil pemerintahan-pemerintahan Arab dalam menghadapi perjuangan yang menentukan ini, yang sekarang tengah berlangsung di medan Lebanon. Mereka tidak memahami gentingnya tahap perjuangan sekarang ini dan maksud musuh yang sekarang bertujuan untuk menelan seluruh tanah air Arab. Majlis Ta'sisi menuntut semua pemerintah ini untuk dengan segera menggerakkan angkatan bersenjata mereka guna ikut serta dalam perjuangan demi kehormatan dan kemuliaan yang sekarang sedang dilakukan para mujahid Palestina dan Lebanon. Demikian juga agar mereka membuka pintu selebar-lebarnya bagi para pemuda putera-putera bangsa Arab dan Islam yang ingin ikut serta berjuang di medan perjuangan sebagai sukarelawan, dan memberikan kepada mereka segala fasilitas yang diperlukan dalam bentuk latihan, perbekalan, dan persenjataan.

Majlis Ta'sisi juga meminta kepada negara-negara yang berdekatan dengan medan perjuangan itu untuk membuka tapal batas mereka untuk memberikan

COPYRIGHT OF NPC

kesempatan lewat bagi para pejuang, baik tentara resmi maupun para sukarelawan.

KEEMPAT:

Majlis Ta'sisi mengumumkan bahwa agresi kejam yang sekarang sedang berlangsung di daerah Lebanon dan di sekitar ibukota Beirut pada hakikatnya adalah agresi Amerika Serikat seratus persen, di mana Israel hanya memainkan peranan sebagai tangan militer yang di persenjatai Amerika dengan segala bentuk persenjataan yang menghancurkan dan kejam. Karena itu Majelis Ta'sisi menyatakan bahwa Amerika Serikat adalah pihak yang bersalah yang telah membantu Israel sepenuhnya dan karena itu menganggapnya sebagai musuh pertama bagi Islam dan kaum Muslim.

Mailis Ta'sisi menuntut ratusan juta kaum Muslimin yang terdapat di sepanjang tanah air Islam dan yang selalu mengikuti perkembangan yang terjadi dengan segala kekhawatiran dan kepedihan perasaan, agar mereka itu berada dalam keadaan siap siaga untuk menghadapi sikap Amerika yang bermusuhan terhadap umat kita dalam bentuk yang tegas yang akan menghancurkan setiap kepentingan Amerika Serikat di negeri-negeri Islam.

COPYRIGHT OF NBP

KELIMA:

Majlis Ta'sisi menuntut pemerintah negara-negara Arab dan Islam untuk memberikan peringatan dengan tegas kepada Amerika Serikat agar negara itu menghentikan sikap permusuhannya terhadap tanah air Islam, yang dilambangkan oleh perang yang tidak adil yang dilakukan Israel terhadap Lebanon.

Majlis Ta'sisi juga menuntut agar negara-negara ini dengan segera melakukan tindakan pemboikotan total terhadap Amerika Serikat jikalau negara itu tidak memperhatikan seruan-seruan yang berupa peringatan

itu. Majlis Ta'sisi menyatakan bahwa jikalau pemerintah-pemerintah Arab dan Islam itu tidak mau melaksanakan tugasnya ini, maka hal ini akan menyebabkan bangsa-bangsanya sendiri akan melakukan gerakan-gerakan yang membahayakan yang akan menimbulkan guncangan-guncangan hebat yang akan menyebabkan kawasan ini hidup dalam udara kekacauan yang hanya akan menguntungkan pihak musuh saja.

KEENAM:

Majlis Ta'sisi menuntut kepada pemerintahan negara-negara Arab yang telah membukakan pintunya selebar-lebarnya untuk beberapa kekuatan yang memisahkan diri dari perjuangan yang para pemimpinnya berdiri di barisan musuh, dan memusatkan dirinya pada posisi-posisi ekonomis di wilayahnya atas nama proyek bersama atau bukan, agar negara-negara ini memberikan ultimatum kepada pimpinan-pimpinan yang bekerja sama dengan musuh itu agar mereka menghentikan peranannya yang konspiratif itu yang selalu mereka mainkan. Dan kalau tidak begitu, maka negara-negara itu akan terpaksa mengambil tindakan-tindakan yang tegas untuk melikuidasikan kepentingan-kepentingan ekonomis itu yang telah menjadi tombak yang menancap di punggung kaum Muslimin.

COPYRIGHT OF NPC

Dan sebagai penutup, maka Majlis Ta'sisi Rabitah Alam Islamy ketika menyadari kegawatan dan dimensi sikap ini, akan selalu mengikuti dengan penuh perhatian dan dengan mengadakan koordinasi dengan pimpinan revolusi Palestina, proses pelaksanaan putusan-putusan dan tindakan-tindakan yang telah diputuskannya, yaitu memobilisasi kekuatan-kekuatan Islam, baik yang berupa tenaga manusia maupun yang berbentuk materi, demi mendukung revolusi Palestina dan menghadapi

permusuhan Amerika-Israel, dengan segala cara yang mungkin, dengan berpegang teguh kepada firman Tuhan:

وَعَدَ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى الْاَرْضِ كَمَا اسْتَخْلَفَ الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِيْنَهُمُ الَّذِى ارْتَضٰى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِّنْۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ اَمْنًا ۗ يَعْبُدُوْنَنِيْ لَا يُشْرِكُوْنَ بِيْ شَيْـًٔا

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, bahwa mereka itu pasti akan dijadikan khalifah di atas bumi, seperti orang-orang sebelum kamu telah dijadikan khalifah dan bahwa agama mereka yang telah direstui Allah akan dikukuhkan bagi mereka, dan ras takut mereka itu pasti akan diganti dengan rasa ketenteraman. Mereka menyembah Aku saja dan dan tidak memperserikatkan Daku dengan apa saja".

COPYRIGHT OF NPC

Maha benar Allah!

Dan puji-pujian itu bagi Allah, Tuhan sekalian alam. Ganjaran perbuatan yang baik itu adalah milik orang-orang yang bertaqwa. Tidak boleh melakukan tindakan agresi selain terhadap orang-orang yang aniaya. Allah bershalawat atas penghulu kita, Muhammad, atas para keluarganya dan para sahabatnya, dan memberikan keselamatan kepada mereka.

(Terjemahan dari Maktab Rabitah Jakarta)

---o0o---

PERJALANAN KE YERUSSALEM (QUDUS)

Oleh: Mr. Ahmad Soebarjo
(Menteri Luar Negeri RI)

Pada tanggal 30 Nopember 1953, saya sebagai Penasihat Menteri Luar Negeri merangkap Duta Besar Keliling diberi tugas oleh Saudara Menteri Luar Negeri untuk pergi ke Yerusalem bersama dengan Saudara Haji Siradjudin Abbas, anggota Parlemen dari Partai Islam PERTI. Kami berdua dikirim sebagai peninjau oleh Pemerintah, untuk menyelidiki keadaan di sana yang sebenarnya, serta melaporkan hasil-hasil Muktamar Islam yang diadakan di kota Yerusalem itu dari tanggal 3 sampai dengan 10 Desember 1953.

Undangan untuk menghadiri muktamar itu datang dari Panitia Pembela Palestina yang berkedudukan di Baghdad. Panitia ini bekerja sama dengan "Panitia Isra' Mi'raj" yang berpusat di Yerusalem.

Saudara Menteri Luar Negeri mempergunakan kesempatan ini untuk tujuan lebih luas. Kepada saya diberikan tugas untuk menyelidiki perkembangan terakhir di negara-negara yang tergabung dalam blok Asia-Afrika. Pokok-pokok tugas khusus itu sebagai berikut:

1. Dapatkah diharapkan perkembangan ke arah suatu blok yang kuat antara negara-negara itu, ataukah hanya suatu gerombolan negara yang kerja sama

secara insidentil atas kepentingan bersama, misalnya dalam gerakan anti-kolonialisme belaka?

2. Bagaimanakah kedudukan Pakistan di kalangan negara-negara Arab? Benarkah ia dipandang sebagai pemimpin mereka?
3. Dapatkah dibentuk suatu Negara Islam di Pakistan dan bagaimana bentuk dan isinya?
4. Bagaimana politik luar negeri Pakistan? Bagaimana hubungannya dengan India?
5. Pengaruh asing mana yang berkembang di Iraq, Libanon dan Libya?
6. Bagaimanakah politik luar negeri Saudi Arabia setelah ada raja baru?
7. India dan Birma mengakui Israel. Apa alasannya?
8. Bagaimana pendirian Pandit Nehru terhadap blok Asia-Afrika? Dan apa konsepnya terhadap *blokvorming* di Asia?

Kami berangkat dari Jakarta tanggal 1 Desember, hari Selasa, dengan melalui Singapura. Menginap di Bangkok satu malam. Esok harinya, tanggal 2 Desember melanjutkan perjalanan ke Yerusalem, via Karachi, Baghdad.

Hari Kamis, 3 Desember

Tiba di Kairo pukul 5:30 pagi dijemput oleh Staf Perwakilan. Kami ditempatkan di Hotel Heliopolis, suatu *voorstad* Kairo, karena di Kairo sendiri tidak dapat disediakan tempat berhubung hotel-hotel penuh dengan turis.

Saya minta supaya diatur oleh Perwakilan pertemuan dengan Tuan Abdurrachman Azzam, bekas Sekretaris Jenderal Liga Arab. Kemudian dapat khabar bahwa Azam bersedia menerima kami pukul 12 siang.

Haji Abbas dan saya diterima dengan ramah-tamah di tempat kediamannya. Dinyatakan penghargaan tinggi atas *beleid* Pemerintah Indonesia untuk mengirim

COPYRIGHT OF NPC

peninjau-peninjau ke Muktamar Islam di Yerusalem. Ini berarti betapa besar minat rakyat Indonesia terhadap perkembangan Islam di dunia. Karena itu Indonesia memberi harapan dan sokongan moral kepada aliran yang hendak memperkuat dan menyatukan dunia Islam dalam arti seluas-luasnya. Apalagi kalau nanti Indonesia menjadi negara yang kuat dan makmur, kata Azam.

Saya bertanya: "Mengapa *Arab League* yang berdasarkan cita-cita Islam, tak bersatupadu dalam beberapa soal? Mungkinkah organisasi ini dapat diperbaiki hingga menjadi kuat?"

Azzam: "Kita tak boleh putus asa. Di zaman peralihan yang kita alami sekarang, janganlah kita melihat kepada barang yang tak sempurna saja. Kita harus mengetahui apa yang menjadi dasar usaha kita. Kami yang hidup di negara-negara Arab, bersekutu atas dasar yang tidak kuat atas prinsip yang negatif yaitu anti-kolonialisme.

Pada waktu kita memperjuangkan kemerdekaan nasional, prinsip itu memberi dorongan moral yang kuat. Tetapi setelah beberapa negara Arab merdeka, prinsip itu tidak begitu berguna lagi untuk melaksanakan cita-cita persatuan."

Saya: "Kalau dasar negativisme yang Tuan katakan tadi tak kuat, apa kiranya yang dapat mempersatukan negara-negara Arab?"

Azzam: "Menurut saya, hanya faktor-faktor yang telah berakar di dalam masyarakat dan dunia Islam, tapi tak dipelihara dan tak diberi perhatian seluas-luasnya. Islam mempunyai *guiding principles*, yaitu: 1. Kepercayaan kepada Tuhan, Melakukan kebaikan, Bermusyawarah dalam menetapkan haluan negara Kalau prinsip-prinsip ini dijadikan pedoman, *in syaa Allah*, dunia Islam akan mengalami zaman gilang-gemilang lagi."

Saya: "Apakah Sovyet Rusia dapat dinamakan negara

COPYRIGHT OF KPG

Islam, karena bermusyawarah pula adalah salah satu dasar daripada Sovyet rusia?"

Azzam: "Tidak. Karena kepercayaan kepada Tuhan tak ada pada dasar negara *Sovyet Rusia.* Tetapi menurut logika *British Commonwealth* memenuhi syarat-syarat itu, meskipun rakyat daripada negara-negara anggota *commonwealth* itu beragama berbeda-beda."

Saya: "Negara kami, Indonesia, mempunyai pula *guiding principels*, terdiri atas lima pasal yaitu dinamakan Pancasila: 1. Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa; 2. Kebangsaan; 3. Demokrasi; 4. Pri Kemanusiaan; 5. Keadilan sosial."

Azzam: "Prinsip-prinsip itu termasuk dalam pandangan hidup Islam. Dengan begitu Indonesia dapat dinamakan Negara Islam. Pada umumnya alam pikiran orang yang mendapat pendidikan modern, tak dapat membebaskan diri dari berpikir secara alam pikiran Barat. Konstitusi-konstitusi modern di Eropa mengenai sistem *scheiding van kerk en staat*, sebagai hasil perjuangan beratus-ratus tahun antara gereja dan negara.

COPYRIGHT OF NBC

Dalam Dunia Islam tidak ada "gereja" dalam arti *priesterdom* seperti dalam Gereja Katolik. Islam meliputi seluruh kehidupan manusia di berbagai lapangan masyarakat, yang dasarnya terletak pada al-Qur'an. Menurut pandangan Islam, tak harus ada pertentangan antara negara dan agama. Oleh karena itu, tiap-tiap negara yang memenuhi syarat-syarat Islam dalam arti seluas-luasnya, seperti telah saya bentangkan tadi: kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, melakukan kebaikan dan bermusyawarah; dapat dinamakan Negara Islam. Oleh karena itu pula, saya mempunyai besar harapan bahwa Indonesia yang rakyatnya menyerahkan diri kepada pedoman Allah dalam kehidupannya, yang melakukan *humaniteit* di dalam politik negara, baik di lapangan

internasional maupun di dalam negeri sendiri, serta memakai dasar musyawarah dalam setiap tindakan negara dan masyarakat, itulah yang menjadi harapan Dunia Islam bahwa Indonesia akan menjadi negara yang kuat baik moral maupun material, sesuai dengan cita-cita Islam."

Disinggung pula gerakan Darul Islam yang telah menjadi buah bibir di dunia internasional. Beliau katakan bahwa gerakan ini jika bertentangan dengan *guiding principles* yang disebut itu, berada di atas jalan yang sesat, dan beliau tak akan segan-segan menyatakan pendapat, apabila berada di Indonesia

Hal kepergian ke Indonesia disinggung, karena saya sendiri hampir setahun yang lalu sudah memberikan bayangan kepadanya bahwa Pemerintah Indonesia akan mengundangnya sebagai sahabat Indonesia yang memperjuangkan *Recognition de jure* waktu rakyat Indonesia masih berada di kancah pergolakan mempertahankan kedaulatan negara berdasarkan Proklamasi 1945. Justru karena beliau, dengan tidak mengganggu keputusan *Arab League* menetapkan bahwa rakyat Indonesia harus dibela dengan pengakuan *de jure*. Agar negara-negara lain mencontoh itu. Mesir, Syria, dan Afganistan ialah negara-negara yang pertama mengakui Republik Indonesia berdasarkan Proklamasi 1945. Justru karena kegiatannya dalam usaha terhadap Indonesia ini, Azzam tak disukai oleh Iraq dan Yordania (menurut duta besar Abdul Kadir) yang dipengaruhi oleh Inggris itu. Berhubung dengan itu, selama Azzam menjabat sebagai Sekjen *Arab League*, pertentangan ini dan suasana ketegangan di kalangan anggota-anggota *Arab League* merajalela terus-menerus hingga PM Naguib menasihati Azzam supaya dia mengundurkan diri saja dari *Arab League* agar persatuan dapat terpelihara.

COPYRIGHT OF NPC

KUNJUNGAN KEPADA ALI TAHER

Dirasa perlu juga untuk mengunjungi Ali Taher, orang Mesir terkemuka yang banyak jasanya terhadap Indonesia. Beliau dengan spontan membela pelajar-pelajar Indonesia dengan uang dan sokongan moral waktu mereka memperjuangkan Proklamasi Kemerdekaan. Kedatangan kami di tempat kediamannya disambut dengan rasa penuh kegembiraan. Menurut orang-orang yang mengalami kebaikannya patut pulalah beliau diundang ke Indonesia sebagai tanda terima kasih atas jasa-jasanya.

Hari Jumat, tanggal 4 Desember

Berangkat ke Yarussalem dengan *AirJordan Plane*. Kira-kira dua jam lama perjalanannya. Datang pukul 11 pagi. Di lapangan terbang dijemput oleh panitia penerimaan tamu-tamu. Ditempatkan di Hotel Citadel, di dalam "*old city*". Di kota tua itu terletak tempat-tempat suci, baik Islam maupun Kristen bahkan Yahudi.

Di Kota Yarussalem bagian Arab, pemegang kunci ialah orang Islam. Dulu dipegang oleh gereja masing-masing, tapi antara gereja *Roman-Katholiek, Griek-Katholiek*, dan *Armenia* selalu ada percekcokan tentang siapa yang harus memegang kunci itu. Maka atas permufakatan antara gereja-gereja Kristen itu diputuskan, supaya diserahkan kepada golongan Islam.

Kami berangkat ke Yarusalem Suriahkan oleh seorang pegawai perwakilan kita di Mesir yaitu Saudara Salim Al Rasjidi, yang berkewajiban membantu dan mengurus perjalanan kami ke Yarusalem serta menjadi juru bahasa.

Di Yerussalem telah tiba pula seorang Indonesia, datang dari Karachi, melalui Baghdad yaitu pelajar pada Universitas Karachi, berasal dari Jawa. Ia tamat sekolah tinggi Islam di Solo, anggota Muhammadiyah, dan telah tiga tahun di Karachi. Ia bekerja sebagai pegawai lokal di

COPYRIGHT OF NPC

perwakilan kita di sana, yang bernama Abdul Mukti Ali. Dia dianjurkan oleh panitia pembela Palestina di Baghdad supaya mengunjungi Kongres Islam di Yarusalem. Jadi kamu berempat merupakan satu tim Indonesia yang meninjau kongres itu.

Sembahyang Jum'at bersama *kongresisten* di Masjid Baitul Maqdis. Setelah sembahyang kembali ke hotel. Makan bersama. Para hadirin mulai berpidato antara lain menyambut kedatangan kami serta menerangkan arti persatuan Islam dalam menghadapi kepentingan Islam yang dihadapi di Yerusalem itu. Pokok isi pidato pidato tersebut sebagai berikut: Kaum yahudi sudah berhasil — dengan bantuan luar — mengusir kaum Muslimin dari tanah dan tempat-tempat kediamannya. Qudus (Yerusalem) telah dibagi dua: sebagian besar telah diduduki kaum Yahudi, bagian kecil dari kota itu masih berada dalam tangan kaum Muslimin. Sudah ternyata bahwa kaum Yahudi terus dengan siasatnya untuk mencaplok pula bagian Arab dari Kota Yerusalem. Kota itu telah diangkat sebagai Ibukota Israel. Pemerintah Israel telah pindah ke ibu kota itu. Meskipun Amerika dan Inggris belum mengakuinya, tapi Sovyet Rusia sudah memindahkan *ambassade*-nya ke Yerusalem. Bahkan duta besar Rusia telah menyampaikan surat kepercayaan *(credentialis)* kepada Pemerintah Israel di Yerusalem. Bahaya *anexatie* itu harus diinsafi oleh Dunia Islam. Karena tempat-tempat suci untuk umat Islam justru terletak dalam kota bagian Arab. Pidato yang panjang lebar diuraikan oleh beberapa utusan.

NBC
COPYRIGHT OF NBC

Hari Sabtu, tanggal 5 Desember

Para utusan diundang melihat bersama-sama tempat-tempat suci di dalam kota, seperti tempat lahirnya Nabi Isa a.s. (sekarang dijadikan gereja), Masjid Umar di mana Nabi Muhammad Saw. bermi'raj, Masjid al-Aqsha, di mana

Nabi Muhammad Saw. selalu sembahyang kalau datang berdagang dari Makkah. Tempat-tempat makam Nabi Ibrahim a.s., Ishaq a.s., Ismail a.s. dengan istri-istrinya.

Dari sana pergi melihat suatu desa Arab di luar kota, melihat kamp pelarian *(refugees)* terletak di tapal batas Palestina dan Israel.

Kedatangan rombongan Muktamar Islam disambut oleh Panitia Penerimaan yang terdiri dari orang-orang terkemuka di desa tersebut. Berjabat tangan dan sesudahnya diperlihatkan tempat kediaman pelarian-pelarian masing-masing, serta apa yang dibagi-bagikan sebagai makanan kepada mereka. Pembagian makan itu, yang sangat sederhana, dan tak mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga yang banyak itu, diorganisir oleh *UNRWA (United Nations Relief and World-Agency for Palestine)*. Ongkos untuk itu datang dari *United Nations (UN)* bagian *refugees* yang mengumpulkannya dari masing-masing anggota UN. Indonesia juga turut menyumbangnya, kira-kira 60.000 dollar Amerika, khusus untuk *palestine relief fund*.

COPYRIGHT OF NPC

Oleh para pelarian diterangkan bahwa mereka kurang makan dan banyak yang sakit karena kurang pakaian tebal untuk musim dingin. Pada waktu kunjungan kami memang musim dingin sekali. Setelah melihat keadaan masing-masing tempat para utusan berpidato, menjanjikan perubahan nasib mereka dan bantuan. Para pelarian kebanyakan menangis, malahan ada yang berkata: "Saudara-saudara Muslim, ikhlaskah kau membiarkan kami hidup secara demikian ini? Nasib kami lebih jelek daripada anjing-anjing yang dipelihara kaum kaya. Lebih baik kau bunuh kita dulu sebelumnya kau meninggalkan kami." Banyak di antara utusan turut menangis.

NASIB TRAGIS

Pada hari sabtu itu kami diperlihatkan dua kamp pelarian yang lebih kurang terletak di tapal batas hingga dapat melihat bagian teritoir Yahudi dari dekat sekali. Keadaan di kamp kedua sama buruknya.

Berhubung dengan serangan Yahudi pada 13 Oktober 1953 terhadap sebuah desa di tapal batas antara Yordania dan Israel, yaitu Desa Qibya. Maka oleh desa-desa yang terletak di tapal batas antara kedua negara itu, diadakan sekarang penjagaan sukarela terdiri atas orang orang lelaki dewasa di desa itu.

Mereka dilatih oleh tentara Yordania berbaris dan memakai senjata. Serangan itu, seperti diketahui, diadakan oleh tentara biasa Israel di waktu malam. Kejamnya luar biasa, karena serangan diadakan waktu orang-orang desa sedang tertidur. Korban terdiri dari 42 orang binasa, laki-laki, perempuan, kanak-kanak, tertembak mati oleh mitralyur. Lebih dari 40 rumah terbakar atau dirusakkan, dua desa lain ditembaki dengan meriam.

COPYRIGHT OF NPC

Orang-orang Arab yang hidup di desa itu kebanyakan terdiri dari orang-orang pelarian yang meninggalkan rumah, harta, benda dan tanahnya yang sekarang diduduki oleh orang-orang Yahudi. Mereka hidup miskin dan sengsara karena kehilangan semua miliknya. Waktu berangkat ke kamp-kamp pelarian ini dengan naik kendaraan mobil kira-kira sejumlah 12 rombongan kami diberi pengawalan militer oleh Pemerintah Yordania, di depan dan di belakang. Melewati tapal batas, rombongan dijemput oleh opsir-opsir militer yang telah ada di tempat. Kami mendapat kesan bahwa di tempat-tempat tapal batas yang penting diadakan penjagaan yang kuat. Tapi kemudian oleh pengantar-pengantar kami penduduk Yerusalem, dibisikkan bahwa sebenarnya penjagaan itu

biasanya tidak ada. Tapi karena rombongan Muktamar Islam akan memeriksa tempat-tempat itu, dengan lekas-lekas Pemerintah Yordania menyediakannya, supaya jangan memberi kesan bahwa Pemerintah Yordania tidak mementingkan rakyatnya yang hidup terancam di tempat-tempat yang berbatasan dengan Israel itu.

Nasib dan keadaan rakyat Palestina memang tragis. Kata pengantar-pengantar kami selanjutnya, peristiwa demi peristiwa terjadi di Palestina yang menyebabkan akhirnya kaum Yahudi berkuasa.

POLITIK INGGRIS

Kejadian-kejadian di Palestina yang menyebabkan kaum Yahudi akhirnya berhasil menduduki daerah yang dinamakan Israel, tak lain dan tak bukan karena siasat Inggris. "Seperti tuan-tuan mengetahui, oleh Inggris sudah lama dijanjikan kepada kaum Yahudi sebuah *National Home* di Palestina."

Waktu Perang Dunia ke-I Inggris berkepentingan untuk mengusir Turki dari semenanjung Arab. Siasat inggris ditujukan kepada membagi-bagi tanah Arab, dengan menjanjikan kemerdekaan kepada rakyat Arab apabila mereka menyokong Inggris dalam peperangan untuk mengusir Turki dari bumi Arab. Kepada kaum Yahudi dijanjikan *National Home* tadi.

Dengan kemenangan Sekutu dalam Perang Dunia ke-I, Inggris Sudah mencapai tujuannya yaitu melenyapkan kekuasaan Turki di seluruh Semenanjung Arab. Disangsikan tercapainya kejadian itu, seandainya rakyat Arab tidak berontak membantu Inggris. Damaskus jatuh ke tangan Arab, karena jasa Emir Faisal dan tentaranya. Tetapi, bukan maksud Inggris untuk membiarkan negara Arab menjadi kuat dan bersatu. Rakyat Arab boleh mempunyai status merdeka, tetapi jangan di bawah satu kerajaan yang luas.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Demikian terjadilah beberapa negara Arab yang buat Inggris lebih sudah untuk menyelenggarakan politik adu domba, *divide et impera*. Karena dengan rakyat Arab yang lemah, lnggris dapat menguasai seluruh semenanjung Arab supaya hubungan strategis antara bagian-bagian British Imperium terjamin.

Janji kepada kaum Yahudi untuk menyokong mereka mendirikan *National Home* di Palestina, harus dilihat dari sudut strategi Inggris ini. Dengan adanya pertentangan hebat yang tak mudah dihilangkan antara Arab dan Yahudi, kedudukan Inggris menjadi lebih kuat lagi.

Kami bangsa Arab yang hidup di Palestina merasa bersatu dengan seluruh bangsa kita yang hidup di bagian-bagian lain daripada *Arab-speaking world*. Yang menghalang-halangi persatuan kami ialah masing-masing pemerintahan kami yang dipengaruhi oleh kaum Imperialis Barat, baik Inggris, Amerika, maupun Perancis. Kami tidak menyalahkan mereka seluruhnya, sebab kami tahu bahwa di antara pemimpin-pemimpin kami banyak pula orang-orang jujur yang bercita-cita luhur dan telah mengorbankan diri untuk kepentingan bangsa kami.

COPYRIGHT OF NPC

Mereka yang duduk dalam pemerintahan dipengaruhi oleh keadaan memaksa. Mereka yang memimpin rakyat, baik di Iraq, maupun di Syria atau Mesir dan lain-lain bagian Arab, sering-sering diombang-ambingkan oleh kekuasaan negara-negara besar. Satu sama lain saling bercakar-cakaran pula untuk merebut pengaruh dan kekuasaan di tanah air kita.

IKHWANUL MUSLIMIN

Melihat keadaan demikian kami merasa sedih, sebab rakyat Arab yang masih hidup sederhana dan terbelakang, tak berdaya apa-apa untuk melepaskan diri dari belenggu pengaruh asing. Tetapi selain berbangsa Arab, kami pun

beragama Islam, dan inilah yang mendorong kami untuk berjuang terus dengan penuh harapan bahwa cita-cita kami akan terlaksana. Meskipun Dunia Islam jauh pula dari mencapai persatuan pada waktu sekarang, tapi dasar Islam ialah satu, kekuatan Islam terletak pada satu pandangan hidup yang mengikat umat Islam seluruhnya. Bahwasanya lndonesia mengirim utusan ke Muktamar Islam, yang kami adakan di Yerusalem ini, itulah satu tanda bahwa Islam ialah satu l*iving fame* yang harus kita pupuk dan pelihara.

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, saudara-saudara kita di Indonesia yang kami banggakan, karena keberaniannya dan keikhlasannya membela tanah airnya serta membela lain-lain bangsa yang masih terjajah, kami hormati tinggi dan kami harapkan sokongan dan bantuannya dalam perjuangan kami.

Percakapan ini dilakukan dalam mobil, selama perjalanan ke tempat-tempat tapal batas. Pengantar kami ialah seorang penduduk Kota Yerusalem yang terusir dari bagian kota yang sekarang diduduki oleh Yahudi. Dia dulu bekerja pada Pemerintah Palestina ketika Palestina menjadi daerah mandat. Dia anggota Ikhwanul Muslimin *(Moslem Brotherhood).* Pusat organisasi ini berkedudukan di Mesir. Cabang-cabangnya tersebar di berbagai tempat di tanah Arab.

Dia bisikkan kepada saya bahwa sebetulnya Ikhwan Musliminlah yang bekerja di belakang layar Muktamar Islam ini. Merekalah yang mendesak supaya Muktamar itu diadakan. Ikhwanul Muslimin pula sebenarnya yang mendorong pemuka-pemuka Arab di Mesir dan lain-lain tanah Arab supaya kepada rakyat dan Republik lndonesia waktu memperjuangkan mati-matian kemerdekaannya, diberikan status *de jure.*

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Sorenya, pulang ke Yerusalem. Malamnya diadakan rapat di hotel. Pada hari pertama, waktu kami belum datang, Muktamar telah membentuk beberapa panitia kecil. Kami diminta supaya duduk dalam panitia politik sebagai peninjau belaka.

HARI MINGGU, 6 DESEMBER

Melihat Kota Nablus, jauhnya kira-kita 100 Km di sebelah utara Yerusalem. Kota indah dan penuh riwayat, sebuah kota propinsi. Diterima oleh gubernur di balai kota. Tiap-tiap anggota delegasi Muktamar diperkenalkan dengan pembesar-pembesar, baik militer, maupun sipil. Setelah itu selesai, kami dipersilakan naik mobil lagi untuk meneruskan perjalanan ke kota kecil yaitu Tulkram yang terletak di tapal batas. Di sana diperlihatkan daerah yang diduduki Yahudi hanya beberapa puluh meter jauhnya. Di tengah-tengah, antara batas daerah Palestina (Yordan) dan batas daerah Yahudi, terletak sebuah *no man's land.* Tulkram letaknya dekat sekali dari Laut Tengah. Orang bisa melihat ombak-ombaknya.

COPYRIGHT OF NBC

Diberitahukan dan diperlihatkan kepada kami tanah di bagian Yahudi yang penuh dengan tanaman jeruk, apel dan lain-lain kepunyaan petani-petani Arab yang terusir dari sana. Dapat diduga bagaimana perasan orang-orang Arab yang mempunyai kebun-kebun itu yang sekarang hanya boleh melihat saja bekas miliknya.

Petang hari kami kembali ke Nablus untuk makan siang. Kesempatan itu dipergunakan oleh beberapa pembesar dan para anggota delegasi untuk berpidato. Setelah makan, diadakan rapat yang diselenggarakan oleh cabang Ikhwanul Muslimin dan lain-lain organisasi lokal. Kesempatan untuk berpidato dipergunakannya lagi sepenuhnya oleh hadirin. hingga baru kira-kira pukul ….. rombongan Muktamar bisa kembali ke Yerusalem lagi

Hari Senin. 7 Desember

Paginya diadakan rapat-rapat di hotel. Beberapa panitia hampir selesai dengan pekerjaannya. Pada waktu istirahat saya berkesempatan bercakap-cakap dengan berbagai utusan. Percakapan dengan Alal al-Fasi, utusan dari Marokko Alal al-Fasi yang bicara bahasa Perancis dengan lancar, ialah orang pergerakan yang berpengalaman. Dia diutus oleh perkumpulan *Jami'atul Kifah al-Tahrir al-Sjaiul al-Islamiyyah*. Ia telah mengunjungi Amerika Utara dan Selatan untuk mempropagandakan soal Marokko. Kenal dengan Saudara L.N. Palar di *United Nations* yang menurut dia berjasa dalam memajukan soal Marokko dan lain-lain negara Arab di forum UN, meskipun ia seorang Kristen.

Saya tanya apakah kesannya dari Muktamar Islam ini, dan apakah hasil-hasil yang konkrit. "Lebih dari meletakkan dasar perjuangan, tak ada. Sudah ternyata, bahwa dunia Arab tak bersatu dalam menghadapi soal Palestina. Kami mesti membentuk suatu ideologi perjuangan, apabila kita mau membebaskan Palestina. Ideologi ini harus mengandung *guiding principles* buat menjadi pedoman untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang." "Bukankah kedudukan Marokko agak sulit berhubungan dengan adanya pangkalan perang Amerika?" saya tanya.

Memang begitu, tetapi apa boleh buat. Kami berjuang untuk membebaskan negara kita dari pengaruh dan kekuasaan Perancis. Pangkalan militer diadakan di Marokko atas persetujuan dengan Prancis. Tetapi proses kemerdekaan berjalan terus. Betapa besar rintangan lambat laun rakyat dan kaum intelegensia Marokko insaf bahwa jika tidak ada kekerasan dari pihak kami di samping politik yang dijalankan oleh pemerintah kami, tak mungkin Prancis akan memberi konsesi. Amerika juga sudah merasakan kekuatan kemerdekaan pergerakan

COPYRIGHT OF NBC

di Marokko karena sabotase yang dilakukan oleh rakyat Marokko terhadap pangkalan-pangkalan militer di sana. Mereka sekarang sudah mulai memindahkan pangkalan-pangkalan itu ke Spanyol. Di samping itu, Amerika menekankan kepada Perancis supaya mengubah politiknya terhadap Marokko.

Perancis menentang campur tangan Amerika dan PBB dalam soal Marokko karena hal ini umum soal dalam negeri. Sebagai *bargaining power*, Perancis mempergunakan kedudukannya di NATO sebagai anggota. Mengambil sikap pura-pura, menyokong persatuan pertahanan Eropa (EDC) yang dianjur-anjurkan oleh Amerika terhadap bahaya agresi Rusia. Karena itu Amerika rupanya mengubah politiknya terhadap Perancis dalam soal Marokko dan lain-lain daerah jajahannya.

Kami, bangsa Arab di Marokko akan berjuang dengan kekuatan yang ada pada kita. Tetapi di samping itu kita mengharap supaya dunia Islam bersatu hingga dapat merupakan "kekuatan ke tiga" yang dapat membebaskan segala jajahan di dunia.

COPYRIGHT OF NPC

Kongres Islam semacam ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengetahui keadaan di negeri kita masing-masing guna saling menyokong

PERCAKAPAN DENGAN SAID SAMIL FAISULLAH EFFENDI

Dia seorang pelarian dari Kaukasus waktu kaum Bolshevik menggabungkan daerah Kaukasus ke dalam wilayah Sovyet Rusia. Sekarang ia hidup di Istanbul. Kami berbicara dalam bahasa Perancis. Mendengar ada utusan dari Indonesia, dengan sengaja ia mengunjungi kami. Orangnya besar, mata sipit, adat halus, Nampak masuk golongan atasan. Sejak terusir dari tanah airnya, ia memperjuangkan kemerdekaan Kaukasus, lepas dari Moskow.

Mengenai Muktamar Islam, dia sangsi apakah putusannya, apa pun juga, dapat dilaksanakan dengan mudah. Inggris katanya, akan berusaha sekuat tenaga untuk menghindarkan tumbuhnya gerakan pembebasan Palestina. Inggris mengetahui benar bahwa Ikhwanul Muslimin ada di belakang gerakan ini. Ikhwanul Muslimin anti kepada Inggris. Sudah menjadi *publiek-geheim* bahwa Nokrashy Pasha, Perdana Menteri Mesir yang dianggap pro *British,* terbunuh karena menentang Ikhwanul Muslimin. "Kita mesti berhati-hati terhadap Inggris yang sangat licin dalam memecah-belah gerakan-gerakan dan bangsabangsa."

Dia memuji kebijaksanaan Naguib. Di samping menunjukkan ketegasan dalam hal-hal yang prinsipal, Naguib mempunyai sifat-sifat pemimpin besar yang bijaksana dan sabar. Untuk mencapai segala sesuatu orang harus bertindak dengan *wisdom and moderation* dengan tidak menyimpang dari dasar dan tujuan yang telah ditetapkan.

POLITIK MACHIAVELLISME

"Mengapa Rusia mengakui Yerusalem sebagai ibukota Israel. sedangkan Amerika dan Inggris belum?" tanya saya. Rusia pandai main tipu muslihat. Justru karena Amerika tak mengakui, Rusia mengharap Israel akan lebih bersimpati kepadanya. Sejak berdirinya Israel, Rusia mengharap dan berusaha supaya negara ini menjadi pengikutnya. Di Israel ada banyak *left-wing elements* yang datang dari Polandia dan lain-lain negara di Eropa Timur. Partai Komunis di Israel kuat sekali. Bukankah pula komunisme itu buah pikiran orang-orang Yahudi seperti Marx dan Engels? Tetapi, setelah nyata bahwa haluan negara Israel lebih condong ke kapitalisme dan demokrasi, Rusia merasa kecewa.

Pada suatu ketika mereka memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. Sekarang mereka mengubah lagi politiknya, jangan sampai Israel jatuh sama sekali ke

COPYRIGHT OF NPP

dalam pengaruh Amerika dan Eropa Barat. Sekarang Uni Sovyet melindungi Mesir.

"Bagaimana pandangan tuan tentang politik Rusia terhadap dunia Islam?" Saya bertanya.

Rusia menjalankan suatu politik *diabolique* berdasarkan Machiavellisme. Ia tak segan-segan menyamar sebagai pembantu Islam, sebagai pembantu kaum nasionalis dan apa saja yang ia pandang penting pada suatu ketika untuk dibantunya, dengan tidak melupakan tujuan sendiri.

Sebetulnya Rusia sangat khawatir akan peperangan. Sebab ia belum siap. Ia menyadari betul bahwa bahan-bahan strategis dan perlengkapan alat-alat perang lebih banyak ada pada blok demokrasi daripada yang ada pada mereka sendiri. Tetapi hal ini tidak diperlihatkan, malahan mengambil sikap menentang, memakai sistem *over bluffen* untuk menutupi kelemahan sendiri. Dalam hati kecilnya ia mengharap-harap supaya Perang Dunia Ketiga jangan meletus pada waktu ini. Menurut teori komunisme, yang kadang-kadang dapat dibuktikan pula dalam praktik politik internasional, antara negara-negara kapitalis selalu ada pertentangan kepentingan yang menyebabkan percekcokan di antara mereka sendiri hingga melemahkan front mereka terhadap komunisme.

COPYRIGHT OF NBC

Di samping itu, desintegrasi dari dalam berjalan terus. Sebab, kaum buruh di masing-masing negara berjuang dalam keadaan runcing, kekacauan ekonomi yang terombang-ambing oleh keadaan politik dunia yang tidak stabil itu. Kecuali oleh partai-partai komunis di berbagai negara kapitalis yang menjalankan taktik dan strategi Moskow, kaum buruh yang memperjuangkan perbaikan nasibnya dalam berbagai perkumpulan dan organisasi buruh tidak menyadari akan pengaruh dan tujuan komunisme, hingga lambat laun mereka

dipergunakannya, menurut diktat dari Moskow yang mahir dalam menentukan siasatnya, berkat pengalaman puluhan tahun dalam menyelenggarakan segala sesuatu di berbagai negara kapitalis di seluruh dunia.

POLITIK TRADISIONAL

Tetapi kata saya, "Rusia toh juga merupakan satu faktor yang memudahkan lepasnya daerah-daerah jajahan dari imperialisme Barat, melihat kepada kenyataan bahwa Rusia selalu menyokong gerakan kemerdekaan tanah jajahan, baik di dalam sidang-sidang *United Nations*, maupun secara insidental di atas forum internasional, atau dengan slogan-slogan yang penuh isi anti-kolonialisme?"

Pada permulaan berdirinya Sovyet-Republik di bawah pimpinan Lenin, mungkin begitu, sebab dia memegang teguh kepada ajaran historis materialisme, yang di sana-sini ia mengubah sendiri untuk menyesuaikannya dengan keadaan baru dan kemajuan masyarakat Eropa pada khususnya dan negara-negara kapitalis lain pada umumnya, setelah Marx-Engels wafat. Lenin yakin bahwa imperialisme berdasarkan kapitalisme akan lenyap sebagai *necessite historique* yang ia namakan *la derniereetappe du capitalism* dalam buku tulisannya. Karena itu, ia menganjurkan kepada organisasi komunis sedunia, yaitu yang dinamakan "*Internasionalle ke*-3" yang berpusat di Moskow pada waktu itu, supaya gerakan kemerdekaan di tanah-tanah jajahan disokong penuh. Tetapi partai-partai komunis di berbagai daerah jajahan itu harus berusaha supaya mereka menjadi *avant garde*. Akan tetapi, Lenin wafat dan Stalin berkuasa di Rusia.

Politik revolusioner yang bersifat internasional itu diubah menjadi politik Rusia yang tradisional berdasarkan kepentingan Rusia belaka. Seperti yang dulu telah dijalankan oleh beberapa Tsar Rusia. Politik yang realistis, politik

COPYRIGHT OF NBC

berdasarkan kepentingan nasional rakyat Rusia belaka.

Seperti tuan ingat, politik ini mendapat kemenangan atas politik Trotzky yang mengutamakan revolusi dunia sesuai dengan ajaran Lenin. Stalin berpendapat bahwa tak mungkin kemenangan revolusi komunis di Rusia dapat dipertahankan, apabila seluruh tenaga di Rusia tak dikerahkan ke arah pembentukan Rusia baru berdasarkan atas sistem sosialis yang lambat laun menuju ke sistem komunis yang diidam-idamkan itu.

Partai-partai komunis di seluruh dunia, gerakan sosialis di berbagai negara kapitalis harus mempertahankan Rusia sebagai *sosialis tisch-vaderland*, suatu benteng harapan untuk tiap-tiap orang berideologi sosialis dan komunis; bahwa selama benteng ini berdiri, kaum buruh di seluruh dunia akan merasakan pengaruhnya hingga perjuangan mereka dapat dipermudah terhadap kaum kapitalis. Oleh karena itu, kita yang mempunyai ideologi dan cita-cita yang jauh berbeda dari ideologi komunis itu, janganlah lalai dalam menunaikan tugas kewajiban kita.

COPYRIGHT OF NPC

"Saya mempunyai negeri sendiri —daerah Kaukasus— yang berdasarkan politik Stalin sudah dicaplok menjadi daerah Rusia, dan sistem komunis telah dipaksakan kepada rakyat yang sebagian besar beragama Islam."

"Tetapi," kata saya, "di Rusia pada waktu sekarang, kaum Muslimin toh diperbolehkan menjalankan ibadahnya dengan merdeka!"

"Dalam teori memang diperbolehkan, dan masjid-masjid masih ada buat orang Islam bersembahyang. Tetapi kanak-kanak kaum Muslimin yang diharuskan masuk sekolah-sekolah pemerintah. Lambat laun menjadi asing alam pikiran dan pandangan hidup Islam. Sistem pendidikan di sekolah rendah dan menengah disesuaikan dengan dasar filsafat negara yang berdasarkan

materialisme itu."

BERDASARKAN KEPENTINGAN ISLAM

Saya tanya, "Apa yang dapat diharapkan oleh Tuan dari Muktamar Islam ini?"

"Satu hal yang harus diinsafi, yaitu putusan apapun juga diambil oleh Muktamar ini berdasarkan kepentingan Islam, harus kita kerjakan dengan pengertian bahwa putusan-putusan itu menjadi pedoman dan tujuan yang wajib kita laksanakan. Kalau dapat dengan segera. Kalau tidak, dalam jangka panjang. Besar faidahnya Muktamar ini, karena di sini kaum Muslimin dapat bertukar pikiran dan dapat mengetahui soal-soal yang dihadapi oleh saudara-saudara kita di segala pelosok dunia.

Kebanyakan dari utusan yang datang di sini masih hidup dalam daerah atau negara yang dipengaruhi atau dikuasai oleh negara-negara besar. Perjuangan kita memang bersifat anti-imperialisme dan anti-kolonial, seperti dikatakan oleh kaum komunis. Baiklah kita pakai pula slogan-slogan ini, tetapi dalam arti sebulat-bulatnya, hingga gerakan kita tidak hanya ditujukan kepada imperialisme Barat belaka, tetapi kepada imperialisme Sovyet Rusia.

Perjuangan harus kita dasarkan atas ajaran Islam. Apabila umat Islam bersatu-padu dalam mengejar cita-citanya, berpegang teguh kepada pedoman yang diberikan oleh Nabi Muhammad S.a.w., *in syaa Allah*, pada suatu ketika akan merupakan kekuatan yang tak dapat diabaikan begitu saja, baik terhadap blok Amerika, maupun terhadap blok Rusia."

PERCAKAPAN DENGAN ABDUL SALAM ABU IZZAH, UTUSAN DARI ALGERIA, DAERAH JAJAHAN PERANCIS

"Kami menghargai keikhlasan Indonesia untuk mengirim utusan begitu jauh. Suatu tanda bahwa rakyat Indonesia sungguh-sungguh memperhatikan perkembangan Islam."

“Bagaimana Tuan melihat soal Palestina,” tanya saya.

”Tak ada lain jalan melainkan mempergunakan kekerasan untuk menghadapi kekerasan dari pihak Yahudi. Kalau tiap-tiap negara yang hendak membantu kami mengirim tentara sukarela ke Yerusalem, Israel akan berpikir matang-matang dulu sebelum ia menyerang kami. Kalau di Yerusalem berada tentara sukarela Islam yang merupakan suatu *force considerable*, Israel sendiri dan negara-negara besar yang menyokongnya, akan melihat kenyataan bahwa umat Islam sungguh-sungguh menentang politik memperbesar daerah Israel.”

Saya katakan, bahwa tentara Yordania toh sudah cukup kuat untuk menghadapi segala kemungkinan.

“Tuan lupa bahwa tentara Yordania dibentuk, dilatih, dibiayai, dan dipimpin oleh Inggris. Glubb Pasha[19] ialah seorang opsir Inggris yang menjadi panglima tentara Yordania. Alat-alat perang datang dari Inggris, pakaian tentara dibikin dari tekstil Inggris dan Inggris mengeluarkan 2.000.000 Poundsterling setahun untuk membiayai tentara Yordania.

COPYRIGHT OF NPC

Yordania ialah negara yang dibentuk oleh Inggris untuk Syarif Husein *almarhum* dan turunannya, karena ia diusir oleh Raja Ibnu Saud dari Hejaz. Raja Yordania sekarang ialah boneka Inggris. Beliau mendapat didikan Inggris dan dari kecil sampai dewasa hidup di Inggris. Apa jaminannya bahwa tentara Yordania akan mempertahankan Yerusalem dan Palestina seluruhnya, kalau Inggris menghendaki supaya daerah Israel diperbesar?”

INGGRIS DAN AMERIKA DI BELAKANGNYA

Hingga sekarang sangat nyata bahwa Inggris melaksanakan janji Balfour. Raja Abdullah dibunuh oleh rakyat Palestina karena beliau membiarkan Yahudi

[19] Sir John Bagot Glubb – ed.

mengambil sebagian besar dari Palestina.

Bernadotte, wasit yang mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa dan berkewajiban menyelesaikan pertikaian Arab-Israel, dibunuh oleh teroris-teroris Yahudi, tetapi Inggris bersikap diam saja.

Bukan Inggris saja, Amerika juga di belakang Israel. Israel tidak bisa hidup dan berdiri tegak tanpa bantuan dan sokongan Amerika dan Inggris di lapangan keuangan, perekonomian dan kemiliteran.

Oleh karena itu, perlulah dibentuk suatu kekuatan Islam terdiri atas pasukan-pasukan sukarela dari segala pelosok dunia Islam dan dikirim ke Palestina dengan dibiayai oleh kaum Muslimin seluruh dunia. Pada saat tercapainya kekuatan itu, barulah dunia Islam akan dihargai, ditakuti, dan dihormati."

Saya menanyakan apakah dapat diharapkan Pakistan akan membela negara-negara Arab dalam hal ini seperti diusulkan olehnya, sebab Pakistan mengakui dirinya sebagai pemimpin Dunia Islam.

COPYRIGHT OF NPC

"Saya hanya percaya kepada kenyataan. Kalau Pakistan ingin menjalankan *role* itu, seluruh Dunia Arab, dan saya yakin pula, seluruh Dunia Islam akan bergembira. Asal saja hal itu dilaksanakan sungguh-sungguh."

PERCAKAPAN DENGAN BEKAS DUTA BESAR SYRIA DI PAKISTAN

Beliau utusan dari Muktamar Al Islami di Karachi, Pakistan. Sekarang pelarian politik, hidup dan tinggal di Mesir. Orangnya besar, tinggi, muka bagus, bicara Perancis dan Inggris dengan lancar. Saya mendekati beliau karena kerap kali saya mendengarkan beliau berpidato dalam bahasa Arab dengan semangat yang berkobar-kobar. Kesan saya, banyak pengaruhnya di kalangan Arab. Saya tanya apakah yang beliau harapkan dari Muktamar Islam ini.

"Saya percaya penuh kepada kebesaran Islam kalau kekuatan batinnya dipergunakannya. Tetapi, dalam hati kecil saya, saya khawatir sekali akan tercapainya cita-cita kita dalam soal Palestina. Kita menghadapi kekuasaan dan kekuatan asing yang melebihi kesanggupan kita. Semoga Allah membela kita!"

"Tuan bekas Duta Besar yang dapat mengikuti perkembangan politik internasional, baik di daerah Asia maupun Afrika. Dapatkah diharapkan suatu blok Asia-Arab yang kuat?"

"Hal itu menurut pendapat saya masih dalam fase cita-cita. Soal yang dihadapi oleh Asia berlainan dari soal-soal di Afrika. Sudah nyata bahwa kekuasaan Barat di Asia setelah Perang Dunia Kedua kian hari kian mundur. Dengan timbulnya negara-negara baru yang merdeka dan berdaulat dan berhak sepenuhnya untuk menentukan nasibnya sendiri, maka sukar sekali untuk kapitalis-kapitalis Barat buat mendapatkan hasil-hasil seperti sebelum perang. Saya melihat tendensi pemindahan kapital secara besar-besaran dari daerah Asia ke Afrika karena keadaannya lebih menarik. Di Afrika masih banyak daerah kolonial yang lebih mudah dipengaruhinya. Pergerakan kebangsaan di Afrika belum begitu kuat sehingga tidak membahayakan kedudukan negara-negara Barat yang berkepentingan."

COPYRIGHT OF NPC

HARI SENIN, 7 DESEMBER

Beristirahat. Diumumkan oleh pengurus Muktamar bahwa esok harinya, hari Selasa para utusan diundang makan siang oleh Raja Yordania di ibukota Amman. Berhubung dengan itu, disiapkan kendaraan mobil untuk rombongan utusan-utusan yang hendak memenuhi undangan itu. Hari itu kami pergunakan buat mengumpulkan bahan-bahan tentang putusan-putusan Muktamar.

HARI SELASA, 8 DESEMBER

Berangkat dari Yerusalem pukul 9 pagi menuju Amman. Ditaksir akan tiba di Amman kira-kira pukul 12. Hampir semua utusan memenuhi undangan Raja, yaitu kira-kira 50 orang.

Rombongan utusan dalam perjalanan ke Amman berhenti di salah satu kamp pelarian untuk memeriksa keadaan dan bercakap-cakap dengan orang-orang pelarian itu. Keadaan tidak berbeda dengan apa yang dilihat di tempat-tempat lain. Untuk memperbaiki nasib mereka harus diatur oleh organisasi yang lebih luas dan teliti mengurusnya.

Setelah makan bersama di istana Raja, bersama dengan beberapa Menteri Kerajaan serta Raja sendiri, para utusan ditempatkan di hotel-hotel di Amman untuk menginap satu malam. Esok harinya sebagian pulang kembali ke Yerusalem, sebagian lain meneruskan perjalanannya ke negeri dan tempat masing-masing. Kami, utusan Indonesia pulang ke tanah air via Beirut.

HASIL MUKTAMAR

1. Meskipun Muktamar direncanakan untuk seminggu lamanya, mulai dari tanggal 3 Desember, namun pada malam tanggal 6/7 Desember telah tercapai putusan-putusan prinsipal dan umum. Cukup untuk menjadi dasar dan pedoman cara bekerja selanjutnya di masing-masing negara pada khususnya, serta di Dunia Islam pada umumnya.
2. Muktamar mencapai persetujuan untuk mengumumkan resolusi sebagai berikut:

Bismillahirrahmanirrahim,

Muktamar Islam Umum untuk membebaskan Palestina yang telah bersidang di kota Baitul Maqdis dari 27 Rabi'ul Awwal sampai hari Rabu Rabi'ul Tsani (3-9 Desember 1953) dan yang dihadiri oleh utusan-utusan dari Cina, Indonesia, Pakistan, Afganistan, Iran, Kaukasus, Turkistan,

COPYRIGHT OF NPC

seluruh negara Arab, Amerika, dan Eropa.

Setelah Muktamar, meninjau tragedi Palestina, bekas-bekas yang ditimbulkan oleh agresi Yahudi dengan sokongan negara-negara penjajah terhadap agresi ini, dan setelah menyelidiki sebab-sebab yang sebenarnya yang menimbulkan malapetaka dan setelah mendengar keterangan-keterangan yang diajukan oleh orang-orang Palestina tentang keadaan bagian-bagian negara yang dirampas oleh orang Yahudi dan setelah mendengar pendapat-pendapat utusan negara-negara Islam, ternyata bahwa soal Palestina ialah soal yang terbahaya dan terpenting dan harus mendapat perhatian besar dari umat Islam yang bersatu hati dalam perjuangan mendapat kembali Tanah Suci yang dirampas oleh Yahudi serta mempertahankan apa yang masih tinggal di tangan penduduk yang sah, setelah berkomplotnya Imperialisme dan Zionisme Internasional.

Muktamar Islam berpendapat bahwa soal Palestina itu harus menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam di dunia, oleh karena berkat jiwa dan pengorbanan padanya, merekalah yang patut melaksanakan kewajiban yang dipikulkan jiwa solidaritas persaudaraan Islam.

Untuk melaksanakan kewajiban ini mestilah mereka kembali pada ajaran Tuhan, di antaranya: bersatu padu dalam persaudaraan agar dapat melepaskan tanah air Islam, mempersiapkan kekuatan serta membersihkan diri dari sifat-sifat yang rendah karena pada masa belakangan ini masyarakat Islam sering-sering dihinggapi penyakit itu. Muktamar Islam telah berusaha sungguh-sungguh dalam pendapatnya dan keputusan-keputusannya untuk membawa umat Islam seluruhnya kepada pengertian serta perhatian soal Palestina dengan tak melupakan apa yang terjadi pada waktu sekarang. Karena itu, Muktamar

NPC
COPYRIGHT OF NPC

tidak mengambil keputusan-keputusan kecuali apa yang dapat dinyatakan dengan cara sendiri dan sesuai dengan tenaga umat Islam.

Di samping keputusan ini Muktamar juga mengajukan beberapa anjuran dan mengharap supaya umat Islam mendesak kepada pemerintahnya masing-masing untuk melaksanakan anjuran-anjuran itu. Dan inilah (bunyi) keputusan-keputusan dan anjuran-anjuran Muktamar Islam:

1. Umat Islam seluruhnya harus memikul soal Palestina dan menganggapnya sebagai soal tiap Muslim dan menganggap mempertahankan Tanah Suci sebagai *fardlu ain* atas seluruh kaum Muslimin dan tidak ada jalan lain melainkan melaksanakan kewajiban ini dengan segera, menurut kesanggupan masing-masing.
2. Menyatakan tidak sah pembagian, pendudukan dan aturan-aturan yang dibuat oleh orang-orang Yahudi di Palestina serta menganggap semua itu dan akibat-akibatnya seperti pengusiran penduduk yang sah dan merampas milik mereka merupakan penganiayaan langsung kepada kaum Muslimin di dunia.
3. Menganggap bahwa perdamaian dengan Israel atau perhubungan perdagangan dengan dia merupakan suatu pengkhianatan yang harus dipertanggungjawabkan dan menganggap bahwa memikirkan internasionalisasi Yerusalem ialah suatu komplotan yang harus ditentang oleh seluruh umat Islam.
4. Menyingkirkan cara menunggu yang pasif dan telah nyata gagalnya, dan menyiapkan persediaan rakyat untuk berjuang secara positif. Membuka jalan bagi pengungsi-pengungsi untuk mengambil kembali kampung dan harta mereka. Untuk mencapai itu haruslah diperbaiki keadaan material, pendidikan

COPYRIGHT OF NPC

dan pengajaran pengungsi-pengungsi dengan segala macam jalan.

5. Membentuk suatu *fonds* Islam untuk soal Palestina dan mengurus uang yang perlu buat itu untuk membangun perekonomian dan membantu usaha-usaha perekonomian dalam Kerajaan Yordania pada umumnya dan Yerusalem pada khususnya, menyelenggarakan segala apa yang perlu dalam perjuangan umum ini dan membentuk panitia-panitia untuk mengurus kekayaan menurut cara yang dirasa baik. Memperingatkan negara-negara penjajah yang membentuk Israel, bahwa usahanya itu menimbulkan permusuhan dengan umat Islam seluruhnya kalau mereka tidak berhenti pada pendiriannya yang salah dalam soal Palestina, dan mengajak rakyat untuk mendesak kepada masing-masing pemerintahnya agar memusuhi negara-negara penjajah yang mendirikan Israel itu.
6. Menjadikan tanggal 27 Rajab tiap-tiap tahun menjadi Hari Palestina. Muktamar Islam menyerahkan kepada Sekretariat yang tetap untuk mengatur cara-cara yang harus dibuat pada hari itu dan menyiarkan hal ini ke seluruh dunia.

NBL
COPYRIGHT OF NBL

Anjuran Muktamar Islam untuk soal Palestina menganjurkan supaya:

1. Jalan kereta api antara Hejaz dan Amman dibangun.
2. Negara-negara Islam mengadakan konsulat-konsulat dan perwakilan politik di Yerusalem sebagai cabang dari kedutaannya di Amman.
3. Mengajak pemerintah-pemerintah Islam seluruhnya untuk menyelamatkan kubah Masjid Al-Aqsha dan Qubbatus Shakhrah, juga untuk membantunya dengan uang yang diperlukan untuk

memperbaiki dan memeliharanya.

Inilah putusan-putusan dan anjuran-anjuran yang dianggap perlu untuk disiarkan. Lebih dari itu, Muktamar mengharap agar hal ini menjadi perbuatan. Semoga Tuhan menjaga serta menunjukkan jalan yang lurus. Amin.

Kekurangan pada Muktamar ini ialah:

1. Para utusan tak mendapat cukup penerangan sebelum berangkat, tentang soal yang akan dihadapi hingga banyak sekali di antara mereka yang tak mengerti seluk-beluknya ketika datang di Muktamar.
2. Waktu banyak terbuang karena tata-tertib rapat tak terjaga. Tetapi dengan mengingat:
   a. Keadaan tersebut di atas.
   b. Keadaan pemerintah negara-negara Arab sekarang.

Maka yang telah tercapai dalam Muktamar ini merupakan hasil yang terbaik yang mungkin pula dapat tercapai oleh Muktamar ini, terutama kalau diingat bahwa *Lajnah Tanfizhiyah* yang terdiri atas 7 orang (Sekretaris Said Ranazow) ialah pemuda-pemuda dan orang-orang yang sudah terkenal jujur dan sanggup bekerja.

COPYRIGHT OF NPC

Apalagi kalau diingat bahwa kekuatan disandarkan kepada rakyat Islam bukan kepada pemerintahnya masing-masing.

Sebagai informasi rahasia: Panitia menerima sokongan dari Raja Saudi Arabia 100.000 dollar.

Untuk mendapat pengertian lebih dalam tentang soal Palestina, sebaiknya diperingatkan beberapa kejadian di sekitar pembentukan negara Israel yang melahirkan keadaan sekarang itu seperti dilukiskan di atas tadi.

a. Proklamasi negara Israel tanggal 14 Mei 1948 malam.
b. Pada waktu itu juga berakhirlah mandat Inggris untuk Palestina. Peperangan segera meletus, karena negara-negara yang tergabung dalam Liga

Arab mengirim tentaranya untuk menghapuskan negara Israel.

c. Desember 1948, Raja Abdullah dari Yordania mengadakan perdamaian dengan Israel.
d. Pebruari 1949, perundingan *ceasefire* (gencatan senjata –ed.) di Pulau Rhodes, pertama dengan Mesir, selanjutnya dengan negara-negara Arab lainnya.
e. 1 Pebruari 1949, pengakuan *de jure* terhadap Israel oleh Amerika Serikat.
f. 15 Maret 1949, pengakuan *de facto* atau *de jure* oleh negara-negara Barat.
g. 9 Desember 1949, Yerusalem dijadikan daerah internasional atas putusan Sidang Umum PBB. Israel tak mengakuinya dan menjadikan Yerusalem ibu kotanya. Beberapa kementerian dan parlemen Israel dipindahkan dari Tel Aviv ke ibu kota baru. Kerajaan Yordania dan lain-lain negara Arab tidak mengakui sah putusan PBB tadi (internasionalisasi Yerusalem).
h. April-Desember 1949, perundingan perdamaian antara Israel dan negara-negara Arab di Lausanne tidak berhasil.

COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

JIWA ANTI ZIONISME BANDUNG DAN SITUASI INTERNASIONAL SEKARANG

Oleh : Dr. Roeslan Abdulghani
(Tokoh PNI, Panitia Konfrensi Asia Afrika 1955)

In view of existing tension in the Middle East, caused by the situation in Palestine and of the danger of that tension to world peace, the Asian African Conference declared its support of the rights of the Arab people of Palestine and called for the implementation of the UN-resolutions on Palestine and the achievement of the peacefull setlement of the Palestine questions.

"Mengingat adanya ketegangan di Timur Tengah yang disebabkan karena situasi Palestina dan adanya bahaya bagi perdamaian dunia, Konferensi Asia-Afrika menyatakan sokongannya kepada hak bangsa Arab di Palestina, dan dicapainya penyelesaian secara damai dari soal Palestina." (Komunike terakhir Konferensi Asia-Afrika, Bandung, 24 April 1955)

"Zionist expansionist aspirations are limitless!"

"Nafsu ekspansionisme kaum Zionis adalah tanpa batas!"

(Alfred M. Lilienthal, *The Zionist Connection*, 1978)

Salah satu jiwa pokok dari Konferensi Bandung adalah jiwa anti-Zionisme. Ini tidak boleh kita lupakan dalam

perjuangan melawan melawan kolonialisme dulu-dulu itu. Sebab pada hakikatnya Zionisme adalah salah satu bentuk dan manifestasi dari nafsu untuk merampas tanah air bangsa lain. Karena cara-cara yang teoritis dan kejam itu, Zionisme boleh dikatakan kolonialisme yang paling jahat zaman modern sekarang ini. Ini berbau rasialisme. Ia menyalahi agama Yahudi. Ia didukung oleh kekuatan-kekuatan internasional yang berjiwa reaksioner, baik dari kalangan Yahudi di Eropa Barat maupun di Amerika.

Itulah sebabnya, maka 25 tahun yang lalu di forum Konferensi Bandung, Zionisme dikecam oleh banyak delegasi sebagai *the last chapter in the book of old colonialism, and one of the blackest and darkest chapter in human history* (babak akhir dari kolonialisme kuno, tetapi babak baru yang paling hitam dan paling gelap dalam sejarah kemanusiaan dewasa ini). Betapa tidak! Sebab negara Israel, yang didirikan pada tahun 1948, tidak hanya merampas tanah air rakyat Palestina yang tak berdosa, tetapi mengusir penduduk aslinya dengan teror dan kekerasan di kampung halamannya. Sebelum dan bersamaan dengan perampasan dan pengusiran itu, berbondong-bondong datanglah kaum Zionis dari Eropa Timur, Eropa Tengah dan Amerika ke sana untuk mendirikan, apa yang oleh Deklarasi Balfour, bulan November 1917, dinamakan *a national home for the Jewish people* (perumahan nasional bagi orang Yahudi). Tetapi kaum Zionis dengan sengaja melupakan bahwa Deklarasi Balfour itu juga menegaskan *nothing shall be done which may prejudice the civil religious right of non-Jewish communities in Palestine* (semua itu sekali-kali tidak boleh merugikan hak sipil dan keagamaan kelompok-kelompok masyarakat non-Yahudi). Dan selama 7 tahun, antara berdirinya negara Zionis pada tahun 1948 sampai

COPYRIGHT OF NBC

menjelang Konferensi Bandung pada tahun 1955, Israel mengganas terus. Fungsi sejarah yang ditugaskan oleh gerakan Zionisme Internasional merupakan tidak lain dari pada memecah-belah, dan dengan demikian menahan kebangkitan nasionalisme Arab. Juga menghalang-halangi majunya Dunia Islam. Semua itu dengan latar belakang agar dapat lebih mudah menguasai dan mengawasi sumber-sumber minyak Timur Tengah, dan mengamankan lalu lintas maritim dunia Barat di sekitar Terusan Suez yang strategis sangat vital itu.

Selama 7 tahun itu, ratusan ribu, malahan sampai lebih dari 1 juta rakyat Palestina diteror keluar dari tanah air dan kampung halamannya. Mereka menjadi pengungsi ke Suriah, Yordania, dan Mesir. Tentang nasib tragis para pengungsi itu, kita dapat membaca dari laporan-laporan tahunan UNRWA (*United Nations Relief and Works Agency* = Biro Bantuan dan Pekerjaan PBB), dari periode 7 tahun di atas. Selain itu, Israel memperluas daerah rampasannya di daerah Negev, Gaza, Galilea, sampai ke sebagian kota suci Yerusalem.

COPYRIGHT OF NPC

PARAREL

Di antara tahun 1948-1955, puluhan resolusi telah ditetapkan oleh PBB, yang mendesak supaya Israel menghentikan teror dan agresinya. Resolusi-resolusi itu ada yang datang dari Majelis Umum, Dewan Keamanan, dan juga dari Dewan Ekonomi-Sosial, serta dari Dewan Perwalian (*Trusteeship Council*). Zionis Israel tetap kepala batu. Malahan Pangeran Folke Bernadotte, dari Komisi Perdamaian PBB untuk masalah Palestina, dibunuh oleh kaum teroris mereka. Zionis Israel mengandalkan bantuan Zionisme Internasional, yang dapat mempengaruhi negara-negara dunia Barat, terutama Amerika, untuk selalu membela sikap bandel Israel di forum PBB. Jiwa Pro-Zionisme paralel berjalan dengan jiwa prokolonialisme.

Karena itu, tidak mengherankan, bahwa jika antikolonialisme Bandung juga berjalan paralel dengan jiwa anti-Zionisme. Secara otomatis Forum Bandung merupakan juga forum mendukung perjuangan rakyat Palestina. Juga forum yang memperkuat segala resolusi PBB tentang Palestina. Forum Bandung akan kehilangan esensi dan identitasnya kalau ia tidak bernafas anti-Zionisme. Karena itu, keputusan Forum Bandung tentang masalah Palestina masuk dalam bab yang sama dan sejajar dengan keputusan tentang sokongan Bandung terhadap perjuangan Indonesia untuk membebaskan Irian Barat.

Selain pemimpin-pemimpin negara Arab dan Islam sudah merdeka, maka pada Konferensi Bandung datang juga Mufti Besar Amin El Husaini dari Yerusalem, Palestina; pejuang pejuang kemerdekaan dari daerah Maghribi, Afrika Utara, seperti: Salah Ben Yusuf dari partai Neo Destour Tunisia, Allal El-Fassi dari Maroko, Husein Ait Ahmad dan Yazid dari Aljazair, bersama-sama dengan kawan-kawannya seperti Rasheed-Drees, Brahimi, dan lain-lain. Semua adalah sikap hidup di Forum Bandung tentang menyala-nyalanya semangat anti-Zionisme dan antikolonialisme di Timur Tengah dan daerahMaghribi.

NBC
COPYRIGHT OF NBC

Bagaimana kelanjutan perkembangan situasi di Palestina sesudah Konferensi Bandung itu?

TERUS MENGGANAS

Zionisme tetap membandel. Dan, seperti dikatakan oleh Alfred M. Lilienthal yang saya kutip di atas, nafsu ekspansionisme Israel tidak kenal batas. Pada tahun 1956, Israel melakukan agresi terhadap Mesir, dibantu oleh Inggris dan Prancis, untuk menguasai kembali Suez yang telah dinasionalisasikan oleh Presiden Nasser. Pada tahun 1967, Israel mengulangi lagi agresinya; kali ini menyerbu ke wilayah Mesir, Yordania, dan Suriah. Lahirlah di Forum

PBB, resolusi Dewan Keamanan yang terkenal, pada tanggal 22 November 1967 No. 242, yang tidak mengakui perluasan daerah dengan jalan rampasan perang (*the in admissibility of the asquisition of territory by war*), dan yang menuntut supaya Israel menarik mundur tentaranya dari daerah-daerah yang didudukinya (*withdrawal of Israel armed forces from occupid territories*). Tetapi Israel membuta-tuli terhadap resolusi itu.

Malahan Israel terus mengganas dan menggiatkan penggalian-penggalian terutama di kota suci Yerusalem, dengan dalih penyelidikan sejarah kuno, tetapi yang akibatnya merusak dan membahayakan lokasi fundamen masjid-masjid dan gereja-gereja. Israel tersangkut pula dalam usaha pembakaran Masjid Al-Aqsa. Selain itu, Israel membangun perumahan-perumahan baru di wilayah-wilayah hasil rampasannya itu, untuk puluhan ribu kaum pendatang Zionis dari luar Israel, sambil mengusir secara paksa bersenjata rakyat asli Palestina dari daerah-daerah tersebut.

Meletuslah kemudian Parang Ramadan, Oktober 1973 yang mematahkan mitos bahwa tentara Israel tak terkalahkan sepanjang sejarah! Ternyata tentara Israel dapat dikalahkan. Hanya dengan bantuan persenjataan modern Amerika, yang telah diterbangkan secara cepat kilat dalam sejumlah yang luar biasa besarnya, maka kelangsungan hidup Israel dapat tertolong.

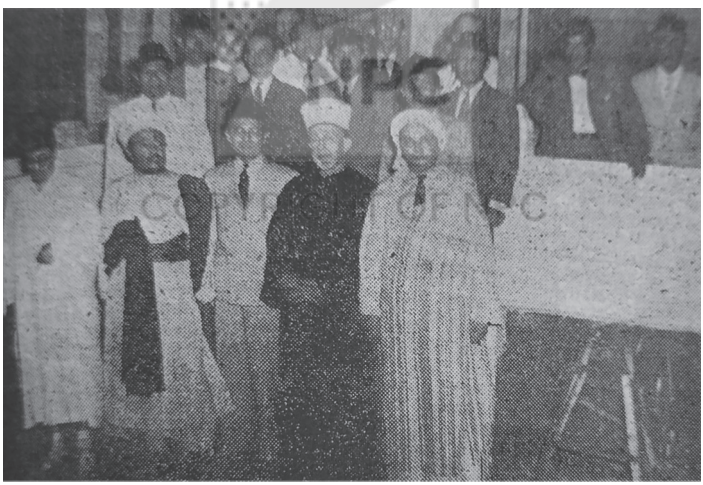
RADIKALISASI

Kini kita menyaksikan adanya usaha untuk memelihara perdamaian di Timur Tengah dengan jalan segitiga, kerangka Persetujuan Camp David. Disponsori oleh Amerika dan dikerjakan oleh Mesir dan Israel. Sebagai akibatnya, kita menyaksikan pula terkucilnya Mesir dari mayoritas negara-negara Arab dan Islam. Kita melihat juga makin derasnya proses radikalisasi di beberapa negara di

COPYRIGHT OF NPC

Timur Tengah, yang tidak menguntungkan posisi Amerika secara keseluruhan. Proses radikalisasi itu memuncak dalam Revolusi Iran, dan dalam perkembangan situasi di Afghanistan. Proses radikalisasi itu berdasarkan tuntutan di manamana untuk kehidupan lebih demokratis dan lebih berkeadilan sosial dan juga untuk lebih setia kawan dengan perjuangan rakyat Palestina dan PLO-nya.

Dalam pada itu, kelanjutan pelaksanaan Persetujuan Camp David tersendat-sendat, kalau tidak boleh dikatakan seringkali macet. Lagi-lagi watak kepala batu Zionisme Israel yang menjadi sebab utamanya. Pihak Amerika sendiri merasa kesal karenanya. Hal ini antara lain terbukti dari artikel George W. Ball, bekas Menlu dan Dubes Amerika



Pemimpin Negeri-negeri Islam. Dalam kunjungan kepada Ketua Umum Masjumi di rumah Jl. Jawa 28,beramah tamah dari jam 11.30 malam sampai jam 1, dapat dilihat Moh. Natsir diapit oleh Allal El Fasij dari Maroko, dan Mufti Palestina (kanan), begitu juga Saiful Islam, Ketua Delegasi Yaman, dan Saleh bin Salem (kiri). Sedang di belakang tampak pemuka-pemuka Islam Indonesia. (Sumber gambar: Majalah Hikmah, No. 19, Thn VIII, 7 Mei 1955/ 14 Ramadhan 1374.)

di PBB, dalam majalah *Foreign Affairs* terbaru dari musim dingin 1979 atau 1980. Israel yang eksistensinya begitu tergantung dari bantuan Amerika, ternyata dapat terus mempermainkan raksasa ini. Hal ini berkat gigih dan pandainya lobi Yahudi di Amerika dan juga berkat tidak tegasnya pendirian Presiden Carter dalam politik di Timur Tengah, antara lain terbukti dari membalikkannya posisi delegasi Amerika di Dewan Keamanan PBB yang baru lalu tentang pemukiman-pemukiman baru oleh Israel di dalam dan sekitar kota suci Yerusalem. Dari sikap menentang Presiden Carter berbalik abstain. Suatu ketidaktegasan yang membuat posisi Amerika merosot, tidak hanya di Dunia Arab dan Islam sendiri, tetapi juga di pihak Israel.

BERGESER

Dalam pada itu, kedudukan politis PLO makin naik dan kuat. Banyak negara Eropa Barat dan juga Jepang sudah lama mendekati PLO. Malahan banyak juga yang sudah mengakuinya. Bergesernya posisi Eropa Barat dan Jepang ini, tentunya ada hubungannya dengan kebutuhan mereka akan minyak Timur Tengah. Tetapi lebih dari itu, bergesernya posisi Eropa Barat dan Jepang itu juga karena mulai tumbuhnya keyakinan di kalangan mereka, bahwa perdamaian abadi di Timur Tengah tak akan dapat dicapai tanpa mengakui hak-hak asasi rakyat Palestina. Hak untuk kembali ke kampung halamannya, menetap kembali di tanah airnya sendiri, dan mendirikan negara nasionalnya sendiri.

Selama puluhan tahun, rakyat Palestina menunjukkan suatu semangat yang sangat menakjubkan di seluruh dunia, dijiwai oleh cinta kemerdekaan dan keadilan, melawan kezaliman dan kebatilan Zionisme Internasional, sebagai bentuk kolonialisme baru yang paling hitam dan paling gelap. Dan Itulah sebenarnya juga semangat

COPYRIGHT OF NPC

dan jiwa Bandung. Semoga semangat dan jiwa itu tetap menyala dan menggelora!

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

PIDATO PRESIDEN SOEHARTO PADA SIDANG KONFERENSI TINGKAT TINGGI VI ORGANISASI KONFERENSI ISLAM DI DAKKAR SENEGAL, DESEMBER 1991

Bismillahirrahmanirrahim

Yang mulia Saudara Ketua

Yang mulia para Ketua Delegasi

Para yang mulia dan hadirin yang saya hormati Assalamu ‘alaikum wr. wb.

Terlebih dahulu, perkenalkan saya atas nama Delegasi Indonesia dan atas nama saya sendiri, menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada pemerintah dan rakyat Senegal yang telah berhasil menyelenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi ke-6 Organisasi Konferensi Islam. Saya juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya atas sambutan hangat dan keramah-tamahan yang diberikan kepada kami sejak kedatangan kami di Dakkar, ibukota Senegal yang indah ini. Pada kesempatan ini pula saya ingin menyampaikan kegembiraan saya memperoleh kesempatan untuk hadir pada konferensi yang penting ini serta dapat bertatap muka dan secara pribadi berkenalan dengan para yang mulia. Kita semua datang ke konferensi ini karena dorongan dan tekad yang sama, ialah melanjutkan perjuangan bagi terwujudnya cita-cita umat Islam.

Keputusan untuk mengadakan konferensi yang bersejarah ini di Dakkar, merupakan bukti keteguhan Senegal dalam memberi sumbangan kepada tercapainya cita-cita luhur umat Islam.

Peranan penting yang dimainkan Senegal di berbagai forum internasional seperti di PBB, terutama sebagai Ketua Komite Pelaksanaan Hak Asasi Rakyat Palestina, sejak dibentuknya lembaga tersebut di tahun 1976 dan selaku Ketua Komite Ad-Hoc untuk Kamboja selama satu dasawarsa yang lalu, telah mendapat pujian dan pengakuan di seluruh dunia.

Pada hari pembukaan, kita telah mendapat kesempatan yang berharga mendengarkan pidato peresmian yang mulia Senegal yang demikian luas dan mendalam. Kita semua menghargai pandangan-pandangan arif dan bijak Yang Mulia mengenai masalah-masalah yang kita hadapi bersama. Yakinlah, Yang Mulia Ketua, bahwa Indonesia akan sepenuhnya mendukung kepemimpinan Yang Mulia dalam mengetuai sidang ini.

COPYRIGHT OF NRC

Saya juga ingin menggunakan kesempatan ini untuk menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yang Mulia Syeikh Jaber Al-Ahmad Al-Jaber Al-Sabah, Emir Kuwait, atas kepemimpinannya yang bijaksana dan berwibawa dalam menangani kegiatan organisasi kita dalam suatu masa yang penuh gejolak, cobaan, dan malapetaka pribadi itu. Penghargaan patut pula kita sampaikan kepada Sekretaris Jendral, Dr. Hamid Al-Gabid atas pelaksanaan tugasnya yang sangat baik meskipun sering harus menghadapi keadaan yang sangat sulit.

Saudara Ketua, sejak selesainya KTT OKI ke-5 di Kuwait 4 tahun yang lalu sampai sekarang, dunia telah mengalami berbagai perubahan mendasar yang menimbulkan tantangan-tantangan dan sekaligus kesempatan-

kesempatan baru bagi masyarakat internasional pada umumnya dan masyarakat Islam khususnya.

Konflik Timur-Barat yang merupakan pertarungan ideologi dan perebutan pengaruh, tidak lagi mewarnai percaturan politik dunia. Kecenderungan ke arah dialog dan perundingan antara dua negara adikuasa telah menimbulkan peredaan ketegangan dan juga tercermin dalam usaha pencarian penyelesaian damai sumber-sumber konflik di berbagai kawasan dunia. Kebangkitan kembali semangat multilateralisme sebagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah global dewasa ini, telah memberi peluang yang lebih besar kepada PBB untuk makin meningkatkan peranannya serta lahirnya babak baru bagi kerja sama yang lebih positif.

Di Eropa, runtuhnya komunisme dan berlangsungnya proses integrasi mulai menunjukkan wajah baru yang akan menimbulkan pengaruh yang besar bagi dunia.

Di Afrika dan Asia, kita menyaksikan dan menyambut gembira perkembangan-perkembangan yang membesarkan hati, khususnya di negara-negara Islam atau negara-negara yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam. Kemerdekaan Namibia telah memberi dampak positif terhadap situasi di Afrika Selatan, hapusnya sendi-sendi legislatif *apartheid* dan mendorong disiapkannya konstitusi baru. Penandatanganan "Perjanjian Pretoria" tahun lalu dan penyelenggaraan sidang Front Patriotik bulan lalu, serta konferensi antargolongan yang akan datang, telah mendorong ke arah berlangsungnya perundingan mengenai masa depan Afrika Selatan yang berdasarkan prinsip-prinsip demokrasi dan keserasian rasial.

Negara-negara Islam telah memainkan peranan utama dalam menangani permasalahan antara berbagai kelompok Somalia dalam rangka usaha memulihkan

COPYRIGHT OF NPC

perdamaian di kawasan tanduk Afrika. Demikian pula, tercapainya perdamaian di Ethiopia telah membuka pintu ke arah rekonsiliasi nasional dan pembangunan di negara tersebut. Perkembangan menggembirakan telah pula dicapai dalam upaya mencari penyelesaian terhadap masalah Sahara Barat.

Berakhirnya Perang Iran-Irak serta menyatukan kembali kedua Yaman secara damai merupakan dua peristiwa yang menonjol dan melegakan. Persetujuan Taif yang telah memulihkan keadaan dan ketenangan serta memperkokoh wibawa pemerintah pusat di Lebanon dapat dicatat pula sebagai suatu keberhasilan yang menonjol.

Di kawasan Asia Tenggara, perjanjian perdamaian mengenai penyelesaian politik menyeluruh atas masalah Kamboja yang baru-baru ini ditandatangani di Paris, melahirkan harapan cerah bagi pembinaan perdamaian, stabilitas, dan kemajuan yang serasi di Asia Tenggara.

Dalam pada itu, yang paling disyukuri umat Islam adalah berakhirnya Perang Teluk sebagai akibat invasi Irak terhadap Kuwait. Peperangan itu telah menimbulkan korban manusia dan kerusakan material yang begitu besar dan telah juga melemahkan persatuan Arab dan umat Islam secara keseluruhan. Kita semua menyambut dengan gembira dipulihkannya kedaulatan, kemerdekaan, dan keutuhan wilayah serta kembalinya pemerintahan yang sah di Kuwait. Sekarang kita harus memusatkan perhatian dan pembinaan persatuan dan solidaritas umat Islam dalam menghadapi berbagai masalah dan akibat-akibat perang, termasuk aspek-aspek kemanusiaannya. Telah tiba waktunya bagi kita untuk menyembuhkan luka-luka perang, mengesampingkan permusuhan dan rasa saling tak percaya; dan mengerahkan segala upaya untuk membina kembali kerukunan sesuai dengan semangat

COPYRIGHT OF NBC

Ukhuwwah Islamiyyah. Indonesia yakin bahwa dalam tugas ini organisasi kita dapat memainkan peranan yang penting dalam membangun kembali kawasan Timur Tengah menjadi suatu kawasan yang damai dan rukun dengan kerja sama yang saling menguntungkan;

Hadirin yang saya muliakan,

Sementara kita merasa berbesar hati melihat perkembangan positif dan terbukanya lembaran baru yang lebih baik dalam sejarah Islam, kita dihadapkan pada konflik-konflik yang telah berlangsung lama, yaitu penolakan hak-hak dan aspirasi-aspirasi sah rakyat-rakyat dan pelanggaran prinsip-prinsip hukum internasional.

Keadaan paling memprihatinkan justru yang terjadi di Timur Tengah. Di tengah-tengah terjadinya transformasi positif dalam percaturan politik internasional dan penyelesaian damai berbagai konflik regional, kawasan Timur Tengah secara keseluruhan masih tetap merupakan ajang sengketa, kegoyahan dan ketidakamanan.

COPYRIGHT OF NBC

Karena itu, kita perlu segera memusatkan perhatian pada inti sengketa dan permusuhan di Timur Tengah, yakni perjuangan sah rakyat Palestina di bawah kepemimpinan PLO sebagai satu-satunya wakil sah untuk memperoleh kembali hak-hak menentukan nasib sendiri dan membentuk suatu negara. Kegetiran keadaan wilayah-wilayah pendudukan Israel menuntut seluruh umat Islam untuk mengakhiri penindasan Israel terhadap bangsa Arab. Peristiwa-peristiwa tahun lalu telah menunjukkan betapa Israel berkeras mempertahankan politik ekspansi dan agresinya tanpa mengindahkan kecaman dunia. Tindakan Israel yang membiarkan kaum emigran Yahudi bermukim di wilayah yang didudukinya merupakan langkah sombong yang dapat berakibat sangat buruk. Israel malahan menempuh sikap lebih keras, yang memperkuat

kecurigaan terhadap niatnya untuk terus menduduki wilayah-wilayah Arab. Semuanya tadi mengakibatkan prospek penyelesaian damai konflik Timur Tengah dan masalah Palestina tetap gelap.

Dalam hal ini, Pemerintah Indonesia menyambut baik berlangsungnya Konferensi Madrid yang diprakarsai bersama oleh Amerika Serikat dan Uni Soviet, yang mendapat tanggapan konstruktif dari negara-negara Arab yang langsung berkepentingan.

Sementara itu, setiap upaya yang kita tempuh melalui perundingan, masalah yang menjadi kunci sengketa tetap perlu mendapat perhatian yang utama, yaitu: kesediaan Israel mengambil bagian dalam suatu proses damai yang akan memberikan hak menentukan nasib sendiri kepada rakyat Palestina. Perdamaian tidak akan datang selama Israel mempertahankan politik pemukiman emigran Yahudi, aneksasi wilayah, penindasan, dan pelanggaran hak-hak asasi bangsa lain. Perdamaian hanya dapat ditegakkan dengan memberikan hak menentukan nasib sendiri kepada rakyat Palestina dan penarikan tanpa syarat pasukan pendudukan Israel dari seluruh wilayah Arab yang diduduki, termasuk Al-Quds Al-Sharif, Dataran Tinggi Golan, dan Lebanon Selatan.

COPYRIGHT OF NPC

Kita mungkin telah mencapai suatu titik balik yang penting dalam proses konferensi damai Madrid, tanpa mempertimbangkan kecongkakan Israel dalam menentukan corak dan susunan delegasi Palestina. Sudah jelas bahwa konferensi damai Madrid merupakan peristiwa penting bersejarah. Setelah berkorban dan berjuang bertahun-tahun rakyat Palestina diakui dan diterima sebagai suatu bangsa yang telah mencanangkan landasan kokoh bagi pelaksanaan kedaulatan mereka atas negara Palestina yang merdeka.

Bagi Israel, kiranya kebenaran hakiki sudah tiba sesuai pernyataan yang sering diungkapkan untuk berunding dengan negara-negara Arab tetangganya. Mudah-mudahan, pemimpin-pemimpin Israel akhirnya menyadari kecenderungan sejarah yang tak dapat dibendung lagi. Mereka harus membulatkan kemauan politiknya untuk mengesampingkan semua hambatan guna mencapai perdamaian yang adil dan abadi di Timur Tengah

---o0o---.

COPYRIGHT OF NPC

MEMELIHARA BAITUL MAQDIS

Oleh: M. Yunan Nasution

Kalau kita amati dengan hati terbuka, jauh dari sifat kecenderungan kepada sesuatu golongan atau agama (fanatisme) dan dengan penuh kesadaran, maka kita akan mengambil suatu kesimpulan bahwa kota Al-Quds (Jerusalem) menjadi pusat perhatian dari tiga agama yaitu: Yahudi, Kristen, dan Islam.

Orang Yahudi dan Kristen memperhatikan Jerusalem hanya untuk kepentingan agama dan nabi-nabinya masing-masing; tidak memperhatikan pemeluk agama lain, karena masing-masing tidak mengakui lainnya. Orang-orang Yahudi tidak mengakui agama Kristen dan demikian pula sebaliknya. Yahudi dan Kristen tidak mengakui Islam. Mereka sendiri mengetahui agama terakhir ini juga mempunyai kepentingan yang sangat mengikat dari segi aqidah terhadap Kota Jerusalem.

Demikianlah sikap dua agama Yahudi dan Kristen, baik terhadap satu dengan lainnya maupun terhadap Islam. Berdasarkan sikap inilah maka Yahudi dan Kristen memperhatikan Jerusalem hanya untuk agamanya masing-masing dan menganggap pemeluk agama lain tidak berhak ikut campur. Sikap ini tidak saja dikemukakan dalam bentuk ajaran, tetapi sering dilahirkan dalam bentuk tindakan seperti pembunuhan yang dilakukan oleh raja Kristen dan orang-orang Yahudi terhadap agama-agama lain termasuk terhadap orang Islam.

COPYRIGHT OF NPC

Islam mempunyai sikap yang sangat berbeda dengan agama-agama samawi lainnya, karena Islam mempunyai *mabda'* atau prinsip bahwa agama-agama samawi itu sebenarnya satu dan berasal dari satu sumber.

> Firman Allah: "*Syara'a lakum minaddiini.....*" yang artinya: "*Allah telah menetapkan agama untuk kamu apa-apa yang telah diperintahkan kepada Nuh dan apa yang telah diwahyukan kepada kamu (Muhammad) dan perintah-perintah yang diberikan kepada Ibrahim, Musa, dan Isa, yaitu agar menegakkan agama dan janganlah kamu berselisih di dalamnya*."

Mengenai maksud ayat ini, Mujahid menjelaskan demikian: "Kami perintahkan kepada kamu dan para Nabi sebelumnya untuk melakukan satu agama. Dengan demikian Islam mengakui kesatuan agama samawi dan kesatuan dasar-dasar dan sumber-sumbernya. Hal itu sebelum terjadi perubahan-perubahan dan penggantian-penggantian terhadap agama-agama tersebut dan sebelum dirusak oleh tangan-tangan kotor." Islam mengharuskan kepada pemeluknya Rukun Iman keempat untuk percaya kepada Nabi Isa a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ibrahim a.s, dan semua para Nabi dan para Rasul a.s. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat (285) yang artinya: "*Rasulullah beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman, semuanya percaya kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab suci dan para Rasul-Nya. Kami tidak membeda-bedakan satu sama lain dari Rasul-rasul-Nya*".

Berpangkal dari logika dan pemahaman di atas, maka semua perjanjian dan dokumentasi yang dibuat pada masa nabi dan khulafa'nya telah menjamin orang-orang Kristen dan Yahudi bebas menjalankan agama mereka masing-masing dan menjaga tempat-tempat ibadah mereka serta

COPYRIGHT OF NPC

hak-hak mereka secara sempurna (lihat perjanjian Rasul kepada orang-orang Yahudi di Madinah dan perjanjian Khalifah Umar kepada penduduk Kristen Jerusalem).

Sejarah telah mencatat dalam lembarannya bahwa kaum Muslimin sepanjang generasinya telah memelihara gereja-gereja dan tempat-tempat beribadah orang-orang bukan Islam dan melindungi hak-hak mereka; karena mengganggu hak-hak mereka berarti merusak amanat; dan merusak amanat bertentangan dengan ajaran agama. Adapun orang-orang Yahudi tidak patut untuk memelihara hak-hak kaum Muslimin. Oleh sebab itu orang- orang Yahudi dalam perangnya terakhir melawan orang- orang Islam Palestina, Suriah, dan Mesir serta Yordania, terang-terangan telah melakukan tindakan-tindakan pelanggaran terhadap kehormatan tempat-tempat suci ummat Islam dan ummat Kristen dan hak-hak mereka. Hal ini karena mereka tidak percaya kepada agama Islam dan agama Kristen dan tidak percaya kepada Nabi Muhammad dan Nabi Isa a.s. Oleh karena itu, orang-orang Yahudi atau pemerintah Israel yang sekarang sedang menduduki Baitul Maqdis tidak layak untuk memegang amanat memelihara tempat-tempat suci, baik Islam maupun Kristen.

COPYRIGHT OF NPC

Sedang Islam seperti uraian di atas mempunyai prinsip-prinsip kerukunan hidup beragama yang jelas dan telah dipraktikkan oleh penguasa-penguasa Islam selama memerintah di Jerusalem dan daerah-daerah yang penduduknya terdiri dari agama yang bermacam-macam, seperti: Jerusalem, Spanyol, Irak, Mesir, dan lain-lain.

> Firman Allah yang artinya: "*Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang (kafir) yang tidak memusuhi kamu dan tidak mengusir kamu dari negara-negara kamu, sesungguhnya Allah senang kepada orang-orang yang berbuat adil.*"

> Rasulullah menghukum ummatnya yang mengganggu orang-orang kafir dzimmi dengan sabdanya: "*Barang siapa menyakiti orang-orang dzimmi (orang Yahudi dan Nasrani yang hidup bersama-sama kaum Muslimin) maka saya akan menjadi lawannya*".

Maka jelaslah bagi setiap orang yang berfikiran obyektif dan penuh kesadaran bahwa hanya ummat Islamlah yang patut memegang amanah untuk memelihara tempat-tempat suci di Jerusalem. Kembalinya Jerusalem ke pangkuan Islam merupakan satu-satunya jalan yang dapat dipercaya untuk menjamin kehidupan beragama di kota yang bersejarah ini.

Mudah-mudahan mereka yang sekarang menginjak-injak kota suci Baitul Maqdis menyadari kekeliruannya dan kembali ke jalan yang benar. Ummat Islam harus memperkuat persatuan mengikuti jejak Umar Ibnul Khattab dan Shalahuddin Al-Ayyubi untuk membebaskan Masjidil Aqsha sekarang atau nanti.

COPYRIGHT OF NPC

---o0o---

JERUSALEM KOTA SUCI YANG DIPERSENGKETAKAN

Oleh : H. Rosihan Anwar

Muktamar Media massa Islam se-Dunia I di Jakarta (1-3 September 1980) menempatkan dalam agenda pembicaraannya antara lain masalah tempat-tempat suci (*sanctuaries*) serta perjuangan Islam mempertahankannya. Dengan sendirinya dalam keadaan internasional sekarang yang dimaksud dengan ini adalah masalah kota suci Jerusalem yang oleh pemerintah Israel melalui keputusan parlemennya (*Knesset*) tanggal 30 Juli 1980 telah dinyatakan sebagai ibukota negara Israel. Tindakan Israel itu berarti pencaplokan atau *aneksasi* terhadap Jerusalem, dan ia ditentang oleh sebagian besar dunia. Tindakan itu dilakukan oleh Israel, kendati pada tanggal 29 Juli 1980, Sidang Khusus Majelis Umum PBB telah menerima baik resolusi yang menegaskan lagi hak-hak sah rakyat Palestina, serta penarikan mundur Israel dari seluruh wilayah Arab yang diduduki, termasuk Jerusalem sebagai syarat bagi suatu penyelesaian menyeluruh masalah Timur Tengah. Penarikan mundur itu harus sudah dimulai sebelum 15 November 1980.

MENGAPA KOTA SUCI?

Jerusalem dianggap sebagai Kota Suci oleh ketiga agama di dunia yaitu Yudaisme, Kristen, dan Islam. Mengapa ia dianggap Kota Suci? Majalah *Asiaweek*

(Hongkong), 15 Agustus 1980, menulis: Adapun tuntutan (*claim*) Israel terhadap Jerusalem berdasarkan tradisi-tradisi Injil yang menjangkau ke belakang sampai tahun 1000 Sebelum Masehi. Pada waktu itu kota tersebut direbut oleh Raja David, pendiri kerajaan bersama Israel dan Judah, dan menjadikannya ibukota. Penggantinya, Raja Solomon, memperluas kota dan membangun kuil yang masyhur. Di masa sesudah itu "Yerushalayim" merupakan fokus keinginan-keinginan Yahudi dan suatu simbol hidup kebangkitan nasional.

Akan tetapi tuntutan-tuntutan Arab terhadap Jerusalem, mendahului bahkan tuntutan-tuntutan Yahudi. Sebelum Raja David tampil di adegan, kota Jerusalem berada di tangan orang-orang Mesir. Setelah orang-orang Arab masuk Islam, Jerusalem menjadi terkait dengan kejadian-kejadian besar Muslim. Dewasa ini kaum Muslim menaruh hormat terhadap kota itu sebagai tempat Nabi Muhammad s.a.w. melakukan Mi'raj, sedangkan untuk orang-orang Kristen kota itu erat berhubungan dengan penderitaan Jesus Kristus di sana.

COPYRIGHT OF NPC

Pada abad ke-4 Sebelum Masehi Raja Alexander dari Yunani membawa unsur Barat ke Jerusalem. Pada tahun 63 Sebelum Masehi, Jerusalem menjadi milik Romawi. Kendati pemberontakan-pemberontakan Yahudi dari waktu ke waktu, namun Roma terus memerintah Jerusalem selama tujuh abad lamanya. Masuknya Kaisar Romawi Constantine ke dalam agama Kristen pada tahun 324 M, menandakan permulaan Abad Emas dari Jerusalem, tatkala kota itu dibangun kembali dan beberapa tempat pemujaan yang masyhur dibuat di sana.

Akan tetapi pada awal abad ke-7 Masehi, orang-orang Persia menyerbu kota Jerusalem, membunuh penduduknya dan menghancurkan semua gereja. Pada

tahun 638 Khalifah Muslim Umar memasuki Jerusalem.

Tiga ratus tahun kemudian golongan Shi'a dari Mesir mengambil alih kota itu, dan seratus tahun kemudian orang-orang Turki. Barulah ketika orang-orang Eropa muncul kembali secara lambat dalam bentuk sebuah konsulat Inggris di Jerusalem pada tahun 1838, orang-orang Yahudi mulai memperoleh kembali gerak mereka yang tadinya kehilangan berkat imigrasi yang didorongkan oleh Barat. Akhirnya peranan Eropa ternyata bersifat menentukan. Pada tahun 1917 Inggris merebut Jerusalem. Tiga dasawarsa kemudian Inggris mengatur penciptaan Israel dengan bagian barat daripada Jerusalem sebagai ibukota resminya, demikian *Asiaweek*.

PERINGATAN PANGERAN FAHD

Sebagai diketahui orang-orang Arab Saudi selalu menganggap bahwa mereka mempunyai tanggung jawab terhadap Kota Suci Islam yang ketiga (sesudah Makkah dan Madinah). Oleh karena itu, pencaplokan Jerusalem, kota suci Islam ketiga, oleh Israel merupakan duri dalam daging Saudi. Kalau keadaan itu dibiarkan saja, maka Umat Islam lainnya akan kehilangan respek terhadap Arab Saudi. Itulah sebabnya Putera Mahkota Pangeran Fahd angkat bicara dan mengeluarkan peringatan pada tanggal 14 Agustus 1980.

COPYRIGHT OF NPC

Statemen Pangeran Fahd itu berbunyi sebagai berikut: "Tatkala gerakan Zionis, disokong oleh gerombolan terroris dengan Menachem Begin mengepalai salah satu daripada gerombolan itu merampas bagian-bagian Palestina pada tahun 1948, beberapa kalangan Arab mengumumkan Jihad Suci terhadap penaklukan Zionis ini. Eropa, dan sesungguhnya seluruh Barat dan apa yang menamakan dirinya 'dunia yang beradab' mempersalahkan orang-orang Arab untuk kecenderungan mereka menaruh cap keagamaan pada perjuangan mereka atas banyak alasan

dari keinginan menguasai hal-ihwal, dari sikap moderasi, dari pengharapan bagi suatu penyelesaian adil yang akan memelihara hak-hak sah Arab—himbauan untuk jihad tidaklah mendominasi perjuangan kami dengan musuh-musuh Zionis."

"Sekarang ini setelah Israel menyelesaikan perampasannya terhadap Palestina dalam keseluruhannya, di samping tanah-tanah Arab lain, ia mengumumkan seluruh Jerusalem sebagai ibukotanya yang abadi, tidak terpisah-pisahkan. Oleh karena itu, pertanyaan harus diajukan: bagaimanakah sikap lunak menguntungkan kami? Apakah ini gagasan Barat tentang suatu perdamaian yang adil? Dan di manakah kerangka bagi suatu perdamaian terikhtisar sia-sia telah mereka gariskan di Camp David?"

"Maka tidakkah seruan kepada orang-orang Arab dan Muslim untuk suatu Jihad Suci yang panjang dan tiada kenal berhenti merupakan satu-satunya jawaban terhadap keangkuhan keagamaan, rasial dan Zionis? Apakah dunia akan mempersalahkan kami, jikalau sesudah hari ini kami memegang sendiri kendali dan memulai pembelaan Jerusalem dan tempat-tempat sucinya terhadap agresi keagamaan-militer zionis?"

"Kata-kata dan statemen tidak lain memadai. Dunia Arab dan Muslim sedang menghadapi suatu tantangan unik yang disokong oleh kekuatan-kekuatan militer yang keras di dunia, dan sekarang soalnya ialah ada atau tidak ada."

"Semua topeng telah berjatuhan dan pembicaraan tentang perdamaian telah menjadi suatu kekuatan dan harapan kosong. Mengenai otonomi Palestina, menjadilah wajib bagi mereka yang masih bertaruh tentang itu untuk tidak lagi melakukannya, untuk mempunyai martabat mengakui kegagalan dan secara berani meniadakan apa

KPG
COPYRIGHT OF KPG

yang telah dikerjakan."

Pangeran Fahd menyerukan persatuan Arab dan menyatakan pada penutup statemennya: "Kami tidak akan beristirahat sampai semua tanah Arab kami yang telah diduduki telah dibebaskan dan saudara-saudara Palestina kami kembali dengan bangga dan terhormat ke tanah air mereka untuk mendirikan negara merdeka mereka dengan Yerusalem sebagai ibukotanya."

SERUAN TERHADAP SADAT

Dalam surat kabar Inggris *The Guardian*, David Hirst menulis bahwa statemen

Pangeran Fahd tadi merupakan suatu tantangan terbuka terhadap strategi Amerika Serikat di Timur Tengah, justru pada saat tatkala Presiden Carter berusaha memelihara Camp David sebagai satu-satunya sukses politik luar negerinya. Statemen Pangeran Fahd itu merupakan seruan yang tidak disembunyi-sembunyikan terhadap Presiden Mesir, Anwar Sadat, untuk menolak Camp David dan semua yang diwakilinya.

COPYRIGHT OF KPG

Adalah orang-orang Arab Saudi yang pertama berusaha membujuk orang-orang Arab bahwa keselamatan mereka terletak bersama Amerika ketimbang dengan Uni Soviet. Sadat melangkah lebih jauh dalam menerima nasihat ini daripada yang pernah dibayangkan oleh Saudi. Sekarang ini kampiun-kampiun asli daripada gagasan *Pax Americana* (Perdamaian Amerika) secara di depan umum telah menyesalinya.

Menurut pers Mesir, kini Mesir sedang meninjau kembali strategi Timur Tengahnya. Masih disangsikan apakah itu berarti Presiden Sadat yang terjebak dalam pojoknya sendiri, begitu juga dalam pojok buatan Israel dan Amerika, kini akan mencari suatu jalan keluar dengan salah satu "Ledakan bom" yang khas Sadat itu ? Tetapi

tiada seorang pun seharusnya tercengang, jika lambat atau cepat, Sadat akan berbuat demikian.

Demikianlah suatu gambaran tentang masalah Jerusalem di masa akan datang terus meminta perhatian kita. Indonesia menentang keras keputusan Israel yang menjadikan Jerusalem sebagai ibukotanya. Sikap RI itu sesuai dengan keputusan PBB dan Organisasi Konferensi Islam.

Jakarta, 28 Agustus 1980

Sumber:
Majalah Panji Masyarakat, 6 Dzulqaidah 1400–15 September 1980, No. 303, Hal: 18–19.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

SENI DAN PERJUANGAN PALESTINA

Oleh: Emha Ainun Najib

Teman-teman sekalian, marilah kita bicarakan bersama, tema yang sebenarnya marjinal dari skala gegap gempita tentang perjuangan bangsa Palestina. Kenapa saya sebut marjinal? Karena pada hakikatnya kesenian, terutama yang serius kesenian, memang marjinal. Dia mempunyai peranan terhadap perubahan-perubahan politik, perubahan-perubahan sejarah. Tetapi dia hanya berposisi sebagai komponen pembantu. Jika di Indonesia, pada awal tahun 80-an pernah ada gerakan yang cukup dahsyat tentang seni sosial atau seni dengan komitmen sosial, seni anti kemiskinan dan seterusnya. Maka jangan dimimpikan bahwa seniman bisa mengurangi kemiskinan. Karena pada hakikatnya, seniman justru menambah jumlah orang miskin. Karena mereka memang miskin-miskin. Jadi, kita harus proporsional melihat peranan seni, juga nanti kalau kita berbicara soal Palestina.

COPYRIGHT OF NBC

Dia hanya komponen pembantu. jadi, kesenian itu perannya berbeda dengan rekayasa politik, berbeda dengan kekuatan militer, berbeda dengan jaringan kaum intelektual, berbeda dengan media massa, pers, dan jurnalisme.

Yang disebut kekuasaan, pertama adalah militerisme; yang kedua adalah kekuasaan politik; yang ketiga adalah media massa. Media massa itu adalah sebuah kekuasaan yang luar biasa. Kompas bisa menentukan siapa di antara

orang Islam yang "ngetop" dan yang tidak "ngetop". Kompas bisa menentukan siapa pemimpin umat Islam di Indonesia misalnya, karena media massa punya kekuasaan yang sangat tinggi. Dalam acara seperti ini, media massa, wartawan, bisa memilih mana yang kira-kira paling menguntungkan mereka untuk mereka beritakan dan itu tidak dilarang oleh siapapun.

Karena itu, media massa merupakan sebuah kekuasaan yang sangat dahsyat (kalau mahasiswa, kekuasaannya tidak jelas. Kepada dosen saja tidak berkuasa. Kepada dirinya sendiri tidak berkuasa. Turun ke jalan juga sudah tidak boleh. Bikin pernyataan tidak dipercaya. Pokoknya termasuk marjinal).

Seniman, apalagi. Seniman kalau menulis di media massa harus sangat menyesuaikan diri dengan arus jurnalisme. Dan, arus jurnalisme berarti arus pasar. Dan, arus pasar itu berarti hanya akan menjual atau mengaktualisasikan segi-segi yang kira-kira superfisial-artifisial dari kehidupan manusia. Di dalam hukum pasar dari media massa, yang penting pada seorang wanita bukan apakah hatinya baik atau tidak. Bukan apakah dia setia kepada suaminya atau tidak. Itu tidak akan dimuat di koran. Tidak menarik. Dan, tidak ada wartawan mewawancarai cewek-cewek: nanti anda setia atau tidak. Tetapi ukuran BH anda berapa, ukuran pinggul berapa, akan jadi wanita karier atau tidak. Artinya, media massa memiliki sistem dan ideologi kekuasaannya sendiri. Sementara kekuatan-kekuatan lain hanya marjinal.

Seniman juga bisa memanfaatkan atau bisa numpang, bisa mendayagunakan kekuasaan media massa. Tetapi sangat terbatas, karena dia hanya persuasif terhadap hukum-hukum pasar yang berlaku. Posisi seniman juga, posisi kesenian juga, terhadap kekuasaan yang paling

COPYRIGHT OF NBC

konkrit yaitu militer dan penguasa politik, itu maha-maha marjinal. Seorang menteri berpidato misalnya, "Ayo, seniman, budayawan, penyair, sastrawan, semua, jangan hanya diam saja. Mbok ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Sumbangkan gagasan-gagasan kalian. Ikutlah bersama rakyat yang lain untuk membangun bangsa dan negara menuju manusia Indonesia seutuhnya." Jadi, kaum seniman dihimbau untuk ikut berperan. Tetapi begitu mereka berperan, dicekal. Begitu mereka mengemukakan sesuatu yang memang aspirasinya.

Kalau seniman itu enaknya apa enak dan susahnya apa? Dia tidak bisa tidak jujur kalau sudah berbicara tentang masyarakat, bangsa, dan sejarah. Dia bisa tidak jujur kalau dalam pergaulan sehari-hari pada sesama temannya. Mungkin tidak jujur sedikit-sedikit.

Mengajak orang untuk ditraktir, tetapi temannya yang disuruh traktir. Tapi kalau sudah berbicara tentang masyarakat, negara dan kemanusiaan, seniman tidak bisa tidak jujur. Karena begitu dia tidak jujur, karyanya tidak lahir. Itu enaknya, tapi itu juga susahnya. Sebab Dia tidak bisa disuruh mengatakan bahwa rembesi adalah kelapa, cabe adalah kemiri. Tidak bisa.

Itu menjadi marjinal karena aspirasi yang semacam ini akan sering bertentangan dengan format kekuasaan yang berlaku. Itu untuk dasar-dasar referensi kita.

Sebelum kita berbicara tentang Palestina, terlebih dahulu harus kita pahami posisi kesenian dan seniman itu marjinal. Dia tidak bisa membereskan persoalan secara langsung. Tetapi dia bisa mempersepsikan dan menghayati kehidupan: mengkristalkannya menjadi gagasan-gagasan atau aspirasi-aspirasi, ide-ide idealisme-idealisme, untuk kembali disosialisasikan. Dan, mudah-mudahan bisa menjadi bahan-bahan pertimbangan bagi para pemimpin

COPYRIGHT OF NPC

sejarah. Para wali di zaman Demak, misalnya, mereka juga kaum seniman. Sayang sekali sastra Indonesia tidak pernah tahu bahwa Sunan Kalijaga adalah penyair yang mumpuni, yang puisi-puisinya dinyanyikan paling banyak orang Indonesia sekarang. Puisi-puisinya dinyanyikan anak-anak kecil sampai orang orang tua. Tidak ada seorangpun sastrawan yang pernah menyebut-nyebut soal ini: bahwa Sunan Kudus adalah seorang pujangga, seorang penyair; bahwa Sunan Kalijaga, Sunan Kudus, Sunan Bonang, Sunan Panggung, dan seterusnya adalah sastrawan-sastrawan yang sesungguhnya mumpuni. Ghirah dan hikmah kesastrawanan mereka, ke-seniman-an mereka, sangat ikut memberi ilham bagi pemikiran-pemikiran mereka sebagai negarawan. Karena itu, mereka sebagai legitimator dari kekuasaan Demak waktu itu, sangat mampu memperkaya ide-ide kenegaraannya, ide-ide kebangsaannya, dan kemasyarakatannya, karena dia menggali khazanah-khazanah dari dunia kesenian dan kesusastraan. Artinya, sastra dan seni, seni dan sastra – dalam hal ini, terutama puisi –sesungguhnya merupakan jantungnya kebudayaan.

KPG
COPYRIGHT OF KPG

Kita sekarang sudah jauh dari jantung karena memang tidak pernah bisa kita lihat. Kita hanya bisa lihat tangan, kaki, rambut kita sendiri. Tetapi yang namanya *rempelo-ati* atau jantung hati itu sangat jauh di dalam.

Karena itulah, makin modern zaman, makin seniman dan kesenian terpinggirkan, makin marjinal posisinya. Jadi, kalau sekarang kita berbicara tentang kesenian apa peranannya di dalam perjuangan kebangsaan Palestina. Kita harus tahu persis bahwa dia hanya ikut-ikutan membakar semangat. Tetapi Israel tidak akan bisa dihimbau oleh puisi- puisi, tidak akan bisa menjadi terketuk hati nuraninya oleh cerita-cerita.

Itulah sebabnya, kaum pemikir postmodernisme sangat tidak percaya kepada acuan-acuan etika dan moral, karena mereka tahu persis manusia zaman sekarang sudah tidak bisa dihimbau, sudah tidak bisa disindir, sudah tidak bisa diinsyaf-insyafkan. Jadi, satu-satunya jalan di dalam dunia modern ini, untuk bisa menciptakan keadilan adalah: *asyidda'u 'alal kuffari ruhama'u bainahum*.

Jadi, izin perang dari Allah itu sangat historis, sangat empirik, dan sangat argumentatif. Puisi, paling-paling berlaku waktu awal mau perang, waktu membangkitkan semangat, memberi inspirasi-inspirasi. Tetapi dia tidak cukup penting. Sebagai referensi, di Indonesia, Khairil Anwar, dulu bukan seniman yang ikut membakar semangat 45. Dia hanya merumuskan secara puitik semangat 45.

Angkatan 66 juga begitu. Sastra Angkatan 66 juga bukan komunitas sastrawan yang berjuang mengubah Orde Lama menjadi Orde Baru. Mereka sekadar *numpang* di kendaraan politik revolusi yang mengubah Orde Lama menjadi Orde Baru. Jadi, para sastrawan di situ bukan pejuang.

COPYRIGHT OF NPC

Karena itu, saya, dan teman-teman sastrawan yang lain tahu diri untuk tidak *ge-er - ge-eran* menjadi pahlawan di dalam perubahan. Jangankan memerankan seni untuk perjuangan kenegaraan, untuk supaya anak-anak UII percaya saja bahwa seni itu adalah peranannya dalam perubahan politik, susah sekali. Paling 40 orang yang datang, yang percaya, dari sekian ribu orang.

Jadi, ini adalah karikatur hidup tentang bahwa betapa marjinalnya kesenian di dalam kehidupan manusia, di dalam peradaban. Itu yang pertama. Itu yang kedua, marilah kita mengacu agak langsung ke Palestina.

Sekarang saya tidak mampu lagi berbahasa Arab. Artinya, saya tidak punya alat yang canggih untuk

mempelajari sastra Palestina secara memadai. Memang ada sejumlah terjemahan puisi-puisi Palestina. Kita sudah membacanya dulu dalam acara waktu di UII juga. Kemudian di Jakarta dalam malam solidaritas terhadap perjuangan Palestina, ada juga diterjemahkan sejumlah puisi. Satu-satunya referensi saya adalah ketika saya ikut *International Writing Programme* di Iowa, Amerika Serikat. Dan, kemudian ketika saya baca puisi di *Poetry International* di Rotterdam selama dua tahun, dan di *Horizone The Festival* di Berlin, ketika itu masih Berlin Barat. Referensi dari tiga tempat itu adalah bahwa saya bertemu dengan sejumlah penulis dari Palestina, sekaligus dari Israel. Teman saya yang Palestina dan teman saya yang Israel ini bertemu di dalam dunia kesusastraan. Makan bersama, ke mana-mana bersama, pentas bersama. Saya bahkan sangat dekat dengan seorang penyair dan novelis. Jodoh saya dalam arti pergaulan tampaknya memang dengan orang Yahudi. Saya sangat akrab dengan dua orang Yahudi di Amerika, yang saya goda. Bagaimana firman Tuhan di al-Qur'an an-nurangin Israel Bani Israel yang hidupnya mempersukar diri sendiri: soal sapi dan sebagainya. Saya hidup di satu rumah dan saya merasa betapa susahnya hidup sama Yahudi-Yahudi ini, karena lebih gawat dari di Jawa. Kalau di tradisi Yahudi, panci yang sudah dipakai masak nasi tidak bisa atau dilarang, "haram" hukumnya, dipakai untuk memasak selain nasi. Jadi, seandainya teknologi dan pengetahuan makanan Jawa dibawa ke Yahudi, maka saya kira mereka membutuhkan separuh rumah untuk menyimpan panci saja, karena begitu ruwet peraturannya. Ini mungkin tidak terlalu penting. Tetapi mungkin dari cerminan seperti ini, kita bisa tahu, memang Tuhan punya keasyikan sendiri untuk membikin *katuranggan* Yahudi-Israel ini. Jadi mereka itu merupakan

KPG COPYRIGHT OF KPG

satu tipologi manusia dan komunitas yang sedemikian rupa berbeda dari orang-orang lain.

Saya sekarang baca puisi keliling dengan Shelly Al-Kayam, penyair dari Yerusalem yang waktu itu memang menjadi utusan untuk membaca puisi keliling. Pada waktu itulah saya mulai bisa melihat friksi-friksi yang ada di dalam tubuh masyarakat dan pemerintah Israel sendiri. Jadi, pertama, kita harus tahu bahwa konflik Israel dan Palestina tidak identik dengan konflik Islam dan non-Islam, tetapi ia bukan satu-satunya identifikasi. Kedua, konflik Palestina dan Israel juga tidak identik 100% dengan konflik Arab dan Yahudi. Meskipun warna utamanya adalah konflik Arab-Yahudi, tetapi ada friksi friksi, pilah-pilah yang berbeda.

Karena pada waktu itu, teman saya yang di Israel mengajak saya untuk menerjemahkan dua hal. *Pertama*, menerjemahkan karya sastra Islam ke bahasa Hibro[20] (Bahasa Ibrani, Israel). *Kedua*, menerjemahkan karya sastra Israel ke bahasa Arab dan bahasa-bahasa lain di negara-negara yang terutama kaum musliminnya mayoritas. Saya agak kaget. Saya tanya kenapa? Dia bilang, hanya dengan karya sastra, hanya dengan kesenian, bisa kita jelaskan konstelasi persoalan Arab-Israel itu secara lebih jernih dan lebih kaya. Karya-karya Islam, karya-karya Arab, karya-karya dari Indonesia, dan seterusnya perlu diterjemahkan ke bahasa Ibrani di Israel, supaya mereka tahu, supaya pemerintah mereka tahu bahwa dunia ini sangat luas dan tidak dikotomis. Supaya mereka tahu bahwa selain mereka juga manusia. Sebab orang Yahudi ini, terutama pemerintahannya sering lupa bahwa selain yang Yahudi itu juga manusia. Sehingga perlu ada saling terjemahan, perlu usaha saling mensosialisasikan khazanah-khazanah kebudayaan, hati nurani, dan kemanusiaan dari masing-masing kelompok.

COPYRIGHT OF NBC

[20] Hebrew (ed.)

Saya dan beliau ini kemudian bekerja sama di Belanda keliling baca puisi dari galeri ke galeri, dari gedung ke gedung, sampai *ngamen* di jalanan. Kerja sama dengan teman-teman dari Afrika, Amerika Latin, Asia Utara, Asia Tengah, dan sebagainya. Dia mengatakan kepada saya bahwa Yahudi Sefardin 'Yahudi keturunan Arab' secara naluriah, bawah sadar, sesungguhnya anti-zionisme itu juga tidak sedikit, meskipun bukan mayoritas di Israel sendiri. Berbeda dengan Yahudi Ashkenazi.

Saya baru tahu pada tahun 1984 bahwa ternyata Israel bukan sebuah kebulatan tekad anti-dunia, anti-Arab, anti-Islam. Mereka juga memiliki pilah-pilah. Jadi dengan semua cerita ini, bisa kita ambil hikmahnya, bahwa sebenarnya ada pintu kebudayaan untuk memperjuangkan secara jangka panjang kebangsaan Palestina. Jadi, pintunya bukan bagaimana diplomasi dengan PBB 'yang dikuasai oleh Amerika'.

Perjuangannya bukan bagaimana anda menciptakan *pressure* kepada *White House* di Washington. Perjuangan kebangsaan Palestina bukan menyangkut bagaimana anda mengantisipasi lobi Yahudi di Amerika 'yang menguasai koran-koran, media massa dan jaringan televisi sehingga mereka mampu menyampaikan opini-opini dunia yang dikelirukan, yang dimanipulasikan sehingga Tuhan jauh-jauh hari sudah memperingatkan: *"Apabila seorang fasik datang kepada kalian dengan membawa berita, maka selidikilah "*

Saya *ngamen* di mana-mana. Waktu itu dengan Shelly Zabatha dari Suriname yang pakai drum dan saya baca puisi, untuk menunjukkan bahwa bagi dunia kesenian, sesungguhnya dunia itu satu, tidak ada negara. Negara itu hanya bahasa politik dan idiom politik, dan itu batas-batas politik. Tapi bagi kesenian, tidak ada negara, tidak ada lintas

NPC
COPYRIGHT OF NPC

batas negara bagi kesenian. Kesenian itu kosmis, universal, dan kosmopolit. Anda tahu Ummu Kultsum --penyanyi paling legendaris dari Mesir-- ketika Mesir bermusuhan karena berbeda garis politik menghadapi Israel, sehingga bermusuhan dengan negara Arab yang lain. Semua negara Arab yang lain itu menuntut supaya Ummi Kultsum tetap boleh pentas di negara-negara lain. Artinya, Ummi Kultsum sebagai penyanyi, dia tidak dibatasi oleh petak-petak negara. Dia bebas politik, dia bebas komitmen-komitmen, dia bebas konsensus-konsensus, dia di atas semuanya. Itu kalau seniman yang sudah hebat.

Susahnya menjadi seniman yang hebat itu tidak bergantung pada bagaimana apakah dia hebat atau tidak. Tetapi itu juga tergantung apakah orang bisa melihat apakah dia hebat atau tidak. Anda kasih emas di sini, atau anda dikasih warna hitam atau hijau di sini, bagi orang yang buta warna dia melihatnya tidak hijau. Sedangkan buta warna intelektual, buta warna spiritual, buta warna kultural di dalam masyarakat kita cukup serius dewasa ini. Jadi, sebenarnya seniman-seniman kita itu hebat-hebat, hanya saja tidak ada yang lihat.

COPYRIGHT OF IRC

Dengan pementasan-pementasan keliling itu kami jadi menyadari, bahwa kalau begitu, sesungguhnya bisa saja solidaritas antarseniman, yang kebetulan dari berbagai warga negara yang berbeda-beda. Tetapi kesenian ternyata bisa mengatasi itu semua.

Saya punya teman namanya Ahmad Harb. Hanya dari dia saya punya sedikit referensi tentang sesungguhnya kaum seniman memiliki jaringan-jaringannya sendiri untuk bisa mengatasi konflik-konflik semacam itu. Tetapi sekali lagi, seperti yang saya katakan di tahap atas: seniman itu marjinal. Mereka itu terpinggirkan. Mereka itu hanya peran pembantu. Mereka tidak begitu penting, kecuali dia

bisa sakti mandraguna seperti Sunan Kalijaga atau Sunan Kudus, yang menentukan sepak terjang kenegaraan di abad-16 di Pulau Jawa. Tetapi seniman-seniman sekarang tidak punya kesaktian semacam itu. Seniman-seniman sekarang sudah kewalahan.

Untuk merumuskan zaman saja sudah kewalahan, apalagi untuk berbuat sesuatu terhadap zaman ini. Begitu absurdnya gejala-gejala, begitu dahsyatnya perubahan-perubahan, begitu tidak tertampungnya komplikasi persoalan di abad ini, sedemikian rupa sehingga untuk merumuskannya saja begitu sulit. SDSB saja tidak ada ekonom yang pernah merumuskannya dan memberinya sikap secara memadai sejauh ini. SDSB hanya dipandang dalam kerangka yang sangat simpel dan parsial, yaitu Fiqh 'halal-haram', 'mashlahat-madharat', tetapi tidak pernah dipahami dalam konteks yang lebih komprehensif. Apalagi persoalan yang lebih rumit dari pada itu. Kalau anda melihat dilema-dilema perpolitikan nasiona hari ini, anda semakin pusing. Anda jadinya akan tidak semangat berdemonstrasi. Karena musuh itu tidak jelas, di bawah, di atas, di tengah bahkan di dalam diri sendiri. Di mana-mana. Saya mau serang itu, *wong* itu bukan musuh saya. Pokoknya bingung.

Karena itu jangan terlalu tahu, batasilah pengetahuan anda supaya anda mantap kalau mau berbuat sesuatu. Kalau anda sampai tingkat makrifat duniawi saja, anda akan stress.

Terakhir, dengan kita melihat posisi kesenian dan sejumlah sedikit referensi yang sangat sedikit tentang Palestina, kita jadi tahu persoalan kita dalam diskusi ini: bukan bagaimana mengapresiasi karya-karya sastra Palestina, tetapi persoalannya bagaimana dari posisi kita saat ini yang jauh dari Palestina, bisa juga mendayagunakan

KPG COPYRIGHT OF KPG

kesenian ini sebagai salah satu komponen *support*, komponen pembantu bagi perjuangan Palestina.

Sekali lagi, yang penting bukan mengapresiasi puisi Palestina, karena itu soal gampang untuk mengapresiasi. Tetapi bagaimana dari jauh, kita juga mengkontekstualisasi persoalan Palestina ini dengan persoalan-persoalan yang kita alami. Sebab kasusnya sama: kekuasaan yang diselewengkan dan perampokan atas tanah air orang lain. Teman-teman sekalian, untuk belajar kepada al-Qur'an, saya ingin ucapkan kepada sahabat-sahabat yang ada di Palestina dengan seluruh dukungan. Bahwa Palestina akan mengalami mimpi-mimpi tentang bulan purnama. Bahwa Palestina akan menjadi rembulan yang akan memantulkan *Nurullah*, Cahaya Allah. Bahwa Palestina akan menjadi pewaris peradaban yang akan datang, akan menjadi pemimpin yang mencahayai, akan menjadi pemimpin yang akan menerapkan teladan-teladan konkret dari yang namanya ajaran kasih yang selama ini diselewengkan dan dimanipulasi. Ajaran kasih '*hubb*' yang sudah disempurnakan oleh manajemen Muhammad, yang merangkum ke-Musa-an dan ke-Isa-an. Palestina akan mewarisi ilmu Khidir, ilmu air, ilmu bahari. Cuma sekarang ini, Palestina – sang Yusuf ini, sehingga saya sebut namanya Yusuf Palestina– sedang terpuruk menggeliat-geliat di kedalaman sumur. Palestina terjatuh masuk sumur memandang ke langit, menggapai-gapai berupaya untuk naik ke permukaan bumi, karena mereka tidak memperoleh hak-hak yang sama dengan negara negara lain. Mereka masih ada di dalam sumur. Saddam Husein nakal sedikit saja pada Kuwait, dan sekarang sudah kembali ke Irak, masih diinjak-injak, masih dipicis, masih diiris-iris, masih dipenggal-penggal nasib oleh mereka. Tetapi Israel menduduki Palestina tidak diapa-apakan

COPYRIGHT © NBC

sama sekali. Tidak ada pasukan sekutu yang berkumpul mengepung Israel, karena Yusuf masih ada di dalam kedalaman sumur. Di manakah saudara-saudara Yusuf yang dua belias itu? Di manakah Arab Saudi? Di manakah kakak-kakak Yusuf yang namanya Arab Saudi, Emirat Arab, Kuwait di situ? Kenapa Yusuf Palestina dijadikan anak tiri oleh saudara-saudaranya sendiri? Kenapa Palestina diejek-ejek, diperlakukan seperti Madura kalau Indonesia, diperlakukan seperti Toraja kalau di Sulawesi, diperlakukan seperti orang Ambon oleh orang Arab? Di manakah saudara-saudara Yusuf? Kenapa mereka meninggalkan Yusuf sendirian di kedalaman sumur? Oh, saudara-saudara Yusuf sedang sibuk menggali bumi, menggali minyak. Minyak diambil dari dalam perut bumi, Islam dimasukkan ke dalam perut bumi, dikubur hidup-hidup. Oh, saudara-saudara Yusuf yang sedang berpesta pora, saudara-saudara Yusuf yang sibuk berjualan.

---o0o---

COPYRIGHT OF NPC

Daftar Pustaka

Ahmad Syaikhu, Dunia Islam Menyambut Datangnya Abad Ke-XV Hijriyah, Jakarta: Yayasan Idayu, 1977.

_____, Dunia Islam Membangun, Jakarta: Sekretariat OIIA, 1967.

Ahmad Subarjo, Peranan Ide-Ide Dalam Gerakan Kemerdekaan Indonesia, Jakarta: Yayasan Idayu, 1977.

_____, Kesadaran Nasional: Sebuah Otobiografi, Jakarta: Gunung Agung, 1978.

Abdullah Pattani, Freemasonry di Asia Tenggara, Madinah Al-Munawwarah: Haji Ali Bin Haji Sulong, 1400.

Adian Husaini, Pragmatisme dalam Politik Zionis Israel, Jakarta: Khairul Bayan, 2004.

A.Hasjmy, Yahudi Bangsa Terkutuk, Banda Aceh: Pustaka Faraby, 1970.

Amir Hamzah WS (peny), Wawasan Politik Seorang Muslim Patriot: Kumpulan Karangan Dr.Soekiman Wirjosandjojo (1898-1974), Malang: YP2LPM, 1984.

Abdul Hadi WM dkk, Kembang Para Syuhada, Bandung: Pustaka, 1988.

Mohammad Baharun, Isu Zionisme Internasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

Yusuf Al-Qardhawi, Palestina Masalah Kita Bersama, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1999.

Dewan Dakwah Islamiyyah Indonesia, Putusan-Putusan dan Rekomendasi Konfrensi Organisasi-Organisasi Islam Se Dunia, Jakarta: DDII, 1974.

Lukman Harun, Potret Dunia Islam, Jakarta: Pustaka

COPYRIGHT OF NPC

Panjimas, 1985.

Panitia Buku Peringatan Haji Agus Salim, Seratus Tahun Haji Agus Salim, Jakarta: Sinar Harapan, 1984.

Mohammad Roem, Diplomasi: Ujung Tombak Perjuangan RI, Jakarta: PT Gramedia, 1989.

Mohammad Hatta, Memoir Mohammad Hatta, Jakarta: Tintamas, 1979.

_____, Kumpulan Karangan, Jakarta: Tintamas, 1980.

Ali Sastoamidjojo, Tonggak-Tonggak Diperjalananku, Jakarta: PT Kinta, 1974.

Nichola Duur, Palestina: Beginilah Ia Hilang dan Beginilah Ia Kembali, Bandung: PT Al-Ma'arif, 1980.

Mona Abaza, Pendidikan Islam dan Pergeseran Orientasi: Studi Kasus Alumni Al-Azhar, Jakarta: LP3ES, 1999.

Roeslan Abdulghani, Indonesia Menatap Masa Depan, Jakarta: PT Masa Merdeka, 1987.

_____, The Bandung Connection: Konfrensi Asia-Arika di Bandung tahun1955, Jakarta: Gunung Agung, 1980.

_____, Indocina Dalam Kawasan Asia Tenggara Dewasa Ini, Jakarta: Yayasan Idayu, 1978.

_____, Sejarah, Cita-Cita dan Pengaruhnya Konfrensi Asia Afrika Bandung, Yayasan Idayu, 1978.

Team Idayu, Tri Windu Konfrensi Asia Afrika 1955-1979, Jakarta: Yayasan Idayu, 1979.

_____, Jalan Kebenaran dalam Perjuangan Palestina, Jakarta: Yayasan Idayu, 1983.

Saifuddin Zuhri, Palestina dari Zaman ke Zaman, Jakarta:

NPC
COPYRIGHT OF NPC

PB. Nahdlatul Ulama, 1948.
Zubeir Usman, Umar bin Khattab Khalifah Kedua, Jakarta: Widjaya, 1984.
Fathuddin Ja'far, Dunia Islam versus Tata Dunia Baru: Sebuah Saksi Sejarah Kontemporer, Jakarta: LPPD Khairu Ummah, 1999.
Farid Achmad Okbah dan Hartono Ahmad Jaiz, Solidaritas Dunia Islam: Jalan Menuju Persatuan, Jakarta: Darul Haq, 1993.
Bernard Lewis, Bangsa Arab Dalam Lintasan Sejarah, Jakarta: PT Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
Ridwan Saidi, Fakta Data Yahudi di Indonesia dan Refleksi Kritis Perdamaian PLO-Israel, Jakarta: LSIP, 1993.
_____, Langkah Bersejarah Dahlan Abdullah, Jakarta: Yayasan Renaisance, 2018.
Ridwan Saidi dan Rizki Ridyasmara, Fakta dan Data Yahudi di Indonesia Dulu dan Kini, Jakarta: Khalifa, 2006.
Muhammad Dimyati, Sejarah Pergolakan di Timur Tengah dan Timur Jauh, Jakarta: Bulan Bintang, 1957.
Kemenlu, Himpunan Dokumen Konfrensi Asia-Afrika 18-24 April 1955, Jakarta: Panitia Nasional Peringatan 30 Tahun Konfrensi Asia Afrika, 1985.
_____, Visualisasi Lintasan Perjuangan Diplomasi RI 1945-1955, Jakarta: Panitia 50 Tahun Sejarah Perjuangan Diplomasi RI, 1995.
M. Riza Sihbudi dan Achmad Hadi, Palestina: Solidaritas Islam dan Tata Politik Dunia Baru, Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992.
Makarim Wibisono, Diplomatik untuk Palestina: Catatan Pelopor Khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa, Jakarta: LP3ES, 2017.
A Rahman Zainuddin dkk, Profil Negara-Negara Timur

COPYRIGHT OF NPC

Tengah, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

Muhammad Al-Ghazali, Islam Arab dan Zionisme Yahudi, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981.

Masmimar Mangiang, Lukman Harun dalam Lintasan Sejarah dan Politik, Jakarta: Yayasan Lukman Harun, 2000.

Fuad Mohd. Fachruddin, Israel, Palestina dan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1992.

M. Alhadar, Tragedi Palestina, Jakarta: Yulia Karya, 1983.

Yekoshafat Harkabi, ArabStrategies and Israel's Response, London: Collier Macmillan Publishers, 1977.

M. Riza Sihbudi dkk, Konflik dan Diplomasi di Timur Tengah, Bandung: PT Eresco, 1993.

Hadi Nur Ramadhan, Patah Tak Tumbuh Hilang Tak Berganti: Inspirasi dari Bapak NKRI Harga Mati Mohammad Natsir, Yogyakarta: Pro-U Media, 2021.

Lukman Hakiem dan Hadi Nur Ramadhan, AR. Baswedan Saya Muslim Saya Nasionalis: Kumpulan Tulisan dan Percikan Pemikiran, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2021.

Mustafa Abdul Rahman, Dilema Israel: Antara Krisis Politik dan Perdamaian, Jakarta: Kompas, 2002.

Sulhan Syafi'i, Behind The Scenes Story of The Bandung Confrence Commite, Bandung: Tatali Publishing and Asian African Confrence Commemoration Indonesia, 2015.

Abu Ridha (ed), Palestina Nasibmu Kini, Jakarta: Yayasan Sidik, 1994.

Juwono Sudarsono (ed), Pembangunan Politik dan Perubahan Politik, Jakarta: PT Gramedia, 1976.

M. Amien Rais, Timur Tengah dan Krisis Teluk: Sebuah Analisa Krisis, Surabaya: Ammar Press, 1990.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

AD. EL Marzdedeq, Jaringan Gelap Freemasonry: Sejarah & Perkembangannya Hingga Ke Indonesia, Bandung: Syaamil, 2005.

Soedjatmoko, Dimensi Manusia dalam Pembangunan: Pilihan Karangan, Jakarta: LP3ES, 1983.

M. Nursam, Pergumulan Intelektual: Biografi Soedjatmoko, Jakarta: Gramedia, 2002.

Soenario, Banteng Segitiga, Jakarta: Yayasan Marinda, 1972.

Marwan Saridjo, Bulan Sabit Di Atas Kening: Sebuah Otobiografi, Jakarta: Yayasan Ngali Aksara, 2003.

Sami Hadawi (ed), The Palestine Problem Before The United Nations, Beirut: The Institute For Palestine Studies, 1966.

M. Irfan Zidny, Masjidil Aqsha: Pusat Para Nabi dan Awal Mi'raj Rasul, Jakarta: Antar Kota, 1986.

Maftuh Ahnan, Masjidil Aqsa: Kisah Isra Mi'raj Yang Menarik Hati, Surabaya: CV Bintang Pelajar,tt.

Seri Buku Tempo, 60 Tahun Konfrensi Asia Afrika, Jakarta: Gramedia, 2015.

Trias Setiawati, Prof. KH. Abdul Kahar Mudzakkir: Mutiara Nusantara dari Yogyakarta, Yogyakarta: Badan Wakaf UII, 2007.

Jauyharoh, Sisi Lain Bapak: Memoar Pak Kahar Seorang Pejuang Nasional, Bandung: CV Literasi Karya Budi, 2021.

A.W. Pratiknya (peny), Percakapan Antar Generasi: Pesan Perjuangan Seorang Bapak, Jakarta: Laznas Dewan Dakwah, 2020.

Yusuf Abdullah Puar, Mohammad Natsir: 70 Tahun Kenang-Kenangan Kehidupan dan Perjuangan, Jakarta: Pustaka Antara, 1978.

Lukman Hakiem, Pemimpin Pulang: Rekaman Peristiwa

COPYRIGHT OF NPC

Wafatnya M. Natsir, Jakarta: Yayasan Piiranti Ilmu, 1993.

_____, Soekiman: Sebuah Biografi Politik Pemimpin Pertama Partai Masyumi dan Kontribusinya untuk Indonesia, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022.

_____, Dari Muhammadiyah untuk Indonesia: Pemikiran dan Kiprah Ki Bagus Hadikusuma, Mr. Kasman Singodimedjo dan KH. Abdul Kahar Mudzakkir, Jakarta: PP. Muhammadiyah, 2013.

_____, Biografi Politik Mohammad Natsir: Kepribadian, Pemikiran dan Perjuangan, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019.

_____, Perjalanan Mencari Keadilan dan Persatuan: Biografi Dr. Anwar Harjono, Jakarta: Media Dakwah, 1993.

Deliar Noer, Biografi Politik Mohammad Hatta, Jakarta: LP3ES, 1990.

Zein Hassan, Diplomasi Revolusi Indonesia di Luar Negeri, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

Suratmin, Prof. KH. Abdul Kahar Mudzakkir: Riwayat Hidup dan Perjuangannya, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Team OKI, Sidang IX Komite Koordinasi Kerjasama 'Amal Islami Organisasi Konfrensi Islam (OKI), Jakarta: OKI, 1995.

Soemarso Soemarsono, Mohamad Roem 70 Tahun: Pejuang Perunding, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.

Solichin Salam, Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka, Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1978.

Abdul Qadir Djaelani, Anak Rakyat Jelata Mencoba Berjuang Menegakkan Islam: Sebuah

COPYRIGHT © NPC

Otobiografi Abdul Qadir Djaelani, Jakarta: YPI Madinah Al-Munawwarah, 2001.

Saifuddin Zuhri, Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia, Bandung: Al-Ma'arif, 1979.

_____, Unsur Politik dalam Dakwah, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.

_____, Secercah Dakwah, Bandung: Al-Ma'arif, 1983.

_____, Berangkat dari Pesantren, Yogyakarta: LKIS, 2013.

Panitia Peringatan Indonesia Mesir HUT ke 32, Sekitar Perjanjian Persahabatan Indonesia Mesir Tahun 1947, Jakarta: Panitia Peringatan Indonesia Mesir, 1978.

Choirul Anam, Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama, Jombang: Jatayu Sala, 1985.

Azyumardi Azra dan Saiful Umam, Menteri-Menteri Agama RI: Biografi Sosial Politik, Jakarta: Balitbang Kemenag RI dam PPIM-IAIN,1998.

Deliar Noer, Aku Bagian Umat Aku Bagian Bangsa: Otobiografi Deliar Noer, Jakarta: Mizan dan Yayasan Risalah, 1996.

Mohammad Natsir, Masalah Palestina, Jakarta: Hudaya dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), 1970.

Endang Basri Ananda (peny), 70 Tahun Prof.Dr. HM. Rasjidi, Jakarta: HU Pelita, 1985.

Ismail Banda, Sekitar Kongres Palestina di Kairo, Medan: Al-Washliyah, 1936.

_____, Masalah Palestina Meletus: Cermin Perbandingan Bagi Umat Islam, Medan: Al-Washliyah, 1937.

COPYRIGHT OF NPC

Nazaruddin Nasution, Dari Aktivis Menjadi Diplomat, Jakarta: Expose, 2012.

Amelz, HOS Tjokroaminoto: Hidup dan Perjuangannya, Jakarta: Bulan Bintang, 1952.

Soebagijo In, Harsono Tjokroaminoto: Mengikuti Jejak Perjuangan Sang Ayah, Jakarta: PT Gunung Agung, 1985.

Panitia Peringatan Haji Agus Salim, Jejak Langkah Haji Agus Salim, Jakarta: Tintamas., 1954.

WAWANCARA:

1. Agustanzil Sjahroezah (Cucu Pahlawan Nasional Haji Agus Salim) dirumahnya 18-01-2022.
2. Drs. H. Lukman Hakiem (Wartawan Media Dakwah dan Murid M. Natsir) 04-09-2022.
3. H. Ramlan Mardjoned (Sekretaris Pribadi M. Natsir dan Prawoto Mangkusasmito) 17-06-2020.
4. H. Mashadi (Mantan Sekretaris Pribadi Mohammad Roem dan Wartawan Media Dakwah) 08-09-2019.
5. Aru Syeif Asadullah (Mantan Wartawan Media Dakwah) 07-12-2021.
6. Hj. Jauharoh AKM (Putri Pahlawan Nasional Prof. Abdul Kahar Mudzakkir) 08-07-2021.
7. dr. H. Samhari Baswedan (Putra Pahlawan Nasional AR. Baswedan) 09-15-2022.
8. Hj. Aisyah Natsir (Putri Pahlawan Nasional M. Natsir) dirumahnya 03-23-2022.
9. H. Hardi Arifin (Asisten Pribadi M. Natsir) dirumahnya 07-26-2021.
10. Drs. Mohammad Siddik, MA. (Diplomat dan Ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) 10-02- 2020.
11. Drs. H. Afif Hamka (Putra Pahlawan Nasional Buya Hamka) 02-10-2020.

COPYRIGHT OF NPC

12. KH. Mas'adi Sulthani, MA. (Kader M. Natsir dan Pembina YPI Al-Azhar) 09-11-2021.
13. KH. Abdul Wahid Alwi, MA. (Kader M. Natsir yang menangani urusan luar negeri) 23-04-2021.
14. Buya Drs. Mas'oesd Abidin (Kader M. Natsir) 09-11, 2021.
15. KH. Solahuddin Wahid (Putra Pahlawan Nasional KH. Wahid Hasyim) 09-23-2020.
16. Dr. H.Taufiq Ismail (Sastrawan dan Budayawan) 09-12-2020.
17. Drs. Bunyan Saptomo, MA (Diplomat dan Ketua MUI Bidang Luar Negeri) 01-11-2021.
18. Drs. H. Natsir Zubaidi (Mantan Wartawan Majalah Suara Masjid dan Kader M. Natsir) 09-04-2021.
19. DR. H. Abdullah Hehamahua (Kader Masyumi) 21-05-2020.
20. Prof. Dr. Sudarnoto Abdul Hakim (Ketua Bidang Luar Negeri PP. Muhammadiyah) 23-01-2022.

NPC
COPYRIGHT OF NPC

MEDIA MASSA

KORAN

Pemandangan, No. 07, Mei 1948, Pedoman November 1948, Abadi, 12 Oktober 1970, Abadi 1 Januari 1970, Indonesia Raya, 30 Oktober 1968.

MAJALAH

Nahdlatoel Oelama 28 Syawal 1357 H/1 Januari 1938, Pandji Islam 2 Mei 1937, Soematra Thawalib, 06 Mei 1932, Hikmah, No. 4,Tahun V, 26 Januari 1954, Suara Masyumi No. 22 Th. XI 10 Agustus, Suara Masjid No. 90, Maret 1982, Media Dakwah, No.204, Januari 1991, Media Dakwah, No.07, 1978, Panji Masyarakat, No. 2, Januari 1971, Kiblat, No. 03, Th,XX 1979, Kiblat, No.56, Febuari 1979.

DOKUMEN PRIBADI

1. Kliping Pers Palestina dan Dunia oleh KISDI (Komite Indonesia untuk Solidaritas Dunia Islam) tahun 1991-1995.
2. Kliping Berita AR Baswedan oleh Hadi Nur Ramadhan (Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamaddun) tahun 2020.
3. Hardi Arifin, "Dari Penjara ke Penjara: Pengalaman Berjuang Bersama Pak Natsir Ketika Masih di Penjara sampai Mengurus Orang-orang yang di Penjara", Bogor, 7 Juli 2008.
4. Kliping M. Zein Hassan (Ketua Panitia Kemerdekaan Indonesia di Timur Tengah) oleh Hadi Nur Ramadhan, tahun 2020.
5. Kliping Berita Prof. KH. Abdul Kahar Mudzakkir Oleh Hadi Nur Ramadhan (Risdok Tamaddun) tahun 2020.
6. Kliping Berita MIAI (Majelis Islam A'la Indonesia) oleh Hadi Nur Ramadhan (Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamaddun) tahun 2020.
7. Kliping Pers BPMA (Badan Pembebasan Masjidil Aqsa) 1970-1990.
8. Kliping Berita M. Natsir dan Masyumi 1954-1960, Jakarta: LIPPM, 1996.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Lampiran Foto



Pertemuan M. Natsir dengan Syeikh Mufti Palestina Amin Al-Husaini beserta pemimpin dunia Arab dalam Muktamar Alam Islamy di Beirut tahun 1973

COPYRIGHT OF NPC




NPC
COPYRIGHT OF NPC







NPC
COPYRIGHT OF NPC

NPC
COPYRIGHT OF NPC


NPC
COPYRIGHT OF NPC


NPC
COPYRIGHT OF NPC



Bung Hatta bersama-sama pembesar-pembesar Liga Arab. Di kirinya (baju keputihan dan bertarbusy) Abdulrahman Azzam Pasya, Sekretaris Jenderal Liga tersebut.

NPC
COPYRIGHT OF NPC





Presiden Sukarno sedang berpidato di depan para hadirin saat peringatan Isra Mi'raj di Istana Negara, Jakarta. Tampak hadir menteri-menteri Kabinet Sukiman Wirjosandjojo, Jusuf Wibisono, Achmad Subardjo, Moh. Yamin, Suwarto, dll. 7 Mei 1951.
Sumber: ANRI, Kempen RI DKI Jakarta, 1951, No. 2475



Syarif Usman sedang membacakan Al-Qur'an dan falsafah Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW di Istana Negara, 7 Mei 1951
Sumber: Anri, Kempen RI DKI Jakarta 1951, No. 2480.

Tentang Penulis

Hadi Nur Ramadhan lahir di Depok, 2 Mei 1989 sebagai anak ke 5-dari 8 bersaudara-pasangan Asmawi dan Masyitoh. Penulis adalah Pendiri dan Ketua Yayasan Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamadun; Dosen STAI Persatuan Islam (Persis) Jakarta; serta Mu'allim di Pesantren Persatuan Islam di Bogor.

Pendidikannya ditempuh di kota Depok mulai dari SD Muhammadiyah Cisalak lulus tahun 2002; dilanjutkan ke Pesantren Islamic Centre Muhammadiyah (ICM) Cipanas, Cianjur lulus tahun 2005 dan Pesantren Persatuan Islam Bogor lulus tahun 2008. Kemudian melanjutkan studi ke Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID) Mohammad Natsir Jakarta (2012) dan Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor.

COPYRIGHT OF NPC

Aktivis Pelajar Islam Indonesia (2004-2008) ini adalah Anggota Dewan Tafkir PP Persatuan Islam; Anggota Majelis Fatwa Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia; Pembina Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Indonesia; Wakil Sekretaris Lembaga Seni Budaya dan Peradaban Islam (LSBPI) Majelis Ulama Indonesia (MUI) Pusat; dan Asisten riset Prof. Dr. Sohirin Mohd. Sholihin di International Islamic University Malaysia (IIUM) Kuala Lumpur.

Sejak masih menjadi mahasiswa, penulis aktif menulis di berbagai media massa (Sabili, Hidayatullah, Tabligh PP Muhammadiyah, Risalah, Mimbar Mohammad Natsir, Tazakka, Akhbar News Dewan Da'wah, dan ISLAMIA Republika). Suami Wita Widya ini telah menghasilkan beberapa buku, baik sebagai penulis, penyunting, maupun

sebagai kontributor, antara lain: Mitsaqan Ghaliza: Menjadi Pasutri yang Kokoh; Setengah Abad Dewan Da'wah Berkiprah Mengokohkan NKRI, Biografi Pendiri dan Pemimpin Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia; Memuliakan Bendera Tauhid; Panduan Syari'ah Tanggap Bencana; Panduan Politik Islam; Panduan Dakwah Kampus di Indonesia; AR Baswedan: Saya Muslim Saya Nasionalis; Patah Tak Tumbuh Hilang Tak Berganti: Inspirasi Hikmah dari Bapak NKRI Harga Mati, dan terlibat juga dalam proyek penulisan Biografi K.H. Sholeh Iskandar dan Biografi Mohammad Natsir karya H. Lukman Hakiem.

Cita-cita yang diimpikannya adalah membangun Museum Sejarah Indonesia dan alhamdulillah-kini Perpustakaan Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamadun yang dikelolanya telah mengoleksi 19.000 lebih buku-buku, majalah, dan dokumen sejarah Islam di Indonesia. Tujuannya adalah agar generasi bangsa dapat mengerti dengan betul cita-cita dan perjuangan *founding fathers* Negara Kesatuan Republik Indonesia.

COPYRIGHT OF NPC

***

Pizaro Gozali Idrus, lahir 31 Agustus 1985 di Jakarta, adalah jurnalis di kantor berita Turki Anadolu Agency sejak 2017 hingga 2022 dan kini menjadi jurnalis media internasional berbasis di Washington.

Bertanggung jawab untuk meliput dan menulis beberapa masalah hubungan internasional, politik di Asia Tenggara, Indo-pasifik, ekonomi internasional, krisis kemanusiaan, Indonesia dan urusan agama.

Tulisan Pizaro banyak dipublish ulang oleh media-media Turki, Pakistan, Qatar, Yaman, Malaysia, dll seperti Yeni Safak, CNN Turk, The Peninsula Qatar, The Frontier Post Pakistan, Haberler, MSN, Haber Turk, Hurriyet Daily,

Sabah, Bernama, Zaman Al Wasl, Post Today Thailand, The Independent, Hindu Tamil, dan lain sebagainya

Atas undangan Raja Arab Saudi Salman bin Abdul Aziz, Pizaro menunaikan ibadah haji pada 2016 bersama para tokoh Muslim, akademisi, para juara Hafidz Qur'an, dan pejabat pemerintah Indonesia.

PENGALAMAN LIPUTAN INTERNASIONAL

Sebagai jurnalis, Pizaro melakukan perjalanan liputan konflik dan kemanusiaan ke Suriah. Liputan kabut asap di ASEAN dari mulai Aceh hingga Thailand. Mengangkat isu perundingan damai dan pendidikan di Thailand selatan. Mengangkat isu diaspora Palestina di Malaysia. Negosiasi damai antara ulama Afghanistan dan Taliban di Istana Bogor, Indonesia. Pertemuan Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan, Perdana Menteri Malaysia Mahathir Mohammad, dan Emir Qatar Syekh Tamim bin Hamad bin Khalifa al-Tsani dalam Kuala Lumpur Summit di Malaysia, World Parliamentary Forum on Sustainable Development di Bali, The Conference of the League of Parliamentarians for Al-Quds, Pertemuan Menteri Luar Negeri MIKTA (Meksiko, Indonesia, Korea Selatan, Turki, dan Australia) dan lain sebagainya.

COPYRIGHT OF NPC

Pizaro juga telah memberikan banyak seminar soal jurnalistik, hubungan internasional, dunia Islam, Palestina, pendidikan, literasi digital untuk para mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Islamic International University of Malaysia (IIUM), Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Al Azhar Indonesia, ITB Bandung, Pengurus Pusat Muhamamdiyah, TV Muhammadiyah, Pengajian Mahkamah Konstitusi Indonesia, Staf Ahli Komisi I DPR Republik Indonesia, Radio Jabatan Kemajuan Islam

Malaysia (JAKIM), Malaysia, Majelis Taklim XL, Aksi Cepat Tanggap (ACT), Pemuda Persatuan Islam (Persis) dan lain sebagainya.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Pada 2021, Pizaro meraih gelar Master Hubungan Internasional dari Paramadina Graduate School of Diplomacy dengan topik *Negosiasi Konflik Turki-Rusia dalam Menyelesaikan Krisis Suriah: Studi Kasus Zona De-eskalasi Idlib (2018-2019).* Lalu kini sedang melanjutkan doktoral di Center for Policy Research and International Studies Universiti Sains Malaysia untuk meneliti politik luar negeri Mohammad Natsir dan sejarah diplomasi Indonesia.

Pizaro kini juga menjadi Direktur Eksekutif Friends of Palestina Indonesia, Senior Fellow Asia Middle East Center for Research and Dialogue, sebuah lembaga think tank yang berbasis di Kuala Lumpur, anggota Palestine Media Forum di Istanbul. Selain itu, ia juga menjadi member The Indonesian Islamic Studies and International Relations Association (INSIERA).

COPYRIGHT OF NPC

Selain aktivitas jurnalistiknya, Pizaro juga menjadi tenaga pengajar tidak tetap pada prodi Hubungan Internasional di Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta.

BUKU YANG DITULIS

Pizaro juga aktif sebagai penulis dan menulis sejumlah buku antara lain The Brain Charger (2012), Kutitipkan Namamu Dalam Doaku: Dari Suriah untuk Indonesia (2013) yang berisi catatan liputan kemanusiaan di Suriah. Pada tahun 2020, Pizaro ditunjuk oleh Ikatan Dokter Indonesia (IDI) untuk menulis buku dengan judul: Ketahanan Kesehatan Bangsa dalam Ancaman?: Perspektif Pandemi Covid-19.

Dua karya terakhir adalah Genosida Gaza 2023: Memahami Realitas dan Mengambil Sikap (2023), Hubungan Luar Negeri Indonesia dan Persoalan Pendudukan di Palestina (2023), yang merupakan kumpulan tulisan para akademisi yang diterbitkan The Indonesian Islamic Studies and International Relations Association (INSIERA).

AKTIVITAS LAINNYA

Selain menjadi jurnalis dan mengajar, Pizaro juga menjadi dosen tamu komunikasi internasional di University of Management and Technology, Pakistan. Narasumber Al Arabiya TV Qatar dan Cairo TV Mesir soal isu-isu internasional.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Selayang Pandang
PUSAT DOKUMENTASI ISLAM INDONESIA TAMADUN

Salah satu kelemahan ummat dan ban=gsa kita adalah lemah dalam bidang dokumentasi. Padahal, kita menyadari betapa pentingnya sebuah "dokumentasi" sejarah sebuah bangsa, wa bil khusus bangsa Indonesia. Dengan memiliki sebuah dokumentasi yang lengkap, kita dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan informasi sebuah peristiwa dan kejadian penting di masa lalu. Dari dokumentasi itu pula, kita dapat menyusun perencanaan dan program bagi masa depan bangsa. Ini berarti dokumentasi sangat bermanfaat untuk generasi yang akan datang seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Natsir:

COPYRIGHT OF NPC

"Salah satu kelemahan yang kita rasakan selama ini ialah kekurangtekunan kita, pada umumnya, dalam membina dan meme- lihara dokumentasi secara sistematis dari jalannya sejarah perjuangan bangsa kita, baik dalam perjuangan sebelum kemerdekaan maupun sesudahnya. Akibatnya, antara lain, sering kali kita lebih banyak mengetahui urutan-urutan peristiwa perjuangan kita dari buku- buku yang ditulis oleh sarjana-sarjana asing, yang nyatanya amat teliti dan tekun mencatat perjalanan sejarah Indonesia, akibat yang kedua, generasi muda kita sekarang apalagi yang akan datang yang mendapat kesempatan menghayati perjuangan yang sudah kita alami itu, tidak mempunyai bahan yang cukup untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat dari

perkembangan sejarah kita, apalagi untuk memberikan penilaian atas hasil dan peranan pemimpin dan pribadinya masing-masing. Sebagaimana kita ketahui, suatu penilaian yang tepat atas suatu peristiwa sejarah ataupun hasil perjuangan dalam suatu periode itu berkehendak kepada kemampuan kita me- lihatnya dari suatu perspektif sejarah. Umpamanya, sekiranya kita melihat sejarah perjuangan Pangeran Diponegoro dan Tuanku Imam Bonjol pada saat mereka ditangkap dan diinternir oleh Belanda, akan mudah sekali kita mengatakan bahwa perjuangan mereka telah gagal. Maka, timbul pertanyaan, apakah setiap kali kita memperingati kedua pejuang tersebut sekarang ini, dengan memberi nama kepada jalan-jalan terbaik di kota-kota besar di Indonesia dengan nama Diponegoro atau Imam Bonjol, apakah itu lantaran kita ingin sekali memperingati kegagalan-kegagalan mereka berdua, atau bagaimana? Itulah yang saya maksudkan dengan perlunya menilai peristiwa dan pribadi melaui perspektif sejarah, dan untuk ini diperlukan dokumentasi selengkap mungkin. "Sejak tahun 2010, kami dari Pusat Dokumentasi Sejarah Islam Indonesia Tamaddun telah berusaha mengumpulkan data-data dari berbagai referensi yang telah ditulis oleh para ulama Indonesia, seperti dalam bentuk kitab, buku, majalah jurnal, foto, brosur, dan makalah yang ditulis oleh para ulama dan cendekiawan Muslim Indonesia dalam berbagai disiplin ilmu. Ini menjadi bahan informasi, kajian, dan arahan bagi generasi pelanjut di tengah tantangan umat yang semakin kompleks.

Pusat Dokumentasi Islam Indonesia adalah sebuah nirlaba yang bergerak di dunia pendidikan dan dakwah, dalam hal ini bergerak sebagai lembaga penelitian, riset, pelatihan, dan gerakan masyarakat pencinta

KPG
COPYRIGHT

ilmu. Mengingat pentingnya sebuah ilmu bagi kejayaan peradaban Islam, maka pada tahun 2010 oleh beberapa aktivis muda dari beberapa disiplin ilmu di beberapa universitas, dibentuklah Pusat Dokumentasi Islam Indonesia Tamadun. Lembaga ini juga bergerak membantu para sarjana dan peneliti yang sedang menyusun pene litian skripsi, tesis, dan disertasi dalam mengakses data-data yang diperlukan. Lembaga yang didirikan di Kota Depok ini memiliki koleksi dari berbagai disiplin ilmu. Saat ini, perpustakaan Tamadun memiliki koleksi lebih dari 19.000 karya sarjana dan para ulama di Indonesia.

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Indeks

A

Abdul Gaffar Pringgodigdo 234
    Mr. A.G. Pringgodigdo 253
Abdulkadir Kherid 234
Abdul Kadir Widjojoatmodjo 228
Abdul-mun'im 241
    Abdul Mun'im 229, 234, 235, 236, 239, 242, 244, 246, 248, 255, 257
    Abdel Moneim 252, 254
Abdurrachman Azzam 282
Abu Iyad 165, 170, 172
Adler 102
Adolfo Suarez 169
Agha Sahi 137
Agus Salim x, 16, 17, 18, 19, 20, 39, 40, 46, 49, 229, 230, 231, 233, 237, 238, 239, 240, 242, 246, 248, 254, 257, 350, 356
    Pak Salim 244
    Haji Agus Salim x, 16, 18, 46, 49, 229, 231, 233, 237, 238, 239, 240, 246, 248, 254, 257, 350, 356
    Haji A. Salim 80, 81, 150, 151
A. Hassan 114
Ahmad Harb 343
Ahmad Soebarjo 281
    Ahmad Subarjo 46, 349
Alev Coşcun 147
Alfred M. Lilienthal 310, 314
Al Haj Amin Al Husaini 71
    Al Haj Amir Al Husaini 68
    al-Husaini xviii, xix, xxiii, 115
    Amien Al Husaini 248, 257
Al-Irsyad 40
Ali Talib Yamani 249, 258

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Allal El-Fassi 314
Al Washiliyah 40
Amien Rais 117, 352
Amin El Husaini 314
Amir Abdulkarim 241, 246, 247, 250, 255, 256, 259
Amir Abdulkarim Alkhattabi 241
Amir Abdulkarim Al Khattabi 246, 255
Amir Faisal 232
Amir Syarifuddin 231, 250, 259
An Nadawiy 193, 203
Anti-Semitism 66
AR. Baswedan 46, 352, 356
Ariel Sharon 94, 180
Balfour x, 2, 16, 17, 18, 30, 31, 32, 39, 40, 51, 52, 53, 66, 68, 115, 116, 143, 301, 311
Arthur Balfour 32
Arthur James Balfour 16, 143
Arthur J. Balfour 115
Balfour Declaration x, 2, 66
Deklarasi Balfour 16, 17, 32, 39, 115, 116, 143, 311
Perjanjian Balfour 18, 40, 51, 52, 53, 115
Asschher 102
Azzam Pasha 234, 241

COPYRIGHT OF NPC

B

Bait al-Aqsa 73
Bait-al-maqdis 18, 54
Bait-al-Maqdis 54
Baitul Maqdis ix, x, xii, xvii, xviii, 2, 17, 19, 21, 34, 135, 137, 153, 155, 158, 160, 161, 162, 167, 168, 207, 287, 304, 327, 328
Baron Folke Bernadotte 73
Bernadotte 73, 302, 312
Baron Lionel Walter Rothschild 67
Begin 89, 90, 91, 94, 157, 167, 168, 170, 171, 174, 175, 176, 177, 180, 182, 183, 203, 204, 218, 219, 331
Menachem Begin 157, 176, 177, 180, 183, 218, 219, 331
Menachim Begin 203

Menahem Begin 89, 90, 91, 94, 170, 174, 176
Ben Gurion 43, 72
Benjamin Disraeli 103
Bevin 71
Bolsyewik 17, 40, 52
Bouwmeester 112
Brahimi 314
Brezhnev 164
Breznev 198
Bronnstein 102
Bülent Ecevit 147
Bung Tomo 235

C

Camp David 90, 96, 118, 123, 162, 165, 170, 171, 172, 175, 176, 185, 199, 209, 214, 217, 315, 332, 333
Carter 90, 95, 97, 98, 99, 119, 121, 163, 168, 169, 170, 175, 176, 180, 182, 196, 316, 333
Jimmy Carter 95, 97, 98, 99, 119, 121, 180, 182
Presiden Carter 90, 163, 168, 169, 170, 175, 176, 316, 333
Chaim Weizmann 6, 72
Churchill 2, 63
Winston S. Churchill 63

COPYRIGHT OF NPC

D

Dataran Tinggi Golan 45, 224, 323
David Ben-Gurion 6
David Hirst 333
Dayan 89, 90, 91, 174, 175, 176, 177, 183
Deliar Noer 7, 354, 355
Djuanda 7
Dr. Anwar Harjono 46, 354
Dreyfus 67
Dr. GS. Sam Ratulangi 46, 100
Dr. Mahdi 195, 197, 199
Dr. Meyer Ranneft 110
Dr. Soekiman Wirdjosandjojo 46, 60

E

Ehrlich 102
Einstein 102
Emha Ainun Najib 46, 335
Engels 296, 298
Ernest Bevin 71

F

Fahd 158, 164, 169, 213, 214, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 268, 269, 270, 331, 333
Fahd bin Abdulaziz 169
Pangeran Fahd 158, 164, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 331, 333
Faisal-Lawrence 62
Farouk 70, 239, 241, 246, 247, 248, 255, 256, 257
F. Ethridge 191
Freud 102

G

Gamal Abdul Nasser 74
Games of The New Emerging Forces 13
Ganefo 12, 13
Gaza xiii, xiv, xvi, xvii, xviii, xxi, xxiii, 14, 45, 47, 73, 135, 167, 169, 178, 203, 207, 217, 312, 371
George W. Ball 315
gheto 101

H

Habib Chatty 137
Hafidz Assad 212
H. Amin El Huseini 184
Hamka 21, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 46, 354, 356
Haji Abdul Malik Karim Amrullah 21
Buya Hamka 21, 29, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 46, 354, 356
Hasan. Tamimy 199
Hatta 3, 4, 6, 7, 8, 9, 46, 56, 350, 354, 365
Mohammad Hatta 4, 6, 7, 8, 46, 56, 350, 354

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Henry Ford 112
Henry Kissinger 87
Hertzl 191, 192, 206
Hitler 45, 67
Housni Mubarak 167, 168
H. Rosihan Anwar 46, 329
Husein Ait Ahmad 314
Husni Mubarrak 270

I

Ide Anak Agung Gde Agung 43
Ilyas Jacob 144
Imelda Marcos 138
Inamullah Khan 74, 127
Ir. van den Bussche 110
Ir. Wellenstein 110

J

Jalur Gaza xiv, 178, 217
Jan Smuts x, 2
Jenderal Brown 84, 85, 86
Jenderal Gouraund 64
Jong Islamieten Bond 80, 114, 150
J. Spencer Trimmingham 266
Julius Pour 12

K

Kamphuizen 232
Kennedy 163, 269
keputusan damai Versailles 52
Khaddafi 169, 218
Khalifah Umar 327
KH. A. Wahab Chasbullah 46, 48
K.H. Wahab Hasbullah ix
K.H. Mahfudz Shiddiq ix, x
KH Mahfudz Shiddiq 40
KH. Nawawi Dusky 46
Khomeini 97, 119, 190

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Imam Ayatollah Khomeini 97
K.H. Saifuddin Zuhri ix
KH Saifuddin Zuhri 41
Kissinger 87, 90, 175
Konferensi Asia Afrika 41, 42, 43
Konferensi Meja Bundar 8
Ktut Tantri 235
Kurt Waldheim 97, 119, 122, 125

L

Lobi Yahudi 93, 94, 95, 178, 180
Lord Beaconfels 103
Lukman Harun 46, 349, 352

M

MacMahon 115
Magens 191
Mahmud Fahmi el Nokrasyi 230
Majelis Ulama Indonesia 21, 367
M. Ali Attahir 246, 255
Mohammad Ali Taher 145
Maria Ulfah 243
Mark Hele 185
Marschak Smuts 115
Marx 102, 103, 296, 298
Karl Marx 102
Marxisme Leninisme 78
Masjid Al-Aqsa 33, 35, 315
Masyumi 21, 41, 42, 115, 354, 357, 375
Medical Emergency Rescue Committee xvii
MER-C xvii
Menlu Muchtar 134, 135, 136
Metchnikof 102
Meyer Rannefit 110
Mochtar Luthfie 144
Mohammad Abdel Moneim 252
Mohammad Abdul Mun'im 229
Mohammad Roem 114, 174, 216, 222, 350, 356

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Mohamad Roem 46, 80, 89, 96, 118, 134, 150, 354
Monroe E. Deutsch 190
Moshe Dayan 89, 90, 174, 175, 176, 177, 183
Moshe Sharett 7
Moshe Yegar 7
Mr. Hart 110
Mr. Oetojo 249, 258
Muammar Khaddafi 169, 218
Mubarak 167, 168
Muchtar 134, 135, 136
Muchtar Kusumaatmaja 134, 135
Muhammad Abdul Mun'im 234
Muhammadiyah 21, 40, 41, 114, 286, 354, 357, 367, 369
Muktamar al 'Alam Islamy 74
Muktamar Alam Islamy 47, 359
Mustafa Kemal 32

N

Nahasy Pasha 241
Nahdlatul Ulama ix, xix, 40, 49, 351, 355
Nasser 74, 193, 199, 314
Natsir x, 1, 2, 3, 4, 42, 46, 47, 114, 115, 116, 117, 122, 127, 129, 160, 165, 206, 216, 234, 268, 313, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 359, 367, 368, 370, 372, 375
Mohammad Natsir 1, 4, 122, 129, 160, 206, 216, 268, 352, 353, 354, 355, 367, 368, 370
Mohd. Natsir 42
M. Natsir x, 46, 47, 114, 116, 165, 354, 356, 357, 359, 375
Nawawi Dusky 46, 181, 195
Nazir St. Pamuncak 233, 237
Nazir Sutan Pamuncak 246, 255
Nokrashi Pasha 239, 240, 245, 246, 254
Nokrashy Pasha 296
Non blok 204
Non- Blok 5, 173
NU ix, x, xxiii, 41, 48
Nurkholis Madjid 117

O

OKI 135, 137, 139, 211, 225, 319, 354
Organisasi Konferensi Islam 135, 137, 138, 139, 153, 211, 225, 318, 334
Owen McBall 11

P

Palestine Liberation Organization 115
PLO 98, 115, 120, 148, 158, 165, 166, 168, 169, 170, 172, 193, 195, 210, 219, 224, 268, 269, 270, 315, 316, 322, 351
Pandit Nehru 282
Pangeran Abdullah 61, 64
Pangeran Amir Abdullah 65
Pangeran Faisal 62, 65
Pangeran Salman 164
Paul Mc Closkey 268
PBB 3, 6, 11, 41, 66, 71, 72, 73, 74, 75, 97, 98, 119, 120, 122, 125, 130, 137, 142, 157, 168, 170, 173, 184, 189, 194, 199, 206, 207, 208, 213, 214, 217, 220, 231, 245, 254, 269, 295, 309, 312, 313, 314, 316, 319, 320, 329, 334, 342
Perserikatan Bangsa-Bangsa 3, 11, 41, 156, 157, 351
Pekan Rajabiyah x
Perjanjian Lawrence 51
Perjanjian McMahon-Husain 61
Perjanjian Perdamaian "Versailles" 60
perjanjian rahasia Sykes-Picot 63, 64
persetujuan Volkendbond 64
Persis x, 114, 229, 367, 370
Pierre Paul Cambon 63
Presiden De Gaulle 87
Presiden Ford 84, 85, 224
Prof. KH. Abdul Kahar Mudzakkir 46, 353, 354, 375
Protokol Zion 105

R

Rabitah Alam Islamy 132, 271, 275, 279
Rabithah al-Alawiyah 40
Raja Abdul Aziz 232
Raja Abdul Aziz Al Su'ud 232

COPYRIGHT OF NPC

Raja Abdullah 70, 72, 73, 301, 309
Raja Alexander 330
Raja Faisal 77, 232
Raja Farouk 70, 241, 246, 248, 255, 257
Raja Hasan 163, 218, 223
Raja Husain Ibnu Ali 65
Raja Hussein 164, 169
Rasheed-Drees 314
Rashid Al Gailani 69
Rasyidi 227, 232, 233, 237, 242, 243, 246, 255
H. M. Rasjidi 46
Reagan 224
Ronald Reagan 224
Rembrandt 112
Ridwan Saidi 46, 114, 351
Ritman 109, 110
R.M. Sachlan Adysaputra 142
Roeslan Abdulgani 42, 43
Roeslan Abdulghani 310, 350
Roosevelt 2, 70
Rothschild 17, 31, 67, 102, 103, 111, 115, 143
James de Rothschild 111
keluarga Rothschild 102, 103
Lionel Rothschild 103
Lord Lionel Walter Rothschild 17
Lord Rothschild 115
Rousseau 108

S

Sadat 47, 90, 161, 162, 163, 164, 166, 170, 171, 175, 182, 188, 199, 206, 209, 212, 213, 217, 218, 333, 334
Anwar Sadat 90, 162, 164, 166, 170, 171, 175, 182, 206, 209, 212, 213, 218, 333
Presiden Sadat 161, 162, 163, 171, 333
Sadeg Gotbzadeh 137
Salah Ben Yusuf 314
Salahuddin Bey 241
Saleh Suaidy 46

NPC
COPYRIGHT OF NPC

San Remo Agreement 60
Seikh Jamaluddin Al Afghani 144
Shah Pahlevi 123
Shalahuddin 182, 201, 202, 328
    Shalahuddin Al-Ayyubi 328
Sheit Khattab 186
Shelly Al- Kayam 341
Shelly Zabatha 342
Sidi Omar Mochtar 114
Siradjudin Abbas 281
Sir Edward Grey 63, 64, 65
Sir Henry McMahon 61
Sjarief Hussein 115
skandal Watergate 97
Soeharto 46
Soekarno xi, 5, 6, 10, 11, 14, 46
    Sukarno xix, 234, 236, 252, 253, 366
Sudirman 243
Sugondo Jojopuspito 227
Sultan Abdülhamid 32
Sunan Bonang 338
Sunan Kalijaga 338, 344
Sunan Kudus 338, 344
Sunan Panggung 338
Sunario 14, 15, 44, 45
Sunario Sastrowardoyo 14, 44
Syahrir 231, 234, 235, 237, 243, 249, 258
    Sutan Syahrir 231
Syaikh Amin al-Husaini xviii, xix
    Syekh Amin Al Husaini 8, 43
Syarif Husain Ibnu Ali 61
Syeikh Abdullah Bin Baz 273

NPC
COPYRIGHT OF NPC

T

Tepi Barat 14, 45, 91, 94, 95, 178, 180, 203, 217, 219
Terusan Suez 8, 57, 58, 59, 74, 103, 211, 312
Thatcher 164, 169

Margaret Thatcher 169
Theo Mann Bouwmeester 112
Trotsky 102

U

Umar bin Khatab 34
Umar Ibnul Khattab 328
Ummi Kultsum 343
Ummu Kultsum 343
U Nu 43

V

Van Mook 110, 228, 244, 250, 258
Versailles 52, 60
Victor E. Marsden 105
Volkenbond 56, 57, 58, 60

W

Waldheim 97, 119, 122, 125, 131
Walid Ghamus 191
Walther Rathenua 105
Weizmann 6, 50, 53, 72
Willy Brandt 169
Wilson 60

NPC
COPYRIGHT OF NPC

Y

Ya'acov Shimoni 6
Yasser Arafat 115, 165, 169, 210, 216, 220, 224, 225, 268, 269, 270, 271, 275
Yunan Nasution 46, 325
Yusya bin Nun 25

Z

Zainal Arifin Oesman 139
Zein Hasan 245
Zein Hassan 6, 8, 354, 375
M. Zein Hassan 6, 375

zionis xvii, xx, 211, 332
Zionis ix, 7, 8, 14, 17, 19, 23, 27, 31, 32, 33, 45, 47, 68, 116, 117, 206, 207, 208, 209, 216, 269, 310, 311, 312, 315, 331, 332, 349
zionisme ix, xx, 135, 183, 191, 342
Zionisme ix, 8, 17, 20, 41, 42, 44, 50, 57, 67, 110, 115, 116, 117, 142, 143, 187, 190, 191, 192, 194, 195, 196, 197, 204, 271, 275, 305, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 349, 352
Zionisme Internasional 187, 305, 312, 316, 349
-Zionist xxii, 69, 71, 141, 142, 143, 310

---o0o---

NPC
COPYRIGHT OF NPC


NPC
COPYRIGHT © NPC

KH. Bey Arifin sedang menerjemahkan pidato Syeikh Mufti Amin Al-Husaini.


NPC
COPYRIGHT OF NPC

Ditemani Ustadz Abdul Hakim (Gema Insani Prees) dan Ady Madya (Arsitek Museum) menyerahkan proposal pembangunan Museum Perjuangan Indonesia Palestina ke Prof. Dr. Abdul Fattah E







Bersama Adara Relief Internasional mengadakan acara Ngabuburit Melancong Sejarah: “Jejak Perjuangan Palestina Indonesia” di Gedoeng MIAI (Majelis Islam A’la Indonesia).



Riset Arsip dan Dokumen Baitul Maqdis Palestina ke Perpustakaan ISTAC-IIUM Kuala Lumpur.



Koleksi perpustakaan Prof. Abdul kahar Muzakkir (Anggota BPUPKI, Perumus Pancasila dan Muktamar 'Alam Islamy di Baitul Maqdis Palestina)

Degup Cita
PARA PENDIRI BANGSA UNTUK PALESTINA

“Indonesia memegang teguh keyakinan bahwa kemerdekaan adalah hak segala bangsa, termasuk Palestina. Namun sayangnya, bangsa Palestina menjadi satu-satunya peserta di Konferensi Asia Afrika di Bandung yang belum menikmati kemerdekaannya. Indonesia akan terus konsisten dan berada di garis depan bersama dengan bangsa Palestina memperjuangkan hak-hak mereka,”**(Menlu Republik Indonesia, Retno Marsudi)**

“Politik luar negeri Indonesia harus berdiri di jalan memperjuangkan negeri-negeri yang masih terjajah" **(Bung Hatta, Wakil Presiden Republik Indonesia)**

"Umat Islam Indonesia akan memiliki peran besar dalam perjuangan pembebasan Palestina. Rakyat Palestina mempunyai harapan yang tinggi kepada Indonesia di mana rakyat Muslimnya terbanyak di dunia. Rakyat Palestina merasa bahwa Indonesia lebih akrab kepada mereka dan lebih awal berhubungan dengan mereka di Timur Tengah. Bahwa juga penting diingat, bangsa yang pertama kali mendukung moril dan materil kemerdekaan bangsa Indonesia jauh sebelum Proklamasi kemerdekaan RI adalah bangsa Palestina” **(M. Natsir, Perdana Menteri Republik Indonesia 1950-1951 dan Ketua Partai Masyumi 1949-1958)**

"Selama kemerdekaan Bangsa Palestina belum diserahkan kepada orang-orang Palestina, maka selama itulah bangsa Indonesia berdiri menantang penjajahan Israel" **(Bung Karno, Presiden Republik Indonesia)**

NPC
Rumah Literasi Publiking
TAMADUN

Degup Cita

PARA PENDIRI BANGSA UNTUK PALESTINA

Hadi Nur Ramadhan
Pizaro Gozali Idrus